



**PPKD**



**POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
PROVINSI DKI JAKARTA**





**GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

**KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

**NOMOR 1531 TAHUN 2021**

**TENTANG**

**POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**GUBERNUR DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,**

- Menimbang :** bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 12 ayat (4) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744);
  2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);



## MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN GUBERNUR TENTANG POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA.

KESATU : Menetapkan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.

KEDUA : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 20 Desember 2021

GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA,



ANIES RASYID BASWEDAN

## Tembusan:

1. Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta
2. Wakil Gubernur DKI Jakarta
3. Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta
4. Deputi Gubernur Pemerintah Provinsi DKI Jakarta  
Bidang Budaya dan Pariwisata
5. Asisten Kesejahteraan Rakyat Sekda Provinsi DKI Jakarta
6. Inspektur Provinsi DKI Jakarta
7. Para Walikota Provinsi DKI Jakarta
8. Bupati Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta
9. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
Provinsi DKI Jakarta
10. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta
11. Plt. Kepala Biro Pendidikan dan Mental Spiritual  
Setda Provinsi DKI Jakarta



**dinas**  
kebudayaan

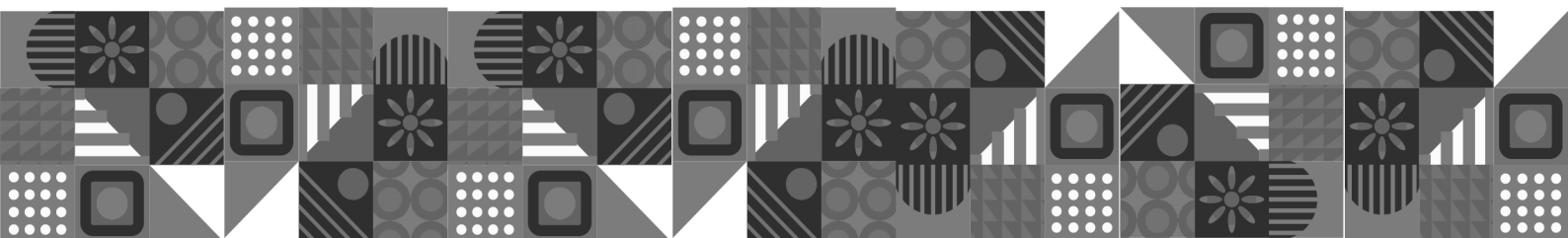
Lampiran : KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH  
KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
NOMOR 1531 TAHUN 2021  
TENTANG POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA



**PPKD**



**POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH  
PROVINSI DKI JAKARTA**





**GUBERNUR DAERAH KHUSUS  
IBUKOTA JAKARTA**

**KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Izinkan saya mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penyusunan Naskah Akademik Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah DKI Jakarta ini. Ini dokumen penting. Selain menjadi pembuktian komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam merawat dan memajukan kebudayaan Indonesia, juga menjadi penerjemahan atas amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Buku ini ditulis dengan semangat kolaborasi oleh mereka yang sudah terlibat dalam kegiatan kebudayaan sejak lama, baik dari jajaran Dinas Kebudayaan maupun pelaku kebudayaannya sendiri. Dan buku ini mencatat temuan-temuan dari lapangan, sekaligus melaporkan apa yang berubah dan apa yang tetap dalam kebudayaan di Jakarta ini. Dari buku ini kami bisa mengetahui harus bagaimana bersikap untuk mengatasi masalah dan kendala-kendala kebudayaan di tingkat warga. Misalnya, ternyata dari manuskrip Betawi di DKI Jakarta ini 92% tersimpan dan terjaga secara rapi. Dari data ini kami sangat bersyukur, tetapi kami masih ada punya tugas untuk menuntaskan bagian 3% yang masih kurang terpelihara dan 5% yang tidak terpelihara. Data ini jelas memudahkan kami untuk bertindak dan menyusun program dalam rangka pemajuan kebudayaan.

Dari buku ini juga kita bisa mengetahui ternyata Betawi didukung tradisi lisan yang kuat dan masih terus berlangsung hingga kini. Tradisi lisan itu dituturkan dalam berbagai acara, seperti Akeke atau acara selamatan untuk anak yang baru lahir dengan memotong kambing. Tradisi lisan inilah yang membuat Betawi menjadi lebih guyub dan penuh rasa saling tolong.

Di sisi lain, dari buku ini juga tampak jelas adanya pertukaran budaya antara warga Betawi dan warga yang datang dari berbagai sudut penjuru negeri dan luar negeri. Sehingga menciptakan kebudayaan baru yang bisa jadi kalau ditelusuri jejaknya akan memperlihatkan khazanah kebudayaan yang sangat kaya.

Tentu ada banyak sekali aspek kebudayaan yang dicatat dalam buku ini. Semuanya menarik dan menantang dari sudut ilmu pengetahuan sosial. Semoga kita bisa mengambil manfaatnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Jakarta, 20 Desember 2021

Gubernur Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta,



Anies Rasyid Baswedan, Ph.D.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
BAB I RANGKUMAN UMUM.....	1
BAB II PROFIL PROVINSI DKI JAKARTA.....	7
II.1.    Tentang Provinsi DKI Jakarta.....	7
II.1.1.    Wilayah dan Karakteristik Alam.....	7
II.1.2.    Demografi.....	8
II.1.3.    Latar Belakang Budaya.....	12
II.1.4.    Sejarah.....	22
II.1.5.    Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan.....	28
II.2.    Ringkasan Proses Penyusunan PPKD.....	32
II.2.1.    Tim Penyusun.....	32
II.2.2.    Proses Pendataan.....	33
II.2.3.    Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi.....	34
II.2.4.    Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan.....	34
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN.....	35
III.1.    Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan.....	35
III.2.    Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan.....	38
III.3.    Lembaga Pendidikan Non Formal.....	41
BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN.....	45
IV.1.    Manuskrip.....	45
IV.2.    Tradisi Lisan.....	51
IV.3.    Adat Istiadat.....	54
IV.4.    Ritus.....	57
IV.5.    Pengetahuan Tradisional.....	60
IV.6.    Teknologi Tradisional.....	70
IV.7.    Seni.....	74
IV.8.    Bahasa.....	77
IV.9.    Permainan Rakyat.....	79
IV.10.    Olahraga Tradisional.....	83
IV.11.    Cagar Budaya.....	84
IV.11.1.    Objek Cagar Budaya.....	85
IV.11.2.    Daftar Cagar Budaya di Wilayah DKI Jakarta.....	86
BAB V MODAL INSAN KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN.....	115
V.1.    Manuskrip.....	115
V.2.    Tradisi Lisan.....	116

V.3.	Adat Istiadat.....	117
V.4.	Ritus.....	117
V.5.	Pengetahuan Tradisional .....	120
V.6.	Teknologi Tradisional .....	122
V.7.	Seni .....	123
V.8.	Bahasa .....	148
V.9.	Permainan Rakyat.....	149
V.10.	Olahraga Tradisional .....	149
V.11.	SDM Cagar Budaya.....	150
<b>BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN .....</b>		<b>151</b>
VI.1.	Manuskrip.....	151
VI.2.	Tradisi Lisan.....	153
VI.3.	Adat Istiadat.....	154
VI.4.	Ritus.....	155
VI.5.	Pengetahuan Tradisional .....	156
VI.6.	Teknologi Tradisional .....	157
VI.7.	Seni .....	157
VI.8.	Bahasa .....	165
VI.9.	Permainan Rakyat.....	165
VI.10.	Olahraga Tradisional .....	165
VI.11.	Cagar Budaya .....	166
<b>BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI.....</b>		<b>168</b>
VII.1.	Permasalahan dan Rekomendasi .....	168
VII.1.1.	Manuskrip.....	170
VII.1.2.	Tradisi Lisan.....	176
VII.1.3.	Adat Istiadat.....	177
VII.1.4.	Ritus.....	186
VII.1.5.	Pengetahuan Tradisional.....	191
VII.1.6.	Teknologi Tradisional.....	197
VII.1.7.	Seni .....	204
VII.1.8.	Bahasa.....	218
VII.1.9.	Permainan Rakyat.....	224
VII.1.10.	Olahraga Tradisional .....	230
VII.1.11.	Cagar Budaya .....	234
VII.2.	Upaya.....	237
VII.3.	Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum .....	239
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>243</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II-1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2010 <sup>1</sup> , 2010 <sup>2</sup> , dan 2019.....	8
Tabel II-2. Proyeksi Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2017 .....	9
Tabel II-3. Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Provinsi DKI Jakarta, 2019.....	9
Tabel II-4. Penduduk DKI Jakarta Menurut Suku Bangsa dari Berbagai Sensus .....	10
Tabel III-1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan di Provinsi DKI Jakarta.....	36
Tabel III-2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan.....	39
Tabel III-3. Lembaga Pendidikan Kebudayaan Non Formal .....	41
Tabel IV-1. Naskah Betawi Klasik di Perpustakaan Nasional .....	47
Tabel IV-2. Kondisi Faktual Manuskrip Betawi di DKI Jakarta.....	49
Tabel IV-3. Kondisi Faktual Tradisi Lisan Betawi di DKI Jakarta.....	53
Tabel IV-4. Kondisi Faktual Adat Istiadat Betawi DKI Jakarta.....	55
Tabel IV-5. Kondisi Faktual Ritus Betawi di DKI Jakarta.....	58
Tabel IV-6. Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Obat-Obatan Betawi di DKI Jakarta .....	61
Tabel IV-7. Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Busana Betawi di DKI Jakarta.....	63
Tabel IV-8. Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Kuliner Betawi di DKI Jakarta .....	64
Tabel IV-9. Kondisi Faktual Teknologi Tradisional di DKI Jakarta.....	71
Tabel IV-10. Kondisi Faktual Seni Tradisional Betawi di DKI Jakarta.....	74
Tabel IV-11. Kondisi Faktual Bahasa di DKI Jakarta.....	78
Tabel IV-12. Kondisi Faktual Permainan Rakyat di DKI Jakarta .....	80
Tabel IV-13. Kondisi Faktual Olahraga Tradisional Betawi di DKI Jakarta .....	83
Tabel IV-14. Daftar Objek Cagar Budaya di Jakarta Pusat.....	86
Tabel IV-15. Daftar objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Pusat .....	89
Tabel IV-16. Data Cagar Budaya di Jakarta Utara.....	93
Tabel IV-17. Objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Utara.....	94
Tabel IV-18. Data Cagar Budaya di Jakarta Barat .....	95
Tabel IV-19. Data objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Barat .....	99
Tabel IV-20. Data Cagar Budaya di Jakarta Selatan.....	103
Tabel IV-21. Objek diduga cagar budaya di Jakarta Selatan .....	104
Tabel IV-22. Daftar Objek Cagar budaya di Jakarta Timur .....	109
Tabel IV-23. Data objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Timur.....	109
Tabel V-1. Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan Kebudayaan Betawi di DKI Jakarta .....	116
Tabel V-2. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Ritus Betawi di DKI Jakarta .....	118
Tabel V-3. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Pengetahuan Tradisional.....	120
Tabel V-4. Sumber Daya Manusia Kebudayaan Teknologi Tradisional Betawi di DKI Jakarta.....	123
Tabel V-5. Profil Sanggar di DKI Jakarta .....	124
Tabel V-6. Daftar Organisasi / Lembaga Seni Budaya di Provinsi DKI Jakarta .....	144
Tabel VI-1. Kondisi Faktual Sarana dan Prasarana Penyimpanan Manuskrip Betawi di DKI Jakarta .....	152
Tabel VI-2. Kondisi Faktual Sarana dan Prasarana Seni Modern dan Kontemporer di DKI Jakarta .	158
Tabel VI-3. Kondisi Faktual Sanggar Seni Anak di Provinsi DKI Jakarta .....	164



Tabel VII-1-1. Manuskrip .....	170
Tabel VII-1-2. Tradisi Lisan .....	176
Tabel VII-1-3. Adat Istiadat .....	177
Tabel VII-1-4. Ritus .....	186
Tabel VII-1-5. Pengetahuan Tradisional .....	191
Tabel VII-1-6. Teknologi Tradisional .....	197
Tabel VII-1-7. Seni .....	204
Tabel VII-1-8. Bahasa .....	218
Tabel VII-1-9. Permainan Rakyat .....	224
Tabel VII-1-10. Olahraga Tradisional .....	230
Tabel VII-1-11. Cagar Budaya .....	234

## DAFTAR GRAFIK

Grafik I-1. Jumlah Objek Pemajuan Budaya DKI Jakarta .....	3
Grafik I-2. Kondisi Objek Pemajuan Kebudayaan DKI Jakarta .....	3
Grafik I-3. Jumlah Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya DKI Jakarta .....	4
Grafik I-4. 19 Rencana Aksi Pelestarian .....	6
Grafik II-1. Distribusi Penduduk Menurut Suku Bangsa di Provinsi DKI Jakarta, 2010 .....	11
Grafik IV-1. Salah satu manuskrip Betawi karya Muhammad Bakir di Perpustakaan Nasional .....	48
Grafik IV-2. Kondisi Faktual Manuskrip Betawi di DKI Jakarta .....	51
Grafik IV-3. Kondisi Tradisi Lisan .....	54
Grafik IV-4. Kondisi Faktual Adat-Istiadat Betawi di DKI Jakarta.....	57
Grafik IV-5. Kondisi Ritus Betawi di DKI Jakarta .....	60
Grafik IV-6. Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Betawi di DKI Jakarta .....	70
Grafik IV-7. Kondisi Faktual Teknologi Tradisional Betawi di DKI Jakarta .....	73
Grafik IV-8. Kondisi Faktual Seni Tradisional Betawi di DKI Jakarta .....	77
Grafik IV-9. Kondisi Faktual Bahasa di DKI Jakarta .....	78
Grafik IV-10. Kondisi Faktual Permainan Rakyat.....	82
Grafik IV-11. Kondisi Faktual Olahraga Tradisional Betawi di DKI Jakarta.....	84
Grafik IV-12. Kondisi Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya di Provinsi DKI Jakarta.....	114
Grafik V-1. Lokasi Sanggar Budaya di DKI Jakarta.....	143

## **BAB I**

### **RANGKUMAN UMUM**

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya Pemajuan Kebudayaan, beserta usulan penyelesaiannya. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi merupakan landasan kebijakan pembangunan kebudayaan di daerah.

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) sebagai strategi nasional dalam pemajuan kebudayaan, secara formal telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Sebagai gerakan nasional, penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) menghendaki kontribusi aktif dari daerah dalam pengumpulan data dan informasi tentang potensi dan permasalahan, khususnya sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang ditetapkan sebagai unsur budaya secara nasional. Adapun kesepuluh OPK tersebut adalah 1) manuskrip; 2) tradisi lisan; 3) adat istiadat; 4) ritus; 5) pengetahuan tradisional; 6) teknologi tradisional; 7) seni; 8) bahasa; 9) permainan rakyat; 10) olahraga tradisional.

Sehubungan dengan posisi strategis Jakarta sebagai Ibukota Negara yang sekaligus sebagai kota metropolitan dan pusat bisnis terbesar di Indonesia yang rentan terhadap aktivitas alih fungsi lahan kawasan dalam rangka perluasan pembangunan, maka cagar budaya juga menjadi objek prioritas dalam PPKD. Hal ini dimaksudkan supaya kawasan cagar budaya tidak tersisih oleh kepentingan pembangunan kota semata. Oleh karena itu, Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah memprioritaskan pada aktivitas identifikasi kondisi faktual, potensi dan permasalahan dari kesepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) dan cagar budaya yang ada di DKI Jakarta. Dengan terkumpulnya data dan informasi kondisi faktual OPK dan cagar budaya di Provinsi DKI Jakarta tersebut, diharapkan rekomendasi program pemajuan kebudayaan yang dituangkan dalam dokumen PPKD ini menjadi terarah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia Bab V Pasal 26 ayat (6), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya masyarakat daerah lain yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Aneka budaya nusantara yang ada di Provinsi DKI Jakarta



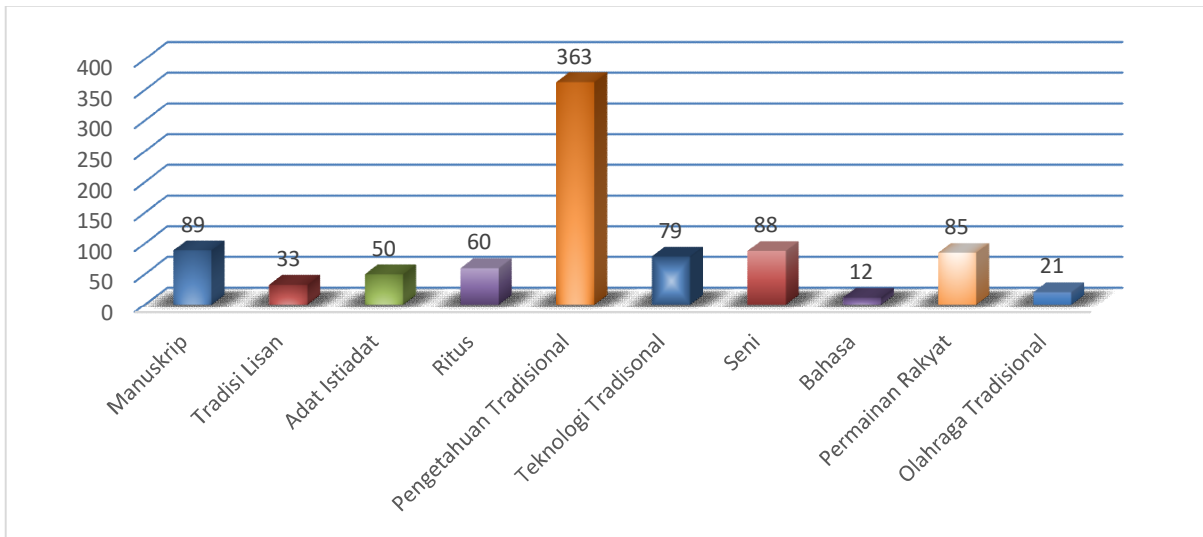
berkembang, berinteraksi, dan dinamis di kota ini. Dalam perkembangannya, konstruksi Kota Jakarta yang kompleks, heterogen, dan multikultural berdampak pada pertumbuhan budaya kontemporer, yang menjadi bagian identitas Kota Jakarta yang kreatif dan inovatif.

Jakarta sebagai Ibukota Negara memiliki daya tarik yang kuat sebagai kawasan urban bagi seluruh daerah di Indonesia, sehingga penduduk di wilayah ini memiliki keragaman budaya yang sangat tinggi. Hampir seluruh etnis suku daerah yang ada di Indonesia terdapat di wilayah DKI Jakarta, termasuk suku asing (Cina dan Melayu). Jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 10.557.810 jiwa. Etnis terbesar adalah Suku Jawa 36,17%, Suku Betawi 28,29%, Suku Sunda 14,61%, Etnis Tionghoa 6,62%, Suku Batak 3,42%, Suku Minangkabau 2,85%, Etnis Melayu 0,96%, Suku Bugis 0,71%, Suku Madura 0,84%, Suku Banten 0,30%, suku Banjar 0,09%, Suku Minahasa 0,39%, dan suku lainnya 4,75% (susenas tahun 2010).

Dari sisi lembaga pendidikan, di Provinsi DKI Jakarta terdapat 31 unit sekolah menengah kejuruan (SMK) dan 30 unit perguruan tinggi (Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi, Institut) yang mengkaji dan mempelajari bidang yang terkait dengan kebudayaan, serta terdapat 48 unit lembaga pendidikan nonformal. Materi kebudayaan yang diajarkan dalam kurikulum pendidikan SMK berupa pendidikan seni, yaitu seni musik tradisional dan seni tari tradisional. Sedangkan materi kebudayaan yang diajarkan di perguruan tinggi terdiri dari sastra, budaya, filologi, tari tradisional, naskah/manuskrip, musik, dan seni rupa. Selain itu, ada perguruan tinggi yang secara khusus membentuk Pusat Kajian Kebudayaan Betawi, diantaranya Universitas Negeri Jakarta, Universitas As-Syafiiyah, dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Pemerintah DKI Jakarta berdasarkan Keputusan Dewan Kesenian Jakarta dalam pengembangan modal insan seni dan budaya pada tahun 1970 dibentuklah Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta yang sekarang menjadi Institut Kesenian Jakarta sebagai investasi kebudayaan.

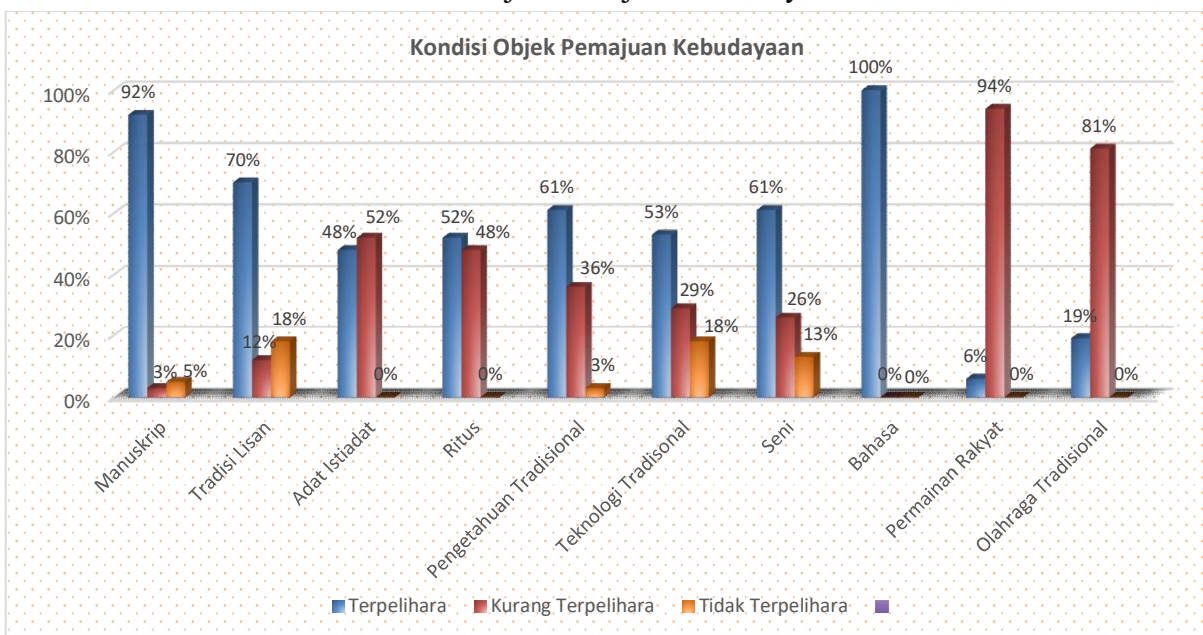
Dari sisi Objek Pemajuan Kebudayaan, telah teridentifikasi sebanyak 880 jenis dari kesepuluh OPK. Adapun jumlah masing-masing OPK tergambar dalam grafik berikut.

Grafik I-1. Jumlah Objek Pemajuan Budaya DKI Jakarta



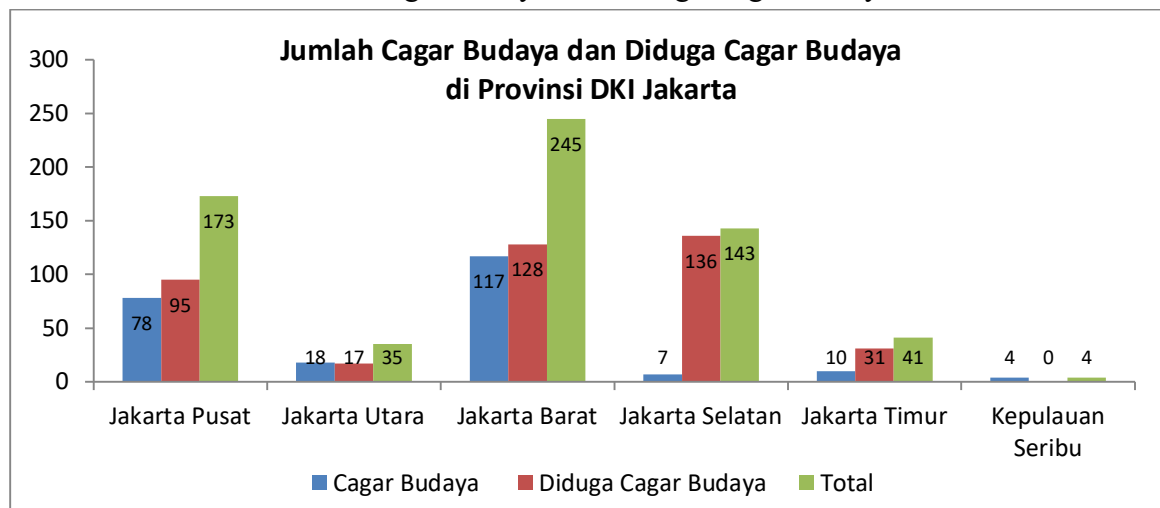
Grafik di atas menunjukkan data jumlah OPK yang sebagian besar merupakan tradisi Betawi. sehingga perlu adanya pendataan lebih lanjut terkait bidang OPK seni kontemporer dan populer yang berkembang di Jakarta. Kondisi faktual kesepuluh OPK tersebut beraneka ragam, ada yang terpelihara, kurang terpelihara, bahkan ada yang tidak terpelihara. Beberapa OPK yang kondisinya mayoritas telah terpelihara yaitu manuskrip, tradisi lisan, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, dan bahasa. Sedangkan masih ada beberapa OPK yang kurang terpelihara seperti adat istiadat, ritus, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Adapun kondisi kesepuluh OPK tergambar pada grafik berikut.

Grafik I-2. Kondisi Objek Pemajuan Kebudayaan DKI Jakarta



Tidak jauh berbeda dengan kondisi OPK, kondisi cagar budaya juga pada umumnya terpelihara. Sebanyak 641 cagar budaya yang terdiri atas benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan cagar budaya yang tersebar di 5 wilayah kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Grafik I-3. Jumlah Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya DKI Jakarta



Dari sisi sumber daya manusia (SDM), hampir seluruh objek PPKD di Provinsi DKI Jakarta masih tersedia sumber daya manusia yang ahli atau praktisi di bidangnya, khususnya adat istiadat, bahasa, dan olahraga tradisional (seperti pencak silat) masih cukup banyak. Sedangkan SDM permainan rakyat sudah tidak ada, karena tergantikan oleh permainan modern. Sementara itu, untuk 6 objek pemajuan kebudayaan yang lain masih tersedia, meskipun mengalami penurunan. Bidang manuskrip, masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 11 orang; di bidang tradisi lisan masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 8 orang; di bidang ritus (ritual khusus) masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 21 orang; di bidang pengetahuan tradisional masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 41 orang; di bidang teknologi tradisional masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 30 orang, dan di bidang seni masih terdapat ahli/praktisi sebanyak 204 orang. Dari sisi kelembagaan, terdapat 37 lembaga seni yang terdiri dari asosiasi, paguyuban, yayasan dan lembaga kebudayaan, 1 program studi bahasa Betawi di Universitas Negeri Jakarta, serta 2 organisasi di bidang cagar budaya, yaitu Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim Sidang Pemugaran.

Dari sisi sarana dan prasarana OPK di DKI Jakarta juga masih tersedia, baik yang dikelola oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Sebagian besar OPK dikelola oleh masyarakat, yaitu adat istiadat, tradisi lisan, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, bahasa, permainan rakyat, dan beberapa manuskrip. Sebagian besar manuskrip berada di Perpustakaan Nasional



dan museum di luar negeri (Museum Leiden dan Museum Leningard). Untuk jenis seni, terdapat 199 jenis sarana dan prasarana seni dalam bentuk penyedia alat kesenian, komunitas, tempat latihan dan pertunjukan, gedung kesenian, sanggar, dan kursus di bidang seni dan budaya. Sedangkan sarana prasarana cagar budaya salah satunya adalah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

Permasalahan yang dihadapi kesepuluh OPK dan cagar budaya secara umum adalah Pertama, keberadaan OPK dan cagar budaya terancam tersisihkan seiring dengan perubahan pembangunan Kota Jakarta yang semakin pesat, meskipun pada kenyataannya keberadaan OPK tidak tergantikan dalam keterikatan komunal, interaksi dan pola interaksi yang sudah lama terbangun di tengah masyarakat.

Kedua, terkait sumber daya manusia yaitu semakin minimnya para ahli, pegiat, aktivis ataupun tetua yang memahami kesepuluh dimensi Objek Pemajuan Kebudayaan serta cagar budaya, serta semakin berkurangnya pemerhati, peminat dan pendukung kesepuluh OPK dan cagar budaya. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya proses regenerasi kepada generasi selanjutnya.

Ketiga, masih minimnya keberadaan sarana dan prasarana guna melestarikan serta mengembangkan kesepuluh OPK beserta cagar budaya. Terlebih untuk OPK yang membutuhkan ruang-ruang terbuka yang memadai.

Dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi OPK dan cagar budaya sebagaimana dimaksud, maka disusun rencana aksi kegiatan pelestarian pemajuan kebudayaan di Jakarta yang meliputi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan dalam jangka panjang. Rencana aksi pelestarian sebagaimana dimaksud dilaksanakan dengan tahapan kerja dan indikator kinerja yang jelas terukur serta berkelanjutan.

Di samping permasalahan OPK dan Cagar Budaya yang telah teridentifikasi, secara umum juga ada permasalahan yang penting untuk dijadikan landasan normatif dan diturunkan menjadi kebijakan-kebijakan praktis mengenai variabel permasalahan perubahan iklim dan lingkungan hidup dalam kebijakan kebudayaan di DKI.

Grafik I-4. 19 Rencana Aksi Pelestarian



Berangkat dari permasalahan yang ada, maka ada dua rekomendasi penting yang diajukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang mengemuka, sekaligus menjadi prioritas perhatian pembangunan dalam setiap kurun waktu pembangunan lima tahunan. Pertama, pemerintah DKI Jakarta sadar akan **investasi kebudayaan** dan perlu lebih mengoptimalkan prasarana dan sarana yang dimilikinya, seperti, museum, ruang pertunjukan, galeri, sanggar, bioskop publik, kota, kebun raya, gelanggang, dan taman budaya, bagi upaya pelestarian dan pengembangan kesepuluh OPK dan cagar budaya. Kedua, peningkatan jumlah **modal insan seni dan kebudayaan** serta pegiat, aktivis dan pelaku OPK, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan secara kuantitatif dilakukan melalui proses regenerasi secara alamiah ataupun melalui berbagai program kegiatan kebudayaan. Peningkatan secara kualitatif, dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, baik pada program sarjana maupun pascasarjana bagi para pegiat, aktivis, maupun pelaku kesepuluh OPK lewat beasiswa maupun dukungan pendanaan dan pembiayaan pendidikan lainnya.

## **BAB II**

# **PROFIL PROVINSI DKI JAKARTA**

### **II.1. Tentang Provinsi DKI Jakarta**

#### **II.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam**

Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang merupakan Ibukota Republik Indonesia terletak di Pulau Jawa di antara Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Memiliki total luas wilayah seluas 7.659,02 km<sup>2</sup>. Terdiri dari daratan seluas 661,52 km<sup>2</sup>, perairan seluas 6.997,50 km<sup>2</sup>, dengan Latitude 5°19'12" - 6°23'54" LS dan Longitude 106°22'42" - 106°58'18" BT.

Jakarta memiliki suhu udara yang panas dan kering atau beriklim tropis dengan musim hujan tertinggi terjadi antara bulan Januari sampai dengan Februari, dengan rata-rata curah hujan sebesar 350 milimeter dan suhu rata-rata 27 °C. Pada bulan Januari dan awal Februari tersebut sering terjadi bencana banjir. Sedangkan puncak musim kemarau pada bulan Agustus dengan rata-rata curah hujan hanya sebesar 60 milimeter. Bulan September dan awal Oktober adalah hari-hari yang sangat panas di Jakarta, suhu udara dapat mencapai 40 °C. Suhu rata-rata tahunan berkisar antara 25°-38 °C (77°-100 °F).

Jakarta juga memiliki wilayah pesisir yang merupakan bagian barat dari laut Jawa. Pintu masuk Laut Jawa ke kawasan ini terletak di muara Sungai Ciliwung di Teluk Jakarta (Jakarta Utara). Bagian utara Jakarta adalah dataran rendah, beberapa wilayahnya berada di bawah permukaan laut dan sering terkena banjir. Sedangkan kawasan perbukitan berada di wilayah selatan.

Tiga belas sungai mengalir melalui Jakarta. Sungai tersebut adalah: Sungai Ciliwung, Sungai Kalibaru, Sungai Pesanggrahan, Sungai Cipinang, Sungai Angke, Sungai Maja, Sungai Mookervart, Sungai Krukut, Sungai Buaran, Sungai Tarum Barat, Sungai Cakung, Sungai Petukangan, Sungai Sunter, dan Sungai Grogol. Sungai-sungai ini mengalir dari dataran tinggi (kawasan Puncak Bogor) menuju Jakarta Selatan, lalu melintasi kota utara menuju Laut Jawa. Sungai Ciliwung membagi Jakarta menjadi Distrik Barat dan Distrik Timur.

## II.1.2. Demografi

Jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2019 berdasarkan Data Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka Tahun 2020 tercatat sebanyak 10.557.810 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1.19 persen.

Kota Jakarta Timur memiliki populasi tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan, Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki populasi terendah dibandingkan lainnya. Ditinjau dari laju pertumbuhannya, laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta mengalami penurunan yaitu kurang dari satu persen dan jauh lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan penduduk nasional. Data penduduk dan laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta yang dirinci menurut kabupaten/kota selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel II-1.  
Penduduk dan Laju Pertumbuhan  
Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota  
di Provinsi DKI Jakarta 2010<sup>1</sup>, 2010<sup>2</sup>, dan 2019.

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Orang)			Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)	
	2010 <sup>1</sup>	2010 <sup>2</sup>	2019	2000-2010	2010-2019 <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kepulauan Seribu	21.082	21.414	24.295	2,03	1,79
2. Jakarta Selatan	2.062.232	2.071.628	2.264.699	1,46	1,18
3. Jakarta Timur	2.693.896	2.705.818	2.937.859	1,38	1,09
4. Jakarta Pusat	902.973	895.371	928.109	0,32	0,34
5. Jakarta Barat	2.281.945	2.292.997	2.589.933	1,83	1,60
6. Jakarta Utara	1.645.659	1.653.178	1.812.915	1,49	1,22
<b>DKI Jakarta</b>	<b>9.607.787</b>	<b>9.640.406</b>	<b>10.557.810</b>	<b>1,42</b>	<b>1,19</b>

Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020

Sementara itu, dari sisi jenis kelamin, secara agregat komposisi penduduk Provinsi DKI Jakarta didominasi oleh laki-laki. Namun, komposisi tersebut tidak menyebar merata di seluruh wilayah (kota). Kabupaten Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Pusat, dan Kota Jakarta Utara komposisi penduduknya didominasi oleh perempuan. Data proyeksi penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel II-2.  
Proyeksi Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/ Kota  
di Provinsi DKI Jakarta, 2017

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin (Orang)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kepulauan Seribu	12.135	12.160	24.295	99,79
2. Jakarta Selatan	1.131.588	1.133.111	2.264.699	99,87
3. Jakarta Timur	1.477.494	1.460.365	2.937.859	101,17
4. Jakarta Pusat	462.170	465.939	928.109	99,19
5. Jakarta Barat	1.305.220	1.284.713	2.589.933	101,60
6. Jakarta Utara	896.714	916.201	1.812.915	97,87
<b>DKI Jakarta</b>	<b>5.285.321</b>	<b>5.272.489</b>	<b>10.557.810</b>	<b>100,24</b>

Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020

Dari sisi kepadatannya, pada tahun 2017 kepadatan penduduk DKI Jakarta mencapai 15.663 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota dengan penduduk terpadat adalah Jakarta Barat dengan kepadatan mencapai 19.516 jiwa/km<sup>2</sup>. Distribusi dan kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel II-3.  
Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Provinsi DKI Jakarta, 2019

Kabupaten/Kota	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>	
	2010 <sup>1</sup>	2019 <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)
1. Kepulauan Seribu	2.461	2.387
2. Jakarta Selatan	14.664	14.675
3. Jakarta Timur	14.390	16.080
4. Jakarta Pusat	18.603	17.719
5. Jakarta Barat	17.701	20.813
6. Jakarta Utara	11.272	12.950
<b>DKI Jakarta</b>	<b>14.555</b>	<b>15.900</b>

Sumber: Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020

Jumlah penduduk dan komposisi etnis di Jakarta, selalu berubah dari tahun ke tahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, tercatat bahwa setidaknya terdapat tujuh etnis besar yang mendiami Jakarta. Suku Jawa merupakan etnis terbesar dengan populasi 36,17%. Sedangkan Etnis Betawi hanya berjumlah 28,29% dari penduduk kota. Pembangunan Jakarta yang cukup pesat sejak awal tahun 1970-an, telah banyak menggeser perkampungan etnis

Betawi ke pinggiran kota. Pada tahun 1961, orang Betawi banyak tersebar di wilayah pinggiran seperti Cengkareng, Kebon Jeruk, Pasar Minggu, dan Pulo Gadung.

Tabel II-4.  
Penduduk DKI Jakarta Menurut Suku Bangsa dari Berbagai Sensus

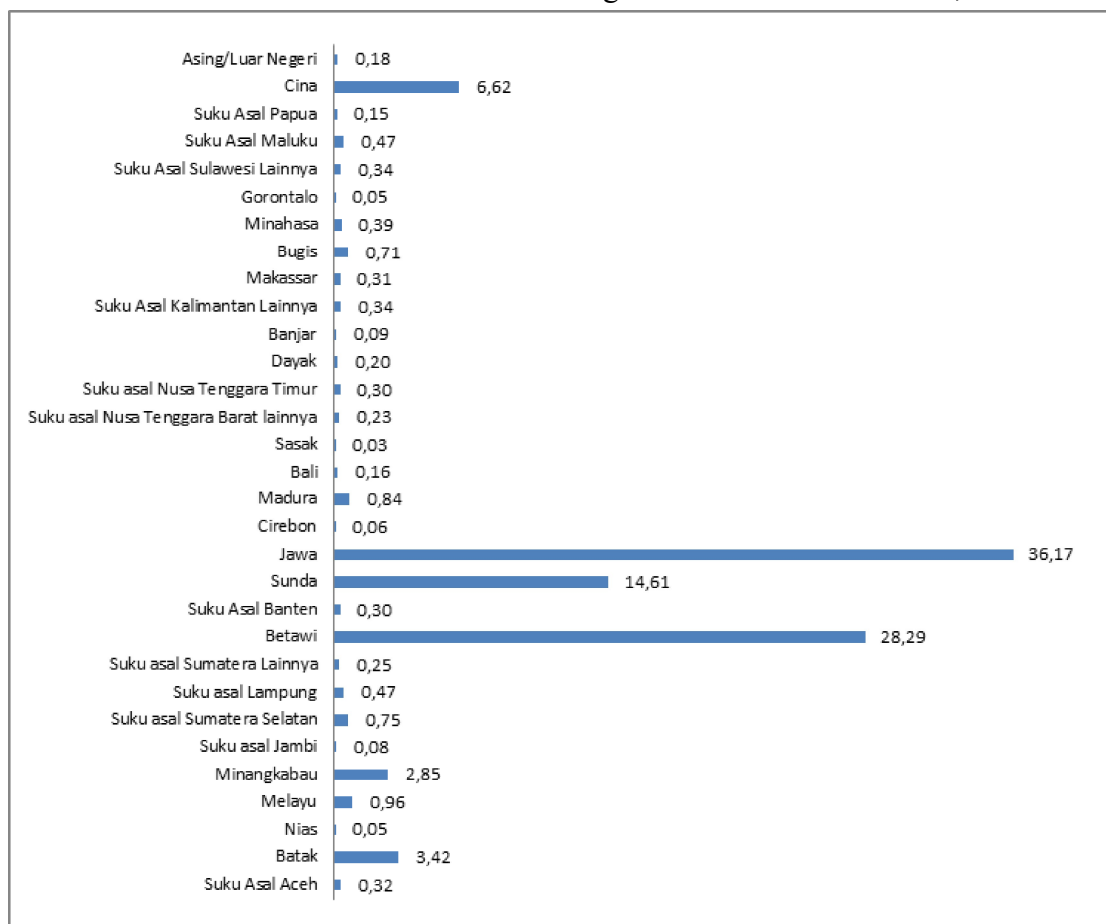
Etnis	Tahun 1930	Tahun 1961	Tahun 2000	Tahun 2010
Jawa	11,01%	25,4% *	35,16%	36,17%
Betawi	36,19%	22,90%	27,65%	28,29%
Sunda	25,37%	32,85%	15,27%	14,61%
Tionghoa	14,67%	10,10%	5,53%	6,62%
Batak	0,23%	1,00%	3,61%	3,42%
Minangkabau	0,60%	2,10%	3,18%	2,85%
Melayu	1,13%	2,80%	1,62%	0,96%
Bugis	--	0,60%	0,59%	0,71%
Madura	0,05%	--	0,57	0,84%
Banten	--	--	0,25	0,30%
Banjar	--	0,2	0,1	0,09%
Minahasa	0,70%	0,7	--	0,39%
Lain-lain	10,05%	1,35%	6,47%	4,75%

\* Catatan: Termasuk Etnis Madura di dalamnya

Orang Tionghoa telah hadir di Jakarta sejak abad ke-17. Mereka biasa tinggal mengelompok di daerah-daerah permukiman yang dikenal dengan istilah Pecinan atau Kampung Cina seperti di Glodok, Pinangisia, dan Jatinegara, juga terdapat di perumahan-perumahan baru di wilayah Kelapa Gading, Pluit, dan Sunter. Orang Tionghoa banyak yang berprofesi sebagai pengusaha atau pedagang. Selain etnis Tionghoa, etnis Minangkabau juga banyak yang berdagang, di antaranya perdagangan grosir dan eceran di pasar-pasar tradisional Kota Jakarta. Selain itu, ada juga etnis Arab dan India yang beradu nasib di Jakarta. Etnis Arab biasanya berdagang parfum, peci, mukena, sarung, karpet, dan kurma.

Masyarakat dari Indonesia Timur, terutama etnis Bugis, Makassar, dan Ambon, terkonsentrasi di wilayah Tanjung Priok. Di wilayah ini pula, masih banyak terdapat masyarakat keturunan Portugis, serta orang-orang yang berasal dari Luzon, Filipina. Distribusi penduduk menurut suku bangsa di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010 selengkapnya disajikan dalam grafik dan tabel berikut ini.

Grafik II-1.  
Distribusi Penduduk Menurut Suku Bangsa di Provinsi DKI Jakarta, 2010



Sumber: Sensus Penduduk 2010

Banyaknya etnis Jawa di Jakarta dilatarbelakangi adanya ketimpangan pembangunan antara daerah dan Jakarta, sehingga orang Jawa banyak yang berdatangan ke Jakarta untuk mencari pekerjaan (merantau). Banyaknya etnis perantauan ini mengakibatkan pada saat-saat tertentu, jumlah penduduk DKI Jakarta menyusut secara drastis, yaitu pada saat libur lebaran atau hari-hari libur panjang nasional yang lain. Tujuan pemudik lebaran adalah menuju Jawa Tengah 61%, kemudian Jawa Timur 39% Jatim, dan daerah lain 10%. Pada tahun 2014 jumlah pemudik ke Jawa Tengah mencapai 7.893.681 orang. Dari jumlah itu didasarkan beberapa kategori, yakni 2.023.451 orang pemudik sepeda motor, 2.136.138 orang naik mobil, 3.426.702 orang naik bus, 192.219 orang naik kereta api, 26.836 orang naik kapal laut, dan 88.335 orang naik pesawat. Ditinjau dari profesinya, 28% pemudik adalah karyawan swasta, 27% wiraswasta, 17% PNS/TNI/POLRI, 10% pelajar/mahasiswa, 9% ibu rumah tangga dan 9% profesi lainnya. Diperinci menurut pendapatan pemudik, 44% berpendapatan Rp 3-5 Juta, 42% berpendapatan Rp 1-3 Juta, 10% berpendapatan Rp 5-10 Juta, 3% berpendapatan di bawah Rp 1 Juta dan 1% berpendapatan di atas Rp10 Juta.

Agama yang dianut oleh penduduk DKI Jakarta beragam. Pada tahun 2014, komposisi penganut agama di kota ini adalah Islam (83,30%), Kristen Protestan (8,62%), Katolik (4,04%), Budha (3,82%), dan Hindu (1,2%). Jumlah umat Budha terlihat lebih banyak karena Konghucu juga ikut tercakup di dalamnya. Angka ini tidak jauh berbeda dengan keadaan pada tahun 1980, di mana umat Islam berjumlah 84,4%, diikuti oleh Protestan (6,3%), Katolik (2,9%), Hindu dan Buddha (5,7%), serta Tidak beragama (0,3%). Cribb (1971) menyatakan bahwa penganut agama Konghucu secara relatif adalah 1,7%. Pada tahun 1980 dan 2005, sensus penduduk tidak mencatat agama yang dianut selain keenam agama yang diakui pemerintah.

Berbagai tempat peribadatan agama-agama dunia dapat dijumpai di Jakarta. Masjid dan mushala, sebagai rumah ibadah umat Islam, tersebar di seluruh penjuru kota, bahkan hampir di setiap lingkungan. Masjid terbesar adalah masjid nasional, Masjid Istiqlal, yang terletak di Gambir. Sejumlah masjid penting lain adalah Masjid Agung Al-Azhar di Kebayoran Baru, Masjid At-Tin di Taman Mini Indonesia Indah, dan Masjid Sunda Kelapa di Menteng.

Sedangkan gereja besar yang terdapat di Jakarta antara lain, Gereja Katedral Jakarta, Gereja Santa Theresia di Menteng, dan Gereja Santo Yakobus di Kelapa Gading untuk umat Katolik. Masih dalam lingkungan di dekatnya, terdapat bangunan Gereja Immanuel yang terletak di seberang Stasiun Gambir bagi umat Kristen Protestan. Selain itu, ada Gereja Koinonia di Jatinegara, Gereja Sion di Jakarta Kota, Gereja Kristen Toraja di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Bagi umat Hindu yang bermukim di Jakarta dan sekitarnya, terdapat Pura Adhitya Jaya yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur, dan Pura Segara di Cilincing, Jakarta Utara. Rumah ibadah umat Buddha antara lain Vihara Dhammacakka Jaya di Sunter, Vihara Theravada Buddha Sasana di Kelapa Gading dan Vihara Silaparamitha di Cipinang Jaya. Sedangkan bagi penganut Konghucu terdapat Klenteng Jin Tek Yin.

### **II.1.3. Latar Belakang Budaya**

#### **II.1.3.1. Corak Utama**

Profil Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, berpijak pada Undang Undang No. 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi, memberikan gambaran Budaya Jakarta mempunyai corak kebudayaan yang sangat kaya, dengan Budaya Betawi sebagai budaya inti.



Budaya inti merupakan corak utama, yang merujuk kepada Deklarasi Universal tentang Keanekaragaman Budaya yang dikukuhkan oleh UNESCO (November 2001), sebagai sintesis dari ciri-ciri spiritual, fisik, intelektual, dan emosional dengan ciri masyarakat atau kelompok sosial, yang meliputi tidak hanya seni dan sastra, tetapi juga gaya hidup, cara hidup bersama, sistem nilai, tradisi, dan kepercayaan.

Ciri-ciri anasir tersebut menegaskan budaya inti suatu masyarakat (atau kelompok sosial) di suatu daerah sebagai pembeda dengan masyarakat (atau kelompok sosial lainnya). Meskipun dalam konteks Budaya Betawi sebagai hasil integrasi budaya tempatan (masyarakat Kalapa) yang banyak dipengaruhi budaya Sunda buhun, dengan budaya ibu yang dibawa oleh masyarakat lain melalui migrasi dari masa ke masa. Baik masyarakat Nusantara, seperti Melayu, Aceh, Minang, Batak, Bali, Bugis, Banjar, Bima, Sasak, Sunda, Jawa, Maluku, Champa, Tiongkok, Jepang, India, Arab, Persia, Portugis, Belanda, Inggris, Perancis, dan lainnya.

Sebagai budaya inti, Budaya Betawi dari aspek gagasan, aksi dan hasil karya (Koentjaraningrat, 1990), sistem religi, tradisi, pengetahuan, seni, moral, hukum, adat, kebiasaan, (Tylor, 2002), dan keseluruhan hidup manusia yang kompleks, meliputi moral sebagai nilai dasar yang mencirikan ikatan sosial budaya.

Paralel dengan pemahaman tersebut, dari sudut cara pandang (perspektif) kebudayaan lainnya (Kroeber dan Kluckhohn, 1986), Budaya Betawi sekaligus merupakan warisan tradisi, cara dan aturan hidup meliputi falsafah, cita-cita, dan perilaku yang mencerminkan penyesuaian diri manusia kepada lingkungan sekitarnya. Secara struktural pada perkembangannya, Budaya Betawi menegaskan konsepsi pola dan struktur organisasi kebudayaan serta fungsinya. Dengan demikian, di dalam Budaya Betawi sebagai produk dari proses budaya (termasuk asimilasi dan akulturasi) dicirikan oleh kecerdasan dan kearifan dalam melakukan adaptasi budaya. Baik dalam konteks glocalisasi sebagai kemampuan melayani dan memfasilitasi perkembangan dinamis budaya global dengan budaya tempatan, maupun dalam konteks globalisasi sebagai kemampuan adaptasi budaya lokal dengan budaya global. Bukan sekadar modernisasi atau internasionalisasi (Robertson, 1995), juga bukan sekadar kemampuan interaksi dan adaptasi dengan arus pemikiran anti-etnosentris.

Produk Budaya Betawi sebagai hasil proses kebudayaan sejak era agraris, industri, informasi, konseptual (digital) terus berkembang melalui proses kedekatan budaya yang bertemu dengan

resonansi dalam simpul-simpul budaya baru yang mempengaruhi perubahan budaya dunia, pasca pandemi 2020.

Di dalam Budaya Betawi sebagaimana tercermin dalam produk budaya bahasa, olahraga tradisi (seperti silat tradisional), pengobatan tradisional, seni pertunjukan, seni rupa (yang sangat diperkaya mulai dari era Sakakala, Padrao, Monumen, sampai Sculpture), seni pertunjukan (tari, musik, teater: blantek, topeng, lenong, bangsawan, teater modern, film, sinema elektronik, dan lainnya), tidak mengalami difusi global yang cenderung bergerak menuju homogenisasi, melainkan mempertemukan homogenitas dengan heterogenitas.

Homogenisasi dan heterogenisasi saling terkait satu dengan lainnya dalam Budaya Betawi, sebagaimana budaya lokal dan budaya global saling menembus sebagai konsekuensi logis proses perkembangan peradaban yang tidak tertambat di masa lalu, tidak berhenti di masa kini, melainkan terus berkembang ke masa depan. Realitas ini yang menjadi pembeda Budaya Betawi dengan ragam budaya lainnya.

Secara historis perkembangan kesejarahan wilayah Kalapa yang kemudian berkembang menjadi Sunda Kalapa, Jayakarta - Jacatra - Iacarta, Batavia, kemudian menjadi Kotapraja Jakarta, Kotapraja Jakarta Raya, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan kelak sebagai Daerah Khusus Jakarta pasca Ibukota Negara, Budaya Jakarta dengan Budaya Betawi sebagai budaya inti akan terus berkembang. Tidak hanya sebagai sentrum budaya Indonesia dan Asia Tenggara, bahkan menjadi salah satu sentrum dinamika kebudayaan dunia. Terutama, karena proses transformasi dan orientasi global dari Eropa - Amerika ke Asia Pasifik.

Di Era tanpa batas wilayah negara di masa depan, Budaya Jakarta dengan Budaya Betawi sebagai budaya inti akan tetap memberikan kontribusi atas nilai inti dan budaya inti dalam keseluruhan konteks kebudayaan baru *universe prosperity* sebagai suatu sistem nilai baru tata kehidupan manusia menggantikan sistem budaya global yang terbukti rapuh dalam menghadapi tantangan revolusi budaya yang dibawa oleh pandemi 2020.

Wilayah Budaya Betawi tidak lagi hanya sebatas Gunung Salak dengan Pantai Utara Jakarta, Sungai Cisadane dengan Sungai Citarum. Cakrawala Jakarta yang terhubung oleh beragam sistem satelit, termasuk sistem satelit informasi dalam skala dunia, memperluas wilayah wilayah Budaya Betawi. Di sisi lain, perkembangan sains dan teknologi yang mempengaruhi sistem transportasi dan mobilitas manusia, menebarkan esensi dan produk budaya Betawi sebagaimana produk budaya daerah lainnya ke mancanegara melalui diaspora. Perkembangan

ini membuka ruang atau jagad kreativitas dan inovasi baru pengembangan Budaya Jakarta, dan dengan sendirinya Budaya Betawi. Di sisi lain, proses pembangunan fisik dan infrastruktur kota mempengaruhi perubahan tata ruang wilayah yang memberikan spot-spot dan simpul-simpul interaksi budaya, sebagai ruang presentasi kreativitas dan inovasi budaya.

Beranjak dari dinamika perkembangan budaya masyarakat Jakarta, sejak era Tarumanagara, sampai kelak -- sekurang-kurangnya -- era perubahan budaya 100 Tahun Indonesia Merdeka, corak utama Budaya Jakarta ditandai dengan prinsip falsafah: *Lima Padasan Satu Pancuran*, meliputi:

- A. **Buka Mata Buka Kuping, Deleng Kudu Bener, Ambil yang manfaat buang yang mudorot** | Budaya Betawi tumbuh dan berkembang dari kesadaran nilai kolektif sosiologis masyarakatnya dalam berinteraksi sosial dan budaya. Mulai dari melihat, membaca, memahami, menyigi, menyeleksi dan mengadopsi budaya dari mana saja dan dibawa siapa saja, sehingga budaya yang sudah ada terpelihara baik dan tidak terkontaminasi, tidak pula terdegradasi;
- B. **Empang Sedepa, Kebon Sejadad, Manusia Semua Sama, Taqwa pembedanya** | Budaya Betawi tumbuh berkembang dari kesadaran sosiologis untuk bersikap inklusif dan memandang manusia sesama berdasar prinsip ekuitas dan ekualitas, menerima dan melayani siapa saja dengan baik, tanpa kehilangan integritas. Hidup itu luas, seluas laut, sikap hidup itu kudu seperti gunung, biar dianggap pendek, tetap saja tinggi. Manusia tertinggi adalah yang paling rendah hatinya, manusia paling rendah adalah yang paling tinggi hatinya.
- C. **Tepok Jidat, Bulu Kaki Berarakan, Panjang Langkah Bisa Diukur, Batesnye Cuman Lobang Kubur** | Budaya Betawi dihidupkan oleh kemauan dan kemampuan berfikir (afkar) yang ditempa oleh pengalaman hidup, ilmu pengetahuan, dan cara hidup, dinamis, progresif, disertai kesadaran untuk selalu mengenali kelemahan diri (introspeksi) dengan cara konsisten menemukan dan mengelola kekuatan (keandalan) dalam menjawab tantangan dan peluang kehidupan. Cara belajar sepanjang hayat sebagai masyarakat pembelajar yang belajar keras, berfikir cerdas, bekerja tuntas;
- D. **Amal Soleh Kebawa Mati, Orang Tua Diduluin, Anak - Anak Diutamakan** | Pencapaian manusia dalam Budaya Betawi adalah mereka yang memiliki nilai manfaat luas bagi masyarakatnya, memuliakan leluhur dan orang tua, menghormati generasi baru,

melalui proses pewarisan nilai secara konsisten dan konsekuen, turun temurun. Orang dimuliakan bukan karena jabatan dan hartanya, melainkan dimuliakan karena amal kebajikan, kesalehan, perilaku, dan tanggung jawab sosialnya.

- E. **Waras Badan Sigep Pukulan, Beda Kembangan Ame Jurus** | Daya hidup manusia dalam Budaya Betawi terukur oleh kualitas sehat jasmani rohani dalam keseimbangan nalar, naluri, rasa dan raga; mendahulukan cara menyelesaikan masalah dan bukan mengedepankan alasan ketika menghadapi masalah. Cara dan alasan dua hal berbeda yang berbeda juga dampaknya bagi kehidupan manusia.
- F. **Iman Kuat Adat Ngikutin** | Budaya Betawi menegaskan tolok ukur kualitas manusia dari keteguhan akidah dan keyakinannya, sebagai penggerak utama - pengemban amanah - dalam menjalankan kehidupan, yang disertai dengan hukum, peraturan, dan kesepakatan kolektif yang berorientasi kebenaran (*bener, bebeneran*), kecerdasan dan kearifan (*kelebat angin tanda ujung dan pangkal*); serta, kemampuan komunikasi berbasis akurasi (*katè siapè, jangan sekatè katè, apè diè katè, pegimanè basènyè, hikmah di otak amè dipikiran bukan di tenggorokan*).

Enam falsafah tersebut, menegaskan corak utama Budaya Jakarta dengan Budaya Betawi sebagai budaya inti, adalah:

- A. Budaya Jakarta merupakan simpul keberagaman budaya Indonesia, Asia Tenggara, dan Dunia yang bersifat egaliter, kosmopolit, megapolit, dan semesta sebagai konsekuensi logis dari pluralisme penduduk, tak terkungkung oleh ruang dan waktu;
- B. Budaya Betawi merupakan inti sekaligus jiwa Budaya Jakarta sebagai penanda utama prinsip dasar inklusi budaya yang memungkinkan terjadinya proses transformasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui pola adaptasi dan akulturasi yang cermat dan akurat sesuai dengan nilai dasar yang diyakini, bertumpu pada integritas dan integrasi nilai yang memberi nilai lebih pada modernitas, bukan sekedar pluralitas;
- C. Budaya Betawi bersifat kontemporer dalam makna yang sesungguhnya, bergerak dinamis sesuai perkembangan zaman dengan segala fenomena kehidupan sosial budaya (politik, sosial, ekonomi, seni, religi) yang dipengaruhi dan mem-pengaruhinya, bertumpu pada prinsip dasar nilai manfaat bagi masyarakat seluas-luasnya;

- D. Sebagai budaya inti, Budaya Betawi memperkaya, memberi nilai tambah, menyediakan ruang kreativitas dan inovasi, memantik daya cipta bagi seluruh pemikir, kreator, pelaku dan pekerja seni budaya dalam memperkaya produk budaya Jakarta yang layak bersandingan dan berkompetisi dengan budaya mancanegara, baik di tingkat kawasan serantau ( Asia Pasifik) dan dunia;
- E. Berbagai produk budaya Betawi dalam konteks seni, literasi naratif dan non naratif, memperkaya produk Budaya Jakarta merupakan produk budaya terbuka dalam proses perubahan budaya yang terus bergerak dinamis, sekaligus merupakan produk yang mampu sesanding dan setanding dengan produk budaya nasional Indonesia, produk budaya serantau, dan produk budaya mancanegara.

Wilayah Kebudayaan Jakarta adalah bukanlah dikotomi wilayah Budaya Jakarta dan Budaya Betawi sebagaimana berlaku di wilayah administratif Provinsi, Kabupaten, dan Kota lain, termasuk yang bersinggungan dan beririsan dengan Provinsi DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta, hanya mengenal satu Wilayah Kebudayaan Jakarta yang untuk kepentingan pemajuan produk kebudayaan pelaksanaan aksi operasionalnya dibagi ke dalam lima wilayah Kotamadya Administratif dan satu wilayah Kabupaten, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang Undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. |

### **II.1.3.2. Keragaman Budaya**

Sebagai kota multikultural yang berstatus sebagai Ibukota Negara dan menyanggah beragam fungsi: pusat pemerintahan dan politik, pusat perkembangan ekonomi dan bisnis, pusat industri dan keuangan, pusat pendidikan, dan permukiman, Jakarta dengan sendirinya menjadi tujuan urbanisasi sebagai dampak langsung dari migrasi permanen. Selaras dengan itu perkembangan kemajuan kota ditopang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir sebagai bagian dari percepatan budaya. Dinamika kehidupan Jakarta, sekurang-kurangnya sejak abad ke 16 sampai abad ke 20, memacu dan memicu pemikiran, sikap, dan aksi kebudayaan yang memformulasi bentuk dan jenis produk budaya. Termasuk mengembangkan beragam format budaya, baik dari produk budaya tradisional maupun produk budaya modern.

Dari aspek bahasa, misalnya, Jakarta menjadi titik utama kesadaran untuk menegaskan bahasa Melayu sebagai lingua franca menjadi Bahasa Indonesia yang tercermin dalam Sumpah Pemuda, yang ditetapkan pada Kongres Pemuda, 28 Oktober 1928. Pada fase kemudian, Bahasa Indonesia membuka ruang pengembangan yang memungkinkan terjadinya pengayaan bahasa

dengan mengadopsi kosa kata bahasa sanskerta, bahasa ibu dari berbagai daerah, bahasa Arab, bahasa China, bahasa Portugis, bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan berbagai bahasa asing lainnya.

Perkembangan yang sama juga terlihat dalam berbagai aksi budaya (seperti ritual, nilai dan tata krama) dan produk budaya (seperti kuliner, busana, musik, tari, seni rupa, film). Perkembangan teknologi, yang antara lain ditandai dengan perekaman suara melalui piringan hitam, televisi, transistor, dan perekaman audio visual, sangat terasa dalam dinamika perkembangan produk budaya, antara lain musik dan film, serta seni pertunjukan lainnya.

Kesemua perkembangan aksi dan produk budaya Betawi, itu sangat terasa dan dikembangkan oleh Pemerintah DKI Jakarta atas inisiatif Gubernur Ali Sadikin, yang menegaskan Jakarta sebagai pusat pengembangan budaya nasional berdimensi lokal dan global sekaligus, ditandai dengan mulai dari modal insan seni dan kebudayaan dengan keputusan gubernur untuk membentuk Dewan Kesenian Jakarta dan Akademi Jakarta di dalam Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, Lembaga Kebudayaan Betawi, dan demi keberlanjutan dibentuk Lembaga Pendidikan Kesenian Djakarta sebagai pengembangan seni kreatif. Dalam konteks pariwisata dan pengembangan seni hiburan dan ekonomi kreatif, Pemerintah DKI Jakarta membangun Taman Impian Jaya Ancol, Taman Ria, Taman Ria Remaja, dan menggelar Jakarta Fair sebagai ajang promosi dan presentasi ragam budaya Indonesia, sekaligus Budaya Betawi. Secara paralel Pemerintah DKI Jakarta juga membangun Gelanggang Remaja di lima wilayah kota, sebagai pusat pengembangan bakat dan prestasi olah raga dan seni. Keragaman budaya di Jakarta semakin kaya dengan pembangunan dan pengelolaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) sebagai ajang promosi dan presentasi budaya dari seluruh Indonesia. Akan halnya Gedung Kesenian Jakarta dikembangkan sebagai sentra presentasi khas ragam produk seni budaya.

Secara spesifik Gubernur Ali Sadikin menugaskan tokoh seniman seni pertunjukan (D. Djajakusuma, R. Soemantri, dan Julianti Parani) dan LPKD (kemudian bernama menjadi LPKJ dan IKJ) melakukan pengembangan seni pertunjukan tradisional Betawi. Hasilnya adalah berkembangnya produk budaya seni pertunjukan seperti Lenong, Topeng, Gambang Kromong, Tanjidor, Tari (Cokek, Ronggeng, dan lain-lain) yang sampai sekarang ada Pusat Studi dan Kajian Pengembangan Budaya Betawi oleh IKJ difasilitasi Dinas Kebudayaan Pemprov. DKI Jakarta.

Dengan berbagai sentra pengembangan dan presentasi budaya, Jakarta menjadi etalase utama presentasi keragaman budaya nasional, melalui berbagai peristiwa budaya yang diselenggarakannya. Di Jakarta masyarakat internasional dapat mengenali representasi ekspresi dan kreativitas budaya dari proto Melayu, Austronesia, sampai Melanesia, dari Aceh hingga Papua.

### **II.1.3.3. Sejarah Singkat Budaya**

Mula Jakarta adalah Kalapa, sebuah bandar sejak Kerajaan Tarumanegara dan mencapai masa kejayaan di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman. Ketika Pajajaran berkuasa dengan kedudukan di Pakuan berkembang menjadi Sunda Kalapa, bandar kerajaan Pajajaran di pantai utara. Pajajaran, sampai pemerintahan Prabu Surawisesa, mempunyai otoritas di wilayah barat Jawa, mulai dari Kerajaan Galuh (Ciamis, kini) sampai Banten Girang (Serang, kini) yang terletak tak jauh dari bekas Salakanegara yang berkedudukan di Pandeglang.

Sebagai bandar utama, Sunda Kalapa merupakan gerbang bagi Pajajaran dengan dunia luar, termasuk ketika Pajajaran termasuk dalam wilayah sendika (bersetuju menjadi) mitra utama dalam kendali Sriwijaya, kala kerajaan yang berkedudukan di Palembang, itu berkuasa. Hubungan sentra kekuasaan Pajajaran dengan Sunda Kalapa dihubungkan oleh Sungai Cisadane dan Sungai Ciliwung, jalur perhubungan dengan Pajajaran dengan Laut Jawa dari sebelah timur dihubungkan dengan Sungai Citarum dan Sungai Cimanuk.

Sebagai gerbang utama Pajajaran, Sunda Kalapa berperan strategis sebagai bandar utama yang memungkinkan terjadinya hubungan dagang dengan Portugis, dan kemudian bangsa-bangsa Eropa, sehingga dipandang sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kolonisasi. Reaksi keras ditampakkan oleh Sunan Gunung Jati dan puteranya Sultan Hasanuddin yang sebelum berkuasa di Cirebon, menaklukan terlebih dulu Banten Girang, dengan beberapa pelabuhan lain (terutama Banten dan Pontang) yang semula merupakan konektor Sunda Kalapa. Sunan Gunung Jati memutuskan untuk menghentikan upeti kepada Pajajaran dan menjalin hubungan khusus dengan Kesultanan Demak.

Atas dukungan Kesultanan Demak, Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Banten melakukan penyerbuan terhadap Pasukan Portugis yang mendapatkan konsesi dari Prabu Surawisesa, dan mengubah Sunda Kalapa menjadi Jayakarta atau disebut juga Jacatra dan Iacatra. Kesultanan Banten menaklukan Pajajaran keseluruhan di masa Sultan Maulana Yusuf di Pulosari dan memboyong Palangka Pajajaran Çriman Çriwana atau Watu Gilang ke Surosowan. Dominasi

Banten atas Sunda Kalapa menguat, sampai Pangeran Jayawikarta memberikan ruang kepada Belanda (via VOC - Vereenigde Oostindische Compagnie) di sebelah timur Sungai Ciliwung, untuk membangun kantornya. Belanda kemudian membangun benteng, dan dengan dukungan Inggris menguasai Jakarta. Jan Pieterszoon Coen petinggi VOC yang diangkat sebagai Gubernur Jenderal oleh Kerajaan Belanda, mengubah Jayakarta menjadi Batavia. Kemudian berubah menjadi Jakarta pada masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia.

Berbagai peristiwa historis sejak Tarumanegara berkuasa telah membentuk lapisan - lapisan budaya di Jakarta, seiring dengan perubahan yang terjadi dari bandar tradisional menjadi kota di masa Batavia, dengan menggunakan format dan platform pembangunan kota mengikuti pola-pola kota yang dikuasai Belanda, termasuk Old Batavia di Amerika, yang kemudian dikenal sebagai New York.

Lapisan-lapisan budaya itu sekaligus mempengaruhi pola interaksi manusia melalui proses asimilasi yang mawadahi akulturasi. Masyarakat Kalapa yang sejak era Pajajaran berpucuk pada Budaya Sunda Buhun yang Hindu, juga berubah dan berkembang, ketika Kesultanan Cirebon dan Banten dengan dukungan Kesultanan Demak yang Islam menguasai Jayakarta. Hubungan-hubungan alamiah penduduk Kalapa dengan berbagai bangsa dan ras dengan beragam etnik, dengan beragam budaya kemudian berproses menjadi etnik baru (*to be ethnic*) yang dinyatakan sebagai penduduk asli Batavia dengan sebutan Orang Betawi dan diakui keberadaannya oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad ke 18. Orang Betawi juga disebut sebagai Proto Melayu, terutama sejak masa Sriwijaya banyak mempengaruhi dinamika budayanya.

#### **II.1.3.4. Kebudayaan di Provinsi DKI Jakarta**

Kebudayaan yang ada di Provinsi DKI Jakarta dibangun dari berbagai macam bentuk kebudayaan, baik itu berasal dari jenis kebudayaan lokal (*budaya betawi*), kebudayaan nasional (*berbagai kebudayaan daerah lain dari wilayah Indonesia seperti: Jawa, Sunda, Batak, Minang, Melayu, Madura, Ambon, Bali, Dayak, Sasak, Bugis, Papua dan sebagainya*) maupun kebudayaan asing (*budaya etnis lain seperti budaya Eropa, Arab, Cina, India, Amerika Latin, Jepang, Korea dll*). Berbagai bentuk kebudayaan tersebut telah beradaptasi dalam kurun waktu yang panjang pada masyarakat DKI Jakarta dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini berimplikasi terbentuknya kebudayaan baru saling mewarnai, sehingga saat ini sulit menentukan bentuk keaslian budaya yang dibangun dari kebudayaan Jakarta. Contohnya, bentuk kesenian Betawi yang ada saat ini merupakan hasil akulturasi dari



kebudayaan Sunda, Melayu, Jawa, Cina, Arab dan Eropa, seperti: tari japong, ondel-ondel, dan gambang kromong. Bila dicermati lebih jauh, terbentuknya pola kemasyarakatan dan adat istiadat Betawi merupakan perwujudan hasil interaksi kebudayaan Sunda, Melayu, Jawa, Cina, Arab dan Eropa. Di sisi lain, bentuk-bentuk kebudayaan daerah lain yang ada di DKI Jakarta tidak persis sama dengan kebudayaan dari daerah asalnya, tetapi diwarnai oleh budaya yang ada di masyarakat DKI Jakarta. Misalnya tata cara upacara adat perkawinan suku Sunda, Jawa, Bali, Minang yang dilakukan di DKI Jakarta tidak sama dengan yang dilaksanakan di masing-masing daerah tersebut.

Keanekaragaman budaya di kota Jakarta tidak terlepas dari historis perkembangan suku-suku daerah lain yang ada di kota Jakarta. Pada awalnya, Jakarta dihuni oleh sebagian besar suku Sunda, Jawa, Bali, Melayu, Maluku, dan beberapa suku lain. Selain itu, ada juga etnis Cina, Portugis, Belanda, Arab, dan India. Suku yang dianggap sebagai penduduk asli Jakarta adalah suku Betawi. Suku Betawi merupakan hasil perpaduan antar etnis dan bangsa di masa lalu. Hal ini berimplikasi membentuk budaya Betawi sebagai budaya *mestizo*, atau sebuah campuran budaya dari ragam etnis. Selain dari penduduk Nusantara, budaya Betawi juga banyak menyerap dari budaya luar, seperti budaya Arab, Tiongkok, India, dan Portugis.

Secara garis besar, jenis-jenis kebudayaan dan ekspresi kebudayaan yang secara faktual berkembang saat ini di Jakarta adalah: *kebudayaan tradisi*, *kebudayaan kontemporer* yang bersifat kekinian dan urban, dan *kebudayaan populer* berupa kebudayaan populus maupun yang komersial (mengandung watak atau corak industri) maupun bernilai ekonomi kreatif. Ekspresi kebudayaan di Jakarta antara lain hadir dalam kesenian yang juga memiliki kategori hampir serupa, yakni: *seni tradisi*, *seni kontemporer* (dalam arti, mengandung watak kekinian dan/atau urban), dan *seni populer*. Bidang-bidang kesenian yang lazim dikenali mencakup seni pertunjukan (yakni tari, musik, dan teater), seni rupa (yang mencakup *fine art*, seni desain, seni fotografi, seni visual, dsb.), seni sastra (lisan maupun tulisan), dan seni film. Yang menurut Bang Ali Sadikin hal ini merupakan bagian seni kreatif yang dimana didalamnya ada seni arsitektur juga,

Meskipun Jakarta menjadi arena akulturasi berbagai budaya, tetapi masih ada kekhasan yang menjadi ciri masing-masing daerah, termasuk budaya Betawi yang dikategorikan sebagai budaya lokal atau budaya khas Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tetap memperhatikan budaya daerah lain yang ada di DKI Jakarta sebagaimana diatur dalam Pasal 26 ayat (6) UU No. 29 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berkewajiban

untuk melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya masyarakat daerah lain yang ada di daerah Provinsi DKI Jakarta. Atas dasar ketentuan tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam rangka melestarikan budaya Betawi menetapkan Kampung Budaya Betawi di Situ Babakan melalui Keputusan Gubernur Nomor 92 Tahun 2000 tentang Penataan Lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

Eksistensi Kebudayaan yang ada di DKI Jakarta dapat dilihat dari keberadaan sanggar-sanggar budaya yang ada. Sanggar budaya yang ada di DKI Jakarta tidak hanya Sanggar Betawi saja, tetapi juga sanggar-sanggar budaya daerah lainnya yang tersebar di berbagai wilayah di DKI Jakarta. Di samping itu, dalam bidang-bidang kesenian kontemporer dan populer, seperti seni pertunjukan, terdapat juga sanggar-sanggar dan studio serta komunitas-komunitas budaya yang memiliki dinamika beragam. Dalam sanggar ini proses pemajuan kebudayaan yang meliputi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan dilakukan.

## **II.1.4. Sejarah**

### **II.1.4.1. Sejarah Singkat Budaya**

Jakarta, dahulu disebut Bandar kemudian Bandar Kalapa, Sunda Kalapa, Jayakarta, dan Batavia, terletak di kawasan pesisir. Dahulu, orang menyebut Jakarta sebagai kota bandar. Secara harfiah bandar bermakna tempat berlabuh kapal/perahu atau pelabuhan. Bandar bermakna kota pelabuhan atau kota perdagangan, sehingga sangat terbuka bagi siapa saja yang singgah. Berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan bisnis, wilayah ini semakin ramai, sibuk, dan menggeliat dengan aneka warna kehidupan. Tanpa platform perencanaan formal, secara alamiah jadilah bandar sebagai salah satu tempat berlabuh dan berniaga bagi semua orang.

Penduduk inti kota Bandar, kini Jakarta dan sekitarnya (Bodetabek) adalah orang Betawi. Orang Betawi, sebelumnya disebut manusia proto Melayu Betawi, adalah manusia yang mendiami kawasan utara Jawa bagian Barat. Disebut proto karena manusia ini belum diketahui namanya. Proto sudah mendiami wilayah ini sekitar abad ke-5 sebelum masehi. Begitulah informasi yang didapat setelah dilakukan penelusuran atau ekskavasi situs-situs bersejarah yang dilakukan arkeolog atau ahli kepurbakalaan pada tahun 1970-an (Jakarta dari Tepian Air ke Kota Proklamasi karya Sagimun M.D, 1988; dan Historical Site of Jakarta karya Adolf Heuken Sj., 1995).

Ada pula informasi dari naskah klasik berjudul Syair Bujangga Manik. Syair ini menurut ahli naskah klasik, Prof. J. Noordhuyn, ditulis pada akhir paruh abad ke-15. Di situ disebutkan beberapa nama tempat sekitar Jakarta Kota, labuan (pelabuhan Kalapa), Pabayaan (sekitar Museum Bahari), Mandi Rancan (Jl. Kakap dan sekitarnya), Ancol Temyang (kemungkinan Rowa Malaka). Sementara Ancol yang saat ini dijadikan kawasan Dunia Fantasi adalah Ancol Kiji.

Berdasarkan syair itu, tempat-tempat tersebut telah berpenduduk. Bahkan patut diduga Mandi Rancang adalah kawasan pemukiman. Seperti halnya Babelan yang merupakan kawasan pesisir, maka konsentrasi penduduk asli dapat diduga pada awalnya di kawasan pesisir. Pengelana Cina, Fa Hsien (414 M), mencatat adanya pemukiman di sekitar Ancol dan banyaknya penduduk yang hidup dengan mata pencaharian mencari ikan.

Kemudian, didapat juga informasi dari Peta Ciela (disimpan di Museum Sejarah Jakarta). Peta ini dibuat Pangeran Panembong sekitar akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16 (ditemukan pada 1858) yang menyebutkan bahwa kawasan yang dibatasi sebelah wetan (timur) Kali Cisadane dan sebelah kulon (barat) Kali Citarum, adalah Nusa Kalapa.

Keberadaan suku ini oleh sejumlah pakar (sejarawan, budayawan, arkeolog, antropolog,) masih ditelisik berdasarkan lapis historisnya. **Pertama**, Lapis Awal didasarkan pada abad ke-5 sebelum masehi sampai berakhirnya kekuasaan Kerajaan Pakuan Pajajaran. Pada masa ini Suku Betawi belum diketahui namanya dan kemudian dikenal sebutan Manusia Proto Melayu Betawi. **Kedua**, Lapis Tengah dimulai ketika Fatahillah mendirikan Jayakarta sampai Batavia. Lapis ini Suku Betawi menjadi suku baru hasil perkawinan antar-etnis dan bangsa yang sudah lebih dulu hidup di Jakarta, seperti orang Sunda, Melayu, Jawa, Arab, Tionghoa, India, Jepang, Belanda, Portugis, Inggris, dan sebagainya. Pada lapis ini kecenderungan etnisitas kebetawian yang kultural, tidak lagi berdasarkan genetika. **Ketiga**, Lapis Mutakhir mulai *bergeljang* sesudah kemerdekaan hingga kini. Lapis ini memperteguh lapis kedua yang memperlihatkan pola atau pranata modern mengikuti dinamika global.

Pada lapis-lapis itulah terjadi pergumulan saling serap, saling terima, saling tolak, saling bermetamorfosa, saling menjauh, saling mendominasi, dan seterusnya. Puncaknya adalah menyatunya berbagai unsur antara timur dengan timur, antara timur dengan barat dalam satu bangunan kultur bernama Betawi.

Kesimpulannya adalah meskipun struktur asal kebudayaannya bahwa berlapis-lapis, tetapi etnis inti Jakarta, yaitu Betawi, tetap mandiri dan tunggal dalam budayanya. Hal ini dapat dilihat dari kemandirian dalam ekspresi kesenian yang sejak awal berproses sampai saat ini yang tetap teguh mempertahankan identitasnya.

#### **II.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif**

Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang kita kenal sebagai Ibukota Republik Indonesia terletak di Pulau Jawa diantara Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Memiliki luas sebesar 664.01 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk sebanyak 9.992.842 jiwa. Pada awalnya, Jakarta bernama Sunda Kelapa. Pada tahun 1030-1579 berdiri sebuah kerajaan bernama Padjajaran di wilayah Jawa Barat. Keberadaan kerajaan Padjajaran diketahui tepatnya di daerah Batutulis Kota Bogor. Letak ibukota kerajaan ini dinyatakan dalam prasasti Batu Tulis tahun 1433 Masehi.

Ketika kerajaan Padjajaran tengah berkembang, bangsa Portugis tiba di Sunda Kelapa pada tahun 1513 Masehi yang dipimpin oleh De Alvin. Selanjutnya pada perjalanan kedua bangsa Portugis ke Indonesia dengan tujuan awal ingin mencari rempah-rempah yang sangat dibutuhkan di wilayah Eropa yang memiliki musim dingin dan mendirikan benteng perdagangan. Benteng perdagangan itupun akhirnya berhasil didirikan pada tahun 1522 setelah Portugis melakukan perjanjian yang disebut '*Luso Sundanese Padrao*' dengan Prabu Surawisesa, seorang Raja Padjajaran. Kekuasaan Portugis mengalami perkembangan setelah adanya perjanjian tersebut dan membuat kerajaan-kerajaan lain merasa terganggu sehingga melakukan penyerangan pada tahun 1526-1527 antara Kerajaan Demak yang dibantu oleh Kerajaan Cirebon dibawah kepemimpinan Pangeran Fatahillah. Portugis kalah dalam serangan tersebut dan Sunda Kelapa jatuh ke tangan Pangeran Fatahillah yang kemudian pada 22 Juni 1527 ia mengubah nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta. Pada tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari lahir Kota Jakarta.

Mengingat sejarah perjuangan bangsa, Kota Jakarta memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting, maka telah dikeluarkanlah beberapa peraturan perundang-undangan yang mengatur pemerintahan secara khusus yaitu Undang-undang Nomor 2 PNPS Tahun 1961 tentang Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya sebagai telah diubah dengan Undang-undang Nomor 15 Pnps Tahun 1963 tentang Perubahan dan Tambahan Penetapan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1961, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1964 tentang Pernyataan Daerah Khusus Ibukota Jakarta tetap sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia dengan nama

Jakarta. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1990 tentang Susunan Pemerintahan Daerah Khusus Ibukota Negara.

Perundang-undangan yang mengatur pemerintahan Jakarta dalam perkembangannya ternyata tidak lagi memenuhi tuntutan pertumbuhan dan perkembangan Jakarta. Seiring dengan semangat desentralisasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam pasal 117 yang menyatakan bahwa Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta, karena kedudukannya diatur tersendiri dengan undang-undang, maka ditetapkanlah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Negara Republik Indonesia Jakarta.

Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 7 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur. Luas daratan wilayah provinsi DKI Jakarta adalah 661,52 km<sup>2</sup> dan luas lautan 6.977,5 km<sup>2</sup>. Jakarta terbagi kedalam 5 wilayah kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi, dengan batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kota Depok, Jawa Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kota Bekasi, Jawa Barat, sebelah barat berbatasan dengan Kota Tangerang, Banten dan sebelah Utara dengan laut Jawa.

Sebagai daerah khusus yang berfungsi sebagai ibukota negara dan daerah otonom pada tingkat provinsi, terdapat keunikan yang dimiliki oleh DKI Jakarta dalam pembagian administratifnya. Pada DKI Jakarta terdapat perbedaan kabupaten/kota dan kabupaten/kota administrasi. Kabupaten/kota administrasi tidak memiliki DPRD sendiri dan bupati/walikota tidak dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum, melainkan ditunjuk oleh Gubernur Jakarta atas pertimbangan DPRD Provinsi DKI Jakarta. Bupati atau walikota dipilih dari pegawai negeri sipil.

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1978, wilayah DKI Jakarta dibagi menjadi 5 (lima) wilayah kota administrasi, yaitu Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat yang hanya berada di Provinsi DKI Jakarta serta 1 (satu) Kabupaten Administrasi yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu yang dipimpin oleh seorang Bupati, sebagaimana Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berbeda dengan kota-kota lain di Indonesia, kota administrasi bukanlah daerah otonom. Kota administrasi dipimpin oleh seorang Walikota dan dibantu oleh Wakil Walikota. Perangkat daerah Kota Administrasi terdiri atas Sekretariat Kota Administrasi, Suku Dinas, lembaga teknis lain, kecamatan dan kelurahan.

A. Kota Administrasi Jakarta Timur.

Kota Administrasi Jakarta Timur berbatasan dengan kota administrasi Jakarta Pusat dan Jakarta Utara. Di sebelah timur berbatasan dengan Bekasi, di bagian selatan berbatasan dengan Kota Depok, dan di sebelah barat berbatasan dengan kota administrasi Jakarta Selatan, dengan pusat pemerintahannya berada di Cakung.

Kota Administrasi Jakarta Timur terbagi dalam 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan: Pasar Rebo, Ciracas, Cipayung, Makasar, Kramatjati, Jatinegara, Duren Sawit, Cakung, Pulogadung, dan Kecamatan Matraman.

Secara geografis letak Kota Administrasi Jakarta Timur pada posisi antara  $106^{\circ}49'35''$  Bujur Timur dan  $06^{\circ}10'37''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur mencapai 187,75 Km<sup>2</sup> atau mencapai 28,37 % dari luas total wilayah Provinsi DKI Jakarta.

B. **Kota Administrasi Jakarta Utara**, adalah nama sebuah kota administrasi di bagian utara Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pusat Pemerintahannya berada di Koja. Di sebelah utara Jakarta Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur dengan Bekasi, di sebelah selatan dengan Jakarta Barat, Jakarta Pusat, dan Jakarta Timur. Di sebelah barat Jakarta Utara berbatasan dengan Tangerang. Di Jakarta Utara terletak Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Balai kota lama kota Batavia yang sekarang disebut Museum Sejarah Jakarta. Jakarta Utara memiliki 6 kecamatan, yaitu Kecamatan: Cilincing, Koja, Kelapa Gading, Tanjung Priok, Penjaringan, dan Kecamatan Pademangan.

C. **Kota Administratif Jakarta Selatan**, terletak pada  $106^{\circ}22'42$  Bujur Timur (BT) s.d.  $106^{\circ}58'18$  BT, dan  $5^{\circ}19'12$  Lintang Selatan (LS). Luas Wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1815 tahun 1989 adalah 145,37 km<sup>2</sup> atau 22,41% dari luas DKI Jakarta. Terbagi menjadi 10 kecamatan dan 65 kelurahan, berada di belahan selatan banjir kanal dengan batas-batas wilayah sebelah utara adalah Kanal Jl. Jenderal Sudirman Kecamatan Tanah Abang, Jl. Kebayoran Lama dan Kebun Jeruk. Sebelah timur adalah Kali Ciliwung. Sebelah selatan adalah berbatasan dengan Kota Administrasi Depok dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ciledug, Kota Administrasi, Tangerang. Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan, berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, adalah 145,73 km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi

geografisnya, Kota Administrasi Jakarta Selatan berbatasan langsung dengan Kota Administrasi Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Kota Tangerang, Tangerang Selatan, dan Kota Depok. Wilayah administrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan terbagi menjadi sepuluh kecamatan, yaitu kecamatan: Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, Pancoran, Tebet, Setia Budi, Mampang, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, dan Kecamatan Pesanggrahan.

- D. Kota Administrasi Jakarta Barat**, mempunyai luas wilayah: 12.615,14 Ha dan terletak antara 106 - 48 BT, 60 - 12 LU. Batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Kabupaten/Kota Tangerang. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Tangerang. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Administrasi Jakarta Utara dan Kota Administrasi Jakarta Pusat. Sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten/Kota Tangerang dan Kota Administrasi Jakarta Utara. Jakarta Barat memiliki delapan kecamatan, yaitu: Kecamatan Tambora, Kecamatan Kembangan, Kecamatan Kalideres, Kecamatan Grogol Petamburan, Kecamatan Cengkareng, Kecamatan Taman Sari, Kecamatan Palmerah, dan Kecamatan Kebun Jeruk
- E. Kota Administrasi Jakarta Pusat**, Kota Administrasi Jakarta Pusat merupakan wilayah yang memiliki geografis yang sangat strategis di jantung Ibukota Negara Republik Indonesia. Sebagai wilayah yang memiliki kekhususan tersendiri dibandingkan dengan wilayah lainnya, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat terus melakukan pembenahan, baik dari segi aspek fisik, sosial, maupun perekonomian. Sebagai kota yang memiliki kekhususan dibandingkan daerah lainnya, di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat banyak terdapat kantor Pemerintahan, baik dalam maupun luar negeri/kantor perwakilan pemerintah asing. Batas wilayah sebelah utara adalah Jl. KH Zainal Arifin, Jl. Ketapang, sebelah timur Jl. Jendral Akhmad Yani (By Pass), sebelah selatan adalah Jl. Pramuka, Kali Ciliwung/Banjir Kanal, Jl. Jendral Sudirman, sebelah barat adalah Jl. Pal Merah, Jl. Aipda KS.Tubun.

Secara administratif wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat terdiri dari 8 Kecamatan, 44 Kelurahan, 393 Rukun Warga dan 4.646 Rukun Tetangga yang secara geografis terletak diantara 106°58'18" Bujur Timur dan 5°19'12" Lintang Selatan sampai dengan 6°23'54" Lintang Selatan, dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 171 Tahun 2007 tentang Penataan, Penetapan Batas dan Luas Wilayah Kelurahan di Provinsi DKI Jakarta adalah  $\pm 4.813,22$  Ha.

Kota Administrasi Jakarta Pusat memiliki delapan kecamatan, yaitu: Kecamatan Gambir, Kecamatan Sawah Besar, Kecamatan Kemayoran, Kecamatan Senen, Kecamatan Cempaka Putih, Kecamatan Menteng, Kecamatan Tanabang dan Kecamatan Johar Baru.

- F. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu**, merupakan salah satu wilayah administrasi di bawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Secara geografis Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu terletak pada posisi antara  $106^{\circ}19'30''$  -  $106^{\circ}44'50''$  Bujur Timur dan  $5^{\circ}10'00''$  -  $5^{\circ}57'00''$  Lintang Selatan. Total luas wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah  $4.745,62$  km<sup>2</sup> yang terdiri dari  $8,76$  km<sup>2</sup> daratan,  $4.690,85$  km<sup>2</sup> dan  $46$  km<sup>2</sup>, terdiri lebih dari 110 buah pulau.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dibagi ke dalam 2 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kepulauan Seribu Utara dan Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Adapun jumlah kelurahan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah 6 Kelurahan, yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, Kelurahan Pulau Panggang, Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari dan Kelurahan Pulau Untung Jawa.

Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu memiliki perbatasan sebelah utara dengan Laut Jawa/ Selat Sunda, sebelah timur dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kota Administrasi Jakarta Utara dan sebelah barat dengan Laut Jawa/ Selat Sunda.

### **II.1.5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan**

Usaha meningkatkan perkembangan seni dan budaya di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara di tahun 1968 dibentuklah lembaga dan ditetapkan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). DKJ sebagai badan kesenian/kebudayaan tingkat daerah yang tertinggi untuk wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang dituangkan dalam Keputusan Gubernur no. lb.3/2/19/1968 tentang pembentukan Dewan Kesenian Jakarta oleh Gubernur saat itu Ali Sadikin Mayor Jenderal KKO. Setelah itu berkembanglah peraturan-peraturan tingkat daerah yang terkait seni dan kebudayaan yang tertulis pada bagian peraturan yang terkait pengembangan kebudayaan baik pendidikan untuk modal insan dalam **seni kreatif**, yang tidak melupakan **seni tradisi** yang harus dilestarikan sebagai proses perkembangan seni dan budaya



Jakarta, termasuk **seni hiburan** (manajemen siaran/pertunjukan/pameran) itu sendiri yang saling menghidupi insan seni (seniman, maestro, profesional dan pekerja seni).

### **II.1.5.1. Peraturan yang Berlaku**

Kebudayaan Betawi merupakan bagian dari budaya nasional dan merupakan aset bangsa, maka keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan, dan dikembangkan sehingga dapat berperan dalam upaya menciptakan masyarakat yang memiliki jati diri, berakhlak mulia, berperadaban, dan mempertinggi pemahaman terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Adapun beberapa peraturan daerah terkait kebudayaan Betawi yang berlaku di DKI Jakarta antara lain:

- A.** Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan budaya Betawi Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan; (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 1999 Nomor 26);
- B.** Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2014 Nomor 201, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 204);
- C.** Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pelestarian Kebudayaan Betawi;
- D.** Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 197 Tahun 2015 tentang Forum Pengkajian dan Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi;
- E.** Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 229 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelestarian Kebudayaan Betawi;
- F.** Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 11 Tahun 2017 tentang Ikon Betawi;
- G.** Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1156 Tahun 2018 tentang Penetapan Gedung Eks Kodim 0505 di Jalan Bekasi Timur Nomor 73 Kota Administrasi Jakarta Timur sebagai Taman Benyamin Sueb;

- H. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 693 Tahun 2021 tentang Forum Pengkajian dan Pengembangan Perkampungan Budaya betawi Periode 2021-2025.

Di samping peraturan-peraturan yang secara khusus membahas pelestarian dan pengembangan budaya betawi, yang terpenting adalah peraturan-peraturan mengenai seni dan kebudayaan yang bersifat umum sebagai **investasi kebudayaan**, dengan berkembangnya seni urban yang menghidupi kesejahteraan masyarakat dalam sebuah ekosistem Jakarta Raya yang sedang berjalan.

- A. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 1999 Nomor 26);
- B. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan (Lembaran Daerah Jakarta Tahun 2006 Nomor 8; tentang Sistem Provinsi Daerah Khusus Ibukota);
- C. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 149 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan;
- D. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 4 Tahun 2020 tentang Akademi Jakarta dan Dewan Kesenian Jakarta;
- E. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Djakarta Nomor Ib.3/2/19/1968 tentang pembentukan Dewan Kesenian Jakarta, sebagai visi pengembangan investasi kebudayaan Indonesia khususnya Jakarta.
- F. Keputusan Gubernur Nomor 475 Tahun 1993 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan Bersejarah di Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
- G. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 790 Tahun 2013 Tentang Penyerahan pengelolaan Institut Kesenian Jakarta kepada Yayasan Seni Budaya Jakarta.
- H. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1928 Tahun 2017 tentang Standar Satuan Harga bagi Pelaku Seni dan Budaya.
- I. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 83 Tahun 2020 tentang Pembentukan Anggota Dewan Kesenian Jakarta periode 2020 – 2023;

- J. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 898 Tahun 2020 tentang Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim Sidang Pemugaran Periode 2020-2023;
- K. Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1165 tahun 2020 Tentang Pembentukan Anggota Akademi Jakarta.
- L. Instruksi Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 45 Tahun 2020 tentang Penciptaan dan Pengembangan Ekosistem Berkesenian di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;

#### **II.1.5.2. Peraturan yang Pernah Ada dan Sudah Tidak Berlaku**

- A. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 5A Tahun 1993 tentang Dewan Kesenian
- B. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 64 tahun 2006 tentang Akademi Jakarta dan Dewan Kesenian Jakarta.
- C. Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 269 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;
- D. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Djakarta Nomor Cb.14/4/6/70 Pembentukan Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- E. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Djakarta Nomor Cb.4/1/10/70 tentang pengangkatan anggota-anggota Dewan Pengawas Lembaga Pendidikan Kesenian Djakarta.
- F. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Djakarta Nomer Ic.5/1/4/71 tentang Pemberian subsidi/bantuan kepada badan/lembaga/jajasan dan lain-lainnya yang bergerak dalam lapangan sosial dan kebudayaan dalam wilayah daerah chusu ibukota Jakarta.
- G. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibu Kota Djakarta Nomor D.III-b.13/2/35/73 tentang Pedoman dasar organisasi Pusat Kesenian Jakarta.
- H. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 138 tahun 1990 tentang pengelolaan kompleks Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki oleh Yayasan Kesenian Jakarta.

- I. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 148 tahun 1991 tentang Penyempurnaan Pedoman Dasar Pusat Kesenian Jakarta
- J. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 828 tahun 1992 tentang Pengesahan Pedoman Kerja Dewan Kesenian Jakarta.
- K. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 808 tahun 1995 tentang Pengesahan Rencana Induk Terperinci Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki.
- L. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Djakarta Nomor 809 tahun 1995 tentang penetapan kembali pedoman dasar Akademi Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta, Yayasan Kesenian Jakarta, Institut Kesenian Jakarta dan Taman Ismail Marzuki.
- M. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 630 tahun 2016 tentang Pengukuhan Anggota Dewan Kesenian Jakarta periode 2015 s.d 2018;
- N. Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1205 Tahun 2016 tentang Penetapan Anggota Forum Pengkajian dan Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi periode 2016-2020;
- O. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1443 Tahun 2017 tentang Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim Sidang Pemugaran.

## **II.2. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD**

### **II.2.1. Tim Penyusun**

Proses penyusunan PPKD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dijalankan sebagaimana yang diamanatkan oleh regulasi. Pemilihan tim penyusun PPKD yang berjumlah lima orang, merupakan representasi dari organisasi perangkat daerah yang membidangi kebudayaan, perencanaan dan keuangan, akademisi di bidang kebudayaan, budayawan, anggota organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang kebudayaan dan orang yang pekerjaannya memiliki kaitan erat dengan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK).

Untuk menetapkan koordinator dilakukan melalui musyawarah di antara anggota tim. Tim penyusun PPKD, yang dibantu tim sekretariat selanjutnya menyusun PPKD dengan berbasiskan data lapangan yang berhasil dikumpulkan oleh tim penyusun, terdiri dari dua praktisi seni dan

kebudayaan yaitu Yahya Andi Saputra dan Sihar Ramses Simatupang, didukung oleh Imron Hasbullah dari Lembaga Kebudayaan Betawi dan Irawan Karseno dari Dewan Kesenian Jakarta, serta Dr. Nuria Widyasari dari Asosiasi Antropologi Indonesia selaku pendamping dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

PPKD Provinsi DKI Jakarta produksi Tim Penyusun ini kemudian didiskusikan dengan para pelaku dan pegiat budaya di Provinsi DKI Jakarta yang akrab dengan kesepuluh OPK dan cagar budaya, melalui kegiatan yang dikemas dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD).

Pada Tahun 2021, dilaksanakan reviu dan penyelarasan dokumen PPKD Provinsi DKI Jakarta yang melibatkan Lembaga Kebudayaan Betawi yaitu Beky Mardhani, Imbong Hisbullah, dan Yahya Andi Saputra, Dewan Kesenian Jakarta yaitu Hikmat Darmawan dan Rebecca Kezia, dan Akademi Jakarta yaitu Sem Haesy dan Dolorosa Sinaga yang diselaraskan oleh Bidang Pengembangan Kebudayaan, Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Arif Rahman bersama Agni Ariatama (DKJ).

## **II.2.2. Proses Pendataan**

Fokus materi PPKD Provinsi DKI Jakarta sebagaimana yang ditetapkan dalam regulasi adalah pada inventarisasi kondisi faktual kebudayaan daerah yang mencakup data profil provinsi DKI Jakarta, lembaga pendidikan, jenis objek, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, permasalahan, serta rekomendasi dari 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) beserta cagar budaya.

Proses pendataan dilakukan dengan jalan melakukan kajian literatur dan inventarisasi data sekunder kemudian diperkaya dengan validasi lapang ke beberapa objek yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut. Selain itu, dalam rangka mengoptimalkan partisipasi berbagai pihak terkait, penggalian data juga dilakukan melalui forum *Focus Group Discussion* (FGD). Pihak terkait yang dijadikan sebagai narasumber dalam FGD adalah Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB), Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Perguruan Tinggi (PT), Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DKI Jakarta, dan dengan Akademi Jakarta, serta komunitas kultural etnik lainnya yang terkait dengan 10 Objek Pemajuan Kebudayaan dan cagar budaya.

Terkait penyelarasan di tahun 2021 Bidang pengembangan kebudayaan, Dinas Kebudayaan Jakarta memutakhirkan data sesuai dengan diskusi bersama LKB, AJ, dan DKJ.

### **II.2.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi**

Forum FGD dipandang sangat tepat diterapkan karena dapat mempertemukan berbagai narasumber yang kompeten supaya proses inventarisasi potensi, permasalahan, dan rekomendasi pemajuan kebudayaan yang dituangkan dalam PPKD menjadi lengkap, valid, dan berkualitas. Tahap proses perumusan masalah dimulai dengan mengangkat isu-isu strategis mengenai permasalahan dan kondisi eksisting 10 Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar budaya yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya dilakukan pemetaan dan inventarisasi data permasalahan baik itu ketersediaan SDM, sarana dan prasarana yang ada, serta kelembagaan yang bertanggung jawab terhadap 10 OPK dan cagar budaya. Hasil pemetaan dan inventarisasi data kemudian disusun menjadi laporan draft akhir PPKD. Tahap akhir dari penyusunan PPKD adalah mempresentasikan draft akhir kegiatan penyusunan PPKD untuk mendapatkan masukan kembali dari narasumber dan Dinas yang membidangi Kebudayaan. Masukan-masukan yang diperoleh dari forum presentasi draft akhir selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan hasil akhir kegiatan PPKD.

### **II.2.4. Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan**

Proses Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah disusun berdasarkan ketentuan dan peraturan yang ada yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 dan Petunjuk teknisnya. Beberapa catatan, dalam pelaksanaan penyusunan ini antara lain:

- A. Keterbatasan waktu penyusunan yang berdampak pada kurang optimalnya perolehan data Objek Pemajuan Kebudayaan, dan perlu dilakukan identifikasi dan inventarisasi data lebih lanjut.
- B. PPKD ini sebagai sebuah payung hukum yang melindungi, memajukan, dan mengembangkan kebudayaan di Jakarta baik yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan budaya Betawi.
- C. Budaya betawi yang memiliki makna adaptif atau terbuka terhadap perkembangan, namun harus tetap berangkat dari nilai-nilai tradisi masyarakat (intinya budaya betawi kontemporer harus berakar pada nilai tradisi), dan kebudayaan betawi harus tetap mendapat peran yang proporsional sesuai dengan perintah UU Ibukota.

## **BAB III**

### **LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN**

Pemerintah Pusat dan Daerah melakukan pengarusutamaan kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan pemajuan kebudayaan. Pengarusutamaan kebudayaan dilakukan melalui pendidikan karena pendidikan sejatinya merupakan upaya strategis dalam rangka membangun bangsa dan manusia-manusia Indonesia yang berjati diri dan berkarakter. Pendidikan karakter adalah titik temu utama antara pendidikan dan kebudayaan dalam upaya tersebut.

Dalam pendidikan karakter, kebudayaan ditempatkan sebagai sumber dari karakter dan tugas pendidikan adalah mengusahakan kultivasi atau pembudayaan karakter tersebut.

Lembaga Pendidikan memiliki peran strategi dalam menciptakan proses regenerasi sebagai sistem pendukung ekosistem tetap berkelanjutan, sebagai modal insan seni dan budaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Peran institusi pendidikan dalam pemajuan kebudayaan tidak sekedar mencetak ahli seni tetapi juga pengelola, pengkaji, pencipta dan profesional di semua bidang sebagai stimulus kreatifitas di semua bidang. Bahkan dapat menciptakan Kekayaan Intelektual yang bernilai ekonomi dan mencetak pekerja seni/budaya professional yang saling mendukung dalam konteks kolaborasi maupun gotong royong.

Lembaga pendidikan di provinsi DKI Jakarta adalah sumber daya potensial untuk membangun/mewujudkan ahli di bidang kebudayaan, oleh karena itu dinas kebudayaan akan melakukan kemitraan secara nyata, terutama dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil kajian, penelitian di lingkungan lembaga pendidikan. Lembaga nonformal yang memberi pelatihan dan memfasilitasi kerja produksi pengetahuan ini, terutama yang diselenggarakan untuk membuka ruang interaksi dengan budaya Betawi.

#### **III.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan**

Keberadaan lembaga pendidikan menengah kejuruan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pemajuan kebudayaan daerah. Sehubungan pendidikan SMK berorientasi pada kecakapan vokasional, maka peran utama pendidikan menengah dalam pemajuan kebudayaan lebih difokuskan pada perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan unsur-unsur budaya yang bernilai ekonomi, yaitu di bidang kesenian. Peran terpenting dari lembaga

pendidikan menengah kejuruan adalah untuk menjamin terlaksananya proses regenerasi unsur-unsur kebudayaan yang melembaga secara formal, sehingga unsur-unsur kebudayaan daerah tetap terjaga kelestariannya dari generasi ke generasi. Untuk itu, lembaga pendidikan SMK akan dijadikan sebagai salah satu mitra strategis dalam pemajuan kebudayaan di DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 31 SMK dan 30 perguruan tinggi yang memiliki kurikulum pendidikan kebudayaan di DKI Jakarta. Nama, alamat, dan muatan kurikulum kebudayaan yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel III-1.  
Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan di Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Sekolah	Alamat	Muatan Kurikulum
1.	SMKN 57 Jakarta	Jl. Taman Margasatwa Raya No.38 B Jatipadang, Pasar Minggu Jakarta Selatan	Seni Musik Tradisional, Seni Tari Tradisional, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga
2.	SMKN 27 Jakarta	Jl. Dr. Sutomo No. 1, Jakarta Pusat	Patiseri, Restoran/Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan
3.	SMKN 13 Jakarta	Jl. Rawabelong II-E, Palmerah, Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480	Seni Teater, Perjalanan Wisata
4.	SMKN 58 Jakarta	Jl. SMEA 33 - SMIK, Bambu Apus, Cipayung, RT.3/RW.1, Bambu Apus, Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890	Design dan Produksi Kriya, senirupa komputer
5.	SMKN 51 Jakarta	Jalan Bambu Apus Raya No.40, RT.6/RW.3, Bambu Apus, Cipayung, RT.3/RW.1, Bambu Apus, Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890	Multi Media, Broadcasting
6.	Sekolah Menengah Musik Perguruan Cikini	Jl. Duren Tiga Raya No.1, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12760	Musik



No	Nama Sekolah	Alamat	Muatan Kurikulum
7.	SMKN 6 Jakarta	Jl. Prof. Joko Sutono SH No.2A, RT.1/RW.2, Melawai, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160	Multi Media, Animasi
8.	SMKN 32 Jakarta	Jl. Tebet Dalam IV No.1, RT.10/RW.1, Tebet Bar., Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12810	Seni Kerajinan dan Pariwisata
9.	SMKN 45 Jakarta	Jl. Kpbd RT. 09/ RW. 01, Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, RT.9/RW.1, Sukabumi Sel., Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11560	Multi Media
10.	SMKN 38 Jakarta	Jl. Kebon Sirih No. 98, Jakarta Pusat	Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana/Butik
11.	SMKN 39 Jakarta	Jl. Cemp. Putih Tengah VI/2, Jakarta Pusat	Audio Video
12.	SMKN 4 Jakarta	Jl. Rorotan 6, Jakarta Utara	Teknik Audio Video
13.	SMKN 33 Jakarta	Jl. Gading Mas Timur II, Jakarta Utara	Akomodasi Perhotelan, Restoran, Tata Busana/Butik, Usaha Jasa Parawisata
14.	SMKN 56 Jakarta	Jl. Raya Pluit Timur no.1, Jakarta Utara	Multi Media
15.	SMKN 35 Jakarta	Jl. Kerajinan No. 42, Jakarta Barat	Teknik Audio Video
16.	SMKN 42 Jakarta	Jl. Kamal Raya, Jakarta Barat	Broadcasting
17.	SMKN 28 Jakarta	Jl. Maritim No. 26, Jakarta Selatan	Akomodasi Perhotelan
18.	SMKN 30 Jakarta	Jl. Pakuwono 6, Jakarta Selatan	Perhotelan, Restoran, Tata Busana/Butik
19.	SMKN 37 Jakarta	Jl. Pertanian III, Jakarta Selatan	Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana
20.	SMKN 41 Jakarta	Jl. Swakarya Bawah Pdk. Labu, Jakarta Selatan	Multi Media
21.	SMKN 59 Jakarta	Jl. Paninggalan Barat, Jakarta Selatan	Multi Media
22.	SMKN 62 Jakarta	Jl. Camat Gabun II Lenteng Agung Jakarta Selatan	Akomodasi Perhotelan
23.	SMKN 5 Jakarta	Jl. Pisangan Baru Timur VII, Jakarta Timur	Teknik Audio Video
24.	SMKN 7 Jakarta	Jl. Tanggiri No. 1 Rawamangun, Jakarta Timur	Multi Media

No	Nama Sekolah	Alamat	Muatan Kurikulum
25.	SMKN 24 Jakarta	Jl. Bambu Wulung, Jakarta Timur	Perhotelan, Restoran, Tata Busana/Butik
26.	SMKN 40 Jakarta	Jl. Nanas II Utan Kayu, Jakarta Timur	Multi Media
27.	SMKN 48 Jakarta	Jl. Raya Perumnas Klender, Jakarta Timur	Multi Media
28.	SMKN 51 Jakarta	Jl. Swadaya II, Jakarta Timur	Broadcasting, Multi Media
29.	SMK Kebudayaan	Jl. Keramat, Semanan Kalideres No.90 Jakarta Barat	
30.	SMKN 14 Jakarta	Jl. Percetakan Negara II A, Johar Baru, Jakarta Pusat	
31.	SMK Budaya	Jl. Dermaga Baru No.19, Rt.4/16 Klender, Kec.Duren Sawit Jakarta Timur	

### III.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Berbeda dengan pendidikan menengah, yang fokus pada pengembangan vokasional, di beberapa perguruan tinggi, kebudayaan dijadikan sebagai salah satu cabang ilmu, sehingga proses pendalaman materi kebudayaan, baik untuk tujuan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan akan lebih mendalam. Hal ini tidak terlepas tri dharma pendidikan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, lembaga pendidikan tinggi juga akan dijadikan sebagai salah satu mitra strategis dalam pemajuan kebudayaan di DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 30 perguruan tinggi yang memiliki kurikulum pendidikan kebudayaan yang terdaftar di wilayah administratif di DKI Jakarta. Nama perguruan tinggi, alamat, dan muatan kurikulum kebudayaan yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel III-2.  
Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat	Kurikulum Kebudayaan
1.	Universitas Indonesia	Jl. Salemba, Jakarta Pusat	Pasca Sarjana kajian Budaya, Sastra, Filologi, Arsip, Pusat Kajian Data Betawi, Departemen Antropologi dan Kajian Budaya, Tari, musik, teater, seni rupa, Arkeologi, Sejarah, Filsafat, Perpustakaan, Linguistik
2.	Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA)	Jalan Limau 2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Pusat Studi Budaya Betawi
3.	Universitas As-Syafiiyah	Jalan Raya Jatiwaringin No. 12 Jaticempaka, Pondok Gede	Pusat Studi Budaya Betawi, Arsip, Naskah Kuno
4.	Universitas Negeri Jakarta	Jl. Rawamangun Muka RT. 11/RW 14, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta	Sastra dan Bahasa, Budaya, Filologi, Pusat Kajian Data Betawi, Tari, Musik, Teater, Seni rupa, Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias.
5.	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah	Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Cempaka Putih, Jakarta Pusat	Pusat Studi Budaya Betawi, Sastra, Naskah Kuno
6.	Universitas Trisakti	Jl. Kyai Tapa No. 1 RT.6/RW.16, Grogol, Jakarta	Arsitektur, Sastra
7.	Universitas Nasional	Jl. Sawo Manila, Pejaten Barat, Pasar Minggu	Sastra, Seni
8.	Universitas Katolik Atmadjaya	Jl. Jenderal Sudirman 51 Jakarta	Arsitektur, Desain Komunikasi Visual, Sastra
9.	Universitas Tarumanegara	Jl. Letjen S Parman No.1 Tanjung Duren Utara, Grogol	Sastra, Desain Komunikasi Visual, Desain Grafis
10.	Universitas Indraprasta PGRI	Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta	Sastra, Teater
11.	Universitas Al Azhar Indonesia	Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru	Sastra Arab
12.	Universitas Bina Nusantara	Jl. H. Syahdan No. 9 Kemanggisan, Jakarta Barat	Desain Interior, Sastra, Desain Visual
13.	Universitas Budi Luhur	Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta	Komunikasi Visual, Desain Visual

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat	Kurikulum Kebudayaan
14.	Universitas Bunda Mulia	Jl. Lodan Raya No. 2 Ancol Pademangan, Jakarta Utara	Komunikasi Budaya, Sastra Inggris, Desain Komunikasi Visual, Pendidikan Sejarah, Bahasa, dan Sastra Indonesia
15.	Universitas Darma Persada	Jl. Raden Inten II, Pondok Kelapa, Duren Sawit	Sastra
16.	Universitas Kristen Indonesia	Jalan Raya Cawang, Jakarta	Sastra
17.	Universitas Esa Unggul	Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta	Desain Visual, Sastra
18.	Universitas Paramadina	Jl. Gatot Subroto Mampang Prapatan Jakarta	Desain Komunikasi Visual, Naskah/Manuskrip
19.	Universitas Islam Jakarta	Jl. Balai Rakyat No.37, RT.4/RW.10, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120	Pendidikan Agama dan Bahasa
20.	Universitas Pelita Harapan	Jl. MH Thamrin Boulevard Kepala Dua, Karawaci	Ilmu Seni, Musik, Sastra, Desain Arsitektur
21.	Universitas Mercu Buana	Jl. Raya RT.4/RW.1, Meruya Selatan, Kembangan Jakarta Barat	Design dan seni kreatif , Desain Arsitektur, MICE, Broadcast)
22.	Politeknik Negeri Media Kreatif	Jl. Srengseng Sawah Raya No.17, RT.8/RW.3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan	Jurusan Broadcast, Fotografi, Desain Mode, Desain Grafis, Multimedia dan animasi
23.	Politeknik Negeri Jakarta	Kukusan, Beji, Depok	Seni, Film, Desain Grafis, DKV (Desain Komunikasi Visual)
24.	Politeknik Tugu Jakarta	Jl. Kelapa 3, Jagakarsa, Jakarta Selatan	Sastra, Manuskrip, Desain Komunikasi Visual
25.	Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta	Jl. Cempaka Putih Indah, Jakarta Pusat	Filsafat Kebudayaan
26.	Institut Kesenian Jakarta	Jl. Cikini Raya No. 73 Jakarta Pusat	Film, Teater, Seni Rupa, Desain Grafis, Tari, Arsip, Desain Komunikasi Visual
27.	SAE Insitute Jakarta	Raya Pejaten No. 31 Jati Padang, Pasar Minggu	Film, Animasi
28.	London School Public Relation	Intiland Tower Lt. 6 Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Karet Tengsin, Jakarta	Sastra, Teater, DKV

No	Nama Perguruan Tinggi	Alamat	Kurikulum Kebudayaan
29.	Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti	Jl. IKPN Bintaro No.1, RW.10, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330	Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan, Pariwisata
30.	Akademi Pariwisata Jakarta	Jalan Cempaka Putih Tengah XXXIII, RT.8/RW.7 Cempaka Putih Jakarta Pusat	Kepariwisataan

### III.3. Lembaga Pendidikan Non Formal

Tidak hanya pendidikan formal, lembaga pendidikan kesenian pun ada yang non formal. Tujuan lembaga pendidikan “non formal ini adalah supaya anak dapat memilih lembaga pendidikan kesenian sesuai dengan bakat atau minat yang dimiliki oleh anak tersebut. Tentunya dapat membuat anak lebih fokus untuk mengasah bakat mereka dalam bidang seni yang mereka sukai. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 48 lembaga pendidikan kebudayaan non formal yang terdaftar di wilayah administratif di DKI Jakarta. Nama lembaga pendidikan, alamat, dan jenis lembaga pendidikan yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel III-3.  
Lembaga Pendidikan Kebudayaan Non Formal

No	Nama Lembaga Pendidikan Non Formal	Alamat
1	Sekolah Musik Purwacaraka	
2	Sekolah Musik Aksan Sjaman	Jl. Pondok Pinang Raya No.1 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
3	Akademi Samali	Jl. Ketimun V No.22, RT.8/RW.5, Gandaria Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan
4	Teguh Sukaryo International Music School	Jl. Fatmawati Raya No. 15. Golden Fatmawati Blok G 35-36. Selatan, RT.8/RW.6, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan
5	Sekolah Musik Modern Kawai	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 29 (Alteri Pondok Indah), Jakarta Selatan

No	Nama Lembaga Pendidikan Non Formal	Alamat
6	Sekolah Musik Abdi Siswa	Jl. Patra, RT.3/RW.2, Duri Kupa, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat
7	Clavier Music Academy	Vila Gading Indah E-29, Kelapa Gading, RT.2 /RW.14, Klp. Gading Bar., Klp. Gading, Kota Jkt Utara
8	Sinta Nada Music Education	Jl. Boulevard Timur Raya Blok NC 1/47-50, RT.1/RW.12, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading Jakarta Utara
9	Gita Nada Music School Sanggar Sumber Cipta	Gedung menteng Central, Jl. HOS. Cokroaminoto No.78 dan 80, RT.2/RW.5, Menteng Jakarta Pusat
10	Petrof Music House	Jl. RS. Fatmawati No. 100 Jakarta Selatan
11	Sekolah Musik dan Tarian Mainstream School of Art Maestro International	Komplek speed plaza, Jl. Gn. Sahari XI Blok B No.9, RT.6/RW.3, Gn. Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat
12	Music School of Indonesia	Jl. Tebet Raya, RT.4/RW.4, Tebet Tim., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan
13	Trinity Music Studio and Learning Center	
14	LPM Farabi	Jl. Dharmawangsa XI No. 5, Kebayoran Baru, RT.1/RW.1, Pulo, Jakarta Selatan
15	Farabi Hang Lekir	Jl. Hang Lekir IV No.8, Kebayoran Baru - South Jakarta 12120 4 6, RT.4/RW.6, Gunung, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
16	Toko Galeri Musik Indonesia	
17	Farabi Cempaka Mas	
18	Farabi Kelapa Gading	
19	Rumah Gamelan “Chandra Budaya”	Jl. Kebon Mangga III No.9, RT.8/RW.2, Cipulir, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan
20	Royal Music Studio	Jl Pelepah Elok 12 Blok QH2, No. 14, RT.5/RW.11, Klp. Gading Bar., Kec. Klp. Gading, Kota Jkt Utara
21	Bisma Music Galaxy Fatmawati	

No	Nama Lembaga Pendidikan Non Formal	Alamat
22	Tri Musica Art Center	Jln. Muara Karang, Blok D7 Barat No.55, Jakarta Utara, RT.7/RW.8, Pluit, Kec. Penjaringan
23	Sekolah Musik Panda	
24	T.B. Forte Music	
25	Indonesia Piano Art	
26	Jaya Suprana School of Performing Arts	Mall Of Indonesia Lantai LG, Jalan Raya Boulevard Barat, Kelapa Gading, RT.18/RW.8, Klp. Gading Bar., Kec. Klp. Gading, Kota Jakarta Utara
27	Relasi Music School	l. Panjang No.267 Kebon Jeruk., Ruko Puri Sentra, Blok T4 No. 12-15 Puri Indah, ITC Permata Hijau, Ruby No.12., RT.11/RW.3, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat
28	Piano Jaya Music School	
29	Best Music School	
30	Sekolah Musik Vidi Vici	Jl. Bungur Besar 46 G Jak-Pus
31	Sekolah Musik Yayasan Musik Jakarta	Jl. Kartini Raya 53 Ac-AD, Jak-Pus, 10750
32	Gloria Sekolah Musik	Jl. Raya Kebayoran Lama 41, Jak-Sel
33	Marcia Music School	Jl. Asem IX no. 5, Cipete, Jak-Sel
34	Sekolah Musik Yaysan Pendidikan Musik	Jl. Manggarai Utara no. 5, Jak-Sel
35	Sekolah Musik Midori	Jl. Tebet Raya 6, Jak-Sel
36	Sekolah Musik Sincere Melawai	Jl. Melawai Raya 19 E, Jak-Sel
37	Sekolah Musik YPM	Jl. Kepodang Raya 30 Sektor II Bintaro, Jak-Sel
38	Sincere Cinere Sekolah Musik	Jl. Cinere Raya Blok A 65, Jak-Sel
39	Yayasan Musik Internasional	Wisma Subud no. 1, Jl. RS. Fatmawati 50, Jak-Sel
40	Ade Riyanti School of Ballet	Jl. Delman Indah VIII no. 20
41	Laredo Sekolah Musik	Jl. Tanjung Duren Barat III no. 2, Jak-Bar

No	Nama Lembaga Pendidikan Non Formal	Alamat
42	Lasido Sekolah Musik	Kompl. Green Garden Blok I-IX no. 5, Jak-Bar
43	Relasi Music and School	Jl. Panjang 333, Jak-Bar
44	Sekolah Musik	Jl. Kyai Tapa 261, Jak-Bar
45	Sekolah Musik Gloriamus	Komp. Green Ville Blok D 10 -11, Jak-Bar
46	Topaz Music and School	Mal Ciputra Lower Ground II/20-22, Jl. Arteri S. Parman, Jak-Bar
47	Yayasan Musik Indonesia	Jl. Kyai tapa 216 A, Jak-Bar
48	Yayasan Pusat Pendidikan Musik	Jl. Pulo Macan VI no. 36, Jak-Bar



## **BAB IV**

### **DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN**

#### **IV.1. Manuskrip**

Berdasarkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017, Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah, antara lain, serat, babad, hikayat, dan kitab. Manuskrip adalah tulisan tangan yang telah ditulis oleh orang terdahulu yang masih ada sampai saat ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan manuskrip adalah: 1) naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi; 2) naskah, baik tulisan tangan (dengan pena, pensil) maupun ketikan (bukan cetakan).

Dalam pengertian kedua dari KBBI tersebut, maka manuskrip juga mencakup naskah-naskah asli karya sastra dan lainnya dari era modern yang mengandung nilai/signifikansi sejarah. Contohnya, manuskrip-manuskrip novel, cerpen, esai, makalah yang ada di Perpustakaan Nasional, Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) HB Jassin, atau koleksi arsip Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), surat-surat pribadi para pengarang Indonesia, dan sebagainya. Termasuk juga manuskrip naskah skenario film atau naskah sandiwara, partitur musik, atau manuskrip hasil gambar asli naskah komik yang berada di tangan kolektor. Perlu pendataan lebih komprehensif mengenai keadaan manuskrip-manuskrip modern ini.

Untuk manuskrip naskah klasik yang berhubungan dengan budaya Betawi, Museum Nasional di Jakarta memiliki suatu koleksi manuskrip (naskah tulisan tangan) dalam bahasa Melayu yang berjumlah kurang lebih 1.000 buku (Ronkel, 1909). Materi yang ada dalam koleksi tersebut terdiri dari sejarah umum, sejarah agama Islam dan ajarannya, dan sebagian besar adalah cerita atau hikayat yang dapat digolongkan cerita rekaan dalam bentuk prosa maupun puisi (syair). Naskah-naskah ini dikumpulkan selama satu abad dari berbagai penjuru nusantara.

Sebagian kecil naskah yang ada dalam museum nasional tersebut berasal dari daerah Jakarta. Naskah-naskah Jakarta tersebut memiliki ciri-ciri bahasa yang mudah kita kenal baik dalam kosa kata, ejaan yang menunjukkan ucapan, serta idiomnya. Jenis ceritanya beraneka ragam, tetapi kebanyakan adalah cerita hiburan. Sebagian berasal dari perpustakaan rakyat lokal,

sebagian lagi merupakan salinan yang dibuat atas suruhan perorangan, yaitu kolektor-kolektor Barat yang telah melihat nilainya bagi penelitian dan tujuan lain.

Muhammad Bakir bin Syafian bin Usman bin Fadli merupakan salah satu penulis Betawi yang sejumlah karyanya telah diteliti oleh Henri Chambert-Loir. Ada 24 judul buku yang dicatat oleh Chambert-Loir sebagai hasil karya Muhammad baik salinan maupun asli, meliputi kurun waktu Februari 1884 sampai Mei 1897, suatu produktivitas yang sangat tinggi (Chambert-Loir 1984:44 dst).

Seorang penulis lain ialah Muh. Cing Saidullah yang mempunyai latar belakang yang sama sekali berbeda. Nama Muh. Cing Saidullah dikenal dari sejumlah *copy* teks Melayu yang dibuat dalam suatu lembaga yang disebut Sekretariat Umum. Lembaga ini merupakan bagian dari Biro Urusan Pribumi (*Bureau Voor Inlandsche Zaken*). Salah satu tugas Sekretariat ialah membuat salinan naskah-naskah Melayu yang kemudian menjadi milik pemerintah Belanda. Cing menandai *copy*-nya dengan namanya, sehingga dapat dikenal karyanya (Voorhoeve 1964:256).

Naskah atau manuskrip Muhammad Bakir yang ada di Jakarta berjumlah 61 judul, yang terdapat di Leiden 6 judul (Hikayat Angkawijaya, Hikayat Cekel Weneng Pati, Hikayat Maharaja Ganda Parwa, Hikayat Sempurna Jaya, Haji Ahmad, dan Kitab Nukil dan perjanjian tentang Tawhid) dan Leningrad mencapai 9 judul (Hikayat Sultan Taburat, Hikayat Anak Pengajian, Hikayat Marakarma I dan II, Hikayat Marakarma, Hikayat Miraj Nabi Muhammad, Hikayat Raja Budak, Hikayat Sanghyang Guru Dianiaya oleh Semar, Sair Ken Tambuhan, dan Sair Perang Ruslan dan Jepang). Dari 61 naskah Bakir berdasarkan temuan Muhadjir, ada 27 naskah yang disimpan di Perpustakaan Nasional saat ini. Berdasarkan informasi yang disusun oleh Behrend (1998), ternyata di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terdapat 34 naskah salinan Muhammad Bakir. Akan tetapi, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata hanya ada 33 naskah salinan Bakir yang terdapat di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 33 naskah manuskrip Betawi yang ada di DKI Jakarta. Dari ke-33 naskah tersebut, hanya 11 naskah dapat ditinjau kondisinya saat ini karena naskah yang lain kondisinya tidak memungkinkan untuk dikeluarkan dari tempat penyimpanan. Jika dikeluarkan dari tempat penyimpanan dikhawatirkan naskah tersebut akan bertambah rusak. Naskah yang kondisinya seperti ini oleh perpustakaan nasional dirawat kembali dengan cara diberi laminasi, dijilid ulang, atau disalin kembali. Kegiatan ini merupakan upaya pihak perpustakaan dalam menyelamatkan naskah Betawi klasik yang mengandung nilai-

nilai budaya yang tinggi. Naskah-naskah Betawi yang ada di Perpustakaan Nasional saat ini, selengkapnya disajikan dalam Tabel IV.1. berikut ini.

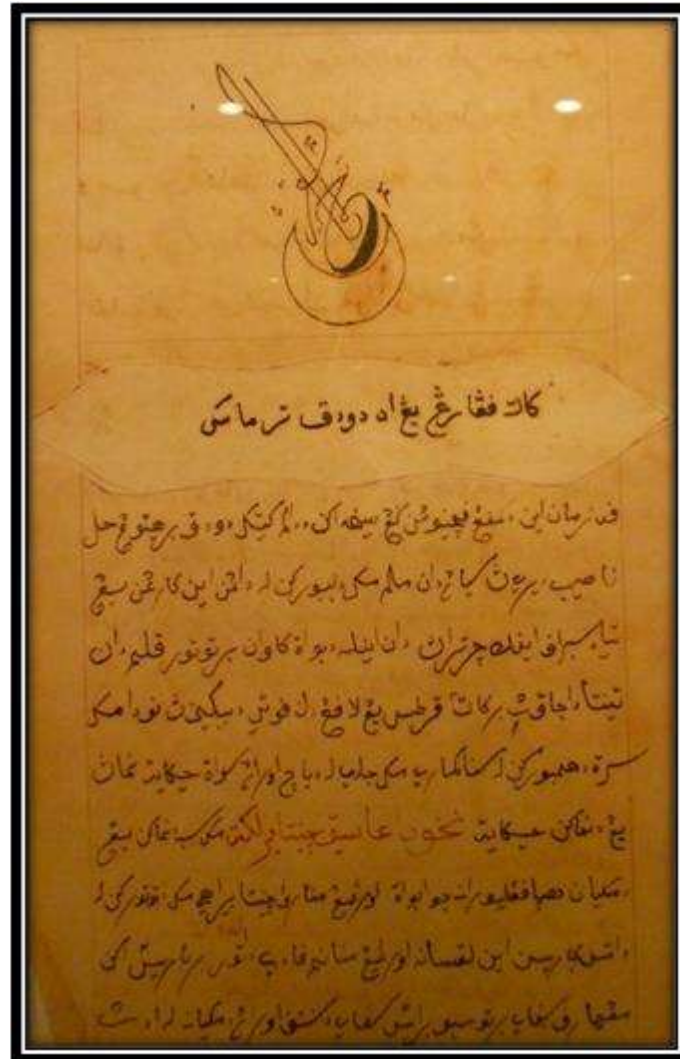
Tabel IV-1.  
Naskah Betawi Klasik di Perpustakaan Nasional

No.	Judul Naskah	Kode	Kondisi
1.	Hikayat Merpati Mas dan Merpati Perak (ceritera tuan puteri)	ML 249	Rusak, tulisan sudah memudar karena tinta, jilid terlepas.
2.	Hikayat Nakhoda Asyik	ML 261	Baik
3.	Hikayat Sri Rama	ML 252	Baik, tetapi kuras sudah terlepas. Tulisan masih terbaca.
4.	Hikayat Agung Sakti	ML 260	Baik
5.	Gelaran Pandu Turunan Hikayat Pandawa	ML 253	Baik
6.	Maharaja Garebak Jagad	ML 251	Baik
7.	Hikayat Syaikh Abdul Kadir Jaelani	ML 256	Baik, kuras terlepas
8.	Hikayat Syaikh Muhammad Saman	ML 250	Baik, kuras terlepas
9.	Hikayat Bikrama Cindra	ML 239	Rusak
10.	Hikayat Wayang	ML 241	Baik
11.	Jaya Lengkara	ML 53	Baik

Selain naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional, terdapat juga manuskrip yang tersimpan di masyarakat. Penyimpanan manuskrip di masyarakat ini jika tidak dilakukan pembinaan, dikhawatirkan rentan terhadap kerusakan. Namun demikian, untuk melakukan pemusatan penyimpanan manuskrip secara formal relatif susah, karena ada pemahaman masyarakat pemilik manuskrip, bahwa manuskrip yang dimilikinya sebagai benda bertuah, jimat, dan sebagainya. Hal ini juga yang menjadi penghambat bagi peneliti atau pemerintah yang akan membantu dalam perawatan kurang mendapat respon positif dari pemiliknya, karena manuskrip itu sudah diang gap jimat. Berikut ini disajikan salah satu contoh bentuk fisik manuskrip yang ada di masyarakat.

Grafik IV-1.

Salah satu manuskrip Betawi karya Muhammad Bakir di Perpustakaan Nasional



Berdasarkan identifikasi faktual, tercatat 89 manuskrip yang ada di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum manuskrip daerah Betawi yaitu dari 89 manuskrip tersebut, 92% (82 manuskrip) terpelihara, 3% (3 manuskrip) kurang terpelihara, dan 5% (4 manuskrip) tidak terpelihara. Beberapa manuskrip yang tidak terpelihara yaitu Ajaran Pantangan, Aturan Nyuguh Uyut, Buku Jampe dan Obat-Obatan, dan Perihal Petangan. Adapun yang dimaksud terpelihara adalah terjaga atau terawat dengan baiknya (sumber: KBBI) suatu Objek Pemajuan Kebudayaan. Kondisi faktual manuskrip yang dimiliki DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

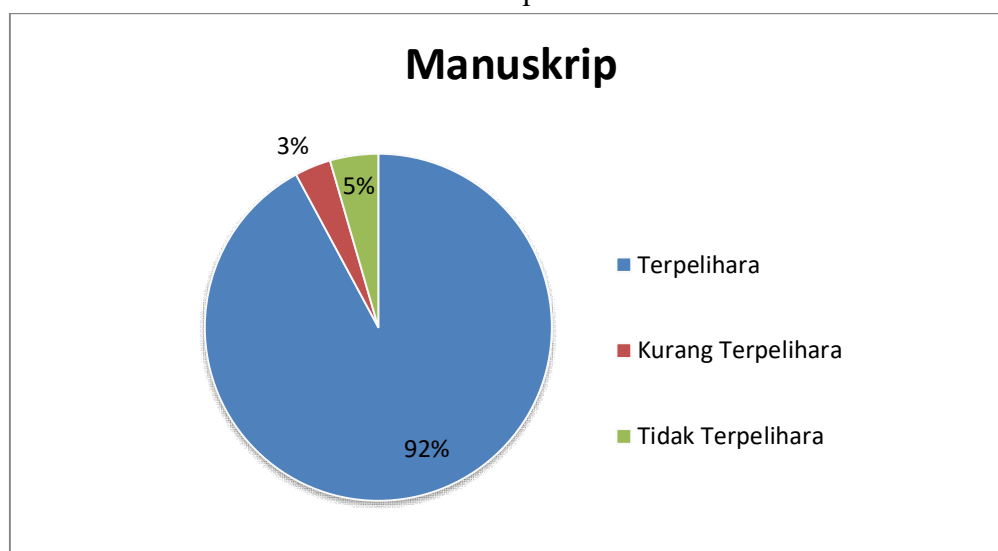
Tabel IV-2.  
Kondisi Faktual Manuskrip Betawi di DKI Jakarta

No	Manuskrip	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1.	Ahmad Muhammad	√		
2.	Ajaran Pantangan			√
3.	Arjuna Mangunjaya	√		
4.	Aturan Nyuguh Uyut			√
5.	Buku Jampe dan Obat-Obatan			√
6.	Burung Bayan dan Nuri	√		
7.	Dianiaya oleh Semar	√		
8.	Dongeng yang Bagus	√		
9.	Haji Ahmad	√		
10.	Hasan Husin	√		
11.	Hikayat Agung Sakti	√		
12.	Hikayat Anak Pengajian	√		
13.	Hikayat Angkawijaya	√		
14.	Hikayat Arjuna Mangunjaya	√		
15.	Hikayat Asal Mulanya Wayang	√		
16.	Hikayat Begerma Cendera	√		
17.	Hikayat Bidasari	√		
18.	Hikayat Cekel Weneng Pati	√		
19.	Hikayat Damarjati Anak Syah Mandewa	√		
20.	Hikayat Gelaran Pandu Turunan Pandawa	√		
21.	Hikayat Indera Bangsawan	√		
22.	Hikayat Jaya Lenggara	√		
23.	Hikayat Maharaja Ganda Parwa	√		
24.	Hikayat Maharaja Garebak Jagat	√		
25.	Hikayat Marakarma	√		
26.	Hikayat Marakarma I dan II	√		
27.	Hikayat Mashudak	√		
28.	Hikayat Merpati Mas dan Merpati Perak	√		
29.	Hikayat Miraj Nabi Muhammad	√		
30.	Hikayat Nabi Bercukur	√		
31.	Hikayat Nakhoda Asyik	√		
32.	Hikayat Nur Hadan	√		
33.	Hikayat Pandawa Sakti	√		
34.	Hikayat Panji Kuda Semirang	√		
35.	Hikayat Purusara	√		
36.	Hikayat Raja Bermadewa	√		
37.	Hikayat Raja Budak	√		
38.	Hikayat Raja Pandawa	√		
39.	Hikayat Raja Syah Mandewa	√		

No	Manuskrip	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
40.	Hikayat Sanghyang Guru	√		
41.	Hikayat Sempurna Jaya	√		
42.	Hikayat Seratus Satu Cerita	√		
43.	Hikayat Sri Rama	√		
44.	Hikayat Siti Hasana	√		
45.	Hikayat Sultan Taburat	√		
46.	Hikayat Sungging Sukar Sumpira	√		
47.	Hikayat Syah Mandewa	√		
48.	Hikayat Syahrul Indra	√		
49.	Hikayat Syekh Abdul Kadir Jaelani	√		
50.	Hikayat Syekh Muhammad al-Saman	√		
51.	Hikayat Tamim ad-Dari	√		
52.	Hikayat Taskhir Tukang Kas	√		
53.	Hikayat Wayang Arjuna	√		
54.	Jeruk Jepun dan Manis	√		
55.	Kitab Nukil dan Perjanjian tentang Tauhid	√		
56.	Kitab Sifat Duapuluh	√		
57.	Lakon Jaka Sukara	√		
58.	Laler dan Nyawan	√		
59.	Mujarobat	√		
60.	Nyamuk dan Agas	√		
61.	Perihal Petangan			√
62.	Sahrul Indara Bangsawan			
63.	Seribu Dongeng	√		
64.	Syair Abdul Muluk	√		
65.	Syair Anggur dan Delima	√		
66.	Syair Binatang Hutan	√		
67.	Syair Buah-Buahan	√		
68.	Syair Bunga-Bunga	√		
69.	Syair Cerita Wayang	√		
70.	Syair Ibadat	√		
71.	Syair Jangkrik dan Gangsir	√		
72.	Syair Kakap dan Tambera	√		
73.	Syair Kemang Merambat	√		
74.	Syair Kembang Ros	√		
75.	Syair Ken Tambuhan	√		
76.	Syair Kramat Karem	√		
77.	Syair Kuyan-Kuyan			
78.	Syair Lindu		√	
79.	Syair Nasehat	√		
80.	Syair Palembang	√		
81.	Syair Perang Pandawa	√		

No	Manuskrip	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
82.	Syair Perang Ruslan dan Jepang	√		
83.	Syair Rinum Sari	√		
84.	Syair Sang Capung	√		
85.	Syair Sang Kupu-Kupu	√		
86.	Syair Siti Zawiyah	√		
87.	Syair Tamsil Ikan di Laut		√	
88.	Syair Zainal Khair Tanda Islam	√		
89.	Tawon dan Kumbang		√	

Grafik IV-2.  
Kondisi Faktual Manuskrip Betawi di DKI Jakarta



Pendataan mengenai manuskrip modern yang tersimpan di wilayah DKI Jakarta atau terkait dengan tema Jakarta harus dilakukan sebagai langkah penting untuk pemajuan OPK manuskrip modern, serta pendataan terkait manuskrip klasik yang mempengaruhi budaya Betawi.

## IV.2. Tradisi Lisan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Yang dimaksud dengan "tradisi lisan" adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain, sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat.

Salah satu ciri khas dari tradisi lisan adalah kelisanannya. Karakteristik kelisanan (Ong, 1989: 37-56) antara lain: pertama, aditif, yaitu gaya penuturan yang disesuaikan dengan

pendengarnya; kedua, agregatif, yaitu menggunakan ungkapan yang bersifat menyatukan kelompok; ketiga, *redundan*, yaitu menggunakan ungkapan yang diulang-ulang dan terasa berlebihan yang tujuannya untuk memudahkan ingatan; keempat, konservatif, yaitu memegang teguh nilai tradisional sebagai cara untuk mempertahankan tradisi lama yang dianggap bernilai tinggi; kelima yaitu dekat dengan dunia kehidupan manusia; keenam, agonistik, yaitu menjaga agar pengetahuan dan tradisi tetap kompetitif dan mampu bersaing dengan tradisi baru; ketujuh, empatetis-partisipatori, yaitu belajar atau mengetahui dalam masyarakat tradisi lisan berarti terlibat langsung, menghormati, dan membentuk kesadaran bersama; kedelapan, homestatik, yaitu masyarakat budaya lisan berupaya membangun kesinambungan hidup; dan kesembilan, situasional, yaitu dalam masyarakat budaya lisan konsep-konsep yang berlaku lebih bersifat khas sesuai dengan situasi masyarakat setempat dan kurang abstrak.

Terdapat dua jenis tradisi lisan Betawi, yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis Betawi baik yang modern maupun yang berasal dari masa lalu, umumnya belum tercatat dengan rapi, begitu juga untuk sastra lisan.

Secara umum, sastra lisan Betawi dapat digolongkan menjadi tiga kelompok. **Pertama:** Buleng, yaitu cerita yang disampaikan dalam bentuk pantun. Pendukung utamanya berada di daerah pinggiran wilayah budaya Betawi yang berbatasan dengan wilayah budaya Sunda. Mereka menganggap dirinya orang Betawi yang bernenek moyang orang Sunda. Tak mengherankan jika kelompok masyarakat ini cenderung memilih cerita-cerita yang berwarna kesundaan: *Ciung Wanara, Telaga Warna, Raden Gondang, Gagak Rancang*, dan lain-lain.

**Kedua:** Sahibul Hikayat, yaitu cerita yang disampaikan dalam bentuk prosa. Masyarakat pendukungnya terdapat di tengah-tengah wilayah budaya Betawi. Kemungkinan para pendukungnya berasal dari kelompok etnis Melayu yang bermukim di wilayah tuan-tuan tanah Arab. Pada kelompok masyarakat ini ceritanya kebanyakan berasal dari Timur Tengah. Antara lain bersumber pada Seribu Satu Malam, maka muncul cerita seperti: *Hasan Husin, Ahmad Muhammad*, dan *Sahrul Indara Bangsawan*.

**Ketiga:** Rancag, yaitu cerita yang disampaikan dalam bentuk pantun berkait. Pendukungnya berada di daerah pinggiran budaya Betawi terutama di bagian Utara yang berbatasan dengan Laut Jawa. Diduga masyarakat pendukungnya adalah orang Betawi keturunan Cina.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 33 tradisi lisan Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum tradisi lisan Betawi yaitu sebanyak 70% (23



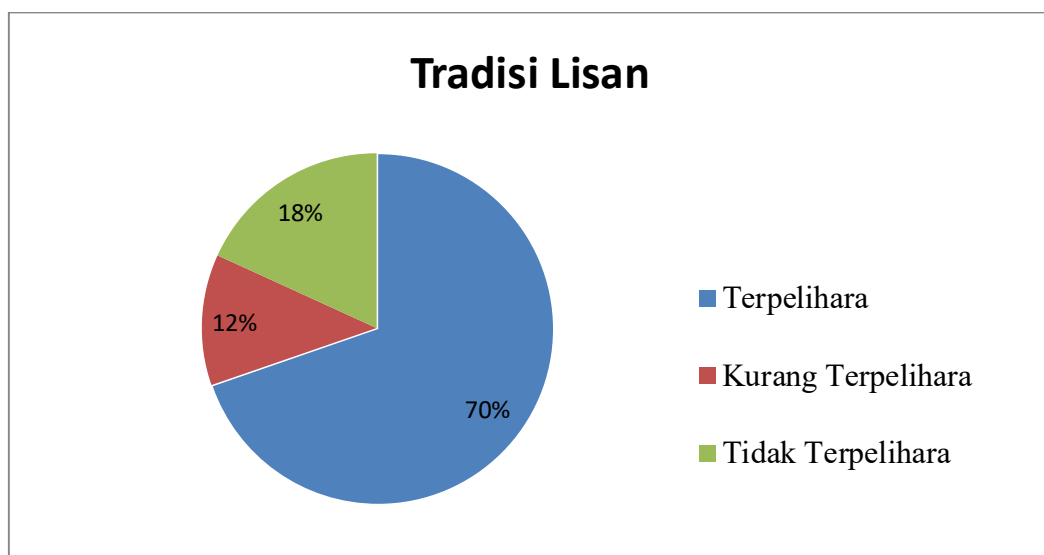
tradisi lisan) terpelihara, 12% (4 tradisi lisan) kurang terpelihara, dan 18% (6 tradisi lisan) tidak terpelihara. Beberapa tradisi lisan yang tidak terpelihara yaitu Bikin Perau, Guyang Kebo, Mandiin Kucing, Ngatur Aer, Ngegulik Sawah, dan Nyambat Motong. Kondisi faktual tradisi lisan Betawi di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-3.  
Kondisi Faktual Tradisi Lisan Betawi di DKI Jakarta

No	Tradisi Lisan	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1.	Akekah	✓		
2.	Andilan		✓	
3.	Baritan	✓		
4.	Bersih Kampung	✓		
5.	Bikin Bagan		✓	
6.	Bikin Baturan	✓		
7.	Bikin Perau			✓
8.	Buleng		✓	
9.	Gambang Rancag	✓		
10.	Gotong Royong	✓		
11.	Guyang Kebo			✓
12.	Hajat Bumi Ganceng	✓		
13.	Kerja Bakti	✓		
14.	Lepas Perau		✓	
15.	Mandiin Kucing			✓
16.	Mapas	✓		
17.	Ngatur Aer			✓
18.	Ngegulik Sawah			✓
19.	Nisfu Sya'ban	✓		
20.	Nujubulan	✓		
21.	Nunggu Kubur	✓		
22.	Nyambat	✓		
23.	Nyambat Motong			✓
24.	Nyempal	✓		
25.	Nyorog	✓		
26.	Palang Pintu	✓		
27.	Pertemuan Haji	✓		
28.	Pindah Rumah	✓		
29.	Pudie	✓		
30.	Ruwahan	✓		
31.	Sedekah Laut	✓		

32.	Sohibul Hikayat	✓		
33.	Turun Tanah	✓		

Grafik IV-3.  
Kondisi Tradisi Lisan



### IV.3. Adat Istiadat

Berdasarkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017, Adat-istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa.

Secara konseptual, adat istiadat Betawi mempunyai akar yang sangat kuat dari pengaruh agama, khususnya Islam. Penyebaran agama Islam di Bandar Jakarta (Sunda Kelapa) dan Batavia cenderung lebih langsung. Saudagar/pedagang Arab dan Tionghoa muslim, datang ke Sunda Kelapa untuk berdagang sekaligus berdakwah. Selain itu, pada masa lalu, di daerah Batavia tidak mengakar secara kuat kebudayaan Hindu. Oleh karena interaksi agama (Islam) dengan penduduk lokal terjadi secara langsung, maka ritual-ritual yang terbentuk ke dalam konsep kebudayaan (Betawi) lebih original dan tidak tereduksi.

Secara zonasi budaya, masyarakat dan wilayah budaya Betawi dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: Betawi Tengah, Betawi Pinggir (yang dinamakan Betawi Udik dan Betawi Ora masuk ke dalam kelompok ini), dan Betawi Pesisir.

Yang menjadi ciri khas dari Betawi Tengah adalah zonasi ini terjadi akulturasi budaya yang lebih kuat dibanding kedua zonasi lainnya. Pengaruh Arab (Timur Tengah) dan Tionghoa lebih banyak terjadi di zonasi ini, yang pada akhirnya mempengaruhi unsur-unsur budaya seperti kesenian. Bangunan rumah Betawi Tengah lebih natural lengkap dengan ornamen dan simbol-simbol alam, seperti bunga dan daun.

Betawi Tengah juga daerah yang paling dominan berkembang, baik dari segi perekonomian, kesenian dan kebudayaannya. Daerah-daerah yang termasuk ke dalam zonasi budaya Betawi Tengah adalah yang berada di atau dekat dengan pusat kota Jakarta/Batavia, antara lain Kwitang, Senen, Setiabudi, Tanah Abang, Kota, Pecinan dan daerah lain di sekitarnya.

Betawi Pinggir sedikit berbeda dengan Betawi Tengah berdasarkan pengaruh budayanya. Betawi Pinggir banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa dan Sunda. Hal tersebut mempengaruhi kepada bahasa dan pengucapannya, dan kesenian. Betawi Pinggir lebih miskin budaya dibandingkan Betawi Tengah, karena minimnya proses akulturasi dengan kebudayaan luar.

Betawi Pesisir merupakan daerah yang paling minim perkembangan budaya. Betawi Pesisir banyak dikenal dari konsentrasi pekerjaan mereka pada bongkar muat barang. Dari segi budaya, kesenian dan bahasa, sangat sedikit yang dapat digolongkan suatu keanekaragaman budaya berasal asli dari Pesisir. Betawi Pesisir banyak memiliki persamaan dengan Betawi Pinggir, namun ada juga yang memiliki persamaan dengan Betawi Tengah. Hal itu tergantung kedekatan geografis.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 50 adat istiadat Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum adat istiadat Betawi yaitu sebanyak 52% (26 adat istiadat) kurang terpelihara dan 48% (24 adat istiadat) telah terpelihara. Kondisi faktual adat istiadat Betawi DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

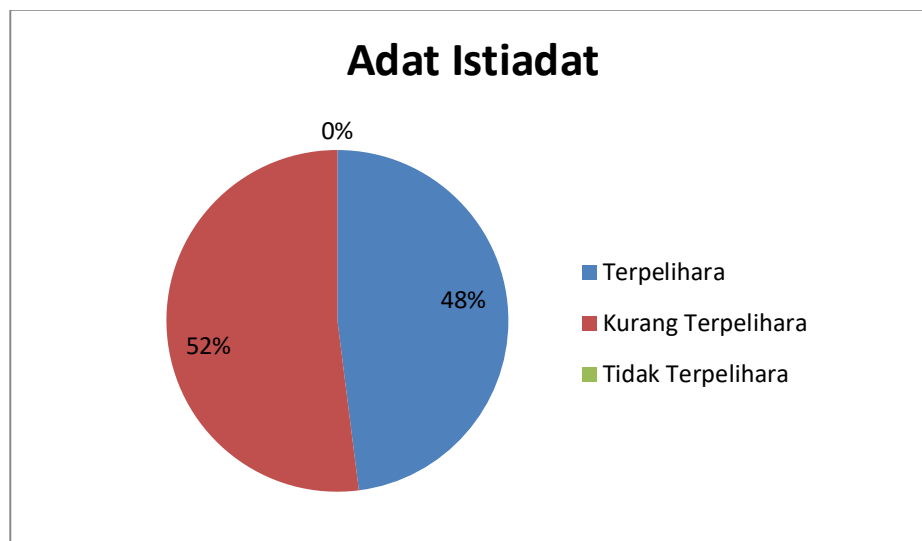
Tabel IV-4.  
Kondisi Faktual Adat Istiadat Betawi DKI Jakarta

No	Adat Istiadat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1.	Anak Ambar		√	
2.	Andilan		√	
3.	Bagi Aer		√	
4.	Bersih Kampung	√		
5.	Delengin	√		

No	Adat Istiadat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
6.	Gamsit		√	
7.	Gotong (pindah) Rumah		√	
8.	Gotong Royong	√		
9.	Injek Tanah	√		
10.	Jampe		√	
11.	Jarah/ Ziarah	√		
12.	Kaen Kotor		√	
13.	Kekeba		√	
14.	Kekudang		√	
15.	Kualat		√	
16.	Malem Pacar	√		
17.	Malem Towong		√	
18.	Mandiin Kucing		√	
19.	Mapas	√		
20.	Mendapet		√	
21.	Merowahan	√		
22.	Minta	√		
23.	Mutih		√	
24.	Negor		√	
25.	Ngejot	√		
26.	Ngelangkah		√	
27.	Ngerudat		√	
28.	Ngirag	√		
29.	Ngukup		√	
30.	Nisfu Sya'ban	√		
31.	Nyambat		√	
32.	Nyapih	√		
33.	Nyembur		√	
34.	Nyempal	√		
35.	Nyorog	√		
36.	Nyuguh		√	
37.	Paketan		√	
38.	Palang Pintu	√		
39.	Pamali		√	
40.	Petangan		√	
41.	Piara Penganten	√		
42.	Potong Centung	√		
43.	Pulang Tige Ari	√		
44.	Rawat Pusaka	√		
45.	Ronda	√		
46.	Rosulan		√	
47.	Suitan		√	
48.	Tanda Putus	√		
49.	Tangas	√		

No	Adat Istiadat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
50.	Wafak		√	

Grafik IV-4.  
Kondisi Faktual Adat-Istiadat Betawi di DKI Jakarta



Selain adat-istiadat Betawi, pendataan adat istiadat etnik minoritas juga perlu dilakukan dalam rangka perlindungan sebagaimana diatur dalam kerangka Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan.

#### IV.4. Ritus

Berdasarkan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2017, yang dimaksud dengan "ritus" adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

Pada masyarakat Betawi susah dipisahkan antara agama dan ritual. Pada umumnya ritual yang terdapat pada kebudayaan Betawi berakar dari agama, yaitu agama Islam. Hampir seluruh "orang Betawi" beragama Islam. Pengaruh agama (Islam) sangat kuat pada budaya Betawi karena penyebarannya langsung dari pendatang, yaitu Melayu, saudagar Tionghoa muslim, dan kaum Arab atau Timur Tengah. Orang-orang Betawi menganut paham bahwa agama nomor

satu, sedangkan tradisi dan budaya dinomorduakan. Di Betawi, agama beserta ritualnya digunakan dari lahir hingga mati/meninggal.

Pengaruh agama berimbas kepada hampir semua unsur kebudayaan Betawi. Laki-laki Betawi dahulu harus bisa pencak silat dan mengaji Al-Qur'an. Pakaian adat Betawi untuk kaum menengah atau yang bersifat semi formal adalah Sadariyah, yang mirip dengan baju koko, lengkap dengan peci dan kain sarung. Pakaian adat formal Betawi adalah Jas Tutup Ujung Serong, yang berupa jas seperti beskap dengan sarung dililitkan di atas selutut.

Tradisi atau ritual Betawi yang dipengaruhi oleh agama Islam antara lain Maulidan, Khitanan, Nikahan, Akikah. Hal ini hampir semua sama dan ada pada tiap zonasi budaya, baik Betawi Tengah, Pinggir atau Pesisir.

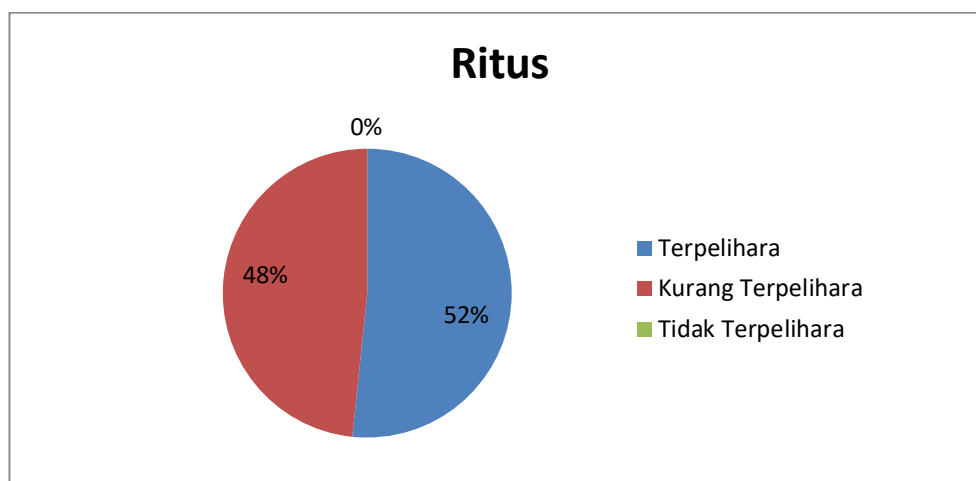
Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 60 ritus Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum Ritus Betawi, yaitu terpelihara sebanyak 52% (31 ritus) dan kurang terpelihara 48% (29 ritus). Tidak ada ritus yang tidak terpelihara. Kondisi faktual Ritus Betawi di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-5.  
Kondisi Faktual Ritus Betawi di DKI Jakarta

No	Ritus	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1.	Acare Kebesaran	√		
2.	Akeke	√		
3.	Baritan	√		
4.	Baturan		√	
5.	Bawa Tande Putus	√		
6.	Bayar Nazar (Bayar Ngucap)		√	
7.	Bersih Kubur	√		
8.	Bikin Bagan	√		
9.	Bikin Perau		√	
10.	Bikin Rumah		√	
11.	Buka Kebon		√	
12.	Hajat Bumi	√		
13.	Haul	√		
14.	Kekeba	√		
15.	Keriaan Panen (Ujungan)		√	
16.	Lakse Penganten		√	
17.	Lepas Perau		√	
18.	Lima Belas Ari	√		
19.	Malem Negor		√	

No	Ritus	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
20.	Mandi Kembang	√		
21.	Masang Honje		√	
22.	Miara Bibit		√	
23.	Nanem Bibit		√	
24.	Ngarak Penganten Padi		√	
25.	Ngedeleng	√		
26.	Ngegulik Sawah		√	
27.	Ngelawat/ Nyelawat	√		
28.	Ngirag	√		
29.	Ngurus Mait		√	
30.	Ngusir Wabah (Wereng, Keong, Burung, Tikus, dll)		√	
31.	Nuju Ari	√		
32.	Nuju Bulan	√		
33.	Nyadran	√		
34.	Nyeratus Ari	√		
35.	Padi Bunting		√	
36.	Palang Pintu	√		
37.	Pasang Sero	√		
38.	Pecah Ketuban		√	
39.	Penganten Padi		√	
40.	Penganten Sunat	√		
41.	Piare Calon Penganten	√		
42.	Pinde Rumah		√	
43.	Pudie	√		
44.	Pulang Tige Ari	√		
45.	Ritus Kelahiran	√		
46.	Ritual Pernikahan	√		
47.	Sedekah Bumi	√		
48.	Slametan Baturan		√	
49.	Slametan Kuda-kuda		√	
50.	Slametan Padi Pisang		√	
51.	Slametan Pasang Tiang Guru		√	
52.	Slametan Pinde Rume		√	
53.	Slametan Rume Baru		√	
54.	Slametan Tunggu Lobang		√	
55.	Tamat Quran	√		
56.	Tige Ari	√		
57.	Tunggu Kubur	√		
58.	Turun Tanah	√		
59.	Upacara Bikin Rume		√	
60.	Upacara Mangkeng		√	

Grafik IV-5.  
Kondisi Ritus Betawi di DKI Jakarta



#### IV.5. Pengetahuan Tradisional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "pengetahuan tradisional" adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional antara lain kerajinan, busana, metode penyehatan, Jamu, makanan dan minuman tradisional, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta.

Pengetahuan tradisional yang sesungguhnya adalah pengetahuan yang terdapat dan dikuasai oleh masyarakat, khususnya pemikir yang secara tradisional disebut bebongkot, dedengkot, tokoh masyarakat, orang pintar, penghulu, kyai, dukun, dan orang terpilih lainnya. Pada umumnya orang-orang itu mempunyai kelebihan yang mampu menyerap dan menangkap gejala alam atau perubahan yang terjadi di masyarakat. Melalui tirakat merekalah dilahirkannya aneka macam artefak yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Dari sini kemudian muncul kerajinan, busana/pakaian tradisional, metode pengetahuan/pengobatan tradisional, makanan tradisional, minuman tradisional, busana dan kain tradisional, peralatan tradisional, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 363 pengetahuan tradisional Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan tradisional yaitu terpelihara sebanyak 61% (221 pengetahuan tradisional), kurang terpelihara 36% (132



pengetahuan tradisional) dan tidak terpelihara sebanyak 3% (10 pengetahuan tradisional). Jenis pengetahuan tradisional yang masih kurang terpelihara yaitu pengetahuan tradisional dalam bentuk obat-obatan dan kuliner serta yang tidak terpelihara dalam bentuk kuliner. Kondisi faktual pengetahuan tradisional Betawi di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-6.  
Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Obat-Obatan Betawi di DKI Jakarta

No	Pengetahuan Tradisional (Obat-obatan)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Ampeg		✓	
2	Anyang-Anyangan		✓	
3	Asam Urat		✓	
4	Ayan		✓	
5	Batuk Basah		✓	
6	Batuk Kering		✓	
7	Bau Ketek (Bau Badan)		✓	
8	Begek		✓	
9	Bekas Luka		✓	
10	Belek		✓	
11	Bengker (Kebanyakan Aer Susu)		✓	
12	Bengkok		✓	
13	Berak-berak (Diare)		✓	
14	Bisikan		✓	
15	Bisul		✓	
16	Bludruk		✓	
17	Borokan		✓	
18	Bowesan		✓	
19	Burik/ Budug		✓	
20	Busik		✓	
21	Cacar		✓	
22	Cacar Aer		✓	
23	Cantengan		✓	
24	Cegukan		✓	
25	Congean		✓	
26	Darah Rendah		✓	
27	Darah Tinggi		✓	
28	Eksim		✓	
29	Gairah dan Vitalitas		✓	
30	Giduh		✓	
31	Gigi Rontok		✓	
32	Gondok		✓	
33	Impoten		✓	

No	Pengetahuan Tradisional (Obat-obatan)	Terpelihara	Kondisi Faktual	
			Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
34	Jantungan		✓	
35	Jerawat		✓	
36	Kapalan		✓	
37	Kebakar		✓	
38	Kebeler		✓	
39	Kebus		✓	
40	Kegemukan		✓	
41	Kejang		✓	
42	Kelolodan		✓	
43	Kembali Gadis		✓	
44	Kencing Manis		✓	
45	Keputihan		✓	
46	Keracunan		✓	
47	Keriput		✓	
48	Keseleo		✓	
49	Ketulangan		✓	
50	Kondor		✓	
51	Kopek (Kurang Aer Susu)		✓	
52	Korengan		✓	
53	Kotok Ayam		✓	
54	Kulit Halus		✓	
55	Kurang Darah		✓	
56	Kutilan		✓	
57	Kutu Kepala		✓	
58	Malaria		✓	
59	Mani Encer		✓	
60	Mejen		✓	
61	Memperbesar Penis		✓	
62	Menjarangkan Kelahiran		✓	
63	Merawat Rambut		✓	
64	Mimisan		✓	
65	Mulut Bau		✓	
66	Obat Kuat		✓	
67	Obat Legit		✓	
68	Pano		✓	
69	Perut Kembang		✓	
70	Pitak		✓	
71	Puyeng		✓	
72	Rambut Rontok		✓	
73	Rematik		✓	
74	Sakit Gigi		✓	
75	Sakit Mata		✓	
76	Salah Bantal		✓	

No	Pengetahuan Tradisional (Obat-obatan)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
77	Sekelan		✓	
78	Selesma		✓	
79	Sembelit (Mag)		✓	
80	Serawan		✓	
81	Sipilis		✓	
82	Susah Tidur		✓	
83	Suse Tidur (Insomia)		✓	
84	Tampek (Campak)		✓	
85	TBC		✓	
86	Tipes		✓	
87	Tumbuan		✓	
88	Turun Bero		✓	
89	Ucus Buntu		✓	

Tabel IV-7.  
Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Busana Betawi di DKI Jakarta

No	Pengetahuan Tradisional (Busana)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Bebe	✓		
2	Jas Abang	✓		
3	Kaen Srebet	✓		
4	Kampret	✓		
5	Kebaya Encim	✓		
6	Kebaya Kerancang	✓		
7	Kebaya None	✓		
8	Kebaya Nyak	✓		
9	Kebaya Panjang	✓		
10	Kebesaran None	✓		
11	Kebesaran Raje Mude	✓		
12	Koko	✓		
13	Pangsi	✓		
14	Rias Bakal	✓		
15	Sadaria	✓		
16	Ujung Serong	✓		

Tabel IV-8.  
Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Kuliner Betawi di DKI Jakarta

No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Abon Betawi		✓	
2	Abon Peda			✓
3	Abon Tempe			✓
4	Abug		✓	
5	Aer Manis	✓		
6	Akar Kelapa Betawi	✓		
7	Ali Bagente		✓	
8	Ancemon Singkong	✓		
9	Apem	✓		
10	Apem Pisang Keju		✓	
11	Arem Jali			✓
12	Asam-asam Perai		✓	
13	Asam-asam Serut		✓	
14	Ase Cabe (Semur Cabe Ijo)	✓		
15	Asem-asem Tahu		✓	
16	Asinan Asem Lama	✓		
17	Asinan	✓		
18	Asinan Anggur dan Mangga		✓	
19	Asinan Apel dan Mangga		✓	
20	Asinan Belimbing		✓	
21	Asinan Benteng		✓	
22	Asinan Betawi	✓		
23	Asinan Mie		✓	
24	Ayam Andrawina		✓	
25	Ayam Bagane	✓		
26	Ayam Bekakak Panggang	✓		
27	Ayam Ca DKI Jakarta	✓		
28	Ayam Cabai Ketok		✓	
29	Ayam Condet		✓	
30	Ayam Geprek Sambal Bawang	✓		
31	Ayam Goreng	✓		
32	Ayam Goreng Madu Bawang Merah		✓	
33	Ayam Kecap Cabai Hijau Bumbu Iris Daun Jeruk	✓		
34	Ayam Kodok Betawi			✓
35	Ayam Krebek			✓
36	Ayam Kuah Jeruk		✓	
37	Ayam Kuah Tomat Hijau		✓	
38	Ayam Opor Kemangi	✓		
39	Ayam Panggang Merah		✓	
40	Ayam Pedas Kuah Santan		✓	

No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
41	Ayam Sampyok			✓
42	Ayam Suwir	✓		
43	Ayam Suwir Tomat Hijau	✓		
44	Ayam Tepung Saos Tomat	✓		
45	Bakmi Yong Yam	✓		
46	Bakpao Ayam	✓		
47	Bakpao Kacang	✓		
48	Bakpao Unti	✓		
49	Banana Nuget			✓
50	Bandeng Bakar Marunda	✓		
51	Bandeng Cilincing	✓		
52	Bandeng Kuah Kuning Betawi	✓		
53	Bawal Gecok	✓		
54	Bebek Krebek	✓		
55	Bebek Madura ala Betawi		✓	
56	Bebek Santan Pedas	✓		
57	Bekakak Ayam	✓		
58	Bencok		✓	
59	Bening Ayam		✓	
60	Bergedel Daging Goreng	✓		
61	Bihun Pedas Betawi	✓		
62	Biji Salak	✓		
63	Bir Pletok	✓		
64	Bolu Gambang	✓		
65	Bolu Kering Jadoel	✓		
66	Brokoli Rebana		✓	
67	Brokoli Tumis Telor Orak Arik		✓	
68	Bubur Ase	✓		
69	Bubur Ayam Betawi	✓		
70	Bubur Biji Salak	✓		
71	Bubur Ceker Betawi		✓	
72	Bubur Jamur		✓	
73	Bubur Lakari		✓	
74	Bubur Nanas			✓
75	Bubur Pulau Seribu		✓	
76	Bubur Rambutan			✓
77	Bubur Sagu Rangi		✓	
78	Cente Manis	✓		
79	Cincau Betawi	✓		
80	Cobek Ikan Betawi	✓		
81	Combro	✓		
82	Cubit	✓		
83	Cucur Bawang		✓	

No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
84	Cucur Betawi	✓		
85	Cucur Gula Aren	✓		
86	Cucur Gula Merah Tabur Meses		✓	
87	Cuek Pesmol Pedas	✓		
88	Cumi Asin Kuah Santan		✓	
89	Dadar Pancong	✓		
90	Daging Kebuli	✓		
91	Dodol Betawi	✓		
92	Dodol Kolek	✓		
93	Donat Khas Betawi/ Kue Cincin	✓		
94	Dongkal Betawi	✓		
95	Es Buah	✓		
96	Es Doger Jakarta	✓		
97	Es Goyang/ Es Lilin Betawi	✓		
98	Es Ketan Hitam	✓		
99	Es Kolang Kaling Betawi	✓		
100	Es Kopyor Selasih	✓		
101	Es Mambo	✓		
102	Es Podeng	✓		
103	Es Potong	✓		
104	Es Selendang Mayang	✓		
105	Es Serut	✓		
106	Gabus Pucung	✓		
107	Gado-gado	✓		
108	Gado-gado Sayur Betawi	✓		
109	Gandasturi	✓		
110	Gemblong	✓		
111	Geplak Betawi	✓		
112	Gobe Khas Betawi		✓	
113	Gohyong		✓	
114	Gorengan Kambing Betawi	✓		
115	Gulali	✓		
116	Gule ayam	✓		
117	Gule Kambing	✓		
118	Iga Sapi Goreng Bumbu Betawi	✓		
119	Ikan Cuwe	✓		
120	Ikan Pecak Bohong	✓		
121	Ikan Pesmol	✓		
122	Ikan Pindang	✓		
123	Jengkol Balado Betawi	✓		
124	Jongkong Betawi			✓
125	Kambing Guling	✓		
126	Karedok	✓		

No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
127	Kerak Telor	✓		
128	Kelen	✓		
129	Kelinca	✓		
130	Kembang Gula/ Gulali	✓		
131	Kerang Cabe Ijo Betawi	✓		
132	Keripik Bayam Merah	✓		
133	Kerupuk Gendar	✓		
134	Kerupuk Jengkol		✓	
135	Ketan Item	✓		
136	Ketan Serundeng	✓		
137	Ketan Uli	✓		
138	Ketan Urap	✓		
139	Ketupat Babanci	✓		
140	Ketupat Sayur Jakarta	✓		
141	Kinca Betawi	✓		
142	Kolak	✓		
143	Kolak Ketan Hitam	✓		
144	Kopi Jahe	✓		
145	Kue Akar Kelapa	✓		
146	Kue Ape	✓		
147	Kue Biji Ketapang	✓		
148	Kue Bugis	✓		
149	Kue Cucur	✓		
150	Kue Dongkal	✓		
151	Kue Geplak	✓		
152	Kue Jahe		✓	
153	Kue Jalabie	✓		
154	Kue Jongkong	✓		
155	Kue Keju	✓		
156	Kue Kembang Goyang	✓		
157	Kue Ketan	✓		
158	Kue Ketimus	✓		
159	Kue Ladu	✓		
160	Kue Lapis	✓		
161	Kue Lupis	✓		
162	Kue Mangkok	✓		
163	Kue Nastar	✓		
164	Kue Pepe	✓		
165	Kue Pisang	✓		
166	Kue Putumayang	✓		
167	Kue Rengginang	✓		
168	Kue Satu	✓		
169	Kue Semprit	✓		

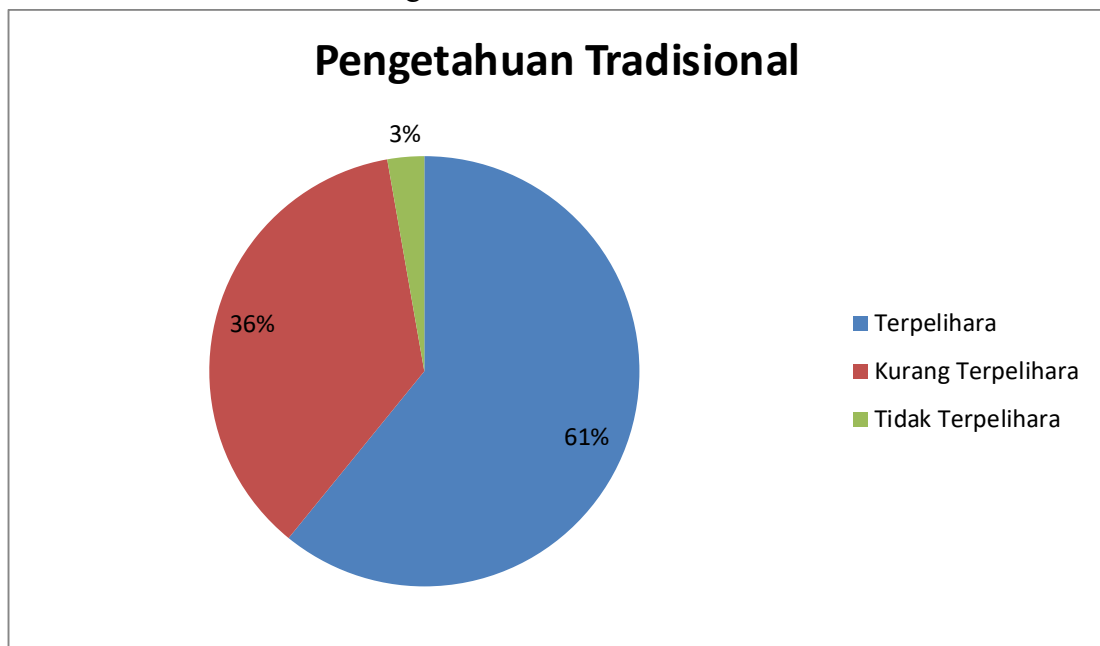
No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
170	Kue Sengkulun	✓		
171	Kue Talam	✓		
172	Kue Wajik	✓		
173	Laksa	✓		
174	Lekker	✓		
175	Lenggodo	✓		
176	Lepet	✓		
177	Lontong Bumbu	✓		
178	Lontong Sayur	✓		
179	Lumpang		✓	
180	Lumpur	✓		
181	Manisan Bluruk/ Kolangkaling/ Buah Atep	✓		
182	Manisan Buni		✓	
183	Manisan Cerme	✓		
184	Manisan Krendang		✓	
185	Manisan Pala	✓		
186	Manisan Paya	✓		
187	Nasi Goreng Kambing	✓		
188	Nasi Goreng Mengkudu	✓		
189	Nasi Kebuli	✓		
190	Nasi Kuning	✓		
191	Nasi Tumpeng			
192	Nasi Uduk	✓		
193	Nasi Ulam	✓		
194	Oblog	✓		
195	Onde-onde	✓		
196	Ongol-ongol	✓		
197	Opor Ayam	✓		
198	Pacri	✓		
199	Pancong	✓		
200	Pecak Ikan Gurame	✓		
201	Pecak Ikan Mas	✓		
202	Pecel Jantung Pisang	✓		
203	Peda Jagung	✓		
204	Pepes Jamur	✓		
205	Pepes Karuk	✓		
206	Pepes Kembang	✓		
207	Pepes Peda	✓		
208	Pepes Tahu	✓		
209	Pepes Teri	✓		
210	Pesor	✓		
211	Putu	✓		
212	Rangi	✓		



No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
213	Rengkambang		✓	
214	Roti Buaya	✓		
215	Roti Gambang	✓		
216	Roti Kismis	✓		
217	Rujak Bebeg	✓		
218	Rujak Cacak	✓		
219	Sagon		✓	
220	Sambel	✓		
221	Sambel Dengkek	✓		
222	Sambel Gandaria	✓		
223	Sambel Goreng	✓		
224	Sambel Gowang	✓		
225	Sambel Kacang	✓		
226	Sambel Teri	✓		
227	Samber Irisan	✓		
228	Sambel Terasi	✓		
229	Sarang Burung	✓		
230	Sate Asem	✓		
231	Sate Lembut	✓		
232	Sate Pentul	✓		
233	Sayur Asem	✓		
234	Sayur Bebanci	✓		
235	Sayur Bening (Katuk)	✓		
236	Sayur Besan	✓		
237	Sayur Laya		✓	
238	Sayur Lelawar	✓		
239	Sayur Lodeh	✓		
240	Sayur Masak Asem	✓		
241	Sayur Rebung	✓		
242	Sayur Sambel Godok	✓		
243	Semur Daging	✓		
244	Semur Jengkol	✓		
245	Semur Tahu Tempe	✓		
246	Serundeng	✓		
247	Sirpe	✓		
248	Sop	✓		
249	Soto Betawi	✓		
250	Soto Mie Betawi	✓		
251	Soto Tangkar	✓		
252	Tape Uli	✓		
253	Telur Gabus	✓		
254	Toge Goreng	✓		
255	Uli Bakar	✓		

No	Pengetahuan Tradisional (Kuliner)	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
256	Uli Goreng	✓		
257	Unti	✓		
258	Urap	✓		

Grafik IV-6.  
Kondisi Faktual Pengetahuan Tradisional Betawi di DKI Jakarta



#### IV.6. Teknologi Tradisional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "teknologi tradisional" adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Teknologi tradisional antara lain arsitektur, perkakas pengolahan sawah, alat transportasi, dan sistem irigasi.

Masyarakat DKI Jakarta selama ini mengenal teknologi pertanian seperti pacul, beliung, kampak, pisau raut, hingga alat atau senjata yang sakral di dalam adat seperti golok Betawi, piso punta, beliung gigi gledek, cunrik yaitu keris kecil tusuk konde, senjata pemukul kerakel atau kerak keling, golok gobang, golok betok yang pendek.

Di wilayah Jakarta, orang-orang Betawi, sebelum era pembangunan Orde Baru – sebelum 1998 – terbagi atas beberapa profesi menurut lingkup wilayah kampungnya. Misalnya, kampung yang sekarang lebih dikenal dengan Kuningan, dulunya adalah tempat para peternak sapi perah. Penduduk Betawi di sekitar Kemanggisan dan sekitar Rawa Belong, penduduknya dikenal sebagai petani kembang atau tanaman sedangkan sisanya adalah pengajar dan pendidik. Kampung Kemandoran di mana tanah tidak subur Kemanggisan, banyak dijumpai mandor, bek atau jagosan silat. Wilayah Paseban, adalah warga yang sejak jaman Belanda dikenal sebagai pekerja kantoran. Cara yang mereka lakukan dan kemudian berbeda itu kemudian membentuk mata pencarian dan cara bertahan hidup selain juga memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi yang mereka kenal dan disesuaikan dengan profesi mereka masing-masing. Hanya beberapa teknologi tradisional yang berkaitan dengan Ritus yang masih terpelihara.

Berdasarkan identifikasi faktual, tercatat 79 teknologi tradisional yang ada di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum teknologi tradisional daerah Betawi terpelihara, yaitu dari 79 tersebut, sebanyak 53% (42 teknologi tradisional) terpelihara, 29% (23 teknologi tradisional) kurang terpelihara, dan 18% (14 teknologi tradisional) tidak terpelihara. Kondisi faktual teknologi tradisional yang dimiliki DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

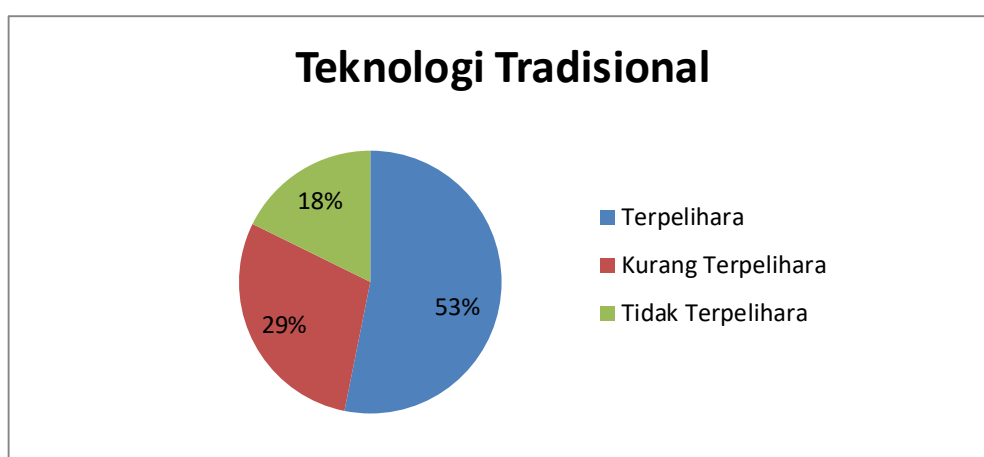
Tabel IV-9.  
Kondisi Faktual Teknologi Tradisional di DKI Jakarta

No	Teknologi Tradisional	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Anco	✓		
2	Ani-ani			✓
3	Arit	✓		
4	Badik Cangkingan	✓		
5	Balencong		✓	
6	Bangkil		✓	
7	Bangku	✓		
8	Becak			✓
9	Beliung Gigi Gledek		✓	
10	Bemo			✓
11	Bongsang/ Sandang	✓		
12	Bubu	✓		
13	Bus Tingkat			✓
14	Cunrik			✓
15	Delman			✓

No	Teknologi Tradisional	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
16	Ganco		✓	
17	Garu			✓
18	Gayung	✓		
19	Gazebo Betawi	✓		
20	Gedung Candranaya	✓		
21	Gedung Joang '45	✓		
22	Gereja Katedral	✓		
23	Gereja Kristus Yesus Jemaat Mangga Besar	✓		
24	Gereja Tugu	✓		
25	Gigi Balang	✓		
26	Golok Betawi	✓		
27	Golok Betok	✓		
28	Golok Gobang	✓		
29	Golok Ujung Turun	✓		
30	GPIB Immanuel Jakarta	✓		
31	Helicak			✓
32	Hotel Indonesia Jakarta	✓		
33	Kampak	✓		
34	Kendi		✓	
35	Kepis		✓	
36	Keranjang/ Elang			✓
37	Keris Kecil	✓		
38	Kisa		✓	
39	Kreneng		✓	
40	Linggis	✓		
41	Luku			✓
42	Makam Pangeran Jakarta	✓		
43	Masjid Al Alam Marunda	✓		
44	Masjid Istiqlal	✓		
45	Masjid Jakarta Islamic Centre	✓		
46	Masjid Kramat Luar Batang	✓		
47	Menara Syahbandar	✓		
48	Monumen Ikada	✓		
49	Monumen Nasional	✓		
50	Monumen Pahlawan Revolusi	✓		
51	Monumen Pembebasan Irian Barat	✓		
52	Monumen Peringatan Proklamasi	✓		
53	Monumen Proklamator	✓		
54	Monumen Selamat Datang	✓		
55	Monumen Tekad Merdeka	✓		
56	Museum Adam Malik	✓		
57	Museum Al-Quran PTIQ	✓		

No	Teknologi Tradisional	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
58	Museum Fatahilah	✓		
59	Museum Perumusan Naskah Proklamasi	✓		
60	Opelet/ Oplet			✓
61	Pacul		✓	
62	Palesan Joran		✓	
63	Patung Pemuda Indonesia		✓	
64	Pendaringan			✓
65	Pisau Raut		✓	
66	Piso Ponta		✓	
67	Rotan		✓	
68	Senjata Pemukul Karekel			✓
69	Sero		✓	
70	Seser		✓	
71	Sika/ Siku-siku		✓	
72	Sundung			✓
73	Tampah		✓	
74	Tempayan		✓	
75	Tenog		✓	
76	Toya		✓	
77	Trem/ Tram		✓	
78	Tusuk Konde		✓	
79	Kembang Kelapa	✓		

Grafik IV-7.  
Kondisi Faktual Teknologi Tradisional Betawi di DKI Jakarta



## IV.7. Seni

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "seni" adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni antara lain seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

Seni tradisi Betawi antara lain lenong, tanjidor, ondel-ondel dan tari lenggang nyai dan seni kuliner tradisi seperti roti buaya, adalah beberapa dari banyak kekhasan dan keragaman seni dan budaya Betawi.

Selain kesenian daerah, DKI Jakarta yang memiliki keragaman budaya dengan karakter multikulturalisme, multi etnis, dan sangat heterogen yang dibawa masyarakat Jakarta dari daerah asal. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap keragaman budaya yang dimiliki oleh DKI Jakarta.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 88 seni tradisional Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum seni tradisional Betawi sebanyak 61% (54 seni tradisional Betawi) terpelihara, 26% (23 seni tradisional Betawi) kurang terpelihara, dan 13% (11 seni tradisional Betawi) tidak terpelihara.

Sementara itu, kondisi faktual unsur budaya lain umumnya terpelihara. Kondisi faktual seni tradisional di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-10.  
Kondisi Faktual Seni Tradisional Betawi di DKI Jakarta

No	Seni Tradisional Betawi	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
<b>KATEGORI SENI PERTUNJUKAN</b>				
<b>SENI MUSIK</b>				
1	Gambang Kromong	✓		
2	Gambang Rancag	✓		
3	Gambus	✓		
4	Gamelan Ajeng	✓		
5	Gamelan Topeng	✓		
6	Keroncong Tugu	✓		
7	Marawis	✓		
8	Orkes Gambus	✓		
9	Orkes Samrah	✓		

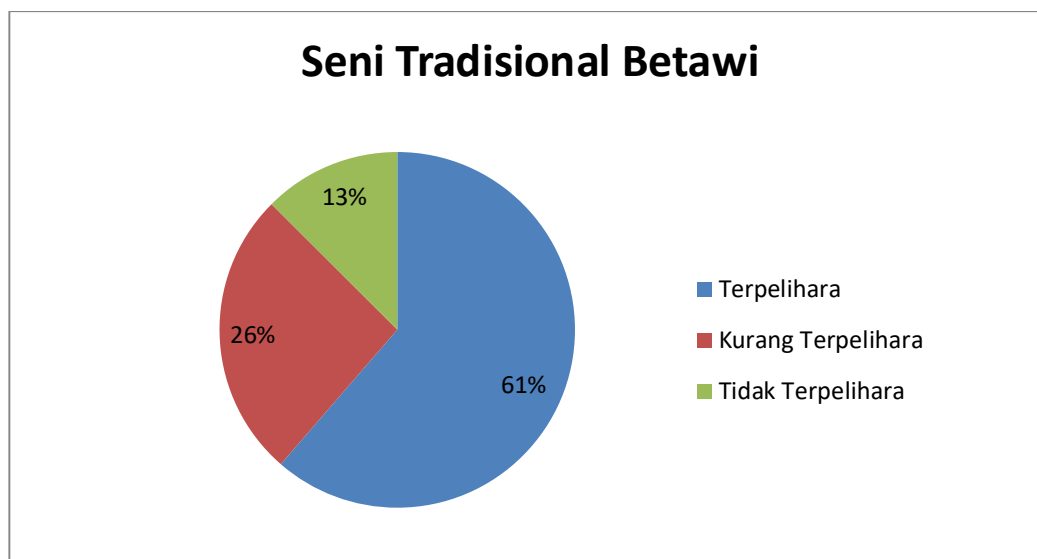
No	Seni Tradisional Betawi	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
10	Rebana	✓		
11	Rebana Biang		✓	
12	Rebana Burdah		✓	
13	Rebana Dor		✓	
14	Rebana Hadroh	✓		
15	Rebana Qasidah	✓		
16	Rebana Ketimpring	✓		
17	Rebana Maukhid		✓	
18	Rebana Maulid	✓		
19	Rebana Ngarak		✓	
20	Sampyong		✓	
21	Tanjidor	✓		
<b>SENI TARI</b>				
22	Tari Blenggo		✓	
23	Tari Blenggo Ajeng		✓	
24	Tari Blenggo Rebana		✓	
25	Tari Cokok	✓		
26	Tari Japin		✓	
27	Tari Kreasi Baru		✓	
28	Tari Lenggang Nyai (kreasi baru)	✓		
29	Tari Pencak Silat		✓	
30	Tari Samrah		✓	
31	Tari Topeng	✓		
32	Tari Ujungan		✓	
33	Tari Uncul			✓
34	Tari Yapong (Kreasi Baru)	✓		
<b>SENI PERTUNJUKAN</b>				
35	Buleng		✓	
36	Gambang Rancag	✓		
37	Gemblokan			✓
38	Jinong			✓
39	Jipeng			✓
40	Lenong Betawi	✓		
41	Lenong Denes		✓	
42	Lenong Preman	✓		
43	Ondel-Ondel	✓		
44	Sahibul Hikayat	✓		
45	Samrah	✓		
46	Teater Lenong	✓		
47	Tonil Samrah		✓	
48	Topeng Betawi	✓		
49	Topeng Blantek	✓		

No	Seni Tradisional Betawi	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
50	Topeng Gong		✓	
51	Ubrug			✓
52	Wayang Betawi		✓	
53	Wayang Dermuluk			✓
54	Wayang Dungdung			✓
55	Wayang Golek		✓	
56	Wayang Kulit		✓	
57	Wayang Ojengan			✓
58	Wayang Sarkawi			✓
59	Wayang Senggol			✓
60	Wayang Si Ronda		✓	
61	Wayang Sumedar			✓
62	Wayang Wong		✓	
<b>KATEGORI SENI RUPA</b>				
<b>SENI RUPA TERAPAN</b>				
63	Arsitektur	✓		
<b>SENI RUPA</b>				
64	Batik Betawi	✓		
65	Teknik Dekorasi Betawi	✓		
66	Motif Gigi Balang	✓		
67	Motif Bunga-bunga	✓		
68	Motif Siklus	✓		
69	Motif Kembang Matahari	✓		
70	Motif Kembang	✓		
71	Motif Kayu Putih	✓		
72	Motif Buket	✓		
73	Motif Ragam Hias	✓		
74	Motif Cagak	✓		
75	Motif Ragam Hias Tumpal	✓		
76	Motif Ragam Banji	✓		
77	Motif Pola Banji	✓		
78	Motif Ragam Bunga	✓		
79	Motif Tapak Dara	✓		
<b>SENI KREASI BARU</b>				
80	Dulang Penatas	✓		
81	Enjot-enjotan	✓		
82	Gejruk Jidat	✓		
83	Gitek Balen	✓		
84	Kembang Tarub	✓		
85	Nandak Ganjen	✓		
86	Ronggeng Blantek	✓		



No	Seni Tradisional Betawi	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
87	Sembah Nyai	✓		
88	Komedi Betawi	✓		

Grafik IV-8.  
Kondisi Faktual Seni Tradisional Betawi di DKI Jakarta



Pendataan mengenai kondisi faktual kesenian kontemporer (mencakup seni modern dan urban) dan hiburan perlu dilakukan dan menjadi sebuah dokumen tersendiri yang menjadi acuan bagi kebijakan-kebijakan kebudayaan Pemprov DKI.

#### IV.8. Bahasa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "bahasa" adalah sarana komunikasi antar manusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, antara lain, bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Bahasa Betawi dapat disebut juga sebagai bahasa Kreol yang didasarkan pada bahasa Melayu Pasar ditambah dengan unsur-unsur bahasa Sunda, bahasa Arab, bahasa Cina Selatan terutama bahasa Hokkian, bahasa Eropa terutama bahasa Belanda dan Portugis.

Selain Bahasa Indonesia, Bahasa Betawi hingga Bahasa Betawi dialek Jakarta, di wilayah kota Jakarta, keragaman bahasa nampak di dalam pergaulan sehari-hari. Ragam bahasa di Kota

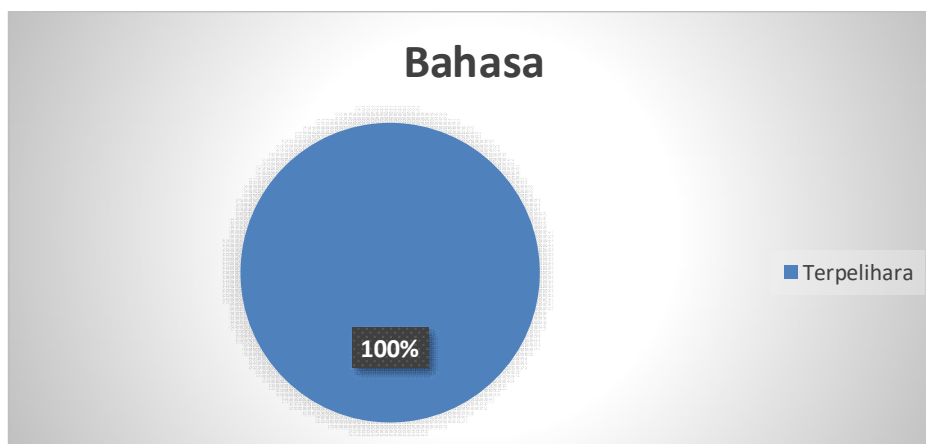
Jakarta meliputi; Bahasa Betawi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia Timur seperti Manado, Ternate, Ambon dan Papua.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 12 bahasa daerah dan asing yang ada di DKI Jakarta. Hasil analisis dari 12 bahasa yang terdata, ternyata kondisinya semua masih terpelihara dengan baik. Masyarakat masih menggunakan bahasa daerah sebagai percakapan sehari-hari selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk beberapa orang. Kondisi faktual bahasa di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-11.  
Kondisi Faktual Bahasa di DKI Jakarta

No	Bahasa	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Bahasa Ambon	√		
2	Bahasa Bali	√		
3	Bahasa Betawi	√		
4	Bahasa Indonesia	√		
5	Bahasa Inggris	√		
6	Bahasa Jawa	√		
7	Bahasa Madura	√		
8	Bahasa Manado	√		
9	Bahasa Minangkabau	√		
10	Bahasa Papua	√		
11	Bahasa Sunda	√		
12.	Bahasa Ternate	√		

Grafik IV-9.  
Kondisi Faktual Bahasa di DKI Jakarta



## IV.9. Permainan Rakyat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "permainan rakyat" adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri, antara lain, permainan kelereng, congklak, gasing, dan gobak sodor.

Permainan rakyat mempunyai ciri kedaerahan asli sesuai dengan tradisi budaya setempat. Unsur-unsur permainan rakyat dan permainan anak sering dimasukkan dalam permainan rakyat. Permainan rakyat memiliki ciri yang punya unsur tradisi dan berkaitan erat dengan kebiasaan atau adat suatu kelompok masyarakat tertentu. Kegiatan yang dilakukan harus mengandung unsur fisik nyata yang melibatkan kelompok otot besar dan juga mengandung unsur bermain sebagai landasan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut.

Permainan rakyat Betawi dalam konteks permainan tradisi memang sulit dibedakan antara permainan yang dinamakan "main" dengan "olahraga". Istilah seperti main dampu, main galasin atau pun gobak sodor, dapat juga dipandang sebagai bagian dari olahraga.

Permainan rakyat tradisional yang dikenal oleh masyarakat Betawi banyak macamnya, seperti permainan gundu atau kelereng, ujungan, coko, dodolido, kukuruyuk ayam, kodok-kodokan, slem-sleman, palogan gundu, koba tiup, landar lundur, sutil, pletokan, balap karung, sala buntut, gundu lobang, merak-merak sinter, petak umpet, bola gebok, gangsing ambilan, gangsing angonan, gundu kusir, meriem sundut, tok kadal dua batu, wak-wakgung, dampu, maen bekel, maen karet, torti, petak lari, galasin, layangan, petasan, ndeng-ngandeng, cici putri, bentengan, dung dung clok, tepok nyamuk, kuda bisik, nenek gerondong, serok kwali, ujan angin dan tumbuk ulang.

Jumlah permainan rakyat Betawi diperkirakan ada ratusan jenis permainan pada awalnya. Seiring dengan waktu dan modernisasi termasuk masuknya fenomena permainan dari plastik atau pun media lain produksi pabrik modern, permainan rakyat tradisi ini semakin berkurang hingga puluhan saja jumlahnya.

Perkembangan selanjutnya dari pembangunan seperti keberadaan teknologi komputer, perkembangan teknologi internet telah membuat permainan yang tak berinteraksi dengan produk modern itu membuat permainan tradisi jadi banyak berkurang. Begitu pun dengan

keberadaan *space* (ruang) atau pun alun-alun atau pun taman kota, membuat permainan tradisi tak lagi dapat dipraktekkan oleh generasi muda di masa kini untuk dimainkan.

Lahan kota Jakarta semakin sempit, sehingga permainan tradisi yang membutuhkan pemain satu kelompok generasi muda, puluhan atau belasan pemain. Permainan ini lebih mengarah kepada pertandingan antar kelompok atau pun kompetitif, aturan permainannya baku dan terorganisir, hanya dapat digunakan di wilayah Jakarta pinggiran atau di kota-kota satelit Jakarta seperti di Depok, Tangerang dan Bekasi yang pengaruh permainan tradisi juga kebudayaan Betawinya masih kuat.

Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 85 jenis permainan rakyat Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum permainan rakyat Betawi kurang terpelihara, yaitu sebesar 94% (80 permainan rakyat) dan hanya 6% yang terpelihara (5 permainan rakyat). Permainan rakyat yang masih terpelihara antara adalah balap karung, maen karet, congklak, petak umpet, dan layang-layang. Kondisi faktual permainan rakyat Betawi di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

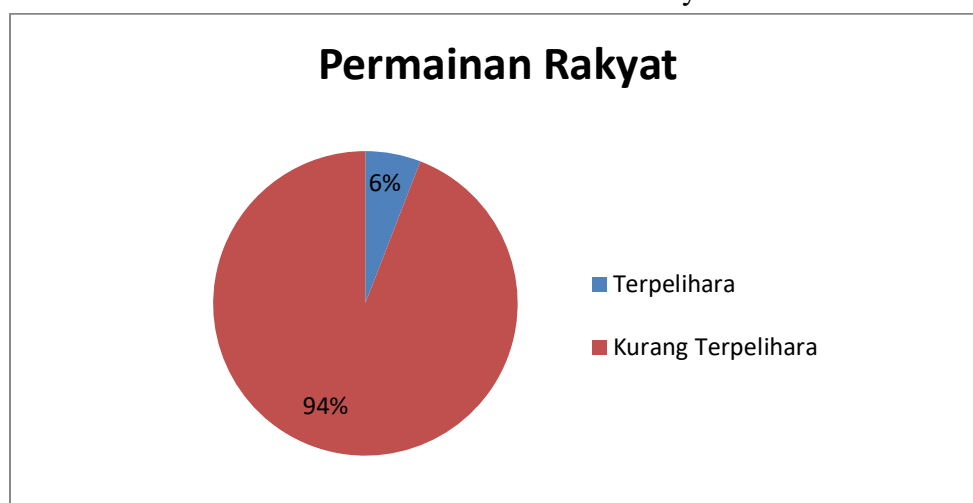
Tabel IV-12.  
Kondisi Faktual Permainan Rakyat di DKI Jakarta

No	Permainan Rakyat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Adu Dengkul		✓	
2	Anggar Anggaran		✓	
3	Badomba		✓	
4	Balap Karung	✓		
5	Belalang		✓	
6	Bentengan		✓	
7	Bleduran		✓	
8	Blindingan		✓	
9	Bola Gebok		✓	
10	Caca Gulali		✓	
11	Cici Putri		✓	
12.	Congklak	✓		
13.	Damdas 3 Batu		✓	
14.	Dampu		✓	
15.	Dodolido/ Bentengan		✓	
16	Dungdung Clok		✓	
17	Gala Jamban		✓	
18	Galasin		✓	
19	Gangsing Ambilan		✓	

No	Permainan Rakyat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
20	Gangsing Angonan		✓	
21	Gangsing Cocokan		✓	
22	Gelatik Udang Pletok		✓	
23	Gelindingan		✓	
24	Gobak Sodor		✓	
25	Gundu/ Kelereng		✓	
26	Gundu Kusir		✓	
27	Gundu Lobang		✓	
28	Jangkungan/ Enggrang		✓	
29	Karet		✓	
30	Kasti		✓	
31	Koba		✓	
32	Koba Tiup		✓	
33	Kodok-kodokan		✓	
34	Kuda Bisik		✓	
35	Kukuruyuk Ayam		✓	
36	Landar-Lundur		✓	
37	Lari Gandeng		✓	
38	Layang-layang	✓		
39	Lempar Sandal		✓	
40	Lenggang Rotan		✓	
41	Maen Bekel		✓	
42	Maen Karet	✓		
43	Maen Slulup		✓	
44	Merak-merak Sintir		✓	
45	Meriem Sundut		✓	
46	Miskin Kaya		✓	
47	Monyet-monyetan		✓	
48	Nenek Gerondong		✓	
49	Ontek		✓	
50	Palogan Gundu		✓	
51	Perau-Perauan		✓	
52	Permainan Coko/ Panjat Pinang		✓	
53	Permainan Petak Jongkok		✓	
54	Petak Lari		✓	
55	Petak Umpet	✓		
56	Petasan		✓	
57	Pletokan		✓	
58	Pong Tipong Balong		✓	
59	Pongpong Balong		✓	
60	Protokan		✓	
61	Sala Buntut		✓	
62	Serok Kual		✓	

No	Permainan Rakyat	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
63	Si		✓	
64	Silem Sileman		✓	
65	Sim Sim Kelima Kasim		✓	
66	Slepetan		✓	
67	Sutil		✓	
68	Tak Nyamuk		✓	
69	Tangkreb		✓	
70	Tembak Nama		✓	
71	Tepak Batu		✓	
72	Tepok Nyamuk		✓	
73	Tok Kadal Dua Batu		✓	
74	Torti		✓	
75	Trek Trek Jing		✓	
76	Tuk Tuk Geni		✓	
77	Tuk Tuk Ubi		✓	
78	Tumbuk Tumbuk Batu		✓	
79	Tumbuk Uang		✓	
80	Ucing-ucingan		✓	
81	Ujan Angin		✓	
82	Ujungan		✓	
83	Uler Naga		✓	
84	Uler-uleran		✓	
85	Wak wak Kung		✓	

Grafik IV-10.  
Kondisi Faktual Permainan Rakyat



## IV.10. Olahraga Tradisional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan "olahraga tradisional" adalah berbagai aktivitas fisik dan/ atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain, bela diri, pasola, lompat batu, dan debu.

Jenis olahraga tradisional masyarakat Betawi tidak banyak, yaitu pencak silat Betawi, gobak sodor, galasin, petak umpet, balap karung, egrang, layangan, main gundu. Permainan ini sebenarnya masih dapat kita lihat dan nikmati baik di wilayah kota ataupun pinggiran kota yang wilayah publiknya cukup luas.

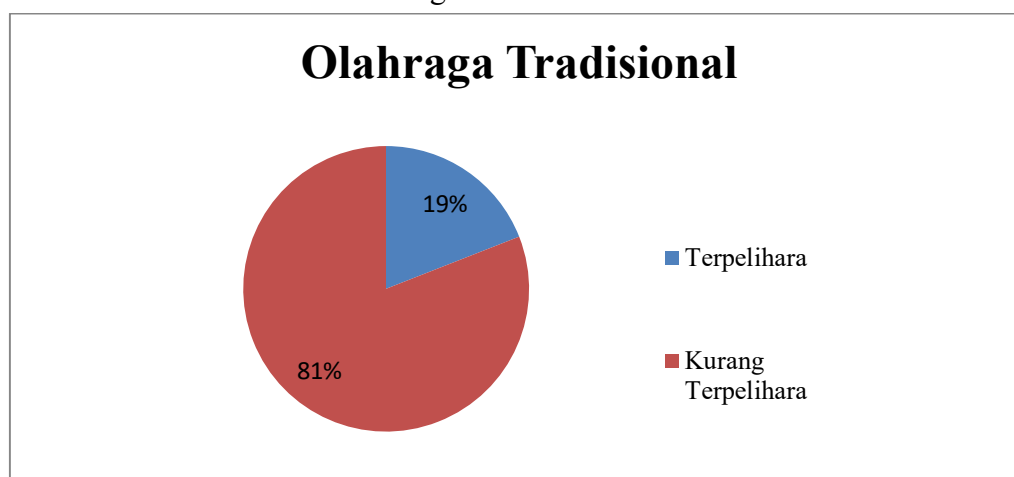
Berdasarkan pendataan kondisi faktual, tercatat ada 21 olahraga tradisional Betawi di DKI Jakarta. Hasil analisis grafis menunjukkan bahwa secara umum olahraga tradisional kurang terpelihara, yaitu sebesar 81% (17 olahraga tradisional) dan hanya 19% (4 olahraga tradisional) yang terpelihara. Kondisi faktual olahraga tradisional Betawi di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.

Tabel IV-13.  
Kondisi Faktual Olahraga Tradisional Betawi di DKI Jakarta

No	Olahraga Tradisional	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
1	Anggar-anggaran		✓	
2	Balap Karung		✓	
3	Bentengan		✓	
4	Bola Gebok		✓	
5	Cubar-cubaran		✓	
6	Egrang		✓	
7	Galasin	✓		
8	Gangsing Ambilan		✓	
9	Gangsing Angonan		✓	
10	Gobak Sodor		✓	
11	Gundu Kusir		✓	
12	Layangan	✓		
13	Main Gundu		✓	
14	Main Karet	✓		
15	Main Samse		✓	
16	Panjat Pinang		✓	
17	Pencak Silat Betawi		✓	
18	Petak Umpet		✓	

No	Olahraga Tradisional	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak terpelihara
19	Tok Kadal Dua Batu	✓		
20	Tok-tok Kadal		✓	
21	Wak-wak Gung		✓	

Grafik IV-11.  
Kondisi Faktual Olahraga Tradisional Betawi di DKI Jakarta



#### IV.11. Cagar Budaya

Sehubungan dengan posisi strategis Jakarta sebagai Ibukota Negara yang sekaligus sebagai kota metropolitan dan pusat bisnis terbesar di Indonesia yang rentan terhadap aktivitas alih fungsi lahan kawasan dalam rangka perluasan pembangunan, maka Dinas Kebudayaan DKI Jakarta memandang bahwa cagar budaya menjadi objek prioritas dalam PPKD. Hal ini dimaksudkan supaya kawasan cagar budaya tidak tersisih oleh kepentingan pembangunan kota tersebut.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan DKI Jakarta pada tahun 2018 terdapat sebanyak 600 unit bangunan cagar budaya. Jumlah tersebut juga mencakup Pergub DKI Jakarta yang merupakan hasil revisi dari SK Gubernur Nomor 475 Tahun 1993 yang menyatakan ada 129 cagar budaya dan empat pulau cagar budaya di lima wilayah provinsi DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu.

Keberadaan cagar budaya di DKI Jakarta ini kemudian diberikan keterangan dan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar cagar budaya tersebut, termasuk juga wawasan umum, juga kriteria cagar budaya A yang tidak diperkenankan untuk mengubah sama sekali bentuk dari bangunan lama, kriteria cagar budaya B yaitu dari yang dapat diubah namun jangan mengubah struktur utama dan kriteria cagar budaya C yang boleh diubah namun dengan catatan tidak boleh mengubah atmosfer dan keharmonisan dari bangunan dan latar bangunannya.



Perlu diketahui juga tentang keberadaan Kampung Situ Babakan yang merupakan benteng budaya Betawi terakhir di Jakarta. Kawasan cagar sejarah budaya Betawi yang berlokasi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, di bagian selatan DKI Jakarta ini luasnya 6.747 hektar. Kampung ini masih menjadi Pusat Perkampungan Budaya Betawi. Setu Babakan memiliki situ (danau) buatan yang luas perairannya mencapai 32 hektar yang asal aliran airnya adalah dari Sungai Ciliwung.

#### **IV.11.1. Objek Cagar Budaya**

**Cagar Budaya** adalah Warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya, di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan.

**Benda Cagar Budaya** adalah benda alam atau benda buatan manusia baik bergerak maupun tidak bergerak berupa kesatuan atau kelompok atau bagian-bagiannya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. a alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding dan atau tidak berdingding dan beratap.

**Struktur Cagar Budaya** adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

**Situs Cagar Budaya** adalah lokasi yang berada di darat dan di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan/atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

**Kawasan Cagar Budaya** satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan.

**Objek diduga sebagai cagar budaya** adalah objek yang diduga memenuhi kriteria sebagai cagar budaya.

#### IV.11.2. Daftar Cagar Budaya di Wilayah DKI Jakarta<sup>1</sup>

##### A. Jakarta Pusat

Di Jakarta Pusat terdapat 78 objek cagar budaya yang sudah ditetapkan dengan Keputusan Gubernur dan/atau SK Menteri dimana sebagian besar adalah berupa gedung/bangunan dan sebagian kecil merupakan struktur.

Tabel IV-14.  
Daftar Objek Cagar Budaya di Jakarta Pusat

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Istana Merdeka	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Utara, Kel. Gambir Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
2	Markas Kostrad	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur No.3, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
3	Gedung Pertamina	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur No.1, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
4	Rumah Raffles (Dibelakang Gedung Pertamina)	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
5	Gereja Immanuel	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur No.10, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
6	Balai Seni/Wisma Seni/Galeri Nasional (Kompleks Balai Seni Rupa)	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur No. 14, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
7	Direktorat Jendral Perhubungan Laut	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur No. 5, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
8	Istana Wakil Presiden	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No.6, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
9	Gedung Balai Kota DKI Jakarta (cek blok)	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
10	Departemen Pertambangan dan Energi	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No.18, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
11	Perpustakaan Nasional	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 11, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
12	Kedutaan Besar Amerika Serikat	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 4, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
13	Departemen Pertahanan dan Keamanan	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Barat No. 13-14 Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
14	Museum Nasional / Gedung Gajah	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Barat No.12, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
15	Gedung Menteri Negara Kependudukan Dan Lingkungan Hidup	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Barat No.15, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
16	Istana Negara	Bangunan	Jl. Veteran No. 17, Kel. Gambir Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
17	Monumen Nasional (Monas)	Bangunan	Jl. Taman Silang Monas, Kel. Gambir, Kec Gambir, Jakarta Pusat 10110
18	Gedung Perusahaan Listrik Negara	Bangunan	Jl. Muhammad Ichwan Ridwan No.1, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
19	Jembatan Harmoni	Struktur	Jl. Harmoni, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta 10110

<sup>1</sup> Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
20	Sekolah Santa Maria	Bangunan	Jl. Ir. H. Djuanda 29, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
21	Museum Taman Prasasti	Bangunan	Jl. Tanah Abang I No.1, Kel. Petojo Selatan, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130
22	Bank Tabungan Negara Harmoni	Bangunan	Jl. Gajah Mada No.1, Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10160
23	Gedung MPR/DPR	Bangunan	Jl. Jend. Gatot Subroto, Kel. Gelora, Kec. Tanah Abang, Jakarta 10270
24	Rumah Kediaman Moh. Hatta	Bangunan	Jl. Diponegoro No.57, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
25	Museum Perumusan Naskah Proklamasi	Bangunan	Jl. Imam Bonjol No. 1, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
26	Gedung Kediaman Alm. Jenderal MT Haryono	Bangunan	Jl. Prambanan No.8, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
27	Gedung Kediaman Alm. Mayor Jenderal S.Parman	Bangunan	Jl. Syamsurizal No.32, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
28	Gedung Kediaman Alm. Brigjen Soetojo	Bangunan	Jl. Sumenep No.18, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
29	Hotel Indonesia	Bangunan	Jl. MH Thamrin No.54, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
30	Bank Indonesia	Bangunan	Jl. MH Thamrin No.2, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
31	Gedung Kediaman Alm. Letnan Jenderal Suprpto	Bangunan	Jl. Besuki No.19 Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
32	Museum Sasmita Loka Ahmad Yani	Bangunan	Jl. Lembang No.58 Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
33	Kompleks Gedung Proklamasi ( Pondasi, Gedung Pola, Tugu Kilat, Tugu Proklamasi, Monumen Proklamator)	Situs	Jl. Proklamasi, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320
34	Masjid AL-Makmur	Bangunan	Jl. Raden Saleh Raya No.30 Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
35	Rumah Raden Saleh (Rumah Sakit Cikini)	Bangunan	Jl. Raden Saleh Raya No.40 Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
36	Gedung SMPN 1 Cikini	Bangunan	Jl. Cikini Raya No.87 Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
37	Bioskop Megaria	Bangunan	Jl. Cikini No.21 Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
38	Gedung Laboratorium Mikrobiologi Universitas Indonesia	Bangunan	Jl. Cikini No.13, Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
39	Asrama Wanita IWKI	Bangunan	Jl. Menteng Raya No.37 Kel Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
40	Museum Joang '45 (Asrama API)	Bangunan	Jl. Menteng Raya No.31 Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta 10310
41	Masjid Cut Mutiah	Bangunan	Jl. Taman Cut Mutia No.1 Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
42	Gedung Kantor Imigrasi	Bangunan	Jl. Teuku Umar No.1 Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
43	Gedung Pancasila / Departemen Luar Negeri	Bangunan	Jl. Pejambon No.,6 Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
44	Gedung BP7	Bangunan	Jl. Pejambon No.2, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
45	Museum Kebangkitan Nasional	Bangunan	Jl. Dr. Abdul Rachman Saleh No. 26, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
46	Masjid Jami Atta'ibin	Bangunan	Jl. Kalilio Senen, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
47	Gedung Bekas Ika Dai Gaku	Bangunan	Jl. Prapatan No.10, Kel. Senen Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
48	Stasiun Kereta Api Pasar Senen	Bangunan	Jl. Stasiun Lama No.1, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
49	Bekas Rumah Kapiten Cina Wang Seng	Bangunan	Jl. Senen Raya No. 135, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
50	Gereja Kristen Indonesia Kwitang	Bangunan	Jl. Kwitang No. 28, Kel. Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10420
51	Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	Bangunan	Jl. Salemba Raya No.4 Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
52	Gedung Muhammad Husni Thamrin / Gedung Kenari	Bangunan	Jl. Kenari II No.15 Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
53	Rumah Sakit Umum Pusat Cipto Mangunkusumo	Bangunan	Jl. Diponegoro No.71 Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
54	Gedung Eijkman	Bangunan	Jl. Diponegoro No. 69, Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
55	Museum Sumpah Pemuda	Bangunan	Jl. Kramat Raya No.106, Kel. Kramat, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10450
56	Masjid Istiqlal	Bangunan	Jl. Pintu Air, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
57	Gedung SMK I Budi Utomo	Bangunan	Jl. Budi Utomo No.5, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
58	Gedung SMA I Budi Utomo	Bangunan	Jl. Budi Utomo No.7, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
59	Gedung SMKK Negeri Jakarta	Bangunan	Jl. Dr Sutomo No.1 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
60	Mahkamah Agung	Bangunan	Jl. Lapangan Banteng Timur No. 3, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
61	Bangunan No. 23	Bangunan	Jl. Antara No.23 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besa, Jakarta Pusat 10710
62	Bangunan No. 25	Bangunan	Jl. Antara No. 25 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besa, Jakarta Pusat 10710
63	Bangunan No. 27	Bangunan	Jl. Antara No. 27 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besa, Jakarta Pusat 10710
64	Bangunan No. 29	Bangunan	Jl. Antara No. 29 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
65	Bangunan No. 31	Bangunan	Jl. Antara No. 31 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
66	Bangunan No. 51	Bangunan	Jl. Antara No. 51 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
67	Bangunan No. 55	Bangunan	Jl. Antara No. 55 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
68	Gereja PNIEL (Gereja Ayam)	Bangunan	Jl. H. Samanhudi No. 12 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
69	Kementerian Keuangan	Bangunan	Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1, Kel. Pasar Baru Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
70	Bangunan No. 2	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 2 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
71	Bangunan No. 8	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 8 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
72	Bangunan No. 30	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 30 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
73	Bangunan No. 46	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 46 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
74	Gereja Katedral	Bangunan	Jl. Katedral No. 7, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
75	Kantor Berita Antara	Bangunan	Jl. Antara No. 57, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
76	Museum Graha Bhakti Antara	Bangunan	Jl. Antara No. 61, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
77	Gedung Kesenian Jakarta	Bangunan	Jl. Gedung Kesenian No. 1, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
78	Kantor Pos Pasar Baru (Gedung Filateli)	Bangunan	Jl. Pos, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710

Selain objek cagar budaya yang telah ditetapkan di atas, di Jakarta Pusat terdapat sebanyak 95 objek yang diduga cagar budaya dan telah diusulkan oleh Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) untuk diproses penetapan.

Tabel IV-15.  
Daftar objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Pusat

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Kompleks Istana Kepresidenan	Kawasan	Jl. Istana Merdeka No. 17-18, RT 02/RW 03, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
2	Markas Angkatan Darat	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Utara, Kel. Gambir Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
3	Rumah Raffles (Dibelakang Gedung Pertamina)	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Timur, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
4	Kawasan Istana Wakil Presidenan		Jl. Medan Merdeka Selatan, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
5	Gedung Lembaga Pertahanan Nasional (Merdeka Selatan)	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
6	Gedung Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan	Bangunan	Jl. Medan Merdeka Barat No. 15, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta 10110
7	Bina Graha	Bangunan	Jl. Veteran, RT 02/RW 03, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
8	Apotik Kimia Farma (Jl. Veteran)	Bangunan	Jl. Veteran No. 9, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat
9	Hotel Sriwijaya	Bangunan	Jl. Veteran No. 1, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
10	Monumen 19 September (Monumen IKADA)	Struktur	Medan Merdeka, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
11	Medan Merdeka (Monas)	Kawasan	Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
12	Kantor PWI (Persatuan Wartawan Indonesia)	Bangunan	Jl. Kebon Sirih No. 34, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
13	Patung Diponegoro	Struktur	Jl. Taman Silang Monas, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
14	Patung Kartini	Benda	Jl. Taman Silang Monas, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
15	Hotel Des Galeries	Bangunan	Jl. Harmoni, Kel. Gambir, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10110
16	Sekolah Santa Maria	Bangunan	Jl. Ir. H. Djuanda 29, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
17	Jiwasraya (Jl. Juanda)	Bangunan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 34 , Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
18	Sancta Maria	Bangunan	Jl. IR. H. Djuanda No. 29, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
19	Bank Mandiri (Jln. Juanda)	Bangunan	Jl. Ir. H. Djuanda No. 25, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
20	Gedung Badan Pengawasan Tenaga Nuklir	Bangunan	Jl. Gajah Mada No. 8, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
21	Toko Singer	Bangunan	Jl. Majapahit No. 2, Kel. Petojo Selatan, Kec. Gambir, Jakarta 10130
22	Pasar Petojo Enclek	Bangunan	Jl. Petojo Enclek I dan Petojo Enclek IX, Kel. Petojo Selatan, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130
23	Lapangan Sepak Bola VIJ	Situs	Jl. Biak No. 7, Kel. Cideng, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10150
24	Makam MH. Thamrin	Struktur	TPU Karet Bivak, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
25	Makam Fatmawati	Struktur	TPU Karet Bivak, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
26	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Kebon Kacang III No. 37, Kel. Kebon Kacang, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10240
27	Masjid Said Naum	Bangunan	Jl. Kebon Kacang 9 No. 25, Kel. Kebon Kacang, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10240
28	Yayasan Hati Suci	Bangunan	Jl. Hati Suci No.2, RT.4/RW.8, Kel. Kampung Bali, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
29	Masoleum O.G. Khouw	Struktur	Jl. K.S. Tubun Raya No. 1, TPU Petamburan, Kel. Petamburan, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat 10260
30	Santi Kara (Lux Orientis Le Droit Humain)	Bangunan	Jl. Surabaya Timur No. 51, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta 10310
31	Taman Suropati	Struktur	Jl. Taman Suropati RT 05 RW 05, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
32	Menteng	Kawasan	Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
33	SDN Menteng 01	Bangunan	Jl. Besuki No. 4, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
34	Gedung Taman Suropati No. 7 (Rumah Dinas Gubernur DKI Jakarta)	Bangunan	Jl. Taman Suropati No. 7, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat
35	Taman Situlembang	Struktur	Jl. Lembang, Kel. Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10310
36	Tugu Proklamasi	Struktur	Jl. Proklamasi, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320
37	Tugu Proklamator	Struktur	Jl. Proklamasi, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320
38	Tugu Kilat	Struktur	Jl. Proklamasi, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320
39	Gedung Pola	Bangunan	Jl. Proklamasi, Kel. Pegangsaan, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10320
40	Kapel Rumah Sakit Cikini	Bangunan	Jl. Raden Saleh Raya No.40 Kel. Cikini, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10330
41	Cannisius College (Bagian Belakang)	Bangunan	Jl. Menteng Raya No. 40-44, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
42	Kapel Canisius	Bangunan	Jl. Menteng Raya No. 64 RT 03 RW 09, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
43	Tugu Tani	Struktur	Jl. Menteng Raya, RT.1/RW.10, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
44	Gereja Anglikan	Bangunan	Jl. Arif Rahman Hakim No. 5, RT 01/RW 10, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
45	Kompleks Makam Gereja Anglikan	Struktur	Jl. Arif Rahman Hakim No. 5, RT 01/RW 10, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
46	Patung Persahabatan	Struktur	Jl. Cut Meutia, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340
47	Gedung Eks Kedutaan Besar Inggris	Bangunan	Jl. Prof. Moch. Yamin No. 75, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
48	Rumah Presiden RI Ke 2 (Soeharto)	Bangunan	Jl. Cendana No. 6-8, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
49	Bank Mandiri Menteng (eks. Bank Industri)	Bangunan	Jl. Gereja Theresia No. 45, RT 07/RW 04, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
50	Patung Selamat Datang	Struktur	Bundaran Hotel Indonesia, Jl. MH. Thamrin, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
51	Wisma Nusantara	Bangunan	Jl. MH Thamrin No. 59, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
52	Sarinah	Bangunan	Jl. M.H. Thamrin No. 11, RT 08/RW 04, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10350
53	Dewan Kerajinan Nasional	Bangunan	Jl. Prapatan No. 42, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
54	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Abdul Rahman Saleh I No. 48, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
55	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Abdul Rahman Saleh I No. 49, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
56	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Abdul Rahman Saleh I No. 50, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
57	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Abdul Rahman Saleh I No. 51, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
58	Kompleks Rumah Sakit Gatot Subroto	Bangunan	Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24-24 A, Kel. Senen, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10410
59	Gedung CTC	Bangunan	Jl. Kramat Raya No. 94-96, Kel. Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10420
60	Kantor Perpustakaan Nasional (Koning Willem III School)	Bangunan	Jl. Salemba Raya No. 10, Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
61	Kompleks Gedung Kampus UI (Ex Pabrik Candu)	Bangunan	Jl. Salemba Raya No. 4, Kel. Kenari, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10430
62	Yayasan Rumah Piatu Muslimin (Kramat raya)	Bangunan	Jl. Kramat Raya No. 11, Kel. Kramat, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10450
63	Monumen Mereka Kembali (Monumen Senen)	Bangunan	Jl. Kramat Raya, Kel. Kramat, Kec. Senen, Jakarta Pusat 10450
64	SMPN 93 Jakarta	Bangunan	Jl. Gunung Sahari Raya No.81, RT.10/RW.7, Kel. Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat 10610
65	Kapel Santa Ursula	Bangunan	Jl. Pos No. 2-3, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710



No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
66	Sekolah Santa Ursula	Bangunan	Jl. Pos No. 2-3, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
67	Vihara Dharma Jaya/ Klenteng Sin Tek Bio	Bangunan	Jl. Pasar Baru Dalam No.146 Kel. Pasar Baru, Jakarta Pusat 10710
68	Toko Sin Lie Seng	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 119, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
69	Bangunan Jln. Pasar Baru No.2	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 2, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
70	Toko Jean Machine	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 6-8, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
71	Apotik Kimia Farma	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 7, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
72	Bangunan Jl. Pasar Baru No. 46	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 46, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
73	Toko Wijaya Musik	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 12, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
74	Toko Kompak	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 18 A, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
75	Toko Tropikana	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 28 A, Kel. Pasar Baru, Kec. Pasar Baru 10710
76	Rumah Makan ABG	Bangunan	Jln. Pasar Baru No. 30, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
77	Mess Merbabu	Bangunan	Jl. Dr. Wahidin 1 No. 19, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
78	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Dr. Wahidin 1 No. 20, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
79	Toko Jamu Ny. Meneer	Bangunan	Jl. Pasar Baru No. 130, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
80	SMPN 5	Bangunan	Jl. Dr. Sutomo No. 5, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
81	Bengkel Praktek Kerja Pendidikan Teknik (Nederlandsch Indie Gas Maatschappij)	Bangunan	Jl. Budi Utomo No. 3, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
82	Hotel Borobudur	Bangunan	Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
83	Gedung Kimia Farma	Bangunan	Jl. Budi Utomo No. 1, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
84	Patung Pembebasan Irian Barat	Struktur	Jl. Lapangan Banteng Selatan, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
85	Lapangan Banteng	Struktur	Jl. Lapangan Banteng Barat, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar Jakarta Pusat 10710
86	Jembatan Jalan Perwira	Struktur	Jl. Perwira, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
87	Sluisbrug	Struktur	Jl. Ir. H. Djuanda, Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10710
88	Markas Angkatan Laut	Bangunan	Jl. Gunung Sahari No.67, Kel. Gunung Sahari Utara, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10720
89	Makam Souw Beng Kong	Struktur	Jl. Pangeran Jayakarta Gang Taruna RT 02/07, Kel. Mangga dua selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10730
90	Vihara Buddhayana/Landhuis Coyett	Bangunan	Jl. Lautze No. 38, Kel. Kartini, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10750
91	Vihara Tri Ratna/Klenteng Di Cang Yuan	Bangunan	Jl. Lautze No. 64 Kel. Kartini, Jakarta Pusat 10750
92	Sekolah Kartini	Bangunan	Jln. Kartini Raya No. 26, Kel. Kartini, Kec. Pasar Baru, Jakarta Pusat 10750



No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
93	Pasar Baru Pojok	Bangunan	
94	SD Kwitang	Bangunan	
95	PDAM Pejompongan	Struktur	Pejompongan

## B. Jakarta Utara

Di Jakarta Utara terdapat 18 (delapan belas) Objek Cagar Budaya yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 475 Tahun 1993. Keseluruhan cagar budaya di Jakarta Utara adalah berupa bangunan dalam kondisi baik dan dimanfaatkan serta ada 1 sisa benteng Ancol dalam kondisi kurang terawat.

Tabel IV-16.  
Data Cagar Budaya di Jakarta Utara

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Asrama Perikanan Veteran	Bangunan	Jl. Cilincing Landak No. 4, Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta 14120
2	Masjid Al-Alam Cilincing	Bangunan	Jl. Cilincing, Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta 14120
3	Gereja Tugu	Bangunan	Jl. Raya Tugu No. 20 RT 10/RW 06, Kel. Semper Barat, Kec. Cilincing, Jakarta 14130
4	Makam Kapten Tete Jonker	Bangunan	Jl. PPL Marunda, Kel. Marunda, Kec. Cilincing, Jakarta 14150
5	Masjid Aulia Marunda	Bangunan	Jl. Kampung Marunda Besar, Kel. Marunda, Kec. Cilincing, Jakarta 14150
6	Rumah Tinggi Marunda/Rumah Si Pitung	Bangunan	Kampung Marunda Pulo. Kel. Marunda, Kec. Cilincing, Jakarta 14150
7	Stasiun Kereta Api Tanjung Priok	Bangunan	Jl. Taman Stasiun, Kel. Tanjung Priok, Kec. Tanjung Priok, Jakarta 14310
8	Menara Kemayoran	Bangunan	Jl. Benyamin Suaeb, RT 13 RW 10, Kel. Pademangan Timur, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14410
9	Masjid Al-Mukaromah	Bangunan	Jl. Kampung Bandan, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta 14430
10	Sisa-sisa Benteng	Bangunan	Ancol Binaria, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta 14430
11	Gelanggang Olahraga Air Bahtera Jaya	Bangunan	Jl. Ketel, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta 14430
12	Masjid Luar Batang	Bangunan	Jl. Luar Batang V No. 1, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440
13	Museum Bahari	Bangunan	Jl. Pasar Ikan I No. 1, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
14	Kompleks Menara Syahbandar	Bangunan	Jl. Pasar Ikan I No. 1, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14441
15	Resto Cafe Galangan VOC	Bangunan	Jl. Kakap No. 1-3, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440
16	Gedung Palang Restoran Raja Kuring	Bangunan	Jl. Kakap No. 5, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440
17	Pasar Heksagon	Bangunan	Jl. Pasar Ikan, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440
18	Pasar Pelelangan Ikan	Bangunan	Jl. Pasar Ikan, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440

Selain cagar budaya yang telah ditetapkan tersebut, di Jakarta Utara masih ditemukan beberapa objek yang diduga sebagai cagar budaya dan telah diusulkan oleh TACB untuk ditetapkan dengan Keputusan Gubernur.

Tabel IV-17.  
Objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Utara

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Vihara Lallitavistara (Klenteng Ling ying Si)	Bangunan	Jl. Cilincing Lama No. 3, Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta Utara 14120
2	Klenteng Ancol / Vihara Bahtera bhakti	Bangunan	Jl. Pantai Sanur V No. 38, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430
3	Bangunan Kosong	Bangunan	Jl. Krapu No. 1, Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430
4	Gudang Texmaco (Westzijde Zeeburg / Pakhuis)	Bangunan	Jl. Pakin No. 4, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
5	Jl. Bandengan Utara	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
6	Jl. Ekor Kuning	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
7	Jl. Kakap	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
8	Jl. Krapu	Struktur	Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430
9	Jl. Pakin	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
10	Jl. Petak Asem 1	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
11	Jl. Tongkol	Struktur	Kel. Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara 14430
12	Jl. Semut Ujung	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
13	Jl. Kembang	Struktur	Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14440
14	Pelabuhan Sunda Kelapa	Struktur	Jl. Maritim No. 8 Sunda Kelapa Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14430
15	Ex Balai Perikanan	Bangunan	Jl. Krapu
16	Kali Semut	Struktur	
17	Pondasi Kereta Api di Kali Semut	Struktur	

### C. Jakarta Barat

Kota Administrasi Jakarta Barat termasuk salah satu wilayah yang memiliki potensi cagar budaya terbanyak dibanding wilayah kota administrasi lainnya

Tabel IV-18.  
Data Cagar Budaya di Jakarta Barat

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Gedung PT. Eskaha	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 1, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
2	Gedung Perkumpulan Maha Bodhi	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 3-4, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
3	Bangunan No. 4	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 4, Kel. Pinangisia, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11110
4	PT. Banda Graha Reksa	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 5/7, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
5	Kerta Niaga (Bangunan No. 9)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 9, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
6	PT. Asuransi Jasa Raharja	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 10, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
7	Kantor Pelayanan Bahtera Adhiguna	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 11/12, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
8	EX-Kantor Tjipta Niaga (Internationale Credit en Handels Matschappij)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 14, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
9	Gedung Arsip Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 15, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
10	Museum Wayang (bag. Belakang)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 16, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
11	Kantor PT. Sadar	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 17, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
12	Kantor Law Office H. Djohan Djauhari	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 18, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
13	PT. Vico Indo	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 19, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
14	Bangunan No. 25 (Dunloop & Kolff)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 25, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
15	Gedung PT. Jasindo	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 23, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
16	Bangunan No. 27	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 27, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
17	Bangunan Nomor 28	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 28, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
18	Bangunan Ruko	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
19	Bangunan Jasa Raharja	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 26, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
20	Bangunan Eks Bank Dagang Negara	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 26, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
21	Bangunan Eks kantor Tri Dipta Persada	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
22	Aneka Niaga/Showroom Mobil (kosong)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur 3 No. 15 A, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
23	Museum Mandiri (Bank Mandiri (Eks. Bank Ekspor Impor) / (Nederlandsche Handel Mij NV /NHM)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 3, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
24	Bank Indonesia (Binnenhospitaal)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 3, Kel. Pinangisia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
25	Bank Mandiri/(Escompto Bank NV)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 5, Kel. Pinangisia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
26	Ex-Bank Export Import (Bank Mandiri)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 23-26, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
27	Museum Wayang (Museum Oud Batavia)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 27, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
28	Ex-Bank Export Import (Bank Mandiri)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 23-26, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
29	Museum Sejarah Jakarta (Stadhuis)	Bangunan	Jl. Taman Fatahillah No. 1, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
30	Museum Seni Rupa dan Keramik (Raad Van Justitie)	Bangunan	Jl. Pos Kota No. 2, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta 11110
31	Gereja Sion (De Pourtugeshe Buiten Krek)	Bangunan	Jl. Pangeran Jayakarta No. 1, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta 11110
32	Stasiun Kereta Api Jakarta Kota (Stasiun Batavia Oost Spoor)	Bangunan	Jl. Stasiun Kota, Kel. Pinangsia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
33	Gereja Katholik Santa Maria De Fatima (Rumah Keediaman gaya)	Bangunan	Jl. Kemenangan III No. 47, Kel. Glodok, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11120
34	Gedung Candranaya (Huis Van Majoor der Chinezen Kauw Kim An)	Bangunan	Jl. Gajah Mada No. 188, Kel. Glodok, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11120
35	Klenteng Tan Seng ong (Vihara Tanda Bakti)	Bangunan	Jl. Kemenangan III Gang 6 No. 97, kel. Glodok, Tamansari, Jakarta Barat 11120
36	Vihara Dharma Jaya	Bangunan	Jl. Kemenangan III No. 48, Kel. Glodok, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11120
37	Apotik Chung Hwa	Bangunan	Jl. Pancoran No. 6, Glodok kec. Tamansari, Jakarta Barat 11120
38	Lapangan Sepak Bola UMS	Struktur	Jl. Mangga Besar V, Kel. Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11180
39	Gedung Arsip Nasional (Landhuis Reynier de Klerk)	Bangunan	Jl. Gajah Mada No. 111, Kel. Krukut, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11140
40	Masjid Jami Kebon Jeruk (Masjid Kebon Jeruk)	Bangunan	Jl. Hayam Wuruk No. 38, Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Jakarta 11160
41	Masjid Jami Tambora (Masjid Tambora)	Bangunan	Jl. Tambora No. 4, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
42	Rumah No. 10	Bangunan	Jl. Blandongan No. 10, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
43	Rumah No. 16	Bangunan	Jl. Blandongan No. 16, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
44	Rumah No. 17	Bangunan	Jl. Blandongan No. 17, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
45	Rumah No. 18	Bangunan	Jl. Blandongan No. 18, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
46	Rumah No. 19	Bangunan	Jl. Blandongan No. 19, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
47	Rumah No. 20	Bangunan	Jl. Blandongan No. 20, Kel. Tambora, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11220
48	Bank Mandiri/Eks. Bank Bumi Daya (BBD) (The Chartered Bank)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 1-2, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
49	Gedung Warna Kuning	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 3-4, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
50	Kantor No. 5	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 4, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
51	Banteng Building (Kantor No.6)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 6, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
52	Toko Merah (Hoofd Kantoor Yacobson)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 7, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
53	Bangunan No. 12 (Bank Sinar Mas)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 12, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
54	Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Indonesia (Kantor No. 14-15)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 14-15, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
55	INKOPAD TNI Angkatan Darat	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 17, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
56	BII	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 18-19, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
57	Old City Club (d/h Athena Discotheque)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 21-23, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
58	Bangunan Kantor Asuransi Wahana Tata	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 24, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
59	Bangunan No. 25	Bangunan	Jl. Kali Besar No 25, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
60	Jenny panggabean, Dr.Hc.Nv Rukan/Ruko kosong	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No.26, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
61	De Qur Hotel	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 27, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
62	Bangunan No. 28	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 28, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
63	Bangunan No. 29	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 29, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
64	Bangunan No. 30	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 30, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
65	Bangunan PT. Gambir Trading Company Ltd	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 31, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
66	Bangunan No. 32	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 32, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
67	Bangunan No. 33	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 33, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
68	Bangunan Ruko Fed Ex	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 34-35, kel.Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
69	Bangunan No 36	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No.36, Kel.Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
70	Bangunan Sil Kargo PT. Samudera Indonesia	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No.39, Kel.Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11232
71	Gedung Toshiba	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 40, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
72	PT Wahana Andamari (Bangunan No. 41)	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 41, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
73	PT. Samudra Indonesia	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 43, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
74	Bangunan No. 47	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 47, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
75	Bangunan No. 48	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 48, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
76	Kantor PT. Winner Jayakarya	Bangunan	Jl. Kali Besar Barat No. 49, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Barat, Jakarta Barat 11230
77	Rumah/Toko No. 102	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 102, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
78	Rumah/Toko No. 104	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 104, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
79	Rumah/Toko No. 106	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 106, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
80	Rumah/Toko No. 238	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 238, Kel. Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
81	Rumah/Toko No. 244	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 244, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
82	Rumah/Toko No. 248	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 248, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
83	Rumah/Toko No. 249	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 249, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
84	Rumah/Toko No. 250	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 250, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
85	Rumah/Toko No. 252	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 252, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
86	Rumah/Toko No. 254	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 254, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
87	Rumah/Toko No. 255	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 255, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
88	Rumah/Toko No. 256	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 256, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
89	Rumah/Toko No. 258	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 258, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
90	Rumah/Toko No. 259	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 259, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
91	Rumah/Toko No. 260	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 260, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
92	Rumah/Toko No. 262	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 262, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
93	Rumah/Toko No. 263	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 263, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
94	Rumah/Toko No. 264	Bangunan	Jl. KH Mas Mansyur No. 264, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
95	Bangunan gaya Cina	Bangunan	Jl. Toko Tiang Seberang No. 5, Kel. Roa Malaka Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
96	Rumah/Toko No. 5	Bangunan	Jl. Perniagaan, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
97	Jembatan Gantung Kota Intan	Struktur	Jl. Nelayan Barat/Jl. Tiang Bendera, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta 11230
98	Rumah/Toko No. 38	Bangunan	Jl. Pekojan No. 38, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
99	Bangunan Langgar Tinggi Pekojan	Bangunan	Jl. Pekojan No. 43, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
100	Kantor PT Pralaba Rumah/Toko No. 45	Bangunan	Jl. Pekojan No. 45, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
101	Rumah/Toko No. 46	Bangunan	Jl. Pekojan No. 46, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
102	Rumah/Toko No. 47	Bangunan	Jl. Pekojan No. 47, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
103	Gudang PT Kenangan	Bangunan	Jl. Pekojan No. 54, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
104	Rumah/Toko No. 54	Bangunan	Jl. Pekojan No. 54, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
105	Rumah/Toko No. 55	Bangunan	Jl. Pekojan No. 55, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
106	Rumah/Toko No. 60	Bangunan	Jl. Pekojan No. 60, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
107	Rumah/Toko No. 61	Bangunan	Jl. Pekojan No. 61, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
108	Rumah/Toko No. 71	Bangunan	Jl. Pekojan No. 71, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240



No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
109	Rumah Toko NO. 72	Bangunan	Jl. Pekojan No. 72, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
110	Masjid Jami An-Nawier (Masjid Petuakan)	Bangunan	Jl. Pekojan No. 79, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
111	Rumah/Toko No. 87	Bangunan	Jl. Pekojan No. 87, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
112	Masjid Jami Al-Anshor (Masjid Pengukiran)	Bangunan	Jl. Pengukiran II, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
113	Masjid Jami Kampung Baru (Masjid Bandengan Selatan)	Bangunan	Jl. Bandengan Selatan No. 34, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
114	Masjid Jami Al-Mansyur (Masjid Sawah Lio)	Bangunan	Jl. Sawah Lio No. 2, Kel. Jembatan Lima, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11250
115	Masjid Jami Al-Anwar (Masjid Angke)	Bangunan	Jl. Tubagus Angke, Gang Masjid No. 1, Kel. Angke, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11330
116	Makam Pahlawan Pangeran Wijayakusuma	Bangunan	Jl. Pangeran Tubagus Angke, Kel. Wijayakusuma, Kec. Wijaya Kusuma, Jakarta Barat 11460
117	Asrama Polisi Sektor Palmerah (Landhuis)	Bangunan	Jl. Palmerah Barat, Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11480

Tabel IV-19.

Data objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Barat

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat / lokasi
1	Gedung Arsip Bank Pasific	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur No. 23 A, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
2	Gudang (Perusahaan Perdagangan Indonesia)	Bangunan	Jl. Kali Besar Timur III No. 15 B, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
3	Gedung Dharma Niaga	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 5, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
4	Gdg. PT.Platoon (Jl. Pintu Besar No. 6)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 6, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
5	Gdg. PT. Platoon (Jl. Pintu Besar No. 7)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 7, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
6	Gdg. PT. Platoon (Jl. Pintu Besar No. 8)	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 8, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
7	Gedung PT. Asuransi Jasindo	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 9, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
8	Gedung Balai Konservasi	Bangunan	Jl. Pintu Besar Utara No. 10, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
9	Kantor Wilayah PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo)	Bangunan	Jl. Taman Fatahillah No. 2, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
10	Kantor Pos Jakarta Kota	Bangunan	Jl. Taman Fatahillah No.3, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
11	Klenteng San Kwan Ta Tee	Bangunan	Jl. Stasiun Kota / Beos, kel. Pinangsia, kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
12	Gedung Dasaad Musin	Bangunan	Jl. Kunir, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
13	Gedung 1 (Jl. Kunir No.12, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari)	Bangunan	Jl. Kunir No. 12, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
14	Bekas Gedung Djawatan Tera	Bangunan	Jl. Lada, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
15	BNI 1946	Bangunan	Jl. Lada No. 1, Kel. Pinangsia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat / lokasi
16	Bangunan Jalan Kunir No. 1	Bangunan	Jl. Kunir, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
17	Bangunan Bekas Geo Wehry	Bangunan	Jl. Kunir No. 2, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
18	Klub K7 (Jl. Kunir No. 7)	Bangunan	Jl. Kunir No.7, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
19	Bangunan Jalan Bank Nomor 6-8	Bangunan	Jl. Bank No. 6-8, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
20	Gedung PT Kali Mas	Bangunan	Jl. Bank No. 9, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
21	Rumah Abu 1 (Marga Tjong)	Bangunan	Jl. Jemb. Batu, RT 02/RW 05, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
22	Rumah Abu 2 (Sam Njan Kiong)	Bangunan	Jl. Jemb. Batu No. 45, RT 02/RW 05, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
23	SDN Pinangisia 03/05 (Yayasan Setia Dharma Marga)	Bangunan	Jl. Jembatan Batu No. 49, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
24	Rumah Abu 3	Bangunan	Jl. Jemb. Batu, RT 02/RW 05, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
25	Gedung Olveh	Bangunan	Jl. Jembatan Batu No. 50, Kel. Pinangisia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
26	Vihara (di belakang Olveh)	Bangunan	Kel. Pinangisia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
27	Tseng Fa Ho	Bangunan	Jl. Jembatan Batu No. 57, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
28	Bangunan	Bangunan	Jl. Jembatan Batu, Kel. Pinangisia Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
29	SMP 22	Bangunan	Jl. Jembatan Batu No. 74, Kel. Pinangisia, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11110
30	Bangunan No. 4	Bangunan	Jl. Pinangisia I No. 4, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
31	Klenteng Law Pek Sing	Bangunan	Jl. Pinangisia I, kel. Pinangisia, kec. Tamansari, No. 47, Jakarta Barat 11110
32	Bangunan No. 47	Bangunan	Jl. Pinangisia Timur No. 47, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
33	Bangunan No. 77	Bangunan	Jl. Mangga Dua No. 77, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
34	Klenteng Jin De Djuan	Bangunan	Jl. Kemenangan / petak sembilan, Kel. Pinangisia, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11110
35	Jl. Asemka	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
36	Jl. Bank	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
37	Jl. Cengkeh	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
38	Jl. Cengkeh 1	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
39	Jl. Cengkeh Dalam 2a	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
40	Jl. Cengkeh Dalam 2b	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
41	Jl. Kali Besar Timur	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
42	Jl. Kali Besar Barat	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
43	Jl. Kali Besar Timur 1	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
44	Jl. Kali Besar Timur 2	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
45	Jl. Kali Besar Timur 3	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
46	Jl. Kali Besar Timur 4	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
47	Jl. Kali Besar Timur 5	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
48	Jl. Kemukus	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
49	Jl. Ketumbar	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
50	Jl. Kunir	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
51	Jl. Lada	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
52	Jl. Lada Dalam	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110



No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat / lokasi
53	Jl. Teh	Struktur	Pinangisia, Tamansari, Jakarta Barat 11110
54	Sungai Kali Besar	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
55	Bunker Museum Fatahillah	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
56	Taman Fatahillah	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
57	Air Mancur Fatahillah	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
58	Jl. Nelayan Timur	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
59	Jl. Pintu Besar Utara (depan Mus BI)	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
60	Jl. Pintu Besar Selatan	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
61	Jl. Pos	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
62	Jl. Stasiun Kota	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
63	Tugu Jam Stasiun Beos	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
64	Kali Besar	Struktur	Pinangisia, Taman Sari, Jakarta Barat 11110
65	Klenteng Tan Seng ong (Vihara Tanda Bakti)	Bangunan	Jl. Kemenangan III Gang 6 No. 97, kel. Glodok, Tamansari, Jakarta Barat 11120
66	Vihara Dharma Jaya	Bangunan	Jl. Kemenangan III No. 48, Kel. Glodok, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11120
67	Apotik Chung Hwa	Bangunan	Jl. Pancoran No. 6, Glodok kec. Tamansari, Jakarta Barat 11120
68	Lapangan Sepak Bola UMS	Struktur	Jl. Mangga Besar V, Kel. Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11180
69	Klenteng Sakyamuni Buddha	Bangunan	Jl. Mangga Besar V ( Tangki ), Kel. Mangga besar, Kec. Taman sari, Jakarta Barat 11180
70	Klenteng Kwan im Po Sat	Bangunan	Jl. Mangga Besar XI, Kel. Mangga besar, Kec. Taman sari, Jakarta Barat 11180
71	Klenteng Tan Seng Ong	Bangunan	Jl. Toko tiga / Blandongan , kel. Tambora, kec. Tambora Jakarta Barat 11220
72	Gedung BBD / Bank mandiri (NV. H Van Gimborn)	Bangunan	Jl. Tiang Bendera V No. 5-7 dan 13-15, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
73	Bangunan No. 1	Bangunan	Jl. Kopi No. 1, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
74	PT. Telkom	Bangunan	Jl. Kopi No. 9, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
75	Bangunan No. 9	Bangunan	Jl. Roa Malaka No. 9, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
76	Bangunan No. 11-13 (Kantor Gebouw NV Java Export Maatschappij)	Bangunan	Jl. Roa Malaka 11-13, Kel. Roa Malaka Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
77	Bangunan No. 7-9	Bangunan	Jl. Malaka No. 7-9, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
78	Bangunan No. 12	Bangunan	Jl. Malaka No. 12, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Jakarta Barat 11230
79	Bangunan No. 21	Bangunan	Jl. Malaka No. 21, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Jakarta Barat 11230
80	Bangunan Plaza PT. Telkom	Bangunan	Jl. Malaka, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Jakarta Barat 11230
81	Hira Express	Bangunan	Jl. Pasar Pagi No. 29 Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora , Jakarta Barat 11230
82	Bangunan No. 33	Bangunan	Jl. Pasar Pagi No. 33 Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora , Jakarta Barat 11230
83	Bangunan No. 88	Bangunan	Jl. Pasar Pagi No. 88, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
84	Bangunan No. 9	Bangunan	Jl. Petak Baru No. 9, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
85	Bangunan No. 25	Bangunan	Jl. Petak Baru No. 25 A, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat / lokasi
86	Bangunan No. 22	Bangunan	Jl. Perniagaan Barat, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, No. 22, Jakarta Barat 11230
87	Bangunan No. 23	Bangunan	Jl. Perniagaan Barat No. 23, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
88	Bangunan No. 7	Bangunan	Jl. Perniagaan No. 7, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
89	Bangunan No. 7	Bangunan	Jl. Pasar Gelap No. 8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tamansari, Jakarta Barat 11230
90	Toko Obat Lay an Tong	Bangunan	Jl. Perniagaan Barat No. 1, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
91	Bangunan milik Souw Wie Tjeng	Bangunan	Jl. Perniagaan Raya No. 50, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
92	Bangunan No. 4	Bangunan	Jl. Perniagaan Raya No. 4, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
93	Bangunan No. 33 (Toko Kaca Matahari)	Bangunan	Jl. Perniagaan Timur No. 33, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
94	Bangunan No. 18	Bangunan	Jl. Pintu Kecil No. 18, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
95	Bangunan No. 6 (Tempat praktek dokter gigi Alice Kumala)	Bangunan	Jl. Perniagaan III No. 6, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
96	Bangunan No. 17	Bangunan	Jl. Perniagaan III No. 17, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
97	Toko Lautan Mas (Bangunan No. 45)	Bangunan	Jl. Perniagaan III No. 45, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
98	Bangunan Rumah Tinggal No. 1	Bangunan	Jl. Perniagaan Timur IV No. 1, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
99	Bangunan No. 69	Bangunan	Jl. Perniagaan Barat No. 69, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
100	Vihara Ariya Marga	Bangunan	Jl. Lam Cheng No. 9, Kel. Roa Malaka, kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
101	Bangunan No. 5	Bangunan	Jl. Toko Tiga Seberang No. 5, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
102	Harian Indonesia	Bangunan	Jl. Toko Tiga Seberang No. 21, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
103	Bangunan No. 29 (Klinik Dr. Santoso Sumorahardjo)	Bangunan	Jl. Toko Tiga Seberang No. 29, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
104	Toko Lautan Mas	Bangunan	Jl. Toko Tiga No. 24, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
105	Gudang PT Kedaung	Bangunan	Jl. Tiang Bendera V No.1-3, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
106	Gudang PT Nur Harapan	Bangunan	Jl. Tiang Bendera V No. 17-21 / No. 39,, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Jakarta Barat 11230
107	SMA 19	Bangunan	Jl. Perniagaan No.31, RT 09/RW 01, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
108	Klenteng Kwan Seng Tee Kun	Bangunan	Jl. Peniagaan 1 / 35/ gang lamceng , kel Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
109	Rumah Keluarga Souw	Bangunan	Jl. Patekoan, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
110	Jl. Kopi	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
111	Jl. Malaka 2	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
112	Jl. Roa Malaka Utara	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
113	Jl. Roa Malaka Selatan	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
114	Jl. Tiang Bendera Raya	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
115	Jl. Tiang Bendera 1	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
116	Jl. Tiang Bendera 2	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
117	Jl. Tiang Bendera 3	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
118	Jl. Tiang Bendera 4	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat / lokasi
119	Jl. Tiang Bendera 5	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
120	Sungai Jelangkeng	Struktur	Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat 11230
121	Rumah/Toko No. 67	Bangunan	Jl. Pekojan No. 67, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
122	Rumah/Toko No. 86	Bangunan	Jl. Pekojan No. 86, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
123	Bengkel Mobil (ENEOS)	Bangunan	Jl. Pejagalan Raya No. 62, Kel. Pekojan, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
124	SMPN 32	Bangunan	Jl. Pejagalan Raya 52 Kel. Pekojan Kec. Tambora, Jakarta Barat 11240
125	RS Peln Petamburan RS Koninklijk Paketvaart Maatschappij Ziekenhuis	Bangunan	Jl. Aipda KS Tubun No. 92, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410
126	Lab. Medika Farma	Bangunan	Jl. Palmerah Utara No. 103, Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11480
127	SDN Palmerah 07 pagi (Kwa Ming School)	Bangunan	Jl. Palmerah utara No. 88, Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, 11480 Jakarta Barat

#### D. Jakarta Selatan:

Di Jakarta Selatan terdapat hanya 7 (tujuh) Objek cagar budaya yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang ada, terdiri atas bangunan dan struktur, yaitu:

Tabel IV-20.  
Data Cagar Budaya di Jakarta Selatan

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Rumah Kediaman Alm. Brigjen DI Panjaitan	Bangunan	Jl. Sultan Hasanudin No. 53 Kel. Melawai, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta 12160
2	Masjid Al- Azhar	Bangunan	Jl. Sisingamangaraja XII No. 12 Kel. Selong, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta 12110
3	Makam Kramat Tumenggung Wiraguna	Struktur	Jl. Kampung Kandang Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta 12550
4	Museum TNI Satria Mandala	Bangunan	Jl. Jend. Gatot Subroto Kel. Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta 12790
5	Stasiun Kereta Api Manggarai	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I Kel. Manggarai, Kec. Tebet, Jakarta 12850
6	SDN 01 Manggarai Utara (Marschalk Land)	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I Kel. Manggarai, Kec. Tebet, Jakarta 12850
7	Prasasti dan Pintu Air Manggarai	Struktur	Jl. Tambak Kel. Manggarai, Kec. Tebet, Jakarta Selatan 12850

Namun demikian, di Jakarta Selatan terdapat banyak sekali objek yang diduga cagar budaya dengan sebaran terbanyak berada di sekitar Manggarai. Jenisnya, ada yang berupa bangunan dan ada juga berupa struktur dengan kondisi baik/terawat.

Tabel IV-21.  
Objek diduga cagar budaya di Jakarta Selatan

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Pakubuwono VI No. 3 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
2	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Pakubuwono VI No. 4 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
3	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Pakubuwono VI No. 5 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
4	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Pakubuwono VI No. 8 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
5	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8A Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
6	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 C-D Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
7	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 E-F Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
8	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 G-H Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
9	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 I-J Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
10	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 K-L Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
11	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang No. 8 M-N Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
12	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang II No. 2 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
13	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 1-3 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
14	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 5-7 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
15	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 9-11 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
16	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 13-15 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
17	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 17-19 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
18	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 21-23 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
19	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Martimbang VI No. 25 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
20	Gedung PERUM PERURI	Bangunan	Jl. Falatehan No. 4 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
21	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Radio III No. 1 Kel. Kramat Pela Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12130)
22	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Sinabung No. 2 kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
23	Bank Bukopin (Instantiewoning KJCPL- Inter Ocean Lines)	Bangunan	Jl. Wijaya IX kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
24	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Bulungan No. 12 Kel. Kramat Pela Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12130)
25	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Falatehan I No. 43 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
26	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 27 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
27	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 29 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
28	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 30 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
29	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 31 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
30	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 31 A Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
31	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 33 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
32	Rumah Dinas Bank Mandiri	Bangunan	Jl. Hang Jebat II No. 33 A Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
33	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Jebat IV No. 52 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
34	SDN Gunung 01 Pagi (Escuela Republica deMexico)	Bangunan	Jl. Hang Lekir IV No. 53 kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
35	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Lekir II No. 14 A Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
36	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Lekir Raya Np. 18 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
37	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Buah Raya No. 41-47 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
38	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Buah Raya No. 49 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
39	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Buah Raya No. 57 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
40	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Buah Raya No. 65 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
41	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Hang Buah Raya No. 77 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
42	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Kyai Maja No. 27 Kel. Gunung Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12120)
43	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Lamandau Raya No. 14 Kel. Kramat Pela Lec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12150)
44	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Panglima Polim III No. 9 Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
45	Perumahan Peruri	Bangunan	Sepanjang Sisngamangaraja Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
46	Bank	Bangunan	Jl. Wijaya X No. 4 Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
47	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Wijaya X NO. 5 A Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
48	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Wijaya X NO. 13 A Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
49	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Wijaya XI NO. 2 A Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
50	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Wijaya XIII NO. 9 A Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
51	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Wijaya XIII NO. 45 Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
52	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Sultan Hasanudin 114 No. 43 Kel. Melawai Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan (12160)
53	Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia	Bangunan	Jl Trunojoyo no.3 Kel.Selong Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12110
54	Gedung Utama Departemen Pekerjaan Umum	Bangunan	Jl. Pattimura no.20 Kel.Selong Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12110
55	Gedung Sekretariat ASEAN	Bangunan	Jl. Sisingamangaraja no.70A Kel.Selong Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12110
56	Akademi Dirgantara	Banguan	Jalan Mongonsidi/pojok Jln Djokosutono Kel. Petogogan. Kebayoran Baru 12110
57	Masjid Hidayatullah	Bangunan	Jalan.Setiabudi –Sudirman Kel. Karet Semanggi ditepi kali Krukut.Kebayoran Baru 12110
58	Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan)	Bangunan	Jalan.Hang Lekiu III Blok F Kelurahan Gunung Kec.Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
59	Gereja Katolik Yohanes Penginjil	Bangunan	Jalan Mahakam 2 – Kel. Kramat Pela Kec.Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
60	Gereja Effatha	Bangunan	Jalan Melawai I /2 Blok C – Kel.Melawai Kec.Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
61	Rumah tinggal No. 26	Bangunan	Jalan.Sriwijaya Raya no.26 . Kelurahan Selong, Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12160
62	Rumah tinggal No. 9	Bangunan	Jalan.Sriwijaya II no.9 .Kelurahan Selong Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12160
63	Patung Pemuda Membangun	Struktur	Jl. Jendral Sudirman, RT. 2 RW. 8, Kelurahan Selong, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120
64	Wisma Mr Achmad Subardjo Pusdiklat Kementerian Luar Negeri	Bangunan	Jl. Sisingamangaraja No.73 Kel.Gunung Kec.Kebayoran Baru Jaksel 12120
65	Menara Air Kebayoran Baru	Bangunan	Jalan Darmawangsa Raya No.4 Kel.Pulo
66	Makam Ade Irma Suryani	Struktur	Jalan Prapanca Blok P Kebayoran Baru 12120
67	Makam Moh. Hatta	Struktur	Jl. Raya Bintaro, Kel. Kebayoran Lama Selatan Kec. Kebayoran Jakarta Selatan 12240
68	Vihara Bio Hok Tek Tjeng Sin	Bangunan	Jl. Tepekong Blok RAN97 No.15, RT.2/RW.11, Grogol Sel., Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220
69	Makam Pangeran Jagakarsa	Struktur	Jl. Belimbing, Kel. Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620
70	Makam Kyai Bonang	Struktur	Jagakarsa
71	Patung Dirgantara	Struktur	Jl. Raya Gatot Subroto, RT. 1 RW. 1, Kelurahan Menteng Dalam, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12780
72	Makam Habib Kuncung	Struktur	Jalan. Rajawali II – Kelurahan Pancoran
73	Gudang Polisi	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
74	Mess PT. KAI Manggarai	Bangunan	Jl. Manggarai utara No. 23 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
75	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I No. C8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
76	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. C 15 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
77	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. C 20 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
78	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. D.9 A-B Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
79	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. D.10 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)



No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
80	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. D.26 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
81	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. F.1 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
82	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.1 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
83	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.2 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
84	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.3 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
85	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.4 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
86	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.5 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
87	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.6 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
88	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.7 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
89	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
90	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.9 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
91	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.10 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
92	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. H.11 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
93	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. Q.5 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
94	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. Q.6 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
95	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. Q.7 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
96	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara I NO. Q.8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
97	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara II No. 27 Kel. Manggarai Kec. Manggarai Jakarta Selatan (12850)
98	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara II A No. 1-3 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
99	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara III No. C 2 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
100	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara III No. C 5 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
101	SMPN 3	Bangunan	Jl. Manggarai Utara IV No. 6 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
102	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara IV No. D 4 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
103	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara IV No. D 5 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
104	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara IV No. D 8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
105	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara IV No. D 12 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
106	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. B. 11 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
107	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. B. 12 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
108	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. D 18 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
109	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. D 19 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
110	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. D 20 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
111	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. D 21 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
112	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara V No. D 22 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
113	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 5 A Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
114	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 6 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
115	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 7 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
116	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
117	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 11 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
118	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 12 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
119	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 13 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
120	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. F 16 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
121	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VI No. G 2 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
122	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VII No. 6 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
123	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VII No. 7 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
124	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VII No. 8 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
125	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VIII No. F 1 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
126	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VIII No. F 2 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
127	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VIII No. F 3 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
128	Rumah Tinggal	Bangunan	Jl. Manggarai Utara VIII No. F 4 Kel. Manggarai Kec. Tebet Jakarta Selatan (12850)
129	Menara Air Balai Yasa Manggarai	Bangunan	Jalan Menara Air - Manggarai Kel.
130	Terowongan dan Jembatan Prasarana Manggarai	Struktur	Jln.Stasiun Manggarai – Sultan Agung
131	Vihara Amurva Bumi	Bangunan	Jl. Tapekong No.2 RT 3/RW 4, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930
132	Masjid Hidayatullah	Bangunan	Jl. Masjid Hidayatullah RT. 07 RW. 04, Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi Jakarta Selatan 12930
133	EX Bioskop Guntur (Internat JP Coen)	Bangunan	Jl. Sultan Agung kel. Pasar Manggis Kec. Setiabudi Jakarta Selatan 12970
134	Markas Polisi Militer (Internat JP Coen)	Bangunan	Jl. Sultan Agung kel. Pasar Manggis Kec. Setiabudi Jakarta Selatan 12970
135	Jembatan Semanggi	Struktur	Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta selatan 12930



No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
136	Masjid Tangkuban Perahu	Bangunan	Jl. Taman Tangkuban Perahu, Kel. Guntur, Kec. Setiabudi, Jakarta Pusat 12980

E. Jakarta Timur

Tabel IV-22.  
Daftar Objek Cagar budaya di Jakarta Timur

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Masjid Assalafiyah	Bangunan	Jl. Jatinegara Kaum No. 20B, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
2	Makam Pangeran Achmad Jakarta	Struktur	Jl. Jatinegara Kaum No. 20B, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
3	Makam Pangeran Sang Hyang	Struktur	Jl. Jatinegara Kaum, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
4	Kantor Pos Jatinegara (Post en Telegraaf Kantoort te Meester Corelis)	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 22, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
5	Gereja Koinonia (Gereja Bethel / De Betelkerk)	Bangunan	Jl. Matraman Raya 126, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
6	Gedung Kodim 505	Bangunan	Jl. Bekasi Timur Raya No. 76, Kel. Cipinang Besar Utara, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur 13410
7	Rumah Cililitan Besar (Landhuis Tjililitan Besar atau Lebak Sirih)	Bangunan	Jl. Rumah Sakit Polri, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13510
8	Rumah Tradisional Betawi	Bangunan	Jl. Gardu RT008/RW02, Kel. Bale Kambang, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13530
9	Rumah Tradisional Betawi	Bangunan	Jl. Condet Raya RT009/RW05, Kel. Cililitan, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13640
10	Monumen Pancasila Sakti	Struktur	Jl. Komplek Lubang Buaya, Kel. Lubang Buaya, Kec. Cipayung Jakarta Timur 13810

Tabel IV-23.  
Data objek yang diduga cagar budaya di Jakarta Timur

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
1	Yayasan Pa Van Der Steur	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 77 Rt 002/RW 001, Kel. Pal Meriam, Kec. Matraman Jakarta Timur 13140
2	Gereja St. Joseph (H. Jozef / H. Jozef Roman Khatolik Kerk)	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 127, Kel. Pal Meriam, Kec. Matraman Jakarta Timur 13140
3	Bangunan Asrama Gereja St. Joseph	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 127 RT 019/RW 08 Kel. Pal Meriam, Kec. Matraman Jakarta Timur 13140
4	Sekolah Marsudirini (sekolah Ursulinen)	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 129, Kel. Pal Meriam, Kec. Matraman Jakarta Timur 13140
5	Kantor Telkom	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 122, Kel. Kebon Manggis, Kec. Matraman Jakarta Timur 13150
6	Kantor Pos Jatinegara (Post en Telegraaf Kantoort te Meester Corelis)	Bangunan	Jl. Matraman Raya No. 22, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
7	Jembatan Kereta Jatinegara (Viaduct Meester Cornelis)	Struktur	Jl. Matraman Raya, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur 13310


No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
8	Vihara Amurva Bhumi	Bangunan	Jl. Pasar Lama No. 35, Kel. Bali Mester Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
9	Rumah Tinggal No 1 (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara Officers Woningen Buurt.)	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 1, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
10	Kantor PT.Indopsiko (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara / Officers Woningen Buurt)	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 2, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
11	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 3, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
12	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 6, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
13	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 7, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
14	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 8, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
15	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 9, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
16	Markas Kodam IX UDayana (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 10, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
17	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 15, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
18	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 17, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
19	Mess Iskandar Muda (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 19, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
20	Rumah Tinggal (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 21, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
21	Rumah Tinggal (Rumah Tinggal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 23, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
22	Rumah Tinggal (Rumah Tinggal Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. 25, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
23	Rumah Tinggal (General Staal / Perumahan Tentara / Officer Woningen Buurt.	Bangunan	Jl. Jend. Urip Sumohardjo No. E 31, Kel. Bali Mester, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13310
24	Gedung Perusahaan Film Negara	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata Raya No. 125-127 RT 009/RW 008, Kel. Kampung Melayu, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13320
25	Susteran Dan Panti Asuhan Vincentus Putri (Susteran Dan Panti Asuhan Vincentius Bidara Cina )	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata No. 76 A, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13330
26	Kapel Susteran Bidaracina (Gereja St. Antonius Padua)	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata No. 76 A, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13330

No.	Nama Cagar Budaya	Jenis Cagar Budaya	Alamat / lokasi
27	Pastoran Antonius	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata No. 76 A, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13330
28	TK/SD/SMP/ Vincentius (Sekloah Susteran)	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata No. 76, Kel. Bidara Cina, Kec. Jatinegara Jakarta Timur 13330
29	Rumah Cililitan Besar (Landhuis Tjililitan Besar atau Lebak Sirih)	Bangunan	Jl. Rumah Sakit Polri, Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati Jakarta Timur 13510
30	Reruntuhan Rumah Gronevelt	Bangunan	Jl. Gedong, Kel. Kampung Gedong, Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13760
31	Gedung Diklat BRI	Bangunan	Jl. Otto Iskandardinata

## F. Kepulauan Seribu


Berikut ini daftar cagar budaya yang ada di Kepulauan Seribu.

### 1) Pulau Kelor


Nama Cagar Budaya	Pulau Kelor
Lokasi Aktual	Pulau Kelor, Kepulauan Seribu Sel., Kabupaten Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Ditetapkan Oleh	SK Menteri No.140/M/1998
Tahun Penetapan	1993
Nama Pemilik	DKI Jakarta
Nama Pengelola	Dinas Permuseum Sejarah dan Purbakala DKI Jakarta
Kondisi Aktual Cagar Budaya	Baik
Deskripsi Singkat	Benteng Martello dibangun oleh VOC pada abad ke-17. Berbentuk melingkar, benteng ini difungsikan sebagai benteng pertahanan melawan Inggris, Spanyol, dan Portugis. Batu bata merah mendominasi struktur bangunan Benteng Martello.
	

### 2) Pulau Onrust

Nama Cagar Budaya	Pulau Onrust
Lokasi Aktual	Pulau Onrust, Kepulauan Seribu Sel., Kabupaten Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Ditetapkan Oleh	SK Menteri No.140/M/1998
Tahun Penetapan	1998

Nama Pemilik	DKI Jakarta
Nama Pengelola	Dinas Permuseuman Sejarah dan Purbakala DKI Jakarta
Kondisi Aktual Cagar Budaya	Baik
Deskripsi Singkat	Pulau Onrust, sebuah pulau penuh sejarah karena menjadi titik awal sebelum VOC memonopoli perdagangan di Jawa dan beberapa daerah di Nusantara. Karena ramainya kapal yang hilir mudik di pulau ini, pulau ini juga dikenal dengan nama Pulau Kapal. Menurut versi yang lain, nama Onrust diambil dari nama seorang bangsawan Belanda bernama Baas Onrust Cornelis Van Der Walck yang pernah tinggal di pulau ini, Bangunan dan sisa periode awal sampai periode akhir sejarah onrust.
	

### 3) Pulau Bidadari

Nama Cagar Budaya	Pulau Bidadari
Lokasi Aktual	Pulau Bidadari, Kepulauan Seribu Sel., Kabupaten Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Ditetapkan Oleh	SK Menteri No.140/M/1998
Tahun Penetapan	1998
Nama Pemilik	DKI Jakarta
Nama Pengelola	Dinas Permuseuman Sejarah dan Purbakala DKI Jakarta
Kondisi Aktual Cagar Budaya	Baik
Deskripsi Singkat	Salah satu pulau yang memiliki sejarah pada jaman penjajahan Belanda (VOC) yaitu <b>pulau bidadari</b> yang masih meninggalkan beberapa benda bersejarah terdapat di pulau tersebut, benda peninggalan di pulau ini seperti: andong, meriam dan bangunan berbentuk sebuah benteng untuk mempertahankan serangan.
	

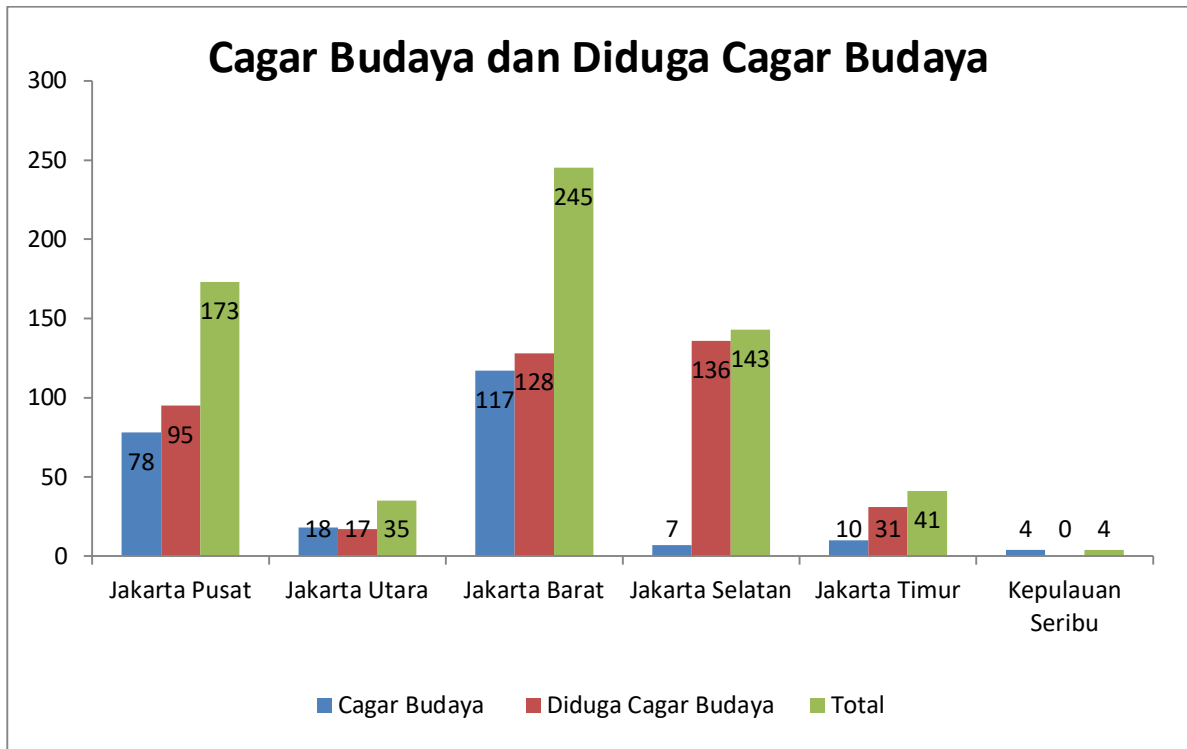


4) Pulau Cipir

Nama Cagar Budaya	Pulau Cipir
Lokasi Aktual	Pulau Cipir, Kepulauan Seribu Sel., Kabupaten Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Ditetapkan Oleh	SK Menteri No.140/M/1998
Tahun Penetapan	1998
Nama Pemilik	DKI Jakarta
Nama Pengelola	Dinas Permuseum Sejarah dan Purbakala DKI Jakarta
Kondisi Aktual Cagar Budaya	Baik
Deskripsi Singkat	Pada 1675 dibangun lagi satu kincir angin untuk menggergaji kayu. Pada masa itu terdapat dok-dok alam tempat kapal VOC diperbaiki. Beberapa gudang juga dibangun di Pulau Cipir, untuk menyimpan beras dan barang-barang lain yang akan dibawa ke Eropa.



Grafik IV-12.  
Kondisi Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya di Provinsi DKI Jakarta



Sumber: Pengolahan data Dinas Kebudayaan, 2020

Dari 641 Cagar Budaya dan Diduga Cagar Budaya di 5 wilayah kota administrasi dan 1 kabupaten administrasi di Lingkungan Provinsi DKI Jakarta yang terdapat, terlihat sebaran Cagar Budaya tertinggi ada di wilayah Jakarta Barat dan terendah di Kepulauan Seribu. Grafik memperlihatkan bahwa Jakarta memiliki potensi cagar budaya yang luar biasa dan menyebar di seluruh wilayah, sehingga perlu adanya upaya pelestarian agar kondisi cagar budaya tetap terjaga dan terawat.

## **BAB V**

### **MODAL INSAN KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN**

PPKD ini menganut pandangan bahwa istilah Sumber Daya Manusia (SDM) adalah problematik. Sebab cakupan istilah SDM seringkali disempitkan sebatas pada persoalan manajerial, dan konotasinya seringkali adalah bermakna sama dengan Sumber Daya Alam, seakan memperlakukan manusia sebagai benda tak hidup yang bisa dieksploitasi. Maka PPKD ini menggunakan istilah Modal Insan sebagai istilah utama, yang menjadikan istilah SDM berada di bawah naungan pengertian Modal Insan. Penyebutan istilah SDM masih dimungkinkan di beberapa tempat dalam dokumen ini agar dalam penerapan masih bisa sinkron dengan nomenklatur SDM yang masih banyak digunakan dalam dokumen-dokumen resmi dan kebijakan anggaran pemerintah pusat maupun Pemprov DKI.

#### **V.1. Manuskrip**

Manuskrip adalah suatu bukti kegiatan manusia pada masa kehidupannya yang dituliskan diatas medium kertas, kain, kulit kayu, daun dan lainnya. Mengandung pengetahuan tentang sejarah kebudayaan manusia dan menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pengetahuan dan kreativitas. Kota Jakarta perlu berkontribusi dalam memajukan pengetahuan masyarakat tentang artefak sejarah, untuk itu Pemerintah Provinsi DKI perlu dan penting mengupayakan kegiatan pembelajaran di bidang ini agar jumlah ahli dan pakar di bidang ini semakin berkembang terutama dalam hal perawatan dan pemeliharaan, kemampuan membaca naskah kuno, dan juga melakukan penelitian sejarah dibidang ini untuk menemukan naskah kuno yang belum terdeteksi keberadaannya.

Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam memelihara maupun membaca manuskrip naskah kuno di Jakarta masih sangat sedikit dan menjadi sesuatu yang langka karena dianggap kurang prospektif bagi generasi muda, sehingga perlu mendapat perhatian dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjaga keberlanjutan SDM Filologi. SDM filologi umumnya hanya dimiliki oleh lembaga pendidikan tinggi antara lain Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dan Badan Bahasa. di DKI Jakarta, Sedangkan SDM yang memiliki kemampuan sebagai pembaca naskah (filologi) adalah Prof. Dr. Achadiati Ikram, Dr. Dewaki Kramadibrata, Dr. Titik Pujiastuti, Dr. Tomi Christomi,

Dr. Mujizah Abdillah, Dr. Syahril, Dr. Pudentia MPSS, H. Rachmat Ruhiyat, Dr. Mamlahatul Buduroh, Dr. Karsono H Saputro, M. Nida Fadlan, M.Hum.

## V.2. Tradisi Lisan

Tradisi Lisan adalah pengetahuan berharga yang dituturkan secara turun temurun. Budaya tradisi lisan ini adalah kemampuan yang bisa diajarkan dan dilatih. Pelaku praktisi Tradisi Lisan seharusnya dipandang sebagai seniman karena mereka mampu memicu daya imajinasi dan kemampuan asosiatif pendengarnya. Tradisi Lisan juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat membangun karakter kemanusiaan memandang nilai kehidupan.

Tradisi Lisan dituturkan secara turun temurun, seniman dan budayawan yang mengikutinya masih relatif sedikit. Pendataan praktisi atau pelaku tradisi lisan di Provinsi DKI Jakarta relatif sulit karena semakin berkurangnya pemanfaatan tradisi lisan. Tradisi lisan umumnya hanya dimanfaatkan di pertunjukan-pertunjukan, sehingga hanya yang selama ini benar-benar sering manggung, tampil atau ditanggap. Dalam Tradisi lisan dibutuhkan pembinaan Sumber Daya Seniman antara lain dengan *Workshop*, Festival dan pendokumentasian cerita-cerita yang biasa disampaikan atau dibawakan oleh seniman Tradisi Lisan. Misalnya: Hikayat Raja Namrud, Hikayat Amir Hamzah, Nurul Laila Putri Jin, Ma'ruf Tukang Sol Sepatu, Hikayat Ketiban Bulan, Putra Mahkota Syahrojat, Maha Raja Dulmuluk, Hikayat Ahmad Muhammad, Mustika Ikan Nun, dan lain-lain. Kondisi faktual sumberdaya manusia di bidang tradisi lisan kebudayaan Betawi yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V-1.  
Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan Kebudayaan Betawi di DKI Jakarta

No.	Jenis Tradisi Lisan	Identitas SDM
1.	Sohibul Hikayat	Yahya A Saputra
2.	Sohibul Hikayat	Pandi Baskara
3.	Pantun	Muhammad Guntur El Mogas
4.	Pantun	Aden Abdurrahman
5.	Pantun	Zahrudin
6.	Ngerahul	Edi Oleg
7.	Ngerahul	Maulana
8.	Ngerahul	Sueb Mahbub



### **V.3. Adat Istiadat**

Secara etimologi, adat berasal dari bahasa Arab yang berarti “kebiasaan”, secara etimologi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakatnya. Kota Jakarta kaya dengan keragaman adat istiadat yang menjadi cermin budayanya disamping Budaya Betawi sebagai budaya inti Kota Jakarta yang memiliki beragam adat istiadat. Keberadaan Lembaga Kebudayaan Betawi yang berperan membina dan mengembangkan, melestarikan budaya Betawi melalui sanggar-sanggar, komunitas yang secara intens menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan erat dengan adat istiadat Betawi, seyogyanya juga menjadi inspirasi bagi Pemerintah Provinsi DKI untuk mendorong komunitas etnis lainnya mengembangkan ekspresi adat istiadatnya. Interaksi budaya ini akan menjadi identitas kota Jakarta yang kaya dengan ekspresi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada didalamnya. Kondisi faktual sumberdaya manusia pelaku/pelaksana adat istiadat Betawi yang ada di DKI Jakarta dan ekspresi adat istiadat komunitas etnis lainnya mayoritas adalah Tokoh Masyarakat yang perlu identifikasi lebih lanjut.

### **V.4. Ritus**

Ritus merupakan ekspresi agama atau keyakinan yang bisa bersifat ekspresi individual atau komunal. Kegiatan ini merupakan kegiatan budaya, perangkat dan kegiatannya berkelindan dengan kehadiran elemen seni, seperti seni rupa dan tari serta musik. Kota Jakarta memiliki kegiatan ritus kebudayaan Betawi yang berakar pada agama Islam. Namun medan sosial budaya ritus di Jakarta juga diperkaya dengan beragam budaya ritus yang sampai hari ini juga masih tetap berlangsung di berbagai etnik grup yang hidup berdampingan dengan ritus budaya Betawi. Pemerintah Provinsi DKI melihat potensi ekspresi Budaya Ritus di Jakarta diharapkan menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi cermin kota Jakarta sebagai kota budaya yang mengaktivasi ruang sosial sebagai ruang keragaman ekspresi budaya. Harus difasilitasi penulisan nama-nama ritus budaya dari etnik grup lainnya yang juga ada di kota Jakarta.

Ritus merupakan aktivitas manusia yang terkait dengan masalah religiusitas atau keagamaan atau keyakinan seseorang. Ritus bersifat komunal dan individual. Tiap ritus senantiasa ada pemimpin atau orang yang memahami hal-hal sejarah dan pelaksanaan ritus tersebut. Pada

etnik yang kesehariannya sangat kuat dan tidak lepas dari unsur ritus, maka tidak sukar melahirkan generasi baru dalam pelaksanaan ritus. Tidak sedikit etnik yang kehilangan ritusnya, karena tidak dapat mewariskan pemahaman ritus kepada generasi baru. Maka banyakkah ritus yang tidak lagi diselenggarakan. Konsistensi tokoh masyarakat (ulama, kyai, dukun) dan orang-orang tua dalam menyelenggarakan ritus dapat menjamin keajegan. Ritus Baritan atau Hajat Kampung yang masih diselenggarakan di Kampung Pondok Rangun karena memang masyarakat masih membutuhkan ritus itu. Kebutuhan itu didukung sumber daya manusia yang memadai.

Pada umumnya ritus yang terdapat pada kebudayaan Betawi berakar dari agama, yaitu agama Islam. Ritus menjadi salah satu legitimasi sosial bagi eksistensi seseorang bahwa orang tersebut dapat diterima di masyarakat. Diselenggarakan dengan aturan tertentu namun pelaksanaannya sendiri dilakukan secara formal dan informal. Ada beberapa ritus yang sumber daya manusianya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pelaku tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut seperti, Bayar Ngucap (Bayar Nazar), Minta (Ngelamar), Akeke, Injek Tanah, Kaen Kotor, Tamatan Quran, Pindah Rumah, Ritus Nani (Bercocok tanam), Sebar Bibit, Padi Bunting, Padi Penganten, Bikin Prau, Lepas Prau, Bikin Bagang, Pasang Reso, Milir Tugur, Turun Tanah, Bayar Pudie, Tunggu Kubur, Haul, Nyuguh, Ngancak, Rosulan Tabarok, Slametan Rujak, Slametan Rujak Susu, Ganti Buku (Malem Nisfu), Upacara Mulangin Syarat, Upacara Minta Ujan. Kondisi faktual sumberdaya manusia bidang ritus kebudayaan Betawi yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V-2.  
Sumber Daya Manusia Kebudayaan Ritus Betawi di DKI Jakarta

No.	Jenis Ritus	Sumber Daya Manusia
1	Hajat Kampung (Baritan, Sedekah Bumi)	Tokoh masyarakat (Boih, kampung Pondok Rangun, Jakarta Timur), pemerintah setempat, dan masyarakat
2	Nyadran (Sedekah Laut)	Tokoh masyarakat (Suaeb, kampung Marunda Turi, Jakarta Utara), pemerintah setempat, dan didukung masyarakat
3	Mangkeng (Upacara Dudukin Pendaringan)	Dukun pangkeng (Hj. Onih, Hj. Jamilah. Hj. Halifah, Ibu Mahdiah, Hj. Maseroh, Hj. Jamilah; kampung Terogong, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.

No.	Jenis Ritus	Sumber Daya Manusia
4	Piare Penganten	Tokoh masyarakat (HJ. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa DS: kampung Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat; Hj. Maharani Kemal: Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; , Hj. Desi Widiastuti: Pisangan Baru, Rawamangun, Jakarta Timur; Hj. Emma Bisri: Brawijaya Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.
5	Malem Pacar	Tokoh masyarakat (HJ. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa DS: kampung Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat; Hj. Maharani Kemal: Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; , Hj. Desi Widiastuti: Pisangan Baru, Rawamangun, Jakarta Timur; Hj. Emma Bisri: Brawijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.
6	Potong Centung	Tokoh masyarakat (HJ. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa DS: kampung Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat; Hj. Maharani Kemal: Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; , Hj. Desi Widiastuti: Pisangan Baru, Rawamangun, Jakarta Timur; Hj. Emma Bisri: Brawijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.
7	Mandi Penganten (Tangas)	Tokoh masyarakat (HJ. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa DS: kampung Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat; Hj. Maharani Kemal: Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; , Hj. Desi Widiastuti: Pisangan Baru, Rawamangun, Jakarta Timur; Hj. Emma Bisri: Brawijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.
8	Kekeba (Nuju Bulan)	Tokoh masyarakat (HJ. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa DS: kampung Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat; Hj. Maharani Kemal: Radio Dalam, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; , Hj. Desi Widiastuti: Pisangan Baru, Rawamangun, Jakarta Timur; Hj. Emma Bisri: Brawijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan; Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan didukung masyarakat.
9	Nyapih	Dukun sembur (Hj. Halifah, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan) dan Masyarakat
10	Khitanan	Bengkong (tukang sunat H. Rahmat: gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan; H. Matnur, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan) dan didukung Masyarakat
11	Bikin Rumah	Tukang (H. Omas, H. Onit, Jayadih, Hasan, H. Mujan: kampung Terogong, Cilandak Barat, Jakarta Selatan) dan dibantu tokoh masyarakat

Pendataan Modal Insan bagi ritus kontemporer dan populer perlu dilakukan dan menjadi sebuah dokumen khusus untuk menjadi rujukan dan dasar bagi pengambilan kebijakan kebudayaan di wilayah DKI, dalam bentuk dokumen berupa direktori.

## V.5. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional erat dengan ekosistem yang ada pada kawasan yang bersangkutan. Ekosistem kawasan berupa satu kesatuan utuh yang saling berkaitan dan saling menguatkan. Untuk menciptakan komunitas yang berpengetahuan tradisional yang kokoh, maka ekosistemnya harus dipelihara. Masyarakat yang ada di kawasan perlu diedukasi agar mereka memahami bahwa nilai-nilai tradisi yang ada merupakan hasil dari pengalaman nyata interaksi masyarakat dengan lingkungannya, dikembangkan secara terus-menerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Pengetahuan tradisional yang hidup dan berkembang di Jakarta, khususnya di masyarakat Betawi, meliputi kriya/kerajinan, pakaian tradisional, obat dan pengobatan tradisional, kuliner tradisional, dan batik. Ada beberapa kawasan yang secara turun-temurun melazimkan mata pencahariannya dengan memproduksi kriya/kerajinan dan aksesoris (baik tangan maupun pertukangan). Kondisi faktual sumberdaya manusia di bidang pengetahuan tradisional Betawi selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V-3.  
Sumber Daya Manusia Kebudayaan Pengetahuan Tradisional

No.	Jenis Pengetahuan Tradisional	Sumber Daya Manusia dan Lembaga
1	Obat-obatan Aneka penyakit kulit	Hj. Halifah dari kampung Gandaria, Jakarta Selatan; Hj. Jamilah kampung Terogong Jakarta Selatan; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat.
2	Aneka penyakit Pemeliharaan kesehatan anak-anak	Hj. Halifah dari kampung Gandaria, Jakarta Selatan; Hj. Jamilah kampung Terogong Jakarta Selatan; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat
3	Pemeliharaan kesehatan sesudah melahirkan (termasuk nyapih, injek tanah, mulangin syarat)	Hj. Halifah dari kampung Gandaria, Jakarta Selatan; Hj. Jamilah kampung Terogong Jakarta Selatan; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat
4	Penyakit mata, telinga, Tenggorokan	Hj. Halifah dari kampung Gandaria, Jakarta Selatan; Hj. Jamilah kampung Terogong Jakarta Selatan; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat
5	Luka bakar dan tulang	Hj. Halifah dari kampung Gandaria, Jakarta Selatan; Hj. Jamilah kampung Terogong Jakarta Selatan; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat

No.	Jenis Pengetahuan Tradisional	Sumber Daya Manusia dan Lembaga
6	Piara pengantin dan kesehatan perempuan	Ibu Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Kiki Zakiyah; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat.
7	Penyakit dalam	H. Zaini, Haji Dalih; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat
8	Penyakit laki-laki (termasuk impoten)	H. Zaini, Haji Dalih; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat
9	Gigi, gondok, kondor, turun bero	H. Zaini, Haji Dalih; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat
10	Busana (Ujung Serong, Kebaya Kerancang, Jas Abang, Kebaya None, Sadaria, Kebaya Nyak, Kebaya Panjang, Kebesaran None, Kebesaran Raje Mude, Rias Bakal, Kaen Srebet, Pangsi, Kampret, Koko, Babe.	H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Kiki Zakiyah; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat.
11	Kuliner	H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Via Alviandra, Indra Wijaya; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat.
12	Permainan Anak	Dr. Tuti Tarwiyah, H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Taufiq Abdullah, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Rudy Haryanto, Ismail Magribi, Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat
13	Kriya/Kerajinan	Bang Idi, Bang Lantur Kodrat, Dr. Tuti Tarwiyah, H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Rudy Haryanto, Ismail Magribi, Abdul Azis, Rik A. Sakri, Nasir Mufid, Supandi, Jawahir, Habib AUFARAY, Jak Kusnadi, Taufiq Abdullah, Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar dan masyarakat.

No.	Jenis Pengetahuan Tradisional	Sumber Daya Manusia dan Lembaga
14	Batik	Hj. Emma Agus Bisrie, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Rudy Haryanto, Yayasan Keluarga Batik Betawi; Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar (Batik Gandaria, Batik Betawi Terogong, Seraci Batik Betawi, Batik Betawi Setu Babakan, Batik Betawi Kebon Kosong, Batik Betawi, Batik Pal Batu), dan masyarakat.

## V.6. Teknologi Tradisional

Teknologi Tradisional berupa keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Pengetahuan dan teknologi dalam kebudayaan merupakan bagian dominan, karena sistem kehidupan dan sosial masyarakat banyak membutuhkan pengetahuan dan teknologi agar mampu bertahan dalam lingkungannya, baik lingkungan alam, sosial, maupun kebudayaan. Pengetahuan dan teknologi tradisional dalam implementasinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan biologis (seperti makan, minum, buang air, dan meneruskan keturunan); kebutuhan sosial (seperti kebutuhan bergaul dengan sesama orang lain, dan bergaul dengan makhluk lain); maupun kebutuhan psikologis (keamanan dan kesejahteraan). Pemenuhan kebutuhan yang diwarnai oleh keunikan kondisi lingkungan sosial di masing-masing wilayah akan memberikan corak beragamnya pengetahuan dan teknologi tradisional yang ada di masyarakat setempat.

Bagi masyarakat Betawi, teknologi tradisional banyak yang terkikis oleh modernisasi dan tuntutan zaman. Jakarta sebagai ibukota negara menuntut modernisasi dan pembangunan di segala bidang termasuk dalam hal teknologi tradisional. Akhirnya, teknologi tradisional masyarakat Betawi terkikis dan harus menerima kenyataan bahwa proses revitalisasi menjadi relatif sulit. Namun demikian, di kalangan masyarakat masih ada ikhtiar mengenali teknologi tradisional. Misalnya, proses pembuatan bilah (golok dan benda atau senjata lainnya), teknik pembuatan rumah, teknik meracik obat-obatan, dan teknik-teknik lainnya. Memudarnya

penggunaan teknologi tradisional ini menjadi pemicu menurunnya SDM di bidang teknologi tradisional. Ada beberapa jenis teknologi tradisional yang sumber daya manusianya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pelaku tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut, seperti Alat-alat produktif, Senjata, Wadah, Alat-alat menyalakan api, Tempat perlindungan dan Perumahan, Alat-alat transportasi. Kondisi faktual sumberdaya manusia bidang pengetahuan dan teknologi tradisional kebudayaan Betawi yang ada di DKI Jakarta disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V-4.  
Sumber Daya Manusia Kebudayaan Teknologi Tradisional Betawi di DKI Jakarta

No.	Jenis Teknologi Tradisional	Sumber Daya Manusia dan Lembaga
1	Makanan, minuman dan jamu jamuan	Hj. Halifah, Hj. Jamilah, Bang Idi, Bang Lantur Kodrat, Dr. Tuti Tarwiyah, H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Taufiq Abdullah, Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat.
2	Pakaian dan perhiasan	Bang Idi, Bang Lantur Kodrat, Dr. Tuti Tarwiyah, H. Irwan Sjafi'ie, H. Yoyo Muchtar, Satiri Minin, Yahya AS, Hj. Cucu Sulaiha, Hj. Annisa, Hj. Maharani Kemal, Hj. Emma Agus Bisrie, Hj. Poppy Lumbun, Hj. Diana Muzammil, Hj. Sylviana Murni, H. Muhayar, Hj. Senah, Hj. Kiki Zakiyah, Rudy Haryanto, Ismail Magribi, Abdul Azis, Rik A. Sakri, Nasir Mufid, Supandi, Jawahir, Habib Aufaray, Jak Kusnadi, Taufiq Abdullah, Lembaga Kebudayaan Betawi, sanggar, dan masyarakat.

## V.7. Seni

Sejak zaman prasejarah sudah terbukti bahwa kegiatan seni merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia purba mewariskan kepada kita suatu daya atau energi yang sangat erat kaitannya dengan ekspresi seni yaitu daya kreatif. Pakar filsafat dan pendidikan dari penjuru dunia meyakini bahwa seni merupakan medium atau alat yang paling efektif untuk digunakan sebagai proses belajar. Seni mendidik anak didik mengalami proses pencapaian *cognitive*, *cohesiveness*. Pemerintah Provinsi DKI memandang penting membangun minat seni di masyarakat Jakarta, membangun masyarakat berdaya kreatif dan memiliki kemampuan yang

produktif dan dapat berkontribusi bagi kemajuan kota Megapolitan Jakarta yang berwawasan budaya.

Modal Insan dalam kesenian di DKI Jakarta, baik kesenian tradisional maupun kontemporer dan populer, meliputi kelompok, kolektif, sanggar, komunitas, dan berbagai entitas seni-budaya di Jakarta baik formal maupun informal yang bersama-sama mengembangkan kesenian.

Pada prinsipnya SDM kesenian tradisional, salah satunya kesenian tradisional Betawi umumnya adalah keturunan dari seniman, ahli, atau maestro seni tradisional Betawi. Dengan demikian, kelestarian kesenian tradisional bergantung pada pola regenerasi keturunan ataupun lingkaran pergaulan kampung para maestro seni tradisional Betawi. Kondisi faktual sanggar seni yang ada di Provinsi DKI Jakarta selengkapnya disajikan pada tabel dan peta berikut ini.

Tabel V-5.  
Profil Sanggar di DKI Jakarta

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
<b>A Jakarta Utara</b>					
1	“KSK” Kreatif Sunda Kelapa	Rusunawa Marunda Blok Pari/114 RT 05 RW 010, Cilincing	Utom Sobari	2008	Lenong, Hadroh, Tari Modern, Acting, Olah Vokal
2	Jitera Kreasi Indonesia	Jl. Kalibaru Barat IX No.42 RT 007 RW 06, Cilincing	Erni Wahyuni	2000	Tari tradisional Sunda Betawi dan Ragam Busana Nusantara
3	Teater Atofka	Jl. Kalibaru Barat II/A RT 008 RW 02, Cilincing	Mega Silvia	2010	Teter Remaja, Lenong, Tari
4	Sanggar Anak Negeri	Rusun Sukapura It 5 No.12 RT 006 RW 07, Cilincing	Eva Ana Lestari	2000	Teater Anak-anak, Seni Lukis/rupa, Tari & Lenong
5	SBJ (Sanggar Budaya Jakarta)	Jl. Dukuh Utara No.IA RT005 RW 015, Semper Barat, Cilincing	Widya Susanti,	2013	Lenong, Tari Kreasi Nusantara
6	SMP (Sanggar Marunda Pitung)	Jl. Marunda Pulo RT001 RW 07 No. 30, Cilincing	Yayan Baskarah	2015	Tari Betawi Kreatif; Silat Betawi
7	Saman 72	Jl. Rorotan IX RT14 RW 07 Kel. Rorotan, Cilincing	Ahmad Fadillah	1994	Tari Saman
8	Kembang Batavia Lenong Denes	Kamp. Beting Remaja RT012 RW 09, Tugu Utara, Koja	Tutur Krishandojo	2011	Lenong Preman, Lenong Denes, Tari
9	Tri Maung Sakti	Jl. Pembangunan III No. 35 RT010 RW 03, Koja	Candra Yanto	2009	Pencak Silat
10	Sakovant Al Mujahiddin	Kp. Pulo Gadung RT 002 RW 005, Kelurahan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading	Jumena	2012	Hadroh
11	Al Barkah	Jl. Kelapa Gading Timur RT 003 RW 004, Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading	Jakaria	2011	Hadroh
12	Nurul Iman	Jl. Kesadaran No. 3 RT 001 RW 004, Kelurahan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading	Farid Wajdi	2011	Hadroh



NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
13	Ijtima El Gofilin	Jl. H. Oyar RT 002 RW 002, Kelurahan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading	Choirul Fajri	2009	Hadroh
14	Al Aqsha Kelapa Gading	Pulo Gadung RT 006 RW 005, Kelurahan Pegangsaan Dua, Kelapa Gading	Taufiq Hidayat	2013	Hadroh
15	Sungai Manis	Jl. Sungai Bambu IV No.21 RT 004 RW 08, Tanjung Priok	Taufiq Hidayat	2011	Musik Betawi, Lenong Betawi
16	Galeri Betawi	Jl. Sunter Jaya VII RT 05 RW 09 Tj. Priuk, Tanjung Priok	Achmad Sibli	1990	Kes, Betawi, Palang Pintu, Silat, (ondel2)
17	Ganeba	Jl. Bahari Gg IV No.187 RT 08 RW 03, Tj. Priuk, Tanjung Priok	Sumilah	2010	Qosidah, Hadroh
18	Kreatifitas Muda	Jl. Ancol Selatan RT 014 RW 03 No.16, Kel. Sunter Jaya, Tanjung Priok	Tutug Murdowo	2011	Lenong, Palang pintu, Hasta Karya
19	Gado-Gado	Jl. Sungai Bambu No 16 RT 07 RW 08, Kelurahan Sungai Bambu, Jakarta Utara, Tanjung Priok	Bayu Sunardi	2000	Lenong, Gamb Kromong, Palang Pintu
20	Gambang Kromong Jayanada	Jl. Pulo Besar I RT 04 RW 011 Kelurahan Sunter Jaya, Tanjung Priok	Nur Wijayanto	2013	Orkes Gambang Kromong Klasik dan Modern
21	Nurul Ikhlas	Jl. Pademangan 3 gang 20 RT 08 RW 07, No. Telp: Pademangan	Ade Masrury	2013	Marawis, Hadroh
22	Al – Anshor	Jl. Budi Mulia RT 0012 RW 015, Pad. Barat No. Telp: Pademangan	Iim Ibrohim	2001	Marawis, Qosidah, Hadroh
23	Al – Mukarromah	Kp. Bandan RT 09 RW 02, Ancol Pademangan, Pademangan	Mochamad Lutfi	2008	Marawis, Hadroh
24	At – Tawabin	Jl. Budi Mulia RT 010 RW 015, Pad. Barat, Pademangan	Aman Saputro	2012	Hadroh
25	Al – Mukhlisin	Jalan Budi Mulia RT 009 RW 015, Pademangan Barat, Pademangan	Puryanto	2010	Qasidah, Marawis, hadroh
26	Skill Multi Kreasi (SMK)	Jalan Budi Mulia RT 010 RW 015, No.66 Pad. Barat, Pademangan	Mulyadi	2013	Qasidah, Marawis, Hadroh, Gambus
27	Al – Ikhlas	Jalan Budi Mulia RT 010 RW 006, No.5a Pad. Barat, Pademangan	Rodiah	2009	Qasidah, Marawis, Pencak Silat
28	Al – Hasanah	Jalan Hidup Baru RT 06 RW 02 No.144b, Pad.Barat, Pademangan	Teti Sutarsih	2010	Qasidah, Marawis, Senam, Pck Silat
29	Al – Mughni	Kp Gusti Gg.Kantong No.36 Rt.04/Rw.015 Pejagalan 0812 8368 2727 / Penjaringan	Hanafi	2013	Hadroh, Marawis
30	Al – Muhajirin	Teluk Gong Blok A No.20 Rt.07 / Rw.13 Pejagalan Telp. 0822 9853 3818Penjaringan	Suryadi	2009	Hadroh, Nasyid, Marawis
31	Darul Bina	Kp Gusti Rt.006/ Rw.015 PejagalanPenjaringan	Juhri Yusuf	2014	Tari Saman, Marawis, Pencak Silat
32	Nurul Huda	Rsb Blok K Lt.1 No.16 Rt.11/ Rw.06 PenjaringanPenjaringan	Siti Maryamah	2015	Hadroh

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
33	Nurussholawat Badar	Jalan Tanjung Wangi No.59 Rt.04/Rw.12, PenjaringanPenjaringan	Abdul Rohman	2015	Hadroh
34	Nurul Sahadah	Rsb Blok Cempaka Lt.I Rt.014 / Rw. 006 No.1 PenjaringanPenjaringan	Sukinah	2013	Hadroh
35	Hidayatulloh	Kampung Baru Kb.Koja Rt.011 / Rw. 016 No.12a PenjaringanPenjaringan	Turut Martono	2011	Hadroh
36	Darul Muta'Alim	Kampung Baru Kb.Koja Rt.013/Rw.16 No.48 PenjaringanPenjaringan	Madusi	2013	Hadroh
37	Al – Yamim	Jalan Luar Batang Ii Rt.05 / Rw.01 No.5 Penjaringan, Penjaringan	Wahyu Alimudin	2004	Gambus, Hadroh, Marawis
38	Khairul Ummah	Jalan Kapuk Muara Rt. 06 / Rw.05 No.12 Penjaringan Penjaringan	Moh Husnul Pratama	2014	Qasidah, Hadroh, Marawis, Nasyid
39	Sanggar Lukis Anak-anak Gelanggang Remaja	Jl. Yos Sudarso, Jak_Ut			
<b>B Jakarta Timur</b>					
40	Bengkel Seni dan Budaya Betawi "Bina Budaya"	Jl.Swadaya V Rt.002/05 Kel.Cilangkap Kec.Cipayung	Tatang S	2005	Lenong Denes,Topeng Betawi,Komedi Betawi,Sahibul Hikayat
41	Sanggar "Cempaka Mulia"	Jl.Dukuh V No.27 Rt.006/05 Kec.Kramat Jati	Fauzi Hambali	2005	Musik,Tari dan Lenong (Seni Betawi)
42	Yayasan "Inter Kultur"	Jl.Pondok Kelapa V A Blok C 8 No.8-9 Rt.008/04 Kel.Pd Klp Kec.Duren Sawit	Anneke Rompas	1972	Gambang Kromong
43	Sanggar Lenong "Cahaya Timur"	Jl.Raya Ciracas Blok F 10 No.113 Rt.008/03 Komp.Dinas Pemadam Kebakaran, Kel Ciracas	Achmad Maulana	2009	Topeng Betawi
44	Sanggar "Putra Mayang Sari"	Jl.Lebak Para II No.46 RT.008/02 Kel.Cijantung Kec.Pasar Rebo	Mana B.Syar	2009	Lenong,Pencak Silat,Teater dan Tari
45	Studio Tari "Ekayana"	Jl.Balap Sepeda Rawamangun	Elly Susilawati Pasha	1982	Tanjidor,Jipeng Gbg.Kromong,Ondel2 Lenong,Tari Topeng
46	Sanggar "Setia Belia"	Kampung Asem Gang Seng Raya No. 20	Sanah	2003	Ondel-Ondel
47	Gambang Kromong "Harapan Jaya"	Jl.Janji Kul Huda Cibubur II Blok Duku Kel.Cibubur Kec.Ciracas	Nata Mamit	1950	Topeng Betawi Gambang Kromong Orkes
48	Sanggar "Oktasya"	PTB Duren Sawit Blok R 6 No.19 Rt.007/008 Kel.Duren Sawit Kec.Duren Sawit	Oktaviani	2009	Gambang Kromong Lenong
49	Sanggar Seni Betawi "Ratnasari"	Jl.Raya Bogor Rt.002 Rw. 01 No. 52 Ciracas	Sukirman	1987	Tari Betawi,Tari Minang,Tari Nasional
50	Sanggar "Indra Kusuma"	Jl.Kelapaa Lilin No.11 Rt.003/12 Kel.Utan Kayu Selatan Kec.Matraman	Devina Nur,ST,MT	1974	Tari Betawi, Lenong Betawi, Gbg.Kromong, Ondel2, Dangdut, Lawak, Tanjidor, Marawis
51	Sanggar Tari Betawi "Ma'manih"Nirin Kumpul	Jl.Gandaria Gg.Kumpul Kel.Pekayon Pasar Rebo	H.Nirin Kumpul	1999	Sanggar Tari Betawi

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
52	Sanggar Topeng Betawi "Krama Jaya"	Kampong Kramat Rt.003/04 Kel.Setu Kec. Cipayung	Iran	2001	Tari Betawi (Tari Dasar, Lenong, nyai dan sirih kuning)
53	Sanggar Tari "Bayu Budaya"	Jl. Plitur 1 Rt.001/017 Kel.Kayu Putih Kec.Pulogadung Jakarta Timur	Suratni Bayu P.	2006	Seni musik, Gamb. Kromong, Seni Rupa, Ukiran Topeng, Seni Tari Kreasi Betawi, Seni teater Lenong, Topeng
54	Sanggar "Margasari Kacrit Putra"	Jl. Trikora IV Rt.011/07 Kel.Dukuh Kramat Jati Jakarta Timur	Samsudin Kacrit	1987	Tari Gambang Kromong, Lenong Tanjidor
55	Sanggar "Dewi Mustika"	Jl. Radar Auri Rt.005/014 No.84 Kel.Ciracas Jakarta Timur	Ujang Nipan	2006	Seni musik, tari tradisional teater tradisional, topeng betawi
56	Group Ondel-Ondel "Irma Irama"	Asrama Polri Rt.001/06 Jatinegara kaum Pulogadung Jakarta Timur	Andy Suwardi	1985	Kesenian betawi, gambang kromong tradisional, modern
57	Sanggar "Dua Sisi"	Jl. Gongseng Raya Gg. h Jipin R.001/010 No. 99 Cijantung Kec. Pasar Rebo	Isep Koswara	2008	Kesenian Ondel-ondel
58	Sanggar Seni Benten Timur Kreasindo"	Komp. Pesona Kalisari Blok M No.431 Kalisari Kec. Pasar Rebo	Syamsudin Sa'un	2009	Kesenian marawis ganbus, percussion hadroh
59	Sanggar "Sempurna Jaya Group"	Jl. Masjid At-Taufik No.93 Rt.009/011 Kelapa Dua Wetan Kel.Ciracas	Aris Wardani	2009	Tari, musik, topeng betawi
60	Sanggar Kasidah "An-Ni'mah"	Jl. Madrasah Raya No.4 Rt.007/010 Kec.Cipinang Cempedak Kec.Jati Negara	Hj. Rosmala	2011	Seni Gbg. Kromong, ondel2, Topeng, Marawis dan Kuliner Betawi
61	Sanggar "Gita Budaya"	Jl. Kebon Nanas Sel.II Otista III No.12 Rt.004/05 Kel.Cip.Cempedak Kec.Jatinegara	Eka Kusuma Wardhani	2011	Seni Qasidah, Hadroh
62	Orkes Keroncong "Irama Suka"	Jl. Dermaga Baru No.50 Rt.008/016 Kelurahan Klender	Purwanto Hadi Sasono	2004	Topeng, Gbg.Kromong, Palang Pintu, Tari Betawi
63	Group Topeng Betawi "Cinta Damai"	Jl. Komp.Bina Marga Gg.Buah Rt.006/02 No.36 Kel.Cipayung	Amin Bin Nilam	2007	Gambang Kromong Seni Musik dan Tari Tradisional
64	Sanggar "Niona Education"	Jl. Basuki Pulan Harapan V No.82 Rt.007/06 Kel.Cilangkap, Kec.Cipayung	Hesti Yusniati	2009	Palang Pintu, Ondel2, Topeng Betawi, Gambang Kromong
65	Sanggar "Mutiaratradisional Dance"	Jl. Murai IV Rt.007/06 Ke.Tengah Kec.Kramat Jati	HM Nurdin Ali, B.Sc. SE	2010	Tari: Bali, Betawi, Jateng, Jatinangor, Lenong Bocah, Samrah Betawi
66	Sanggar "Darul Falah Annafsiyah"	Jl. Raya Hankam No.27 Rt.001/02 TMII Pintu I, Cilangkap, Cipayung	Siti Badriyah tu	1987	Gambang Kromong, Lenong
67	Sanggar "Al Athiniyah"	Jl. Raya Bekasi Km.23 No.23 Kel.Cakung Barat	Yanah Yahya	1995	Lenong Denes
68	Sanggar "Pelangi Aqustik Band"	Jl. Binneka Raya No. 57 Rt.008/09 Kel.Cipinang Cempedak Kec.Jati Negara	Wayudin	2011	Qasidah, Hadroh. Marawis
69	Majlis Ta'lim "Al Suriyah"	Jl. Kobang Diklat I No.35 Rt.003/07 Kel. Baru Ps. Rebo	Hj. Maisuri	2005	Qasidah, Marawis, Hadroh
70	Teater "Nurika"	Jl. DR. KRT Radjiman Rawa Terate Cakung	Surya Mas	2011	Qasidah, Marawis, Hadroh
71	Majlis Ta'lim "Ar Rahman"	Jl. Raya Pulo Gebang No.99 Kel.Pulo Gebang Kec.Cakung	Rohimah	1990	Teater

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
72	Reog "Singo Wijoyo"	Jl.Gelanggan Remaja No.1 Rt.01/05 Kel.Makasar Kec. Makasar	Jiyono	2007	Reog Ponorogo, Singo Wijoyo, Topeng Betawi, Jantuk Setia Warga, Tari Hesti Budoyo, Topeng Betawi, Nawai Group, Siteran, Mocopat Hesthi Aji Keroncong Maristo, Campur Sari, Hesti Laras
73	Sanggar "Harum Pasundan"	Jl.Kerja Bakti II No.6 Rt.003/04 Kel.Makasar Kec.Makasar	Dian Mardiany	2013	Lenong Betawi
74	Sanggar Seni dan Budaya "Pintu Kereta"	Jl.Cipinang Muara Rt.004/011 Jatinegara	Abi Muhamad Latif	2004	Tari Tradisional Nusantara, Betawi, Bali, Sumbar, Jaipong, Jatim
75	Sanggar Budaya Islam "Azzawiyah"	Jl.Cibubur Gg.Saba No.46 Cibubur Ciracas	Ahmad Huzaini	2008	Marawis dan Hadroh
76	Sanggar Marawis "Ipmaras"	Jl.Asem Nirbaya Rt.015/02 Kel.pinang Ranti Kec.Makasar	Mohamad Dinah	2005	Marawis, Hadroh, Qasidah, Nasyid, Palan Pintu
77	Sanggar "Sahabat Anak"	Jl.Jati Mawar No.32 Rt.002/04 Kel.Jati Kec.Pulo Gadung	Abdul Kirom	2009	Ondel-Ondel, Hadroh, Pencak Silat, Rampak Beduk
78	Sanggar Drama "SMA 31 Drastis"	Jl.Kayu Manis Timur No.17 Kayu Manis Timur, Matraman	Hari Maharso, S.Pd	2010	Marawis dan Hadroh
79	Sanggar "At Tazkiroh"	JL.Padat Karya No.20 Rt.008/01 Kel.Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit	Nurhayati	2010	Tari dan Musik Samrah, Gambang Kromong
80	Sanggar "Akar Kelapa"	Jl.Belakang Masjid Al Barkah Kp.Tipar No.44 Rt.009/07 Kel.Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit	Saudi	2012	Marawis dan Hadroh
81	Sanggar "Al Hidayah"	Jl.Pondok Bambu Asri Raya No.10 Rw.09 Kel.Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit	Maynar Zain	2010	Silat Betawi, Palang Pintu, Marawis, Hadroh, Gambus
82	Sanggar "Nur Alla"	Jl.Wijaya Kusuma II Rt.007/07 Kel.Malaka Sari Kec.Duren Sawit	Hj.Sutarti	2010	Marawis, Hadroh, Qasidah
83	Sanggar "Setya Arum"	Jl.Dukuh V Rt.003/05 GGg.Mahoni Kec.Kramat Jati	Wasidah	2008	Marawis, Ondel-ondel
84	Sanggar "Puspita Budaya"	Jl.TMII Pintu 2 Bawah Jembatan Bandung No.61 Rt.012/03 Kel.Pinang Ranti, Kec.Makasar	Yuswan Danu, Saputro, S.Sn	2013	Seni Karawitan, Pedalangan, Sinden, Tari, K etoprak
85	Sanggar Hadroh "Syubbanul Muslimin"	Jl.Pondok Kelapa Sel.Rt.005/02 Kel.Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit	Muhammad, Syahmiknaf, Aqiudin	2000	Gambang Kromong, Samrah, Musik Pop, Dangdut, Tari Betawi
86	Sanggar Qasidah "Miftahul Jannah"	Jl.Bunga Rampai I Gg.Beringin IX No.217 Rt.003/010 Kel.Malaka Jaya	Hj.Juhro	2005	Musik Hadroh
87	Sanggar "Jali Putra"	Jl.Gandaria Pekayon No.4 Rt.012/09 Kel.Pekayon, Kec.Pasar Rebo	Burhanudin	1986	Gbg.Kromong, Lenong Denes, Gbg.Rancang, Palang Pintu, Tari Betawi
88	Sanggar Tari "Yusnita"	Jl.Kayu Manis I Lama No.12 Kel.Palmerah, Kec.Matraman	Anita Leman, Amd, SE	1978	Gambang Kromong, Lenong Denes

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
89	Sanggar Betawi "Limah Djiun"	Jl.Kenarga II No.23 Kel.Kalisari Kec.Pasar Rebo	Agus Suherman	2012	Pencak Silat Betawi dan Palang Pintu
90	Sanggar Qasidah "Aza Zahra"	Jl.Taruna Jaya Gg.Iman No.46 Rt.003/05 Kel.Cibubur Kec.Ciracas	Chalidah	2014	Topeng Betawi, Tari Betawi, Musik Betawi
91	Sanggar Qasidah "Al Hidayah"	Jl.Rawa Kuning Rt.006/016 Kel.Pulo Gebang,Kec.Cakung	Ustazah Fatonah	2012	Pencak Silat, Palang Pintu, Hadroh,Marawis, Teater, Seni Lukis
92	Sanggar Qasidah "Al jumuah"	Pondok Kelapa Rt.001/01 Kel.Pondok Kelapa Kec.Duren Sawit	Asmanih Asep	2012	Marawis,Hadroh, Qasidah
93	Sanggar "El Mahabah"	Jl.Kerja Bakti No.18 Rt.002/010 Kel.Kramat Jati,Kec.Kramat Jati	Dia Zulaeha	2010	Tari,Musik,Lenong Betawi,Pencak Silat,Palang Pintu.
94	Sanggar Tari "Kasih"	Jl.Kelapa Gading III/38 Kel.Kramat Jati,Kec.Kramat Jati	Endang Sri, Suherminingsih	1991	Qasidah,Hadroh
95	Sanggar "La Tahzan"	Jl.TN Gg.Koja II Rt.004/02 Jatinegara Kaum,Kec.Pulo Gadung	Ai Cucu Yuningsih	1985	Gmb.Kromong, Betawi, Modern, Ondel2, Musik,Tari Betawi, Parcel Hantaran Pengantin,Tata Boga,Tata Busana,Video Shooting, Palang Pintu
96	Sanggar Irma Irama	Jl. Asrama Polri Rt. 001 Rw. 06 Kel. Jatinegara Kaum Kec. Pulo Gadung	Henny Rita	2011	Marawis,Hadroh,Qasidah
97	Sanggar Ganda Nusantara (Yayasan ramhatan Lil Alamin)	Jl. H. Naman N0. 20 C - E Pondok Kelapa Kec. Duren Sawit	Abidin	2013	Ondel-ondel, Marawis, Pencak Silat
98	Sanggar Syakihara	Jl. Bambu Petung Rt. 09 Rw. 05 N0. 74 Bambu Apus Cipayung	Syamsuar Syamsa		Palang Pintu, Hadroh, Pencak silat
99	Sanggar Tari Bhineka Nusantara	Jl. Sadar I No.51, RT.2/RW.6, Lubang Buaya, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur			
100	Sanggar Kreativitas Anak	Komp. Caltex, Jak-tim			
101	Sanggar Lukis Anak-anak Gelanggang Remaja	Jl. Otista, Jak-Tim			
102	Sanggar Kenari	Duren Sawit Blok P no. 11, Jak-Tim			
103	Sanggar Lukis Anak-anak Pondok Kelapa	Komp. Perumkas DKI Blok D1 no. 20, Pondok Kelapa, Jak-tim			
<b>C Jakarta Selatan</b>					
104	Setu Babakan	Jl.Setubabakan No.35 Srengseng Sawah Jagakarsa	Andi		Tari
105	Citra Nusantara Indonesia	Jl.Saharjo Gg.Manggis No.24 Rt.009/04 Manggarai Selatan	Ernus Mulyana		Tari
106	Kencana Wungu	Jl.Kencana Kampung Cilandak Barat	Santi		Tari
107	Paduraksa	Jl.Tebet Barat Raya No.100	Abdul Azis		Tari
108	Griya Seni Ekayana	Jl.Tebet II No.18B TebetTebet	Eli Fashin		Tari

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
109	Bunga Cimpedak	Jl.R.M Karfi II Kp.Cipedak Rt.06/09 Srengseng Sawah.Jayakarta	Ani Sudrajat		Tari
110	Bondan Sari		Ibu Etna		Tari
111	Sanggar Sanggita Kencana Budaya	Jaya (sektor satu, d/h. Adria Fitness Center, Jl. Cemp. V No.33, RT.7/RW.11, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan			
112	Sanggar Tari Delima	V, Jl. Bukit Duri Tanjakan No.15, RT.14/RW.12, Bukit Duri, Tebet Jakarta Selatan			
113	Sanggar Tari Ayodya Pala	Tanjung Barat Jakarta Selatan			
114	Sanggar Tari Dancewave Centre	Jl. Patal Senayan Simprug No.12 No.167, RT.1/RW.8, Grogol Sel., Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan			
115	Sanggar Tari Namarina	Jalan Halimun Nomor 43, Guntur, Jakarta Selatan			
116	Sanggar EKI Dance Company	Jl. Padang No.30, RT.5/RW.8, Pasar Manggis, Setiabudi, South Jakarta City			
117	Sanggar Bobo	Jl. Faletchan I/42 Blok M, Jak-Sel			
118	Sanggar Lukis Anak-anak PKJ Dharma Santi	Jl. Tawes no. 1, Pasar Minggu, Jak_Sel			
119	Sanggar Lukis Anak-Anak Gelanggang Remaja	Jl. Bulungan, Kebayoran Baru, Jak-Sel			
120	Sanggar Lukis Anak-anak Mentari Kecil	Jl. Balitung Blok R, Kebayoran Baru, Jak-Sel			
121	Sanggar Wijaya Kusuma	Komp. Kesehatan, Cilandak, Jak-Sel			
122	Sanggar Hang Lekiu	Jl. Hang Lekiu I/4 Kebayoran Baru, Jak-Sel			
123	Sanggar Lukis Anak-anak Pengembangan Kesenian DKI	Jl. Rasuna Said, Kuningan, Jak-Sel			
<b>D Jakarta Pusat</b>					
124	Yayasan Sasana Wiyata	Jl. Tanah Abang II/6Petojo SelatanGambir	Sriharyati Sugiono	1996	Tari Betawi, Kreasi
125	Kuntum Mekar	Jl. Lematang no.2CidengGambir	Dodi Supriyadi	1999	Tari Betawi, Tari Sunda, Tari Jawa
126	P. Panawa	Jl. B III RT 09/05Karang AnyarGambir	Djaya Dois	2001	Tari Betawi
127	Sanggar Seni Samskara	Jl. Krekot Bunder no.67Pasar BaruGambir	Dran Suresky H.S.	1996	Tari Jawa, Tari Bali, Tari Betawi, Tari Sumatera, Senirupa
128	Group Pencak Silat Siliwangi	RT 02/03Kebon KosongGambir	Sobirin	1990	Tari Pencak Silat Seni
129	Sekar Ayu	Jl Kebon Kosong 24/17Kebon KosongGambir	Bambang Wibisono	2002	Tari Betawi, Kreasi
130	Siliwangi	Jl. AL Indri RT 02/03Kebon KosongGambir	Sobirin	1990	Pencak Silat

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
131	Gambang Kromong Prihatin	Jl. Kampung Irian no.3 RT 04/06SerdangGambir	Ibu Sani/Hasan	1964	Gambang Kromong, Ondel-ondel
132	Arphan Enterprise	Jl. Kalibaru VI/204Utan PanjangGambir	Urip Arphan	1980	Gambang Kromong
133	Sanggar Jiung 46	Jl. Haju UngUtan PanjangGambir	Achmad Zubair	1985	Musik, Teater
134	Group Ondel-ondel	Utan Panjang IIIUtan PanjangGambir	Supandi	1995	Musik Tradisional
135	Gaya Irama	Gg. Cempaka Baru III Cempaka BaruGambir	M. Said	1961	Gb. Kromong, Lenong
136	Gambang Kromong Gaya Irama	Cempaka Baru Timur III No. 15 Rt 03/05Cempaka BaruGambir	Inan	1970	Gambang Kromong
137	Sanggar Poros Jakarta	Gelanggang SenenSenenSenen	Acep Syarifudin	1985	Musikalisasi Puisi, Tari Kreasi, Tari Modern, Tari Daerah, Drama Modern, Lenong Anak/Remaja.
138	Daya Presta	Jl. Stasiun Senen Senen Senen	Hj. Sulastri	1983	Tari Betawi Kreasi
139	Seroja	Jl. Kwitang V Kwitang Gambir	Nurmansyah A.R.	1989	Samrah Betawi
140	Lenong Bintang Terang	Gg. Tongkang Kramat Gambir	Maimunah	1992	Gambang Kromong, Vokal, Tari Betawi
141	Teater Betawi Abangsi	Jl. Larat no.19 Kramat Gambir	Benyamin Burnama	1987	Cipta Lagu, Vokal, Tari Betawi, Drama Tradisional
142	Sanggar El Paris	Jl. Kramat Lontar No. 1/49 Paseban Gambir	Ismail	1998	Seni Tari Betawi, Gambang Kromong,Silat Betawi, Ondel-ondel
143	Sweuba	Jl. Pramuka Paseban Gambir	Sumartina Agus	1986	Melayu, Betawi
144	Samra Salemba Betawi	Jl. Paseban Timur XII/33 Paseban Gambir	Haryono	1996	Samra Betawi
145	Sanggar Poros Jakarta	Jl. Cempaka Putih Barat XI/25 Cempaka Putih Barat Cempaka Putih	Acep Syarifudin	1996	Betawi, Puisi
146	Sanggar WIKA	Jl. Cempaka Putih Barat XI no.33 Cempaka Putih Barat Cempaka Putih	Rd. Asep Rukmana	1996	Tari Jawa, Betawi
147	Lin's Art Studio	Jl. Rawasari Selatan 5 Rawasari Cempaka Putih	Erlu Fatmawati	1996	Tari Betawi, Topeng
148	Kelompok Kenong	Jl. Rawamangun Utara III no.227 Rawasari Cempaka Putih	Imron Roni	1995	Teater
149	Sanggar Betawi Putra	Jl. Sayuti II no.29 Rawasari Cempaka Putih	Elly Rachmawati	1985	Musik Samrah
150	Surya Jaya	Jl. Rawasari Barat 10 Cempaka Putih Timur Cempaka Putih	Bolo	1980	Ondel-ondel
151	Beringin Sakti	Jl. Cempaka WarnaCempaka Putih TimurCmpaka Putih	Yasin	1991	Ondel-ondel
152	Perintis	Jl. Cempaka Warna Cempaka Putih Timur Cempaka Putih	Juwahir	1997	Ondel-ondel, ketimpring, Qasidah
153	Nada Irama	Cempaka Putih Timur RT 011/ RW 03 Cempaka Putih Timur Cempaka Putih	Dulah	1990	Ondel-ondel
154	Ranarani	Cempaka Putih Timur RT 013/ RW 04 Cempaka Putih Timur Cempaka Putih	Dirman	1990	Ondel-ondel
155	Kartika Loka	Jl. Cidurian I A Cikini Menteng	Sri Utari	1995	Ansamble, Tari Betawi



NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
156	SDN Besuki	Jl. Besuki no.4 Menteng Menteng	drs.Sujadiyono	1997	Gb Kromong, Tari Betawi
157	Pusaka Sentra Kencana	Jl. Menteng Tenggulun no.5 RT 11 MentengMenteng	MS Hadiwijaya	1996	Pencak Silat
158	SDN Tegal	Jl. Tegal Pegangsaan Menteng	Ruchyat, BA	1980	Bina Vokalia, Tari Betawi, Kreasi, Lukis
159	SMPN VIII	Pegangsaan Barat 01PegangsaanMenteng	Hj. Nia Hukmia B	-	Paduan Suara, Tari Betawi, Lukis, Puisi
160	Perintis	Jl. Sukabumi no.14PegangsaanMenteng	Muhammad Reza	1983	Lukis, Puisi, Kerajinan
161	Sanggar Tari Gasinda Group	Jl. Anyer IX no. 11 Rt 013/Rw 02PegangsaanMenteng	Endang Supardi	12-Jan-97	Kes. Tradisional Betawi dan Seni Sunda
162	Lenong Remaja Sabeni	Jl. SabeniKebon MelatiTanah Abang	Bahrudin	1987	Lenong
163	Sahakola	Kebon Pala IIKebon MelatiTanah Abang	Usman Pasah	1995	Teater, Tari
164	Lab Tari Indonesia	Jl. KH Mas Mansyur 63Kebon MelatiTanah Abang	dra. Edari Yanti W.	1981	Tari Daerah
165	LAB. Teater Fitrah	Jl. Lontar Atas no. 21Kebon MelatiTanah Abang	Djumala	1968	Kesenian Teater
166	Sanggar Pemuda	Jl. Petamburan II/28PetamburanTanah Abang	H. Dadi Jaya	1964	Budaya Betawi, Lenong Blantek, Tari Melayu, Deli
167	Aksi Lenong Bocah	Karet PsBaru Barat VBKaret TengsinTanah Abang	Djuanda	1996	Lenong
168	Sanggar Mawar	Jl. Johar Baru Utara 1Johar BaruJohar Baru	Hj. Siti Hindun MK	1995	Tari Betawi, Lawak
169	Repika	Kramat Raya no.71Johar BaruJohar Baru	Yasril Indra	1995	Musik, Drama, Lenong
170	Sanggar Pakar	Jl. Rawa TengahGalurJohar Baru	Taufik Rahman	1990	Puisi, Teater
171	Sanggar Anak-anak Antar Bangsa	Gd. Trisula, Jl. Menteng Raya No. 35, Jak-Pus			
172	Sanggar Seni Lukis Anak-anak TIM	Jl. Cikini Raya no. 73, Jak-Pus			
173	Sanggar Lukis Anak-anak Gelanggang Remaja	Planet Senen, Jak-Pus			
174	Sanggar Lukis Tanjung	Jl. Tanjung No. 8, Jak-Pus			
175	Sanggar Lukis Perwalan	Jl. Administrasi II C/12, Pejompongan, Jak-Pus			
176	Sanggar Balai Seni Rupa	Jl. Fatahilah 2, Jak-Pus			
177	Sanggar Pertamina	Humas Pertamina Pusat, Jl. Perwira No. 1, Jak-Pus			
178	Sanggar Seni Rupa Pratama	Jl. Percetakan Negara XI Gg. B No C2/5, Jak-Pus			
179	Sanggar Musik Victor	Jl. KH. Wachid Hasyim 141 C, Jak-Pus			
<b>E Jakarta Barat</b>					
180	Sanggar Betawi Kayu Besar (BE'KAB)	Jl. Kayu Besar RT 006 RW 012 Kalideres	Khairudin		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Lenong Betawi



NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
181	Sanggar Benang Kusut Kayu Besar	Jl. Kayu Besar RT 011 RW 012 Tegal Alur Kalideres	Bapak Niang		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu
182	Sanggar Bintang Muda 007	Jl. Kayu Besar RT 007/RW 012 Tegal Alur Kalideres	Ridwan		Kesenian Lenong Betawi, Palang Pintu, Gambang Kromong
183	Sanggar Ngedeprook	Jl. Peta Barat Kp. Rawa Lele RT: 004 Rw:07 Kalideres Kalideres	Ade Sumantri		Pencak Silat Seliwa Betawi, Seni Tari Tradisional Betawi, Palang Pintu Betawi, Kerajinan Tangan (Ondel-Ondel, Miniatur Topeng Ondel-Ondel), Hadroh
184	Sanggar Sabet Nahdatul Fath	Jl. Kayu besar RT 008/011Cengkareng TimurCengkareng	Dede Supriyatna		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Marawis, Pengajian Quran
185	Sanggar Beksi Kong H. Sulaiman	Jl Kayu Besar RT 010 RW 012Tegal AlurKalideres	Toni Rosidin		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Seni Tari Tradisional
186	Sanggar Melati	Jl. Rawa Melati Rt.001 Rw. 01, Tegal Alur, Kalideres	MARYADI		Seni Bela Diri, Seni Lenong, Seni Palang Pintu, Seni Tari, Puisi, Seni Musik Marawis
187	Sanggar Beksi Kong Ni'an	Jl. Rawa Melati RT 005/RW 001, Tegal Alur, Kalideres	Bapak YANTO		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu
188	Sanggar Cingkrik Goning	Jl. Semeru Raya RT 10/ RW 10, Grogol, Petamburan	TB. BAMBANG SUDRAJAT		Seni Pencak Silat Cingkrik, Palang Pintu, Kegiatan Sosial
189	Sanggar Larasantang	Jl. Prepedan dalam RT 09/ RW 08, Kamal, Kalideres	MUHAMMAD YAMIN		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu
190	Sanggar Macan Betawi	Jl. Prepedan dalam RT011 Rw 07, Kalideres	RIAN KB		Pencak Silat Beksi Betawi, Silat Obor, Palang Pintu Betawi
191	Sanggar Perisai Silat Betawi	Jl. Kapuk raya metro RT 006/ RW 011, Kapuk, Cengkareng	SAMAN SULAEMAN		Pencak Silat, Palang Pintu, Lenong
192	Sanggar Rumah Seni Betawi	JL. Kapuk Metro RT 006/ RW 011, Kapuk, Cengkareng	IR. H. KARTAWINATA		Pencak Silat, Palang Pintu, Lenong, Seni Tari, Marawis, Hadroh
193	Sanggar Saba	Jl. Jaya 1 RT 001/RW 014, Cengkareng Barat, Cengkareng	Ahmad Darip		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Lenong, Seni Tari
194	Sanggar Saung Sima	Jl. Gang Bakti RT 007 RW 002,Tegal Alur, Kalideres	Sarifudin		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Hadroh
195	Sanggar Seliwa Melati	Rawa lele RT 006 RW:010, Kalideres, Kalideres	Nanang Abidin		Pencak Silat Seliwa Betawi, Palang Pintu Betawi
196	Sanggar Si Gebrak	Jl. Rawa Lele RT 006 / RW 007, Pegadungan, Kalideres	Muhammad Yasin		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu, Seni Tari Tradisional, Lenong Bocah
197	Sanggar Sinar Betawi	Jl. Kemanggisan Ilir III RT 004 RW 013, Palmerah, Palmerah	Muhammad Nur		Seni Budaya Lenong Betawi, Palang Pintu, Seni Musik Betawi Gambang Kromong
198	Sanggar Si Ronda Macan Putih	Jl. Kapuk Rawa Gabus RT 013 RW 011, Kapuk, Cengkareng	Yunus Obe		Pencak Silat, Palang Pintu

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
199	Sanggar Sliwa Pukul Marjuki	Kp. Bulak Budi Bakti RT007 RW 08, Kalideres, Kalideres	Rusli		Pencak Silat Seliwa Betawi, Seni Tradisional Lenong Betawi, Palang Pintu, Seni Musik Tradisional Gambang Kromong, Marawis
200	Sanggar Teradahan	Jl. Inpres RT 002 RW 05, Kelapadua, Kebon Jeruk	Sarif Hidayatulloh		Pencak Silat Cingkrik Tumbal Pitung, Palangpintu, Lenong, Seni Tari Budaya, Band Betawi
201	Sanggar Wasillah Banteng Betawi	Jl. Kayu Besar RT 012 RW 11, Cengkareng Timur, Cengkareng	Bapak Dawi		Pencak Silat Beksi, Palang Pintu
202	Sanggar Tari Ratih Ayu	Blok, Jl. Miranda C No.7, RT.5/RW.7, Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat			
203	Sanggar Lukis Anak-anak Balai Seni Rupa	Jl. Fatahilah no. 2, Jak-Bar			
204	Sanggar Lukis Mini	Jl. Cempaka Bawah no. 1, Tomang, Jak-Bar			
205	Sanggar Pertamina	Komp. Pertamina Pintu Satu Dua, Cengkareng, Jak-Bar			
206	Pawiyatan Sanggar Bambu	Taman Meruya Hilir Blok A 14/7, Kebon Jeruk, Jak-Bar			
<b>F. KEPULAUAN SERIBU</b>					
207	Tari Puja	Pulau Untung Jawa rt 002 / 002	Sri Anjani		Tari
208	Dangdut Bang Ken	Pulau Untung Jawa - Kepulauan Seribu selatan	Abidin		Musik
209	Majlis Rindu Rasul	Kabupaten Kepulauan Seribu – 14510	Lulu Ah Marjan		Qasidah
210	Muntahiroh Family	Pulau Untung Jawa rt 001 / rw 003	Hj.Muntahiroh		Kesenian Betawi
211	Sanggar Mutiara Al Munawwaroh	Pulau Untung Jawa - Kepulauan seribu selatan	Hamdani		Tari, Qasidah
212	Marawis Junior Uj	Kabupaten Kepulauan Seribu – 14510	AhmadBustomi		Marawis
213	Hadro Junior Uj	Pulau Untung Jawa no. 34 , rt 003 / rw 002 Pulau Untung Pawa - kepulauan seribu selatan – 14510	Zuharmansyah		Hadroh
214	Puja Band	Pulau Panggang no. 27, rt 001 / 02	Eva Ernawati		Musik
215	Sanggar Ghastikaria	Pulau Panggang - Kepulauan Seribu Utara	Abdullah		Tari
216	Laguna	Kabupaten Kepulauan Seribu – 14530	Malik Abdul Adzil		Modern
217	Bangkit Group	Pulau Panggang RT 007 RW 001 Kelurahan P. Panggang	Mujena		Lenong
<b>G SANGGAR KESENIAN DAERAH LAINNYA, KESENIAN KONTEMPORER, DAN KESENIAN POPULAR</b>					
218	Tari Novi	Jl. Dahlia IV RT 005 RW 009 Kapuk			Tari Nusantara
219	Ayekasih	Cempaka Putih Barat XXV Rt 003/07 Jakarta Pusat	Roeri Handayani		Tari

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
220	Ayodyapala	Jl. Raya Lenteng Agung No. 1 Rt/Rw 010/01, Kel. Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa	Budi Agustina		Tari
221	Bina Nelayan Pesisir (BIANSI)	Rusunawa Marunda Blok Bandeng/120 RT01/010	Kurnia Dwi Astuti, SPd.I		Seni Tari Nusantara
222	Boeloex Teater	Jl. H, Soleh II No 15 RT 06 RW 02 Sukabumi Selatan	Eki Indra		Teater Modern
223	D'Pris Entertainment	Jl. Mampang Prapatan XIV No. 60.A RT. 002/004, Tegal Parang, Jakarta Selatan	Chaidar Izet Prasetyo		Grup band
224	Gayatari Nusantara	Jl. Rembiga Blok N-13 RT. 008/007, Gunung Sahari Utara, Sawah Besar, Jakarta Pusat	Santi Kristina		Tari
225	Indraja (Komunitas Teater JB)	Jl. Dr. Nurdin IV RT 002 RW 009 Grogol	Anto Ristragi		Teater Modern/Tradisi
226	ISBI (Ikatan Musik Budaya Islam)	Jl. Balai RAKYAT Terusan RT008/03 Tugu Utara	Sumardiono		Seni Musik Islam
227	KINANTI	Kalibaru Barat I No IV RT08/08	Endang Setyowati		Tarian Gaya Surakarta & Tari Jawa Kreasi
228	KITA FAMILY	Jl. Budi Mulia RT015/07 No. 48 Pademangan	Rudjito		Musik, Band Etnik, Percutian
229	NUEGELIS BUDAYA	Jl. Kebantenan V Rt01/07 Sem-tim Cilincing Jakarta Utara	Askia Rizki Kasuba		Tari Kreasi Sunda Betawi
230	Puri Rangga Pati	Jl. Nurdin IV Grogol	Maman S		Tari Tradisi/ Modern
231	RIANA ENTERTAINER	Jl. Lagoa A Gg II RT005/02 Kel. Lagoa	Riana Dixit		Tari Tradisional, Tari Modern & Show
232	SANGGAR ANAK NEGERI	Rusun Sukapura Lt 5 No.12 RT006/07	Eva Ana Lestari		Teater Anak-anak, Seni Lukis, Tari & Lenong
233	Sanggar Kencana Indah	Jl. Cengkareng Indah Blok D 31 RT 04 RW 14 Kapuk			Tari Nusantara
234	Sanggar Kirana	Kemayoran	Dewi		Tari Daerah
235	Sanggar Pelataran Sandiwara Miss Tjitjih	Gedung Kesenian Miss Tjitjih Jl. Kabel Pendek Cempaka Baru Rt 013/02	Yuyu Wahyudin		Kesenian Tradisional Jawa Barat
236	Sanggar Tari		Roeri Handayani		Tari Tradisional dan Modern
237	Sanggar Tari Ratih Ayu	Jl. PTB Kavling Blok C 6 RT 04 RW 07 Tegal Alur, Kalideres	Ratih		Tari Betawi/ Bali
238	Sanggar Mawar Putih	Jl. Anggrek no. 13, Jatibening I, Bekasi			
239	Sanggar Seni ARCO	d/a Komp. ARCO, Sawangan			
240	Sanggar Taman Kanak-kanak Tunas Bhakti	Depok Utara			
241	Asosiasi Teater Jakarta Pusat (ATAP)	Jakarta Pusat	Budi Kecil		
242	Ikatan Teater Jakarta Timur (IKATAMUR)	Jakarta Timur	Haikal Sanad		
243	Ikatan Teater Jakarta Utara (ITERA)	Jakarta Utara	M. Yusro		

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
244	Simpul Teater Jakarta Selatan (SINTESA)	Jakarta Selatan	Toto Sokle		
245	Teater Koma				
246	Teater Populer				
247	Teater Ghanta				
248	Teater Pojok				
249	Teater Alamat				
250	Artery Performa				
251	Bandar Teater Jakarta				
252	Teater Tetas				
253	Lab Teater Ciputat				
254	Festival Teater Remaja				
256	Festival Teater Jakarta				
257	Teater Kubur				
258	Jakarta Movement of Inspiration				
259	Teater Pandora				
260	Sindikata Aktor Jakarta				
261	Study Teater 24				
262	Teater K1				
263	Teater Amatirujan				
264	Marooned Actor Society				
265	69 performance club				
266	Institut Kesenian Jakarta		A A Rai Susila Panji		
267	Binus university		Abby subhansyah		
268	Abib Igal Dance Project		Abib Habibi Igal		
269	United Dance Works	jl bangsa XI no 3a-1, kemang utara	Adhistry J Kampono		
270	Janaloka Art Dance	Jalan Juragan Sinda II, Kukusan Beji, Depok, Jawa Barat	Agung Kurniawan		
271	Universitas Ciputra		Aklam Panyun		
272	Milisifilem		Alifah Melisa		
273	Alisa soelaeman danceworks		Alisa soelaeman		
274	Hola Ladies		Amanda Siallagan		
275	Universitas Gadjah Mada		Andi Elrika Natsir		
276	Heavy Buck Stylez		Angella Virginia		

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
277	Mudamove	Apartemen Pakubuwono Terrace C7/5 N Tower Jalan Ciledug Raya No. 99 Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Anindya Krisna		
278	Kamart kost.ch		Anisa Nabilla khairo		
279	Museum MACAN		Anna Josefin Wiguna		
280	Unair		Anzilatul nasiah		
281	Nat dance school		Aqiela kavitva ikramya saputra		
283	EKI Dance Company		Ara Ajisiwi		
284	Jagakarsa dance project		Arbi Ntan Era Komala		
285	Prehistoric Body Theater / ISI Solo		Ari Rudenko		
286	Institut Seni Budaya Indonesia Aceh		Arifin Harza		
287	Citra Art Studio	Jl Assyafiyah no 44 Rt006/03 Cilangkap jakarta timur 13870	Armen Suwandi		
288	Ballet Sumber Cipta / Kreativität Dance – Indonesia	Jl. Pondok Pinang Raya No.1 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12310	Arya Yudistira Syuman		
289	Perseorangan		Audya Amalia		
290	Ayu Permata Dance Project		Ayu Permata Sari		
291	Jakarta Dance Art Education 17	Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220	B. Kristiono Soewardjo		
292	Basilika Theater - Aurora Dance Studio	Taman Alfa Indah F1 no.33, Joglo Jaksel	Basilika		
293	Universitas Negeri Jakarta		Bondan ramadhani		
294	Gigi Art of Dance		Brisbania Ayu Saraswati Bhakti		
295	Sanggar Andari Pontianak/ ISBI Bandung / jurusan tari		Budi		
296	SMAN 31 Jakarta		Bunga Pertiwi		
297	Honai		Cahaya c.A.w.numberi		
298	Sasikirana		Chahara Juniar		
299	Sanggar honai /sekolah		Chayu z.f w.numberi		
300	Konsultan arsitek		Chiquita Pitono		
301	Politeknik Kutaraja		Cut Hairiah		
302	United dance works		Cynthia arnella arief		

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
303	International School in Jakarta		David		
304	The SOM	Ruko Emerald Boulevard blok CE/A1 no 6, Bintaro Sektor 9. Tangerang 15227	Davit Fitrik / Andara Moeis		Contemporary
305	Marching band univ indonesia		Dedi Setiawan		
306	Yayasan Standarmime		Densiel		
307	Sanggar Denindra	Komplek kunciran mas permai jl.belimbing d3 no.73 rt.02/05,pinang-tangerang	Desy nurcahya		
308	JDA Studio		Dhea Tanya Denada		
309	SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen		Dony Pamungkas Yekti		
310	ISI Surakarta		Dwi Rahmani S.Kar., M.Sn		
311	Dewan Kesenian Kab Solok. Sumbar		Edi Satria. S.Sn., M.Sn		
312	Sanggar Limpapeh	Anjungan Sumatra Barat TMII	Eeng Koti		
313	Mila art dance school		Eivria Ardianti		
314					
315	ISI YOGYAKARTA		Eka Lutfi Febriyantono		
316	Portaleka		Eka Wahyuni		
317	Gigi Art of Dance		Eleanor Bittner		
318	Unit Seni Budaya Trisakti	Jl. Kyai Tapa No.1 Gedung A2 Lantai dasar Kampus A Universitas Trisakti	Elisa Anandita Putriana		
319	PADURAKSA TEBET	JL. Tebet Timur Dalam VII B No. 4 Rt. 004/Rw.06 Tebet , Jakarta - Selatan	Etty Soemardjo		
320	Sanggar Tari Tebet Timur	JL. Tebet Timur Dalam VII B No. 4 Rt. 004/Rw.06 Tebet , Jakarta - Selatan	Etty, Yuli, Santi		
321	Svadara Indonesia	Jl. Mampang prapatan IV	Farah Aini Astuti		
322	Obah Dance Laboratory	Perum Pondok Harapan Indah Blok D115 Karang Besuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur	Ferry C Nugroho		
323	Ariol dance theatre		Fitra Airiansyah		
324	Bahasa Dance Project	Jl. Legoso Raya Komplek Batan No 46 Ciputat	Fitri Anggraini		
325	KIG Dance Community UPI Bandung	Jl. Dr. Setia Budi No. 299 Bandung	Fizar Indrawijaya		
326	Uk Petra		Gaston Soehadi		
327	KUNCI study forum & collective		Gatari surya kusuma		

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
328	Fakultas Seni Pertunjukan- Institut Kesenian Jakarta		Genoveva Noirury Nostalgia		
329	GIGI ART OF DANCE	Jl. Metro Duta Niaga, Kavling 1-4, Blok Ba Sektor 2, Ruko Plaza 2 Pondok Indah, Jakarta Selatan	Gianti Giadi (GIGI)		
330	Namarina Dance Academy		Gisella Karina Emaputri		
331	Serenity (SMAK 1 Penabur Jakarta)	Jalan tanjung duren raya no 4	Grace Suzan S.Sn		
332	Abib Igal Dance Project	Green Pramuka City, Rawamangun, Jakarta Pusat	Habibi, B.J.,S.Sn		
333	JURUSAN TARI FSP ISI SURAKARTA		Hadawiyah Endah Utami, S.Kar., M.Sn.		
334	Artidea Komunitas	Jl.Rorotan 2 no 77b Cakung Cilincing	Hamal Witono, S.Sn		
335	Universitas Padjadjaran		Haninda Hasyafa		
336	Seni Tari Indonesia		Hartati		
337	Bina Nusantara University		Haryo Sutanto		
338	LINGKARAN   koreografi		Helly Minarti		
339	DDAP architect		I ketut dirgantara		
340	Saydanco		I Nyoman Krisna Satya Utama		
341	Teater Kalangan		I Wayan Dedek Surya Mahadipa		
342	Prodi Seni Tari ISBI Tanah Papua		IBG. Surya Peradantha		
343	Ballet Sumber Cipta		Ida Ayu Rasthiti		
344	SANGGAR TARI CIPTA BUDAYA	Jl.Taman Asri Lama Rt.01/04 no.16 cipadu jaya,Larangan utara 15155	Ilham Muji Riyanto		
345	Sekolah Pascasarjana IKJ		Ina M.Surya Dewi		
346	STMIK Bina Mulia		Indah anjelina putri		
347	Sanggar SMKN 1 Leuwiliang	SMKN 1 LEUWILIANG	Indah Purwaningsih		
348	ALI DANCE COMPANY	Jalan Cikini Raya No. 73, Kawasan Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat	Irfan Setiawan		Contemporary
349	Nartana Buddhaya		Irianti Anggun Ciptaningsih Bhakti		
350	Namarina/NYD		Irina P Sudarsono		
351	Cipta Urban TIM	Jl. Kali Pasir 150, Menteng, Jakarta Pusat	Iwan Pagaram		
352	Teater PEPD	jl.pluit timur blok L timur no 28	Iwan syumanto		
353	AWDC (ANKER WISHDOM DANCE CREW)		Jamalludin al'af gani		

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
354	Animal Pop Family		Jecko Siompo		
355	Steps		Jessy nirmala		
356	Dance Heginbotham		John Heginbotham		
357	TANPA BATAS	JL. WIJAYA 7 NO.1	JOSH MARCY		
358	Indonesian Dance Theatre	Jl. Patal Senayan No.1 Blok F Kav 197, Level 2 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	Josh Marcy Putra Pattiwael & Fabriannata Indrawan		Ballet - Hiphop - jazz
359	Komunitas Tari Modern Manokwari		Joy Juanniu Samber		
360	Sasikirana KoreoLAB & Dance Camp		Keni Soeriaatmadja		
361	Last team		Keysha adinda sayyidina		
362	Ariol Dance Teater		Khayatul husna		
363	Sekolah sd budi luhur ciledug	jl.raden saleh karang tengah ciledug	Lanny		
364	Obah dance laboratory		Larasati dwi syukuria mahrifa		
365	Lucy Ballet School	Ruko Harapan Indah Blok EK no 16	Lucia Tanoto		
366	DMP Production	Taman Ismail Marzuki	Maharani Pane		
367	Kalanari Theatre Movement		Mailani Sumelang		
368	Kreativitat Dance-Indonesia		Marich Prakoso		
369	Ballet.id		Mariska Febriyani		
370	Avanza Acil		Mark acil		
371	Namarina Dance Academy	Halimun 43	Maya Tamara		Ballet – Jazz
372	Banyu mili art performance		Megatruh Banyumili		
373	We Art Production	JALAN MARGASATWA NO. 38 B	Meiliana Chistiani		
374	Studio plesungan		Melati Suryodarmo		
375	Kalanari Theatre Movement Yogyakarta		Muhammad Dinu Imansyah		
376	Ramonriau Dance Company	Jl.Anjungan Terpadu Anjungan Kepulauan Riau, TMII	Mulyadi Afandi		
377	Nusantari		Mutiara Fallahdani		
378	Tiptoe Dance Academy		Nabilla Rasul		
379	Institut Pertanian Bogor		Nadiva Aliyya Aryaputri		
380	Al Azhar Syifa Budi Jakarta	Al Azhar Syifa Budi Jakarta, Jalan Kemang Raya no 7	Nana Sunar Sasih		
381	SMA NEGERI 1 JAYAPURA		Nanda Sanggita Putri		



POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
382	RAFA INTERNATIONAL DANCE SCHOOL	Jl. Pemuda no. 21, Rawamangun.	Nevine Rafa Kusuma		Ballet
383	Komunitas Seni Anu		Ni Putu Aristadewi		
384	Paradance Platform		Nia Agustina		
385	Individual		Nindityo Adipurnomo		
386	XKP	Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia	Ninette Putri Mustika		
387	Undercover brothers		Pasifik		
388	Komunitas Seni Tari Melayu Bangka Belitung DMB (Dance Melayu Bangka Belitung)	Jl Ir Juanda No 38a Ciputat, tangsel	Popo Julihartopo		
389	27 Project		Pratama Reski Wijaya		
390	Peqho Teater		Prisca Charity		
391	Princessa Ballet		Putri Sandya		
392	Bimasena Artspace		Putri Wartawati		
393	CHIVA PRODUCTION		JL. CIPUTAT RAYA NO.1 PONDOK PINANG - JAKARTA SELATAN		
394	Ballet sumber cipta		Radia Luthfina		
395	Sasikirana Dance Camp		Ratna Yulianti		
396	Indonesian Dance Festival		Ratri Anindyajati		
397	Kaendran Community/Kae-Community	Gang Moch Ali iv, no 35, RT 10 RW 4, Tanah Tinggi, Johar Baru, Jakarta Pusat	Rayi Utaminigrum		
398	Studio Plesungan		Razan Wirjosandjojo		
399	RAW Architecture		Realrich Sjarief		
400	Komunitas Buku Berkaki		Restya Rahmaniari		
401	Sanggar Gurindam 12	Pondok sukutani permai. Jl. Durian 1A, blok S 20 nomor 8, tapos depok	Retno wulandari		
402	Rianti Gautama Studio		Rianti Swayastuti		
403	Rumah Lengger Banyumas - Rianto dance community		Rianto		
404	AokArt community	Universitas negeri jakarta	Ricky Epril Chrisdianto		
405	Belantara Jakarta		Rifo octavian suryadharna		

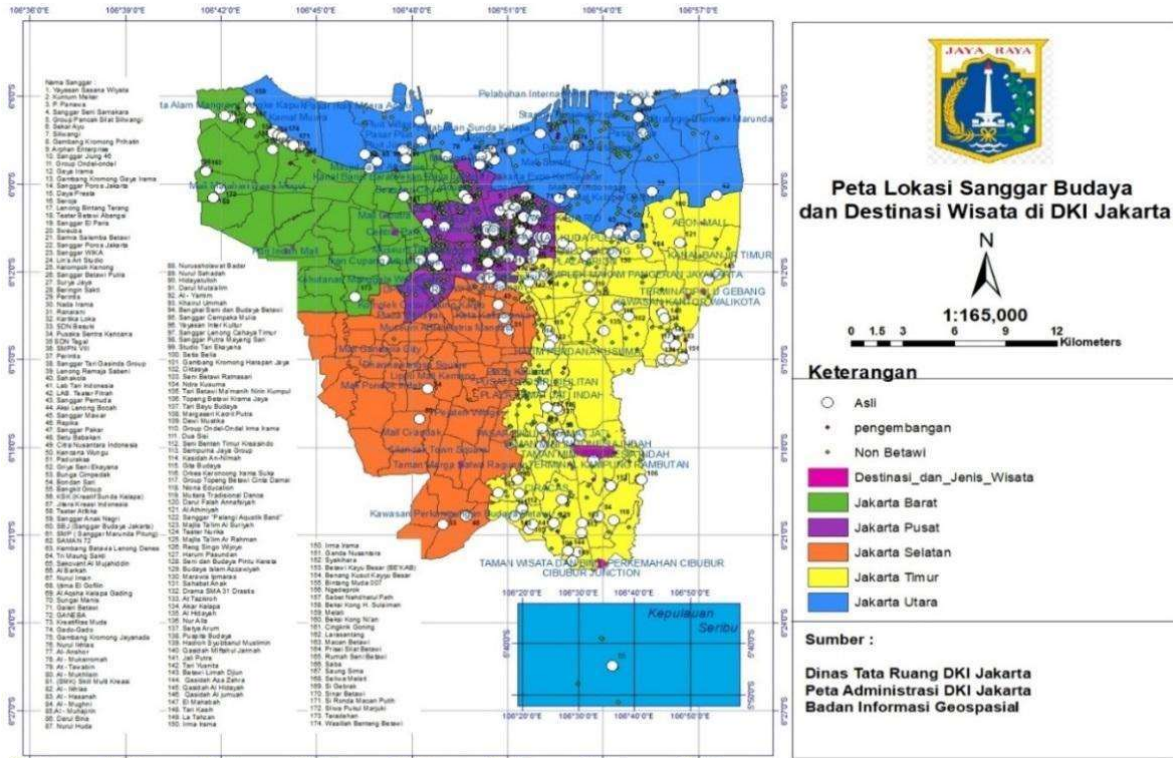
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
406	Risa (Dance Studio)	Kavling Polri Blok F no. 63 c	Risa Ayu		
407	Teater kalangan		Rizky wahyu		
408	REVOC DANCE CREW	Jalan empang bahagia raya no. 47A	Robby Kowira		
409	ISBI Aceh		Rolly Afriansyah		
410	EKI Dance Company	Jl. Padang No. 30 - 32 Manggarai	Rusdy Rukmarata		
411	Futuwonder		Ruth Onduko		
412	INDO PRO TARI STUDIO	Perumahan cibubur villa 1 blok D no 11,jln Tpu pondok rangon-bekasi.	Sabrina Salawati Daud,Spd		
413	CushCush Gallery		Sagung Alit Satyari		
414	Independen		Sekar Handayani		
415	Artisomya		Sekar Tri Kusuma		
416	LASALLE College of the Arts		Shania Regina		
417	Rokateater		Shohifur Ridho'i		
418	Resiko	Jl. Pondok Pinang Raya no.42 Pondok Pinang 12310 Jaksel	Siko Setyanto		Contemporary
419	Universitas Pertamina		Silvia Dian		
420	Indonesian Dance Theatre	Jl. Patal Senayan No.1 Blok F Kav 197, Level 2 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210	Sisilia Oei		Ballet-Hiphop-Contemporary
421	Ranah batuah		Siska aprisia		
422	Alisa Soelaeman Dance Company	Jl. jendral ahmad yani, apartemen Green Pramuka City tower Fagio, unit FA/10/PP. Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat.	Siti Alisa Soelaeman		
423	Institut Seni Budaya Indonesia Aceh		Siti Zella Alisya		
424	Bidar Dance Community	RPTRA INTILAND TEDUH SEMPER BARAT Jl. Komp. Pemadam Kebakaran No.71, RT.14/RW.1, Semper Bar., Cilincing, Kota Jkt Utara, DKI Jakarta 14130	Slamet Sopian (Mamedz Slasov)		
425	TARI PEPD	RPTRA Dharma Suci	Supriyadi		
426	Swargaloka	Jalan Sumur Bungur, Rt 01, Rw 03, Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Cilangkap, Jakarta Timur.	Suryandoro		Tradisional - Contemporary
427	Batu Karang		Tamara Agustina Hurulean		
428	EE-Production Dance Theater	gang mohamad ali IV RT 1,RW5. // Jalan Cempaka Putih Barat XIX w No. 7c	Tiara Sahuleka , Ferry Lesar dan Densiel Lebang.		
429	Studio Aliri		Trianzani Sulshi		

POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA

NO	NAMA ORGANISASI	ALAMAT	PIMPINAN/ PELAKU SENI	TAHUN BERDIRI	JENIS KESENIAN YANG DIKEMBANGKAN
430	ForumTari		Trina Acacia		
431	Merpati		Wahyu Arbinawati		
432	Teater Kalangan		Wayan Agus Wiratama		
433	Teater Kaca	SMAN 2 Depok jl. Gede Raya no 177 Depok Timur Kota Depok	William Umboh		
434	Institut Kesenian Jakarta/ Butterfly Dream Dance School/Seni Tari/Mahasiswa		Yohana Tio Mega Onesimus		
435	Serenity Dance -- > diganti KIPAS	Jalan tanjung duren raya no 4	Yosep Prihantoro		
436	LAST TEAM (komunitas)		Zhazha Nabilla		
437	Animal Pop		zsazsa utari		

Grafik V-1. Lokasi Sanggar Budaya di DKI Jakarta



Selain sanggar seni, di DKI Jakarta juga ada kelembagaan adat Betawi, yaitu Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) yang dibentuk berdasarkan usul dan pemikiran dari kalangan masyarakat Betawi dalam Pra Lokakarya Penggalan dan Pengembangan Seni Budaya Betawi, yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DKI Jakarta pada tanggal 16 – 18 Februari 1976

yang kemudian ditetapkan dalam suatu akta pembentukan Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB). LKB ditetapkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah DKI Jakarta No. 197 tahun 1977 tentang Pengukuhan Berdirinya Lembaga Kebudayaan Betawi. (pada waktu itu dijabat oleh Gubernur Kepala Daerah DKI H. Ali Sadikin).

Di DKI Jakarta, dinamika perubahan seni modern dan kontemporer juga terus terjadi. Seniman, baik keturunan Betawi, kelahiran Jakarta, maupun akulturasi antarsuku bangsa juga turut meramaikan khasanah kesenian DKI Jakarta. Jakarta sebagai Daerah Khusus Ibukota yang menjadi ibukota negara sekaligus kota terbesar dan satu-satunya kota setingkat provinsi menjadi etalase kota, nasional, dan dunia juga beradaptasi dalam hal seni.

Dalam rangka mengoptimalkan apresiasi seni dan budaya kontemporer, DKI Jakarta membentuk lembaga kesenian yang diberi nama Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) adalah lembaga yang mendukung kegiatan dan pengembangan kehidupan kesenian di wilayah Provinsi DKI Jakarta dan dibentuk oleh masyarakat seniman. Lembaga ini dikukuhkan oleh Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin, pada tanggal 7 Juni 1968.

Kondisi faktual organisasi / lembaga seni budaya di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel V-6.  
Daftar Organisasi / Lembaga Seni Budaya di Provinsi DKI Jakarta

No.	Nama Organisasi / Lembaga	Pimpinan /Ketua	Alamat
1	Lembaga Seni dan Qosidah Indonesia (LASQI)	Dra. Hj. Euis Sri Mulyani, M.Pd	Jl. Kerta Mukti elaga Hijau No. 8 Rt 03/08 Ciputat
2	Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI)	Darudjimat	Museum Purna Bhakti Pertiwi Jl. Raya Pintu I TMII Jakarta Timur
3	Paguyuban Reyog Ponorogo	Catur Yudhianto	Jl. Papandayan II Rt 019/01 No. 103 Tangerang
4	Persatuan Artis Musik Melayu Indonesia (PAMMI)	Anjas Van Gama	Pondok Maharta Tangerang
5	Asosiasi Nasyid Nusantara	Ramdhan Wahyudin	Jl. Anggrek Blok H 10 Komp Kresek Duri Kosambi
6	Badan Koordinasi Lembaga-lembaga Pendidikan Musik (BKLPM)	Drs. Alex Paat	

No.	Nama Organisasi / Lembaga	Pimpinan /Ketua	Alamat
7	Paguyuban Sanggar Seni Rupa Indonesia (PASSRI)	Moelyadi	Jl. Dahlia IV Cempaka Putih Barat Jakpus
8	Badan Kerjasama Masyarakat Sastra Jakarta (MSJ)	Puji Indriani K	Gang Salam IV Rt 011/07 No. 30 Cijantung Jaktim
9	Asosiasi Organisasi Musik Bambu Indonesia (AOMBI)	Drs. Rachmat Syamsudin	Jl. Poncol No. 36 Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur
10	Lembaga Teater Jakarta (LTJ)	Acep Martin	
11	Pengurus Lembaga Kebudayaan (LKSU)	Jessy Wenas	
12	Persaudaraan Masyarakat Seni Kontemporer Jakarta (PMSJK)	Tetet Srie WD	Nyi Ageng Serang Lt 6
13	Ikatan Keluarga Tanggai Mas Jaya (IKTMJ)	H. Krishna Sampurnadjaya, SH, MH	Jl. Pepaya No. 61 Pejaten Jaksel
14	Badan Koordinasi Kesenian Bali (BKKB)	Drs. Ida Bagus Ketut Sudiana, M.Sn	Jl. Albaido I No. 6 RT 14/09 Lubang Buaya
15	Lembaga Kebudayaan Riau Jakarta (LKRJ)	Hj. Elza David, BA	Komp. P an K Ps Minggu Jaksel
16	Komunitas Seni Batak (KSB)	Jorlang P Samosir	Kelapa gading Raya Gg XIV No. 46 Rt 07/14 Pisangan Timur Jaktim
17	Pengajar dan Pelatih Balet (IPPB)	Sunny Pranata	
18	Lembaga Pelestarian dan Penembangan Dongeng Indonesia (LPPDI)	Kusumo Priyono	
19	Lembaga Kesenian Daerah Lampung Ikatan Keluarga Tanggai Mas Jaya (IKTMJ)		
20	Federasi Serikat Musisi Indonesia (FESMI)		Jl. Tentara Pelajar No.178 Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12210
21	Lembaga Budaya Provinsi Bengkulu	HNS. Arnas Asficy BSc	
22	Lembaga Kesenian Sulawesi Selatan (LKSS)		
23	Perhimpunan Marawis (HMMI)	Dja'far AZ	
24	Lembaga Kebudayaan Betawi	Hj. Emma Agus Bisrie	
25	Lembaga Kebudayaan Alam Minangkabau (LKAM)	Tien Dalil Hasan	
26	Lembaga Pengembangan Kesenian Aceh (LPKA)	Zuraida Noerdin	
27	Badan Pembina Seni Budaya Sunda (BPSBS)	Ir. H. Erry Chayaridipura	

No.	Nama Organisasi / Lembaga	Pimpinan /Ketua	Alamat
28	Pengurus Persatuan Organisasi Kesenian Jawa (POKJ)	Drs. Sutomo, MM	
29	Lembaga Seni Budaya Sumatera Selatan (LSBSS)	Helmy Yahya, Ak, MPA	
30	Paguyuban Macapat Radya Agung (PAMARA)	Ari Wibisono	
31	Badan Kesenian Kalimantan Barat Jakarta (BKKBKJ)	Tanny Budiwati	
32	Badan Koordinasi Pembinaan Musik Kolintang Provinsi DKI Jakarta	Mauritz Tumandung, Sp.d	
33	Badan Koordinasi Organisasi Musik Keroncong (BKMOK)	Sri Agustina	
34	Lembaga Kebudayaan Maluku (LKM)	Mans Mustika Latuhahary	
35	Lembaga Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Melayu (LPKM) Provinsi DKI Jakarta	Johansyah	
36	Asosiasi Pematung Indonesia (API) Cabang DKI Jakarta Periode 2019 – 2022	Agus Widodo	
37	Yayasan Komedi Betawi	Lutfi Virdiansyah	Jalan H.Naman No. 7A, Pondok Kelapa, Kelurahan Pondok Kelapa, kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.
38	Ikatan Teater Jakarta Utara		Dermaga Itera, Kompleks Gelanggang Remaja Jakarta Utara, Jl. Yos Sudarso no.25-26 Jakarta Utara
39	Ikatan Teater Jakarta Timur		
40	Ikatan Teater Jakarta Selatan		
41	Ikatan Teater Jakarta Pusat		
42	Ikatan Teater Jakarta Barat		

No.	Nama Organisasi / Lembaga	Pimpinan /Ketua	Alamat
43	Asosiasi pencipta lagu: Wahana Musik Indonesia (WAMI), Karya Cipta Indonesia (KCI), Royalti Anugrah Indonesia (RAI)		L'Avenue Office & Residence Jakarta, Jl. Raya Pasar Minggu No.Kav.16, RT.7/RW.9, Pancoran, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780
44	Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI)		Atrio Tower, 9th floor, Jl. Prof. DR. Satrio No.5, RT.7/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
45	Persatuan Artis Penyanyi Pencipta Lagu dan Pemusik Republik Indonesia (PAPPRI)		Jl. Tentara Pelajar No.178, RT.8/RW.7, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12210
46	Aliansi Penerbit Musik Indonesia (APMINDO)		Wisma Aldiron GF Suite 040, Jl. Gatot Subroto Pancoran Jakarta Selatan 12950
47	Institut Musik Jalanan (IMJ)		Jl. Arief Rahman Hakim No. 106A Beji - Kota Depok Jawa Barat 16421
48	Asosiasi Promotor Musik Indonesia (APMI)		Gedung 18 Office Park, Lt. 25, Suite A2 Jl. TB Simatupang Kav. 18, Jakarta Selatan
49	Indonesian Artist Management Association (IMARINDO)		Bintaro Bussines Centre Jl.RC.Veteran no.1-i, Bintaro – Jakarta Selatan

No.	Nama Organisasi / Lembaga	Pimpinan /Ketua	Alamat
50	Indonesia Event Industry Council (IVENDO)		Jl. Moch. Kahfi II No.67, RT.9/RW.1, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan
51	Komunitas Jazz Kemayoran (KJK)		Jalan Kampung Irian 1 No. 31 10/16, Kemayoran, Jakarta Pusat
52	Forum Backstagers Indonesia		
53	Forum Jazz Indonesia		
54	Asosiasi Visual Jockey Indonesia (AVJI)		
55	Performers' right society of Indonesia (Prisindo)		
56	Penata Cahaya Indonesia (PECAHIN)		
57	Stage Management Community (STAMINA)		
58	Persaudaraan Kami Pekerja Event (PKPE)		
59	Ikatan Pengusaha Jasa Musik Pernikahan Indonesia (IPAMI)		
60	Solidaritas Penata Musik Indonesia (SPMI)		

## V.8. Bahasa

Jumlah penutur bahasa Betawi di DKI Jakarta bersaing dengan Bahasa Indonesia dialek Betawi atau Bahasa Indonesia berdialek Jakarta. Namun keduanya dominan di antara para penutur yang berasal dari bahasa daerah lain maupun dari daerah di sekitarnya, termasuk Bahasa Banten, Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan lainnya di Nusantara.

Lembaga-lembaga yang mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa daerah umumnya adalah perguruan tinggi. Saat ini Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mulai menghadirkan



Program Bahasa dan Sastra Betawi. Sedangkan untuk penelitian yang setara skripsi, tesis, dan disertasi berbagai universitas di Jakarta sudah banyak yang mengangkat tema dan mengambil bahasan Kebetawian, baik dari kebudayaan secara umum, kuliner, perubahan sosial hingga beragam aspek kultural lainnya. Universitas-universitas yang memiliki fakultas sastra di daerah ini umumnya juga banyak mengangkat riset Bahasa dan Sastra Betawi.

Pendataan lebih lanjut perlu dilakukan terkait pencatatan SDM Bahasa daerah khususnya Bahasa Betawi dan SDM yang berhubungan dengan produksi Bahasa daerah lain serta Bahasa Indonesia dialek/varian Jakarta, dalam bentuk karya dan penulis sastra, jurnalisme serta jurnal-jurnal penelitian.

## **V.9. Permainan Rakyat**

Permainan rakyat adalah suatu kegiatan sosial masyarakat yang memiliki nilai sejarah dan pemikirannya sendiri sebagai cermin jaman. Dimainkan oleh anak-anak, remaja juga orang dewasa, bisa dilakukan secara perorangan atau kelompok. Dampak psikologis dari setiap permainan adalah membangun sifat sportivitas, kejujuran, mengasah ketangkasan dan keterampilan serta pengalaman rekreatif yang membangun kesejahteraan jiwa dan kesehatan jasmani. Pemerintah Provinsi DKI memandang mengaktivasi ruang publik sebagai fasilitas untuk membangun kembali permainan rakyat dari beragam budaya yang bisa menjadi ruang interaksi budaya bagi seluruh masyarakat Jakarta.

Permainan rakyat umumnya dikenal oleh semua lapisan masyarakat. Permainan rakyat tidak hanya dimainkan oleh anak-anak, tetapi dapat juga dimainkan oleh remaja dan orang dewasa. Permainan rakyat dapat dimainkan secara berkelompok maupun perorangan. SDM permainan rakyat Betawi adalah seluruh masyarakat Betawi sebagai pemilik kebudayaan tersebut.

## **V.10. Olahraga Tradisional**

Pembentukan Olahraga Tradisional pada hakikatnya sangat erat dengan nilai nilai tradisi yang dianggap penting untuk diajarkan, mulai dari metode turun temurun hingga konsep pendidikan bersifat perguruan. Kota Jakarta memiliki olah raga tradisi yaitu pencak silat betawi untuk bela diri. Masyarakat etnis Tionghoa di Jakarta juga memiliki olahraga tradisi yaitu Taichi untuk kesehatan jiwa dan jasmani serta kungfu sebagai olahraga untuk tujuan memiliki kemampuan bela diri.

Di DKI Jakarta, pengetahuan tentang olahraga tradisional masih relatif terbatas. Olahraga tradisional yang dominan erat kaitannya dengan bela diri, yaitu pencak silat. Pusat pengembangan olahraga tradisional hampir merata di seluruh wilayah permukiman kampung Betawi. Kondisi faktual olahraga tradisional di DKI Jakarta yang sumberdaya manusianya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pelaku tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

### **V.11. SDM Cagar Budaya**

Pengelolaan Cagar Budaya memerlukan penanganan tidak saja oleh para arkeolog tetapi oleh semua pemangku kepentingan cagar budaya. Cagar Budaya memerlukan sebuah sistem legislasi dan administrasi yang khas sesuai dengan publiknya. Permasalahan dalam pengelolaan selama ini sebagian besar terjadi karena adanya perbedaan pemahaman tentang konsep dasar pelestarian khususnya dalam pemanfaatannya. Pengembangan dalam berbagai kajian manajemen sumberdaya arkeologi dari berbagai bidang ilmu harus dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelolaannya sehingga sesuai dengan kepentingan publiknya. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya merupakan tugas penting bagi para arkeolog dalam menyatukan pemahamannya.

Dari sisi SDM, pengetahuan tentang cagar budaya merupakan salah satu cabang ilmu yang langka, karena peminatnya relatif terbatas. Dalam rangka mengembangkan kegiatan pelestarian Cagar Budaya milik pemerintah, BUMN, dan masyarakat pelestarian cagar budaya dibantu oleh Tim Ahli Cagar Budaya dan Tim Sidang Pemugaran yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur. Dengan demikian, SDM untuk menjalankan fungsi kajian, pengawasan, dan rekomendasi terhadap upaya pelestarian Cagar Budaya di Provinsi DKI Jakarta saat ini dilakukan oleh tim ahli yang ditugaskan secara *ad hoc*.

## **BAB VI**

### **DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN**

#### **VI.1. Manuskrip**

Manuskrip merupakan benda antik yang memerlukan perhatian, penanganan, dan perawatan harus profesional dan penuh kehati-hatian, khususnya terkait aspek fisik. Penyimpanan manuskrip tidak sekedar memberikan perhatian seperti halnya menyimpan barang pada umumnya, tetapi membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai yang bisa jadi berteknologi modern agar tidak rusak.

Kondisi kertas manuskrip memerlukan ruang penyimpanan dengan penyinaran dan kelembaban yang stabil bagi material setua dan serapuh itu. Selama ini manuskrip kebudayaan Betawi di DKI Jakarta ada yang disimpan di tempat yang aman dan ada yang di tempat tidak aman. Penyimpanan manuskrip yang aman adalah manuskrip yang dimiliki oleh lembaga pemerintah atau swasta baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Manuskrip ini disimpan di Perpustakaan Nasional Indonesia, Jl. Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat.

Penyimpanan manuskrip yang tidak aman adalah manuskrip yang masih tercecer atau dimiliki oleh masyarakat. Ketidakamanan penyimpanan ini selain dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat juga disebabkan oleh terbatasnya kontrol ahli manuskrip, karena kepemilikan manuskrip ada di masyarakat masyarakat. Pada umumnya masyarakat tidak menerapkan prosedur teknis baku dalam penyimpanan manuskrip tersebut. Ada juga manuskrip yang dijadikan sebagai jimat, sehingga pemilik menjadi sangat kuat untuk mempertahankan kepemilikannya. Manuskrip yang seperti ini hampir dipastikan sudah tidak dapat diselamatkan. Ada beberapa manuskrip yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut, seperti Ahmad Muhammad, Ajaran Pantangan, Aturan Nyuguh Uyut, Buku Jampe dan Obat-Obatan, Dianiaya Semar, Hasan Husin, Hikayat Arjuna Mangunjaya, Hikayat Raja Syah Mandewa, Kitab Sifat Duapuluh, Mujarobat, Perihal Petangan, Sahrul Indara Bangsawan, Syair Kramat Karem, Syair Lindu, Syair Tamsil Ikan di Laut. Kondisi faktual sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip Betawi yang ada di DKI Jakarta selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel VI-1.

## Kondisi Faktual Sarana dan Prasarana Penyimpanan Manuskrip Betawi di DKI Jakarta

No	Jenis Manuskrip	Identifikasi Sarana dan Prasarana
1	Haji Ahmad	Museum Leiden
2	Hikayat Angkawijaya	Museum Leiden
3	Hikayat Cekel Weneng Pati	Museum Leiden
4	Hikayat Maharaja Ganda Parwa	Museum Leiden
5	Hikayat Sempurna Jaya	Museum Leiden
6	Kitab Nukil dan perjanjian tentang Tauhid	Museum Leiden
7	Hikayat Anak Pengajian	Museum Leningrad
8	Hikayat Marakarma	Museum Leningrad
9	Hikayat Marakarma I dan II	Museum Leningrad
10	Hikayat Miraj Nabi Muhammad	Museum Leningrad
11	Hikayat Raja Budak	Museum Leningrad
12	Hikayat Sultan Taburat	Museum Leningrad
13	Syair Ken Tambuhan	Museum Leningrad
14	Syair Perang Ruslan dan Jepang	Museum Leningrad
15	Arjuna Mangunjaya	Perpustakaan Nasional
16	Burung Bayan dan Nuri	Perpustakaan Nasional
17	Dongeng yang Bagus	Perpustakaan Nasional
18	Hikayat Agung Sakti	Perpustakaan Nasional
19	Hikayat Asal Mulanya Wayang	Perpustakaan Nasional
20	Hikayat Begerma Cendera	Perpustakaan Nasional
21	Hikayat Bidasari	Perpustakaan Nasional
22	Hikayat Damarjati Anak Syah Mandewa	Perpustakaan Nasional
23	Hikayat Gelaran Pandu Turunan Pandawa	Perpustakaan Nasional
24	Hikayat Indera Bangsawan	Perpustakaan Nasional
25	Hikayat Jaya Lengkara	Perpustakaan Nasional
26	Hikayat Maharaja Garebak Jagad	Perpustakaan Nasional
27	Hikayat Mashudak	Perpustakaan Nasional
28	Hikayat Merpati Mas dan Merpati Perak	Perpustakaan Nasional
29	Hikayat Nabi Bercukur	Perpustakaan Nasional
30	Hikayat Nakhoda Asyik	Perpustakaan Nasional
31	Hikayat Nur Hadan	Perpustakaan Nasional
32	Hikayat Pandawa Sakti	Perpustakaan Nasional
33	Hikayat Panji Kuda Semirang	Perpustakaan Nasional
34	Hikayat Purusara	Perpustakaan Nasional
35	Hikayat Raja Bermadewa	Perpustakaan Nasional
36	Hikayat Raja Pandawa	Perpustakaan Nasional
37	Hikayat Sanghyang Guru	Perpustakaan Nasional
38	Hikayat Seratus Satu Cerita	Perpustakaan Nasional
39	Hikayat Siti Hasana	Perpustakaan Nasional
40	Hikayat Sri Rama	Perpustakaan Nasional
41	Hikayat Sungging Sukar Sumpira	Perpustakaan Nasional
42	Hikayat Syah Mandewa	Perpustakaan Nasional

No	Jenis Manuskrip	Identifikasi Sarana dan Prasarana
43	Hikayat Syahrul Indra	Perpustakaan Nasional
44	Hikayat Syaikh Abdul Kadir Jaelani	Perpustakaan Nasional
45	Hikayat Syaikh Muhammad al-Saman	Perpustakaan Nasional
46	Hikayat Tamim ad-Dari	Perpustakaan Nasional
47	Hikayat Taskhir Tukang Kas	Perpustakaan Nasional
48	Hikayat Wayang Arjuna	Perpustakaan Nasional
49	Jeruk Jepun dan Manis	Perpustakaan Nasional
50	Lakon Jaka Sukara	Perpustakaan Nasional
51	Laler dan Nyawan	Perpustakaan Nasional
52	Nyamuk dan Agas	Perpustakaan Nasional
53	Seribu Dongeng	Perpustakaan Nasional
54	Syair Abdul Muluk	Perpustakaan Nasional
55	Syair Anggur dan Delima	Perpustakaan Nasional
56	Syair Binatang Hutan	Perpustakaan Nasional
57	Syair Buah-Buahan	Perpustakaan Nasional
58	Syair Bunga-Bunga	Perpustakaan Nasional
59	Syair Cerita Wayang	Perpustakaan Nasional
60	Syair Ibadat	Perpustakaan Nasional
61	Syair Jangkrik dan Gangsir	Perpustakaan Nasional
62	Syair Kakap dan Tambera	Perpustakaan Nasional
63	Syair Kemang Merambat	Perpustakaan Nasional
64	Syair Kembang Ros	Perpustakaan Nasional
65	Syair Kuyan-Kuyan	Perpustakaan Nasional
66	Syair Nasehat	Perpustakaan Nasional
67	Syair Palembang	Perpustakaan Nasional
68	Syair Perang Pandawa	Perpustakaan Nasional
69	Syair Rinum Sari	Perpustakaan Nasional
70	Syair Sang Capung	Perpustakaan Nasional
71	Syair Sang Kupu-Kupu	Perpustakaan Nasional
72	Syair Siti Zawiyah	Perpustakaan Nasional
73	Syair Zainal Khair Tanda Islam	Perpustakaan Nasional
74	Tawon dan Kumbang	Perpustakaan Nasional

## VI.2. Tradisi Lisan

Ruang lingkup tradisi lisan tidak terbatas pada *folklore*, tetapi termasuk ekspresi hasil pemikiran yang dikenal sebagai artefak, teks atau korpus, yang kemudian diterima oleh masyarakat sebagai hiburan, edukasi, keindahan, pewarisan nilai-nilai, dan sebagainya.

Kata *folklore* berasal dari dua kata Inggris: *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes, seorang ahli *folklore* Amerika, istilah *folk* berarti kelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal kebudayaan yang membedakannya dari kelompok lain. Ciri-ciri pengenal tersebut dapat berupa: mata pencaharian hidup yang sama dan lain-lain. Yang terpenting dalam tradisi lisan

adalah bahwa mereka telah mempunyai suatu tradisi, yaitu kebudayaan yang telah diwariskan secara turun-temurun yang dapat mereka akui sebagai kelompoknya sendiri. Di samping itu, yang penting juga adalah bahwa mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri. Adapun yang dimaksudkan dengan *lore* adalah tradisi *folk* yang diwariskan secara turun temurun melalui lisan atau tutur kata, maupun melalui contoh yang disertai dengan perbuatan.

Cerita rakyat yang berkembang di Jakarta selain cerita rakyat yang sudah dikenal seperti Si Pitung juga dikenal seperti serial Jagoan Tulen yang mengisahkan jawara-jawara Betawi, baik dalam perjuangan melawan penjajah maupun dalam kehidupannya yang dikenal "keras". Selain mengisahkan jawara atau pendekar dunia persilatan, juga dikenal cerita Nyai Dasima yang menggambarkan kehidupan zaman kolonial. Dalam konteks tradisi lisan yang terpenting adalah cara mengabadikan tradisi lisan menjadi warisan yang dapat memperkuat karakter masyarakat Betawi.

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan dimanfaatkan untuk melestarikan tradisi lisan, baik yang dimiliki pemerintah daerah, pemerintah pusat, maupun swasta, antara lain: Taman Ismail Marzuki (Teater Kecil, Teater Besar Jakarta, Graha Bhakti Budaya, Galeri Cipta II, Galeri Cipta III, Teater Luwes Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) HB Jassin, Museum, Gedung Kesenian Jakarta, Miss Tjitjih, Gedung Wayang Orang Bharata, Gedung Pusat Pelatihan Seni Budaya (PPSB) 5 Wilayah Kota Administrasi, Perkampungan Budaya Betawi Situ Babakan, Taman Benyamin Sueb, RPTRA, Gelanggang Remaja, Radio Republik Indonesia (RRI) Program Jakarta, TVRI Studio Jakarta, Galeri Indonesia Kaya, Bens Radio, Erasmus Huis, Goethe Institut, Salihara, dan lain sebagainya. Kondisi faktual tradisi lisan yang sarana dan prasarannya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu pendataan lebih lanjut.

### **VI.3. Adat Istiadat**

Masyarakat Betawi memiliki kepedulian yang tinggi terhadap alam dan lingkungan yang selalu menjaga dan memeliharanya dengan baik. Masyarakat Betawi memiliki sistem nilai, pranata, dan tradisi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk menjaga, melindungi, dan melestarikannya. Dalam memandang lingkungan, masyarakat Betawi mempunyai sistem nilai, sebagaimana yang tercermin pada berbagai tradisi dan yang penuh dengan kandungan makna. Misalnya, *mimitan* dan *selametan* yang biasa

dilakukan orang Betawi menjelang nandur (menanam padi), yang bermakna agar proses menanam bisa berjalan dengan lancar dan apa yang ditanam memperoleh hasil yang baik. *Nandur*, merupakan proses menanam padi di sawah, yang dilakukan bersama sama dengan sistem nyambat, yang bermakna menumbuhkan semangat gotong royong atau kebersamaan. *Dibanjarin*, merupakan kegiatan yang sistematis pada proses penanaman padi (nandur), yang bermakna agar senantiasa melakukan kegiatan dengan cara-cara yang benar. *Dituju*, prosesi yang dilakukan ketika padi sedang berisi penuh, yang bermakna agar terus senantiasa menjaga atau memelihara dengan baik sesuatu yang telah ditanam atau dilakukan. *Buaya Putih*, merupakan hewan mitos yang pada dasarnya dimanfaatkan supaya orang tidak sembarangan merusak dan mengotori sungai. Kegiatan ini bermakna agar orang selalu menjaga lingkungannya. *Nyadaran*, upacara ritual yang diadakan setelah musim barat selesai dan nelayan mulai sero ikan kembali, yang bermakna sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan agar mendapatkan hasil laut yang melimpah setahun yang akan datang. *Nyambat*, kegiatan menanam padi (nandur) yang dikerjakan oleh banyak orang secara beramai-ramai, yang bermakna menumbuhkan semangat gotong royong atau kebersamaan. *Nimbun*, kegiatan mengumpulkan sampah, kemudian dibakar dan ditimbun tanah. Hasil pembakaran sampah digunakan sebagai pupuk. Daur ulang sampah dan kegiatan menjaga lingkungan ini sudah disadari oleh masyarakat Betawi dari zaman dahulu, yang bermakna untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. *Slametan Rujak* dan *Slametan RujakSusu*, kegiatan yang dilakukan pada saat padi sedang bunting, yang bermakna agar padi yang bunting akan menjadi buah semuanya, sehingga diperoleh hasil yang melimpah. Sehubungan tradisi ini masih ada di masyarakat, maka hampir semua sarana dan prasarana tersebut tersedia di masyarakat. Kondisi faktual adat istiadat betawi yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

#### VI.4. Ritus

Seperti halnya adat istiadat, hampir semua sarana dan prasarana ritus Betawi juga tersedia di masyarakat. Hal ini disebabkan berbagai acara ritus pada umumnya diselenggarakan secara swadaya oleh masyarakat. Beberapa tempat khusus yang sering dijadikan sebagai lokasi penyelenggaraan ritus Betawi adalah sebagai berikut:

- A. Baritan diselenggarakan berpusat di Wakap atau Kober Keramat Gancang, oleh masyarakat Kelurahan (kampung) Pondok Rangun dan Kelurahan (kampung) Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
- B. Nyadran atau Sedekah Laut diselenggarakan oleh masyarakat Kampung Marunda dan Kali Blencong, Cilincing, Jakarta Utara.
- C. Bikin perahu baru, lepas perahu baru, bikin bagan, dan lepas sero diselenggarakan di pantai atau di laut.

Sementara itu, untuk ritus lain diselenggarakan sesuai dengan ritus yang bersangkutan. Misalnya, ritus bayar nazar diselenggarakan di rumah atau di panggung yang dibuat khusus untuk itu. Ritus bersih keramat/kober diselenggarakan di kober di kampung bersangkutan. Ritus bayar pudie diselenggarakan di masjid. Begitu seterusnya, sesuai dengan kampung atau lokasi. Kondisi faktual ritus yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

## **VI.5. Pengetahuan Tradisional**

Seperti halnya ritus, hampir semua sarana dan prasarana pengetahuan tradisional Betawi juga tersedia di masyarakat. Hal ini dikarenakan berbagai pengetahuan tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pengetahuan tradisional masyarakat Betawi relatif beragam karena kondisi lingkungan ekonomi dan sosial masyarakat juga bervariasi. Ada yang bermata pencaharian pertanian pada wilayah yang *continental*, ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan bagi masyarakat Betawi yang lebih dekat ke wilayah laut, dan ada juga yang memiliki pengetahuan maritim bagi masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai seperti di daerah utara Jakarta seperti Tanjung Priok, Marunda, Cilincing dan sekitarnya.

Sebagai masyarakat agraris, masyarakat Betawi juga mempunyai pengetahuan tradisional tentang gejala alam, perlengkapan bertani, tata cara bertani, memelihara, memanen, menjaga, mengolah, dan sebagainya. Begitu pula masyarakat pesisir yang hidupnya tidak terpisahkan dengan kebaharian, mempunyai tata cara tersendiri dalam mengelola alam dan mengambil hasil laut. Kondisi faktual pengetahuan tradisional (obat-obatan) yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.



## **VI.6. Teknologi Tradisional**

Seperti halnya pengetahuan tradisional, hampir semua sarana dan prasarana teknologi tradisional Betawi juga tersedia di masyarakat. Hal ini dikarenakan berbagai teknologi tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kondisi faktual Teknologi Tradisional yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

## **VI.7. Seni**

Kesenian di DKI Jakarta terpelihara melalui kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang tersedia. Baik yang dikelola oleh pemerintah maupun dimiliki dan dikelola oleh swasta. Adapun sarana prasarana yang dimaksudkan di dalam subbab ini adalah segala bentuk ruang, material maupun usaha yang mendukung keberlangsungan kesenian baik kesenian tradisional maupun kesenian modern dan populer. Kondisi faktual seni tradisional seperti seni musik, seni pertunjukan, seni tari, seni rupa, seni rupa terapan, dan seni tari kreasi baru yang sarana dan prasarananya berada di lingkungan masyarakat atau komunitas namun belum diketahui secara personal siapa pemilik sarana dan prasarana tersebut dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

Selain sarana dan prasarana seni tradisional, di DKI Jakarta juga tersedia sarana dan prasarana kesenian kontemporer dan populer. Perkembangan kesenian kontemporer dan populer dipengaruhi oleh adanya akulturasi, wawasan seni dan budaya dari berbagai negara di dunia, juga adanya inovasi pengembangan ilmu kesenian baru.

Dalam usaha pencatatan sarana dan prasarana di DKI Jakarta, masih terdapat sejumlah data yang belum terhimpun di dalam tabel ini. Beberapa jenis sarana dan prasarana yang belum tercatat termasuk di dalamnya kesenian musik indie, musik akar rumput, sinema, desain grafis, seni rupa patung dan media baru, sastra, Lembaga/kelompok pengarsipan seni, Lembaga Pendidikan seni formal dan nonformal. Untuk itu, data dalam table akan dilengkapi dalam dokumen lampiran yang menyertai PPKD ini. Walaupun ketersediaan sarana prasarana bagi kesenian modern dan populer cukup bervariasi, perlu dilakukan pemeriksaan standar operasional dan spesifikasi alat yang tersedia untuk mengetahui kondisi factual sarana prasarana kesenian di Jakarta. Adapun beberapa data yang telah berhasil dihimpun disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel VI-2.

## Kondisi Faktual Sarana dan Prasarana Seni Modern dan Kontemporer di DKI Jakarta

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
1.	Pasar Seni Ancol	Taman Impian Jaya Ancol , Jl. Lodan timur No.7, RW.10, Ancol, Kec. Pademangan, Kota Jkt Utara	Beragam seni, area pameran, area pagelaran seni
2.	Pusat Perfilman H.Usmar Ismail	Jalan Haji R. Rasuna Said Kavling C No.22, RT.2/RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan	Berbagai dokumen perfilman, buku dan berbagai media lainnya, pusat dokumentasi film nasional
3.	Taman Ismail Marzuki	Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat	Dokumen kesenian, lukisan lawas para perupa maestro, naskah teater, skrip dll
4.	Pusat Dokumentasi Sastra HB Jassin	Jl. Cikini Raya No. 73 Taman Ismail Marzuki Jakarta Pusat	Naskah sastra, buku-buku sastra, surat-menyurat sastraawan
5.	Gedung Kesenian Jakarta	Jl. Gedung Kesenian No.1, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat	Arena seni pertunjukan tradisi, modern dan kontemporer
6.	Museum Sejarah Jakarta	Jalan Taman Fatahillah No.1, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat	Ragam barang, artefak dan benda bersejarah
7.	Museum Seni Rupa dan Keramik	Jl. Pos Kota No.2, RT.9/RW.7, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat	Lukisan karya para maestro
8.	Museum Wayang	Jalan Pintu Besar Utara No.27 Pinangsia, RT.3/RW.6, Kota Tua, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat	Ruang Pertunjukan Audiovisual, Ruang Display Koleksi Wayang
9.	Balai Budaya Jakarta	Jl. Gereja Theresia No.47 7 4, RT.7/RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat	Arena pameran perupa terkini, ajang ekspresi kesenian berbagai genre seni
10.	Galeri Indonesia Kaya	Jl. M.H. Thamrin No.1, RT.1/RW.5, Kb. Melati, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat	Beragam seni pertunjukan
11.	Komunitas Utan Kayu	13, Jl. Utan Kayu Raya No.68H, RT.13/RW.6, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur	Beragam penampilan seni pertunjukan, seni rupa nasional dan internasional
12.	Museum Tekstil	Jalan Aipda KS. Tubun No.2-4 RT.4/RW.2, Kota Bambu Sel., Palmerah, Jakarta Barat	Koleksi Karya Seni berbahan kain yang di batik, di cetak di lukis atau tenunan maupun dengan teknik kreatif lainnya
13.	Museum Gedung Juang 45	Jl. Menteng Raya No. 31, Jakarta Pusat	Museum sejarah
14.	Gedung Kesenian Miss Tjitjih	Jl. Kabel Pendek No.6, RT.9/RW.2, Cemp. Baru, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat	Gedung pertunjukan
15.	Gedung Kesenian Wayang Bharata	10, Jl. Kali Lio No.15, RT.10/RW.4, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat	Gedung pertunjukan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
16	Museum Prasasti	Jl. Tanah Abang I No.1, RT.11/RW.8, Petojo Sel., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat	Gedung pertunjukan
17	Taman Benyamin Sueb	Jalan Bekasi Timur No. 73 Jakarta Timur	Gedung pertunjukan dan museum, ruang terbuka, ruang pagelaran/pameran
18	Gelanggang Remaja Jakarta Pusat	Jl. St. Senen, RW.3, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat	Auditorium, panggung, dan perpustakaan
19	Gelanggang Remaja Jakarta Timur	Jalan Otto Iskandardinata Raya No.121, Kampung Melayu, Jatinegara, RT.13/RW.8, Kp. Melayu, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur	Auditorium, panggung, dan perpustakaan
20	Gelanggang Remaja Jakarta Selatan	Jalan Bulungan Blok C No. 1, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Keboyaran Baru, Jakarta Selatan	Auditorium, panggung, dan perpustakaan
21	Gelanggang Remaja Jakarta Barat	Jalan H. Nurdin No. 1, Kelurahan Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, <b>Jakarta Barat</b>	Auditorium, panggung, dan perpustakaan
22	Gelanggang Remaja Jakarta Utara	Jalan Yos Sudarso No. 25-26, RT.6/RW.13, Kebon Bawang, Tanjung Priok, RT.19/RW.5, Kb. Bawang, Tj. Priok, Kota Jakarta Utara	Auditorium, panggung, dan perpustakaan
23	Ruang Rupa	Jl. Durian No.30A, RT.4/RW.4, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan	Teater, Galeri, Jurnal
24	Bentara Budaya Jakarta	Jl. Palmerah Sel. No.17, RT.4/RW.2, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat	Ruang Pameran, Pagelaran, Putar Film, Taman Baca
25	Graha Bakti Budaya	Taman Ismail Marzuki, No. 73, Jl. Cikini Raya, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat	Gedung pertunjukan dan tempat latihan, Auditorium, panggung, ruang rias
26	Museum Bahari	Jl. Ps. Ikan No.1, RT.11, Penjaringan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara	Museum, diorama, perpustakaan, ruang workshop, cafe
27	Museum Hari Darsono	Jl. Cilandak Tengah Raya No.71, RT.2/RW.13, Cilandak Bar., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan	Museum, koleksi rancang busana, aksesoris, dekorasi interior Hari Darsono
28	Museum Layang-layang	Jl. H. Kamang No.38, RT.8/RW.10, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan	Museum dan tempat latihan / workshop (edukasi)
29	Museum Seni Rupa dan Keramik	Jl. Pos Kota No.2, RT.9/RW.7, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat	Museum, ruang Pameran, studio gerabah, ruang edukasi, perpustakaan

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
30	Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	Jl. Moch Kahfi II, RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan	Gedung pertunjukan, panggung terbuka, museum, tempat latihan, rekreasi, baju adat Betawi, agrowisata, replika rumah Betawi, Rumah Batik Betawi, Toko Oleh-Oleh Khas Betawi, Gerai Kuliner Betawi, permainan air.
31	Museum Macan	Akr, Jl. Perjuangan No.5, RT.11/RW.10, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat	Museum, Ruang Pameran, Ruang Seni Anak,
33	Museum Asmat, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah (TMII) RT.7/RW.2, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum, replika rumah Papua
34	Museum Keprajuritan TNI, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum, Diorama
35	Museum IPTEK, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum, Ruang Edukasi
36	Museum Transportasi, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
37	Museum Air Tawar, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
38	Museum Perangko, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
39	Museum Indonesia, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
40	Museum Olahraga	1, Jl. Hankam Raya No.8, RW.2, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum, ruang pameran olahraga antar bangsa, ruang pameran permainan tradisional
41	Museum Istiqlal	Jl. Raya TMII Pintu I, RT.14/RW.3, Ceger, Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur	Tempat ibadah, ruang serba guna (main hall), auditorium, audio visual, ruang kelas, pameran, braille untuk umat Islam tunanetra, Al-Qur'an interaktif digital, manuskrip Al-Qur'an, arsitektur, seni rupa Islami

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
42	Museum Pusaka	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
43	Taman Arkeologi Onrust	Kepulauan Seribu	Museum,
44	Museum Minyak dan Gas Bumi	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
45	Museum Penerangan	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
46	Museum Purnabakti Pertiwi, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
47	Museum Keprajuritan Indonesia, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
48	Museum Telekomunikasi, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
49	Museum Timor Timur, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
50	Museum Serangga dan Taman Kupu, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
51	Museum Fauna Indonesia, Komodo dan Taman Reptil, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
52	Museum Listrik dan Energi Baru, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
53	Museum Transportasi, TMII	Komplek Taman Mini Indonesia Indah, Jl. Raya Taman Mini, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur	Museum
54	Museum Cemara Insitut	Jl HOS Cokroaminoto 9-11, Menteng, Jakarta Pusat	Museum
55	Forum Lenteng	Jl. H. Saidi No.69, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan	Lembaga swadaya masyarakat seni

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
56	Teater Kubur	Jalan Jatinegara Timur IV, Kober Kecil, RT 003 RW 08, Jakarta Timur	Tempat latihan
57	Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Pusat	Double Jl. KH. Mansyur, Kebon Melati, Tanah Abang Kota Jakarta Pusat	Tempat latihan dan pertunjukan
58	Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Selatan	Double Jl. Asem Baris Raya, Kebon Baru, Tebet Kota Jakarta Selatan	Tempat latihan dan pertunjukan
59	Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Timur	Double Jl. H. Naman, Pondok Kelapa, Duren Sawit Kota Jakarta Timur	Tempat latihan dan pertunjukan
60	Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Utara	Double Jl. Yos Sudarso, Tanjung Priuk Kota Jakarta Utara	Tempat latihan dan pertunjukan
61	Pusat Pelatihan Seni Budaya Jakarta Barat	Double Jl. Rama Raya Persada, Rawa Buaya, Cengkareng Kota Jakarta Barat	Tempat latihan dan pertunjukan
62	ICAD Grand Kemang	Jl. Kemang Raya, RT.14/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan	Ruang pameran seni kontemporer
63	Edwin's Gallery	Jl. Kemang Raya No.21, RT.6/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan	Ruang pameran
64	Duta Fine Arts	No. 55 A, Jl. Kemang Utara, RT.6/RW.4, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan	Ruang pameran, Yayasan Seni
65	Nadi Gallery	Jl. Kembang Indah III No.4-5, RT.6/RW.6, Kembangan Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat	Ruang pameran
66	Galeri Mon Décor	Jl. Rajawali Selatan Raya No.3, RT.4/RW.6, Gn. Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta	Ruang pameran
67	Canna Gallery	Jl. Tanah Abang II No.25, RT.1/RW.3, Petojo Sel., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat	Ruang pameran
68	Galeri Marto	Jl. Pd. Labu I No.8b, RT.3/RW.7, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan	Ruang pameran
69	Teater Koma	Jl. Cempaka Raya No.15, RT.6/RW.11, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,	Komunitas

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
70	Topaz Music and School	Mall Ciputra Lt. 5 No. 33, RT. 11 / RW. 1, Tanjung Duren Utara, Grogol Petamburan, RT.11/RW.1, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat	Komunitas
71	Harmony Music Scholl	l. Pluit Indah No.81a, RT.1/RW.4, Pluit, Kec. Penjarangan, Kota Jakarta Utara	Komunitas
72	Elly Lin Music Studio	Jl. Pluit Karang Indah VI No.41, RT.3/RW.14, Pluit, Kec. Penjarangan, Kota Jakarta Utara	Komunitas
73	Sekolah Music Gloriamus	Jl. Greenville Blok C3/1-1A, Jakarta Barat	Komunitas
74	Gloriamus Alaydrus	Jl. Alaydrus No.76, RT.10/RW.2, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat	Komunitas
75	Gloriamus Mangga Besar	Jl. Buni No. 10 Lantai 2 Mangga Besar Taman Sari Jakarta Barat DKI Jakarta, RT.3/RW.3, Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat	Komunitas
76	Gloriamus Pluit	Jl. Taman Pluit Permai Timur No.12, RT.1/RW.4, Pluit, Kec. Penjarangan, Kota Jkt Utara	Komunitas
77	Gloriamus Citra Garden	JL. Peta Barat, Kalideres RT.1/RW.18, Pegadungan, Kalideres, Jakarta Barat	Komunitas
78	Yayasan Musik International	Jl. Kartini Raya 53 AB-AD, Jakarta Pusat, Jl. Raya Bulevar Blok. PA 19, No. 2-3, Jakarta Utara, Jl. Kencana Utama I, Blok K7 No. 1H, Jakarta Barat, Bona Indah Plaza Blok A2B, Jl. Karang Tengah Raya No. 9. Jakarta Selatan	Komunitas
79	Murni Balet Music Center	Jl Mahoni Hijau VI, Duri Kosambi, Cengkareng, Kota Jakarta Barat	Komunitas
80	Vienna Music	Jl. Cikajang No.20, RT.6/RW.6, Petogogan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan	Komunitas
81	Konservatorium Music Jakarta	•JCoM Fatmawati: <i>Jakarta Selatan</i> •JCoM Aries: Kompleks Rukan Kencana Niaga, Jl. Taman Aries Blok D1 No. 3K, <i>Jakarta Barat</i>	Komunitas
82	Akademi of Networked Thinking in Music	Jl. Suryopranoto No.12 A, RT.1/RW.8, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat	Komunitas
83	ANTIM Harmoni		Komunitas

No	Nama Sarana dan Prasarana	Alamat	Jenis Prasarana/ Sarana Kebudayaan
84	ANTIM Kelapa Gading	Jl Boulevard Raya Bl TB-2/18, <i>Kelapa Gading</i> Barat Jakarta Utara	Komunitas
85	Gracia Music Center	Jl. Mahoni Hijau VI Blok F7 No. 1 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat	Komunitas
86	Sanggar Miss Yanda		Komunitas
87	Toko Chics Music		Penyedia alat kesenian
88	Toko Yamaha Sincere Music		Penyedia alat kesenian
89	Toko MG Sports and Music		Penyedia alat kesenian
90	Toko Legato Music Center		Penyedia alat kesenian
91	Toko Melodi Music		Penyedia alat kesenian
92	Toko Wijaya Music		Penyedia alat kesenian
93	Toko Sentral Musik		Penyedia alat kesenian
94	Toko Nafiri Music		Penyedia alat kesenian
95	Toko Galeri Musik Indonesia Sunter		Penyedia alat kesenian
96	Toko Alat Lukis Prapatan		Penyedia alat kesenian
97	Indonesian Dance Theater	Jl. Patal Senayan No. 1 blok F Kav. 197, RT.3/RW.7, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan	Komunitas
98	Java Tango	alan Patal Senayan, Simprug Golf Raya Nomor 167, Jakarta.	Komunitas

Tabel VI-3.  
Kondisi Faktual Sanggar Seni Anak di Provinsi DKI Jakarta

No	Sanggar Lukis Ditseni	Alamat
1	AMI Music	Jl. Cikini Raya 58 I-J, Komp. Sentral Cikini, Jakpus
2	Bina Musik	Jl. KH. Wachid Hasyim 17, Jakpus
3	Bina Vokalia	Jl. Bintaro Permai 9, Jak-Sel
4	Cinere Citra Nuansa Musik	Jl. Cinere Raya 50-51 Blok A, Jak-Sel
5	Inti Musik	Plaza Senayan, Jl. Asia Afrika, Jaksel
6	Namarina I	Jl. Cimahi no. 18, Jaksel, 10310
7	Namarina II	Jl. Gandaria Tengah III no. 9, Jakarta 12130
8	Namarina, cab. Tebet	Jl. Tebet Timur no. 14, Jaksel, 12820
9	Balet Sumber Cipta	Jl. Cempaka 28, Jakbar



10	Namarina, cab. Jak-Bar	Jl. Makaliwe Raya no. 33A, Jakarta, 11450
11	Bina Cipta Musik Indonesia	Jl. Utan Kayu Raya 17, Jaktim

## VI.8. Bahasa

Sarana dan prasarana pengembangan bahasa daerah, khususnya bahasa Betawi masih relatif terbatas. Namun, jika dilihat dari sudut pandang pemanfaatannya, dengan masih banyaknya masyarakat Betawi yang ada di DKI Jakarta, mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana pemanfaatan bahasa Betawi masih terlindungi. Hal ini juga berlaku bagi bahasa-bahasa daerah lain di luar Betawi. Kondisi faktual bahasa yang sarana pemanfaatan tersedia, tetapi sarana pengembangannya tidak ada seperti Bahasa Betawi, Bahasa Indonesia dialek Jakarta, Bahasa Betawi dialek(dialek ora, dialek betawi pesisir, dan dialek betawi tengah), Bahasa Daerah dari beragam suku-multikultural dan perlu diidentifikasi lebih lanjut.

## VI.9. Permainan Rakyat

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam permainan rakyat meliputi peralatan dan arena permainan. Permainan yang memerlukan arena yang luas (berupa lahan) relatif sulit dilakukan, sehingga permainan sejenis ini menjadi pudar. Untuk menyelenggarakan permainan ini masyarakat biasanya menggunakan halaman sekolah, teras rumah, dan beberapa ruang publik yang ada di lingkungannya. Sarana dan prasarana permainan rakyat dalam bentuk alat permainan kurang tersedia di ruang publik dan perlu diidentifikasi lebih lanjut. Sementara ruang publik yang tersedia antara lain taman taman kota dan ruang publik terbuka ramah anak (RPTRA).

## VI.10. Olahraga Tradisional

Tidak berbeda jauh dengan permainan rakyat, olahraga tradisional umumnya juga memerlukan lahan yang relatif luas. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam olahraga tradisional meliputi peralatan dan arena. Arena permainan tradisional umumnya berupa lahan kosong. Dengan semakin sempitnya ketersediaan lahan kosong di DKI Jakarta, permainan tradisional saat dilakukan di halaman sekolah, teras rumah, dan beberapa ruang publik di masyarakat. Sarana dan prasarana olahraga tradisional kurang tersedia di ruang publik dan perlu

diidentifikasi lebih lanjut. Sementara ruang publik yang tersedia antara lain taman-taman kota dan ruang publik terbuka ramah anak (RPTRA).

## **VI.11. Cagar Budaya**

Sebagaimana yang telah diuraikan di Bab IV bahwa DKI Jakarta kaya akan cagar budaya, baik cagar budaya nasional maupun daerah. Dalam rangka mengamankan cagar budaya tersebut Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan beberapa bangunan cagar budaya dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 475 Tahun 1993 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan Bersejarah di DKI Jakarta sebagai Benda Cagar Budaya, berjumlah 216 Bangunan Cagar Budaya. Selain itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga telah mendaftarkan dan dalam proses penetapan Benda, Bangunan, Struktur, Lokasi, dan Satuan Ruang Geografis di Provinsi DKI Jakarta yang diperlakukan Sebagai Cagar Budaya. Sebelumnya pada Tahun 1970 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. Cd.3/1/1970 tentang Pernyataan Daerah Taman Fatahillah Jakarta Barat sebagai Daerah Dibawah Pemugaran Pemerintah DKI Jakarta yang dilindungi Undang-Undang Monumenten Ordonantie (Stbl Tahun 1931 Nomor 238), karena di daerah Taman Fatahillah tersebut perlu dilakukan perlindungan terhadap bangunan dan benda-benda yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah Kota Jakarta khususnya ilmu purbakala/sejarah Indonesia pada umumnya.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada Tahun 1975 juga telah mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. D.IV-6098/d/33/1975 tentang Penetapan Daerah Menteng Sebagai Lingkungan Pemugaran dan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. D.IV-6099/d/33/1975 tentang Penetapan Daerah Kebayoran Sebagai Lingkungan Pemugaran. Kedua Kawasan atau daerah tersebut Menteng dan Kebayoran dilestarikan karena banyak banyak bangunan bersejarah, bangunan yang sangat baik nilai arsitekturnya, serta lingkungan yang sudah teratur dan serasi. Kemudian Tahun 2014 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan dengan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 36 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Kawasan Kota Tua, karena kota tua memiliki nilai historis yang tinggi dan merupakan cerminan kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakat Jakarta di masa lampau, sehingga keberadaannya perlu dilestarikan secara berkesinambungan.

Data total bangunan yang masuk cagar budaya di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta hingga tahun 2018 adalah sebanyak 600 unit. Hal itu termaktub di dalam draft Pergub baru yang

merupakan hasil revisi dari SK Gubernur Nomor 475 Tahun 1993 yang menyatakan ada 129 cagar budaya dan empat pulau cagar budaya di lima wilayah provinsi DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu.

Semua cagar budaya di DKI Jakarta diberikan keterangan dan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar cagar budaya tersebut, termasuk juga wawasan umum, juga kriteria cagar budaya A yang tak diperkenankan untuk mengubah sama sekali bentuk dari bangunan lama, kriteria cagar budaya B yaitu dari yang dapat diubah namun jangan mengubah struktur utama dan kriteria cagar budaya C yang boleh diubah namun dengan catatan tidak boleh mengubah atmosfer dan keharmonisan dari bangunan dan latar bangunannya.

Dari sisi sarana dan prasarana cagar budaya, Betawi memiliki kampung adat, yaitu Kampung Setu Babakan yang merupakan benteng budaya Betawi terakhir di Jakarta. Kawasan cagar sejarah budaya Betawi yang berlokasi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, di bagian selatan DKI Jakarta ini luasnya 6.747 hektar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pusat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah setu (danau) buatan yang luas perairannya mencapai 32 hektar yang sumber air berasal dari Sungai Ciliwung.

## **BAB VII**

### **PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI**

#### **VII.1. Permasalahan dan Rekomendasi**

Proses penyusunan PPKD DKI Jakarta ini, masih berpijak pada landasan hukum dan berbagai kebijakan yang masih berlaku, mulai dari UU No. 29 Tahun 2007 Tentang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berbagai peraturan turunannya, meliputi Peraturan Daerah, Peraturan Gubernur, Keputusan Gubernur, Instruksi Gubernur dan lainnya, sejak masa kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin.

Dalam konteks dimensi waktu, penyusunan PPKD DKI Jakarta ini berlangsung sejak dari masa sebelum sampai berlangsungnya pandemi coronavirus Covid 19 yang mengubah berbagai aspek kebudayaan, terutama kebiasaan hidup, pola interaksi sosial, pola interaksi budaya dari interaksi langsung antara pelaku budaya (pemikir, kreator, pekerja, dan pengelola) dengan penikmat produk budayanya, serta antara pelaku budaya dengan perkembangan medium ekspresi, impresi, dan apresiasi budaya yang bersifat multimedia, multichannel, dan multiplatform. Perubahan tersebut menghadirkan dinamika perkembangan budaya di DKI Jakarta, mengalami konvergensi medium presentasi dan eksibisinya ke dalam budaya baru, yaitu budaya virtual, yang melibatkan seluruh produk budaya - termasuk seni tradisi dan modern dengan berbagai dinamikanya. Selaras dengan hal tersebut, mengemuka berbagai pemikiran substantif, meliputi;

- A. **KEBUDAYAAN**, baik dalam pemahaman luas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia maupun dalam pemahaman terbatas menyangkut produk seni, sastra, adat istiadat, merupakan sesuatu yang berkembang dinamis, dari masa lampau ke masa depan, dan tidak tertambat pada masa PPKD ini disusun dan dirumuskan;
- B. **KHALAYAK dan KONSUMEN Seni Budaya** di DKI Jakarta mengalami keragaman minat, hasrat, dan selera artistik, estetik, dan etik sesuai dengan perkembangan cepat media yang membebaskan dirinya dari wilayah budaya lokal, regional, nasional, dan global, mengikuti perkembangan orientasi geo politik dan geo ekonomi ke Asia Pasifik;
- C. **PEMIKIRAN**, keyakinan, dan pergaulan pemimpin pemerintahan Provinsi DKI Jakarta di lingkungan pemimpin-pemimpin kota dunia, mengisyaratkan upaya besar untuk

menempatkan Jakarta sebagai bagian integral dari perkembangan budaya global dengan peran, fungsi, dan produk budaya spesifik yang dimilikinya. Termasuk menjadi salah satu sentra penting dalam dialog pemikiran dan interaksi kebudayaan dunia;

- D.** KREATIVITAS dan INOVASI pelaku seni budaya terus tumbuh dan berkembang dinamis selaras dengan perkembangan sains, teknologi, dan kompleksitas kehidupan masyarakatnya;
- E.** Terkait dengan berbagai hal tersebut ekosistem seni budaya di Jakarta wajib dipelihara secara simultan, bersama-sama dalam kerjasama terkoordinasi antar komponen dan elemen, untuk menjamin terwujudnya kolaborasi seluruh pelaku seni budaya dan masyarakat. Termasuk dalam mengembangkan simpul-simpul seni budaya, sentra-sentra perlindungan dan pelestarian seni budaya tradisi, sentra-sentra pertumbuhan dan pengembangan kreativitas dan inovasi seni, serta ruang-ruang presentasi dan eksibisi produk seni budaya.

Selaras dengan hal-hal tersebut, ditemukan berbagai permasalahan dan dikemukakan berbagai rekomendasi sebagaimana terurai selanjutnya.

**VII.1.1. Manuskrip**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Rendahnya kepedulian terhadap manuskrip	<b><u>Pelindungan</u></b> Melakukan identifikasi inventarisasi manuskrip dan usaha repatriasi atau mendapatkan salinan manuskrip yang berada di dalam maupun luar negeri	Terinventarisasi dengan baik dan diperolehnya (minimal salinan) manuskrip yang berada didalam dan diluar negeri	Manuskrip	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan inventarisasi dan pendataan manuskrip yang berada di luar negeri</li> <li>Menyusun rencana aksi dalam rangka mendapatkan kembali (minimal salinan) manuskrip yang berada di dalam dan luar negeri</li> <li>Melaksanakan rencana aksi</li> <li>Menyimpan Manuskrip secara Digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasi dengan baik manuskrip yang berada diluar negeri</li> <li>Terlaksananya rencana aksi dalam rangka mendapatkan kembali (minimal salinan) manuskrip yang berada di dalam dan luar negeri</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasi dengan baik manuskrip yang berada diluar negeri</li> <li>Tersusunnya rencana aksi dalam rangka mendapatkan kembali (minimal salinan) manuskrip yang berada di dalam dan luar negeri</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasi dengan baik manuskrip yang berada diluar negeri</li> <li>Tersusunnya rencana aksi dalam rangka mendapatkan kembali (minimal salinan) manuskrip yang berada di dalam dan luar negeri</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>
	<b><u>Pelindungan</u></b> Melakukan penyalinan manuskrip dalam bentuk digital	Tertaksananya penyalinan manuskrip dalam bentuk digital	Manuskrip	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inventarisasi dan perencanaan digitalisasi manuskrip</li> <li>Digitalisasi manuskrip</li> <li>Penyimpanan salinan manuskrip secara digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Seluruh salinan manuskrip tersimpan secara digital</li> <li>Manuskrip yang sudah ada tersimpan secara digital</li> </ol>
	<b><u>Pengembangan</u></b> Melakukan konservasi pemeliharaan manuskrip	Tersedianya teknologi dan SOP pemeliharaan manuskrip	Manuskrip	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyiapan konservasi</li> <li>Penyediaan teknologi konservasi penyimpanan yang memadai tersedia</li> <li>Penyusunan Standar Operational Procedure (SOP) pemeliharaan manuskrip</li> <li>Implementasi konservasi pemeliharaan manuskrip</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya SOP Pemeliharaan arsip</li> <li>Tertaksananya kegiatan konservasi pemeliharaan untuk beberapa manuskrip</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya SOP Pemeliharaan arsip</li> <li>Tertaksananya kegiatan konservasi pemeliharaan untuk seluruh manuskrip</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya SOP Pemeliharaan arsip</li> <li>Tertaksananya kegiatan konservasi pemeliharaan untuk seluruh manuskrip</li> </ol>
	<b><u>Pemanfaatan</u></b> Meningkatkan penggunaan manuskrip.	Optimalisasi pemanfaatan manuskrip sebagai sumber	Manuskrip	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi koleksi manuskrip sebagai pengetahuan tradisional pada masyarakat luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasi nya koleksi manuskrip sebagai sumber pengetahuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasi nya koleksi manuskrip sebagai sumber pengetahuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasi nya koleksi manuskrip sebagai sumber pengetahuan</li> </ol>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	<p>hususnya manuskrip yang memiliki makna filosofis tinggi dalam kehidupan sebagai referensi pengetahuan dan pedoman dalam kebiasaan berperilaku di berbagai bidang pembangunan</p> <p><b>Pembinaan</b> Meningkatkan kemampuan dan jumlah SDM di bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip</p>	<p>pengetahuan di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>2. Pemanfaatan koleksi manuskrip sebagai sumber pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>tradisional pada masyarakat luas</p> <p>2. Termanfaatannya manuskrip sebagai sumber pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>tradisional di berbagai bidang pembangunan secara menyeluruh</p>	16-20	
	<p><b>Pembinaan</b> Meningkatkan kemampuan dan jumlah SDM di bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip</p>	<p>Terpenuhinya Jumlah SDM dengan kompetensi dasar di bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip yang memadai</p>	<p>Pustakawan dan Periset, dan aparat kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan SDM bidang pengelolaan, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip sebagai sumber pengetahuan dan literatur tradisional</p> <p>2. Pemenuhan kebutuhan SDM bidang pengelolaan, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip</p> <p>3. Peningkatan kompetensi SDM bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip sebagai sumber pengetahuan</p>	<p>1. Terpenuhinya SDM bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan manuskrip sebagai sumber pengetahuan dan literatur tradisional</p> <p>2. Meningkatkan kompetensi SDM di bidang dokumentasi, perawatan, dan pemanfaatan sebagai sumber pengetahuan dan literatur tradisional</p>	<p>Terpenuhnya standar kompetensi SDM di bidang manuskrip sebagai sumber pengetahuan</p>	
SDM pemeliharaan manuskrip belum memadai sehingga sebagian manuskrip dalam kondisi lapuk	<p><b>Pelindungan</b> Membuat regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p>	<p>Adanya regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p>	<p>Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Penyusunan naskah akademik standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p> <p>2. Perumusan regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p> <p>3. Sosialisasi regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p>	<p>1. Implementasi regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				4. Implementasi regulasi tentang standarisasi dan sertifikasi SDM pemelihara manuskrip			
	<b>Pembinaan</b> Meningkatkan kompetensi SDM di bidang subjek spesialisasi pemeliharaan manuskrip	Optimalisasi kompetensi dan penempatan SDM di bidang subjek spesialisasi pemeliharaan manuskrip	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola Pemeliharaan Manuskrip akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan SDM bidang Pemeliharaan Manuskrip 2. Pelatihan dan sertifikasi di bidang subjek spesialisasi Pemeliharaan Manuskrip 3. Analisis jabatan, beban kerja dan kebutuhan SDM 4. Rekrutmen dan penempatan SDM Manuskrip	Tersertifikasinya SDM di bidang subjek spesialisasi Pemeliharaan Manuskrip	Terperuhnya SDM di seluruh jabatan dan beban kerja yang dibutuhkan untuk bidang Pemeliharaan Manuskrip	
	<b>Pembinaan</b> Melaksanakan pembinaan jenjang karir SDM spesialisasi Pemeliharaan manuskrip secara rutin dan berkala	Terlaksananya pembinaan jenjang karir SDM spesialisasi Pemeliharaan manuskrip secara rutin dan berkala	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan jenjang karir SDM 2. Penyusunan standar pengukuran jenjang karir 3. Penentuan standar remunerasi di berbagai jenjang karir SDM	Tersusunnya borang penentuan aturan remunerasi dan jenjang karir SDM subjek spesialisasi bidang manuskrip	Terlaksananya aturan remunerasi dan jenjang karir SDM subjek spesialisasi bidang manuskrip	
Kelembagaan yang mengurus sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip belum tersedia secara memadai	<b>Pelindungan</b> Membentuk Lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip yang memadai	Terbentuknya lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip yang memadai	Lembaga pelindung manuskrip (museum dan atau perpustakaan)	1. Perencanaan pembentukan lembaga yang mengurus sarana dan prasarana manuskrip 2. Pembuatan SOP lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip 3. Pembentukan lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip yang memadai 4. Penyediaan infrastruktur teknologi penunjang lembaga pengelola sarana dan prasarana manuskrip	1. Tersedianya perencanaan pembentukan lembaga yang mengurus sarana dan prasarana manuskrip 2. Adanya SOP bagi lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip 3. Terbentuknya lembaga pengelola sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip yang memadai	Tersedianya infrastruktur teknologi penunjang lembaga pengelola sarana dan prasarana	



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
	<p><b>Pengembangan</b> Melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga formal yang relevan untuk memproduksi naskah sastra yang lebih banyak</p>	<p>Terlaksananya kolaborasi dengan lembaga-lembaga formal yang relevan untuk memproduksi naskah sastra lebih banyak</p>	<p>Lembaga pelindung manuskrip (museum dan atau perpustakaan)</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan lembaga lain yang memiliki tupoksi yang sama dan atau saling terkait 2. Koordinasi formal dalam rangka pembagian peran dan fungsi dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>1-5 Terpetakannya lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>6-10 Terintegrasinya tupoksi dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>11-15</p>	<p>16-20</p>
	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan peran dan fungsi lembaga yang mengurus produksi naskah sastra</p>	<p>Optimalisasi peran dan fungsi lembaga yang mengurus produksi naskah sastra</p>	<p>Lembaga pelindung manuskrip (museum dan atau perpustakaan)</p>	<p>1. Pemetaan peran dan fungsi lembaga yang mengurus produksi naskah sastra 2. Konsolidasi, kolaborasi, dan integrasi peran dan fungsi antar-lembaga yang memiliki tupoksi dalam produksi naskah sastra</p>	<p>Terintegrasinya peran dan fungsi lembaga yang mengurus produksi naskah sastra</p>			
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian lembaga pelindung manuskrip</p>	<p>Terciptanya kemandirian lembaga pelindung manuskrip</p>	<p>Lembaga pelindung manuskrip (museum dan atau perpustakaan)</p>	<p>1. Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga yang mengurus produksi naskah sastra 2. Implementasi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) 3. Evaluasi kinerja lembaga secara berkala</p>	<p>1. Tersusunnya <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) 2. Terlaksananya evaluasi kinerja lembaga secara periodik</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga yang mengurus sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip secara berkala</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
Semakin berkurangnya jumlah SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip	<p><b>Perindungan</b> Menyelenggarakan <i>works/hop</i>, studi dan beasiswa bagi tenaga ahli pengarsipan</p>	<p>Terselenggaranya <i>works/hop</i> serta adanya studi dan beasiswa bagi tenaga ahli pengarsipan</p>	<p>Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Tenaga ahli terinventarisasi secara baik 2. Pola regenerasi tenaga ahli dirumuskan oleh tim ahli 3. Calon tenaga ahli diberikan edukasi/ pengetahuan dan pemahaman yang benar</p>	<p>1. Terselenggaranya <i>works/hop</i> serta adanya studi dan beasiswa bagi tenaga ahli pengarsipan 2. Tersedianya tenaga ahli berkualitas secara memadai melalui program pelatihan yang dilembagakan</p>		16-20	
	<p><b>Pembinaan</b> Meningkatkan kompetensi SDM di bidang subjek spesialisasi pengarsipan dan restorasi manuskrip</p>	<p>Optimalisasi pengembangan kompetensi SDM di bidang subjek spesialisasi pengarsipan dan restorasi manuskrip</p>	<p>Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan SDM 2. Pelatihan dan sertifikasi di bidang pengarsipan dan restorasi manuskrip 3. Analisis jabatan, beban kerja dan kebutuhan SDM 4. Rekrutmen dan penempatan SDM</p>	<p>Tersertifikasi-nya SDM di bidang pengarsipan dan restorasi manuskrip</p>	<p>Terpenuhi-nya SDM di seluruh jabatan dan beban kerja yang dibutuhkan</p>		
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip</p>	<p>Terbinanya SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip</p>	<p>Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip 2. Implementasi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) 3. Evaluasi kinerja lembaga secara berkala</p>	<p>1. Tersusun-nya <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) 2. Terlaksananya evaluasi kinerja lembaga secara periodik</p>	<p>Evaluasi kinerja SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip yang mengurusi Sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip secara berkala</p>	<p>Evaluasi kinerja SDM pembaca naskah dan restorasi manuskrip yang mengurusi Sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip secara berkala</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Belum ada jaringan data terpadu untuk manuskrip modern yang tersimpan di berbagai lembaga maupun koleksi perorangan.	<p><b>Pengembangan</b> Membangun jaringan data terpadu berdasarkan bidang (manuskrip sastra, teater, film, musik, komik, dll.) yang bisa diakses oleh publik.</p> <p><b>Pemanfaatan</b> Meluaskan akses untuk koleksi dan data manuskrip modern melalui teknologi untuk peneliti dan masyarakat</p>	<p>Memperluas dan mempermudah akses publik terhadap manuskrip modern yang memiliki signifikansi kultural dan sejarah.</p> <p>Menghasilkan produksi pengetahuan baru berbasis arsip dan manuskrip modern.</p>	<p>Lembaga pengarsip dan kolektor arsip di Jakarta.</p> <p>Peneliti, akademisi, kolektor, dan masyarakat umum yang memiliki peminatan khusus.</p>	<p>1. Pendataan kondisi faktual manuskrip modern di Jakarta, menjadi sebuah dokumen direktori data manuskrip modern di Jakarta.</p> <p>2. Membangun sistem jaringan data terpadu manuskrip modern Jakarta per bidang.</p> <p>3. Monitoring dan evaluasi</p>	<p>1. Terdatanya kondisi faktual manuskrip modern di Jakarta, menjadi sebuah dokumen direktori data manuskrip modern di Jakarta.</p> <p>2. Terbangunnya sistem jaringan data terpadu manuskrip modern Jakarta per bidang.</p>	<p>Monitoring dan evaluasi sistem jaringan data terpadu manuskrip modern Jakarta per bidang.</p>	<p>Monitoring dan evaluasi sistem jaringan data terpadu manuskrip modern Jakarta per bidang.</p>
					<p>1. Terbangunnya sistem penyajian database hasil digitalisasi manuskrip yang mudah diakses oleh masyarakat peneliti dan umum yang memiliki peminatan khusus.</p> <p>2. Membangun sistem kerjasama penelitian dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan lembaga sejenis yang relevan.</p> <p>3. Monitoring dan evaluasi</p>	<p>1. Terbangunnya sistem penyajian database hasil digitalisasi manuskrip</p> <p>2. Peranjian-peranjian kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa memanfaatkan secara metodis dan sistematis database hasil digitalisasi manuskrip</p>	

VII.1.2. Tradisi Lisan

Permasalahan	Rekomen-dasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
Belum optimal-nya Ekosistem tradisi lisan	<b><u>Pelindungan</u></b> Pendataan sejumlah tradisi lisan dan preservasi jenis yang mengalami kelangkaan penutur dengan cara pengarsipan dari penutur asli yang tersedia	Mengetahui kondisi eksisting dan potensi tradisi lisan	Masyarakat peminat, mahasiswa, pelajar, generasi muda dan komunitas pengguna tradisi lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inventarisasi tradisi lisan</li> <li>Pendokumentasian tradisi lisan dari penutur asli</li> <li>Kajian dan penelitian tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya data tradisi lisan</li> <li>Terdokumentasikannya tradisi lisan melalui alih media</li> <li>Tersedianya kajian dan penelitian tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya data tradisi lisan</li> <li>Terdokumentasikannya tradisi lisan melalui alih media</li> <li>Tersedianya kajian dan penelitian tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya data tradisi lisan</li> <li>Terdokumentasikannya tradisi lisan melalui alih media</li> <li>Tersedianya kajian dan penelitian tradisi lisan</li> </ol>	
	<b><u>Pelindungan</u></b> Pengamanan tradisi lisan	Memberikan perlindungan terhadap kekayaan intelektual tradisi lisan	Masyarakat, kelompok/pelaku tradisi lisan	Pengusulan sertifikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)	Tersedianya usulan sertifikasi tradisi lisan sebagai WBTB	Tersedianya usulan sertifikasi tradisi lisan sebagai WBTB	Tersedianya usulan sertifikasi tradisi lisan sebagai WBTB	Tersedianya usulan sertifikasi tradisi lisan sebagai WBTB
	<b><u>Pengembangan</u></b> Distribusi informasi atas pengarsipan yang dilakukan untuk diakses oleh masyarakat	Meningkatkan akses terhadap informasi tradisi lisan	Masyarakat, akademisi, peneliti, komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan sarana publikasi dan penyebarluasan informasi tradisi lisan</li> <li>Sosialisasi program tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana publikasi tradisi lisan</li> <li>Dipublikasikannya informasi tradisi lisan</li> <li>Tersosialisasinya program tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana publikasi tradisi lisan</li> <li>Dipublikasikannya informasi tradisi lisan</li> <li>Tersosialisasinya program tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana publikasi tradisi lisan</li> <li>Dipublikasikannya informasi tradisi lisan</li> <li>Tersosialisasinya program tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya sarana publikasi tradisi lisan</li> <li>Dipublikasikannya informasi tradisi lisan</li> <li>Tersosialisasinya program tradisi lisan</li> </ol>
Masih sedikitnya jumlah event tradisi lisan	<b><u>Pembinaan</u></b> Pembinaan penutur/pelaku tradisi lisan	Meningkatkan kualitas dan kuantitas penutur/pelaku tradisi lisan	Masyarakat, penutur/pelaku tradisi lisan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Panduan Pelestarian tradisi lisan</li> <li>Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara rutin</li> <li>Penguatan kelembagaan tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terselenggaranya Pendidikan dan pelatihan kepada calon penutur baru</li> <li>Terlaksananya penguatan kelembagaan tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terselenggaranya Pendidikan dan pelatihan kepada calon penutur baru</li> <li>Terlaksananya penguatan kelembagaan tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terselenggaranya Pendidikan dan pelatihan kepada calon penutur baru</li> <li>Terlaksananya penguatan kelembagaan tradisi lisan</li> </ol>	
	<b><u>Pengem-bangan</u></b> Distribusi informasi atas event tradisi lisan yang dilakukan untuk	Meningkatkan akses terhadap informasi event tradisi lisan	Masyarakat, akademisi, wisatawan, peneliti, komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Publikasi dan penyebarluasan informasi event tradisi lisan</li> </ol>	Dipublikasikan-nya informasi event tradisi lisan	Dipublikasikan-nya informasi event tradisi lisan	Dipublikasikan-nya informasi event tradisi lisan	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)				
					1-5	6-10	11-15	16-20	
	diakses oleh masyarakat								
	<b>Pemantapan</b> Penyelenggaraan event tradisi lisan	Meningkatkan pemberdayaan tradisi lisan	Pemerintah, masyarakat, dan komunitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Penyusunan pedoman event tradisi lisan</li> <li>Penguatan kerjasama pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Promosi event tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Perencanaan dan pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Menguatnya kerjasama pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Terpromosikannya event tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Perencanaan dan pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Menguatnya kerjasama pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Terpromosikannya event tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Perencanaan dan pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Menguatnya kerjasama pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Terpromosikannya event tradisi lisan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Perencanaan dan pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Menguatnya kerjasama pelaksanaan event tradisi lisan</li> <li>Terpromosikannya event tradisi lisan</li> </ol>	

### VII.1.3. Adat Istiadat

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
Belum optimalnya peran Lembaga Kebudayaan Betawi dalam pelestarian adat istiadat	<b>Pembinaan</b> Penguatan peran Lembaga Kebudayaan Betawi	Meningkatkan peran serta lembaga kebudayaan Betawi didalam pelestarian adat-istiadat	Pemerintah Daerah, Lembaga Kebudayaan Betawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Inventarisasi tugas dan fungsi peran Lembaga Kebudayaan Betawi dalam pelestarian Adat-istiadat.</li> <li>Penyusunan rencana strategis pelestarian Adat istiadat</li> <li>Koordinasi dan Sinkronisasi program Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan Betawi dalam upaya Pelestarian Adat Istiadat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasi tugas dan fungsi peran Lembaga Kebudayaan Betawi dalam pelestarian Adat-istiadat.</li> <li>Tersusunnya rencana strategis pelestarian Adat istiadat</li> <li>Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi program Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan Betawi dalam upaya Pelestarian Adat Istiadat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi program Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan Betawi dalam upaya Pelestarian Adat Istiadat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi program Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan Betawi dalam upaya Pelestarian Adat Istiadat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi program Pemerintah Daerah dan Lembaga Kebudayaan Betawi dalam upaya Pelestarian Adat Istiadat</li> </ol>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Pengetahuan mengenai adat istiadat tidak dipandang sebagai bagian penting pembentukan masyarakat sehingga terjadi pemisahan dengan nilai yang berlaku di masyarakat hari ini.	<b>Pelindungan</b> Melakukan inventarisasi dan dokumentasi pakem adat istiadat yang ada di DKI Jakarta	Terdokumentasikan ya pakem keadatan dalam berbagai media	Aparat kebudayaan; Budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan, pelajar	1. Perencanaan dan penyusunan dokumentasi pakem adat dalam berbagai media 2. Implementasi dokumentasi pakem adat dalam berbagai media	1. Adanya perencanaan dan penyusunan dokumentasi pakem adat dalam berbagai media 2. Terdokumentasikan ya sebagian pakem keadatan dalam berbagai media	Terdokumentasi kannya pakem adat dalam berbagai media	Terdokumentasi kannya pakem adat dalam berbagai media
Memastikan data mengenai adat istiadat yang tersedia dapat terakses oleh masyarakat untuk kepentingan penelitian maupun sebagai dasar nilai bermasyarakat	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah	Optimalisasi produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah	Aparat kebudayaan; Budayawan; dan akademisi/pene-liti kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan pemanfaatan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah 2. Sosialisasi pemanfaatan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah 3. Implementasi pemanfaatan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah	1. Adanya perencanaan dan pemetaan pemanfaatan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah 2. Tersosialisasi pemanfaatan produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah	Dominannya produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah	Dominannya produk adat istiadat dalam atraksi wisata daerah
<b>Pembinaan</b> Meningkatkan event-event	Optimalisasi event-kegiatan	Optimalisasi event-kegiatan	Masyarakat umum	1. Perencanaan dan identifikasi model event-	1. Tersusunnya model event-event	Terlaksananya event-event kegiatan	Terlaksananya event-event kegiatan

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	kegiatan rekacipta adat istiadat daerah Menciptakan ruang komunikasi yang terbuka antara pemangku adat istiadat dengan masyarakat	rekacipta adat istiadat daerah	event kegiatan rekacipta adat istiadat daerah 2. Penyusunan model <i>event-event</i> kegiatan rekacipta adat istiadat daerah 3. Penyelenggaraan <i>event</i> kegiatan rekacipta adat istiadat daerah	kegiatan rekacipta adat istiadat daerah 2. Terlaksananya <i>event-event</i> kegiatan rekacipta adat istiadat daerah	rekacipta adat istiadat daerah	rekacipta adat istiadat daerah	rekacipta adat istiadat daerah
Persekusi dan pelanggaran adat istiadat oleh kelompok dalam masyarakat	<b>Pengembangan</b> Menempatkan pengetahuan mengenai adat istiadat sebagai bagian dari sejarah masyarakat di DKI Jakarta Membentuk forum komunikasi antara budayawan dan agamawan Menciptakan UU atau aturan yang melindungi eksistensi dan preservasi adat istiadat di DKI Jakarta yang	Terjaminnya perlindungan terhadap ekspresi adat dalam masyarakat.	Aparat kebudayaan; Budayawan; Pemuka Agama, dan akademisi/ peneliti kebudayaan	1. Perencanaan pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan agamawan 2. Pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan agamawan 3. Sosialisasi keberadaan komunikasi antara budayawan dan agamawan	1. Adanya perencanaan pembentuk-an komunikasi antara budayawan dan agamawan 2. Terbentuknya forum komunikasi antara budayawan dan agamawan	Sosialisasi keberadaan komunikasi antara budayawan dan agamawan	Sosialisasi keberadaan komunikasi antara budayawan dan agamawan



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)				
					1-5	6-10	11-15	16-20	
Semakin berkurangnya SDM Permerhati adat istiadat daerah	sudah diajukan AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara)								
	<b>Pembinaan</b> Mengintegrasikan pengetahuan mengenai adat istiadat beserta nilai-nilai filosofis yang melandainya sebagai bagian dari pendidikan publik Melakukan pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama	Terlaksananya pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama	Aparat kebudayaan; Budayawan; Pemuka Agama, dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama 2. Pelaksanaan pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama	1. Adanya perencanaan pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama 2. Terlaksananya pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama	Terlaksananya pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budayanya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama			
	<b>Pelindungan</b> Melakukan inventarisasi dan sertifikasi SDM Permerhati adat istiadat daerah	Tersedianya SDM pemerhati adat istiadat daerah yang memenuhi target kualitas maupun kuantitas	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/	1. Perencanaan dan pemetaan SDM 2. Inventarisasi SDM 3. Penyusunan standar kompetensi SDM	1. Terinventarisasinya SDM pemerhati adat istiadat daerah 2. Tersedianya borang sertifikasi SDM pemerhati adat istiadat daerah secara menyeluruh	1. Terinventarisasinya SDM pemerhati adat istiadat daerah 2. Tersedianya borang sertifikasi SDM pemerhati adat istiadat daerah secara menyeluruh	Terlaksananya sertifikasi SDM pemerhati adat istiadat daerah	Terlaksananya sertifikasi SDM pemerhati adat istiadat daerah	



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
			peneliti kebudayaan	pemerhati adat istiadat daerah 4. Penyusunan borang sertifikasi SDM adat istiadat daerah 5. Sertifikasi SDM adat istiadat daerah				
	<b>Pemanfaatan</b> Memfaatkan SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	Optimalisasi pemanfaatan SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan peran SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata 2. Analisis beban kerja dan kebutuhan SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	1. Tersedianya analisa beban kerja dan kebutuhan SDM Pemerhati Adat-Istiadat di sektor pariwisata 2. Terlibatnya SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	Terlibatnya SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	Terlibatnya SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	
	<b>Pembinaan</b> Melaksanakan pembinaan jenjang karir SDM	Terjaminnya jenjang karir SDM Pemerhati adat istiadat daerah	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner,	1. Perencanaan dan pemetaan jenjang karir SDM 3. Rekrutmen dan penempatan SDM Pemerhati Adat Istiadat di sektor pariwisata	Tersusunnya borang penentuan dan remunerasi jenjang karir	Terlaksananya remunerasi berdasarkan jenjang karir		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	Permerhati adat istiadat daerah secara rutin dan berkala		busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	2. Penyusunan standar pengukuran jenjang karir 3. Penentuan standar remunerasi di berbagai jenjang karir SDM			
Tidak semua wilayah DKI Jakarta memiliki komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat per satuan wilayah terkecil berbasis masyarakat daerah	<b>Pelindungan</b> Membentuk komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat per satuan wilayah terkecil berbasis masyarakat daerah	Terbentuknya komunitas pemerhati adat istiadat per satuan wilayah terkecil	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan pembentukan komunitas pemerhati adat istiadat 2. Pembuatan aturan komunitas pemerhati adat istiadat 3. Pembentukan komunitas pemerhati adat istiadat di wilayah terkecil	Terbentuknya komunitas pemerhati adat istiadat di seluruh wilayah terkecil berbasis masyarakat daerah	-	-
	<b>Pengembangan</b> Meningkatkan hubungan antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain	Terjalinnnya hubungan yang erat antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/	1. Perencanaan dan pemetaan antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain 2. Pembentukan forum komunikasi	Terjalinnnya hubungan yang erat antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain	-	-

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
			peneliti kebudayaan	antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain 3. Pembentukan kegiatan bersama antara komunitas pemerhati adat istiadat dengan lembaga lain				
	<b>Pembinaan</b> Membentuk dan menyusun tim khusus dalam rangka komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	Terbentuknya tim khusus dalam rangka pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparatur kebudayaan pemerintah	1. Identifikasi dan pemetaan tim khusus pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah 2. Penyusunan bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah 3. Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi) komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	1. Terbentuknya tim khusus pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah 2. Terselenggaranya pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	Terselenggaraan ya pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	Terselenggaraan ya pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah	Terselenggaraan ya pembinaan komunitas-komunitas pemerhati adat istiadat daerah

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Belum adanya pola regenerasi adat istiadat daerah yang efektif	<b>Pelindungan</b> Membentuk pola regenerasi secara mandiri di bidang adat istiadat Integrasi di bidang Pendidikan dengan penekanan pada nilai filosofis dari adat istiadat tersebut	Terwujudnya pola regenerasi secara mandiri di bidang adat istiadat	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi pola-pola regenerasi adat istiadat yang berkembang di masyarakat</li> <li>Penentuan alternatif pola-pola regenerasi adat istiadat yang efektif yang dapat dikembangkan di masyarakat</li> <li>Pemilihan pola-pola regenerasi adat istiadat yang efektif yang dikembangkan</li> <li>Penentuan pola regenerasi adat istiadat yang efektif diterapkan di masyarakat</li> <li>Pendampingan penerapan pola regenerasi adat istiadat</li> </ol>	Terlaksananya pendampingan penerapan pola regenerasi adat istiadat secara menyeluruh	Terwujudnya pola regenerasi adat istiadat secara mandiri	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
	<b>Pengembangan</b> Memasukkan nilai-nilai adat istiadat di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik	Masuknya nilai-nilai adat istiadat di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemetaan nilai-nilai adat istiadat</li> <li>2. Perencanaan penyerapan nilai-nilai adat istiadat di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</li> <li>3. Sosialisasi dan pendampingan penyerapan nilai-nilai adat istiadat di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpatakannya nilai-nilai adat istiadat yang dapat diserap di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</li> <li>2. Terintegrasinya beberapa nilai-nilai adat istiadat di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</li> </ol>			
	<b>Peminaan</b> Melakukan pembinaan pola koordinasi secara berkala dalam regenerasi secara rutin dan berkala	Terpeliharanya pola koordinasi dalam regenerasi secara rutin dan berkala	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat</li> <li>2. Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersusunnya bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat</li> <li>2. Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</li> </ol>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>

**VII.1.4. Ritus**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	11-15	16-20
<p>Minimnya pengetahuan masyarakat DKI tentang Ritus serta ekosistem untuk ritus-ritus tradisional belum memadai</p>	<p><b>Pelindungan</b> Melakukan dokumentasi, pendataan, dan preservasi ritus tertentu melalui berbagai media</p>	<p>Tersediaya dokumentasi ritus dalam berbagai media yang dapat dijadikan pegangan oleh masyarakat</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Perencanaan dan identifikasi ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan melalui berbagai media 2. Inventarisasi ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan melalui berbagai media 3. Dokumentasi ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan melalui berbagai media</p>	<p>1. Terinventarisasinya seluruh ritus 2. Terdokumentasinya seluruh ritus dalam berbagai media</p>	<p>Terdokumentasinya seluruh ritus dalam berbagai media</p>	
<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat, terkait dengan kelayakan pemeliharaan ritus</p>	<p>Optimalisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Perencanaan dan identifikasi unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat 2. Sosialisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat 3. Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>1. Adanya perencanaan dan identifikasi unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat 2. Tersosialisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	
<p><b>Pembinaan</b> Mengintegrasikan nilai-nilai filosofis ritus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari melalui pendidikan formal,</p>	<p>Optimalisasi <i>event-event</i> kegiatan rekacipta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Perencanaan dan identifikasi model <i>event-event</i> kegiatan rekacipta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Terlaksananya <i>event-event</i> kegiatan rekacipta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Terlaksananya <i>event-event</i> kegiatan rekacipta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Terlaksananya <i>event-event</i> kegiatan rekacipta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	non formal hingga informal seperti: meningkatkan <i>event-event</i> kegiatan rekaicpta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat	kehidupan masyarakat		<p>2. Penyusunan model <i>event-event</i> kegiatan rekaicpta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p> <p>3. Penyelenggaraan <i>event</i> kegiatan rekaicpta ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>			16-20
Semakin berkurangnya SDM yang memahami ritus	<b>Pelindungan</b> Melakukan inventarisasi SDM ahli ritus	Tersedia SDM ahli ritus yang kompeten	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<p>1. Identifikasi SDM ahli ritus</p> <p>2. Pendataan SDM ahli ritus</p> <p>3. Pemetaan sebaran SDM ahli ritus</p>	<p>1. Teridentifikasi SDM ahli ritus</p> <p>2. Terdatanya SDM ahli ritus</p> <p>3. Terpetakannya sebaran SDM ahli ritus</p>		
	<b>Pemanfaatan</b> Pelibatan ritus tertentu yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat	Adanya ritus tertentu yang dimanfaatkan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<p>1. Perencanaan dan identifikasi unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p> <p>2. Sosialisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p> <p>3. Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>1. Adanya perencanaan dan identifikasi unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p> <p>2. Tersosialisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p> <p>3. Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat			16-20
	<b>Pembinaan</b> Memberikan apresiasi materi dan atau non materi kepada ahli-ahli ritus	Adanya apresiasi materi dan atau non materi kepada ahli-ahli ritus	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Identifikasi dan perencanaan model-model apresiasi materi dan non materi kepada ahli-ahli ritus 2. Pelaksanaan apresiasi materi dan atau non materi kepada ahli-ahli ritus	Terlaksananya apresiasi materi dan atau non materi kepada ahli-ahli ritus		
Adanya usaha penghilangan dan penolakan ritus oleh kelompok masyarakat tertentu	<b>Pelindungan</b> Menempatkan ritus sebagai suatu bagian penting dari kebudayaan dan oleh karena itu harus dilindungi secara hukum	Memastikan keberlangsungan ritus terjamin secara hukum	Pembuat kebijakan, masyarakat Aparat kebudayaan; Budayawan; Pemuka Agama; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Pembentukan asosiasi perlindungan ritus 2. UU/Perda yang menjamin keberlangsungan ritus	1. Adanya perencanaan pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 2. Pembuatan regulasi forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 3. Terbentuk-nya forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama		
	<b>Pengembangan</b> Membentuk forum komunikasi antara budayawan dan Pemuka Agama	Adanya forum komunikasi antara budayawan dan Pemuka Agama	Pembuat kebijakan, masyarakat Aparat kebudayaan; Budayawan; Pemuka Agama; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 2. Pembuatan regulasi forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 3. Pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 4. Sosialisasi forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama	1. Adanya perencanaan pembentukan forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 2. Pembuatan regulasi forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama 3. Terbentuk-nya forum komunikasi antara budayawan dan pemuka agama		



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budaya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama</p>	<p>Tertulisannya pembimbingan terhadap masyarakat pemahaman bahwa budaya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama</p>	<p>Aparat kebudayaan; Budayawan; Pemuka Agama; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan dan pembentukan tim pembimbing 2. Pelaksanan pembimbingan pemahaman bahwa budaya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama</p>	<p>1. Adanya perencanaan dan pembentukan tim pembimbing 2. Terlaksananya pembimbing-an pemahaman bahwa budaya pada dasarnya tidak bertentangan dan selaras dengan ajaran agama</p>	16-20	
<p>Belum adanya pola regenerasi ritus yang efektif</p>	<p><b>Pelindungan</b> Membentuk pola regenerasi secara mandiri pelaksanaan ritus</p>	<p>Terwujudnya pola regenerasi secara mandiri kegiatan ritus</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Identifikasi pola-pola regenerasi pelaksanaan ritus yang berkembang di masyarakat 2. Penentuan alternatif pola-pola regenerasi pelaksanaan ritus yang efektif yang dapat dikembangkan di masyarakat 3. Pemilihan pola-pola regenerasi pelaksanaan ritus yang efektif yang dikembangkan 4. Penentuan pola regenerasi pelaksanaan ritus yang efektif diterapkan di masyarakat 5. Pendampingan penerapan pola regenerasi pelaksanaan ritus</p>	<p>Tertulisannya pendampingan penerapan pola regenerasi pelaksanaan ritus secara menyeluruh</p>	<p>Terwujudnya pola regenerasi pelaksanaan ritus secara mandiri</p>	
	<p><b>Pengembangan</b> Memasukan pelaksanaan ritus tertentu di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>Masuknya pelaksanaan ritus tertentu di dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Perencanaan dan identifikasi unsur-unsur tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>1. Adanya perencanaan dan identifikasi unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
				<p>dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat di berbagai media</p> <p>3. Implementasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat</p>	<p>2. Tersosialisasi pemanfaatan unsur-unsur ritus tertentu yang mungkin dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang sosial kehidupan masyarakat di berbagai media</p>			16-20
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan pola koordinasi dalam regenerasi secara rutin dan berkala</p>	<p>Terpeliharanya pola koordinasi dalam regenerasi secara rutin dan berkala</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat</p> <p>2. Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi)</p>	<p>1. Tersusunnya bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat</p> <p>2. Terlaksana-nya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksana-nya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	

VII.1.5. Pengetahuan Tradisional

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Kurangnya referensi yang cukup dalam bentuk tulisan, foto maupun video	<b>Pelindungan</b> Melakukan inventarisasi dan dokumentasi pengetahuan tradisional dalam bentuk tulisan, gambar maupun video	Terdokumentasinya pengetahuan tradisional baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun video	Referensi bidang kerajinan, busana, makanan, minuman, metode penyehatan, dan pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan pengetahuan tradisional dalam bentuk tulisan, gambar maupun video</li> <li>Inventarisasi pengetahuan tradisional dalam bentuk tulisan, gambar maupun video</li> <li>Dokumentasi pengetahuan tradisional</li> </ol>	Terinventarisasinya seluruh bidang pengetahuan tradisional	Terdokumentasinya seluruh bidang pengetahuan tradisional	16-20 -
	<b>Pengembangan</b> Meningkatkan mutu penyajian referensi pengetahuan tradisional berdasarkan pendekatan metodologi ilmiah	Tersedianya referensi pengetahuan tradisional ilmiah yang berkualitas dan mudah diperoleh baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Referensi bidang kerajinan, busana, makanan, minuman, metode penyehatan, dan pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan klasifikasi pengetahuan tradisional</li> <li>Pengklasifikasian subjek pengetahuan tradisional</li> <li>Dokumentasi koleksi rujukan pengetahuan tradisional berdasarkan kaidah ilmiah</li> <li>Sosialisasi penggunaan kelas objek sebagai rujukan pengetahuan tradisional</li> </ol>	Terklasifikasinya kelas subjek pengetahuan tradisional	Termanfaatkannya kelas subjek dalam penelusuran pengetahuan tradisional	-
	<b>Pelindungan</b> Meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan SDM Kebudayaan di bidang dokumentasi, pengolahan dan penyajian referensi pengetahuan tradisional	Optimalisasi SDM di bidang dokumentasi, pengolahan dan penyajian referensi pengetahuan tradisional, baik kualitas maupun kuantitasnya	Pustakawan dan aparat kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> <li>Pemenuhan kebutuhan SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> <li>Peningkatan kompetensi SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpenuhinya SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> <li>Meningkatnya kompetensi SDM di bidang pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> </ol>	Terpenuhinya standar kompetensi SDM di bidang pengetahuan tradisional secara menyeluruh	
	<b>Pembinaan</b> Meningkatkan kualitas lembaga kebudayaan dalam	Optimalisasi lembaga kebudayaan di bidang	Lembaga Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan Lembaga Kebudayaan bidang pengelolaan dan</li> </ol>	1. Terpenuhinya lembaga kebudayaan bidang pengelolaan dan	Terpenuhinya standar kompetensi Lembaga Kebudayaan di bidang pengetahuan	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	pengelolaan dan penyajian referensi pengetahuan tradisional	dokumentasi, pengolahan dan penyajian referensi pengetahuan tradisional, baik kualitas maupun kuantitasnya		<p>penyajian literatur pengetahuan tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemenuhan kebutuhan Lembaga Kebudayaan dan pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> <li>Peningkatan kompetensi Lembaga Kebudayaan dan pengelolaan dan penyajian literatur pengetahuan tradisional</li> </ol>	<p>tradisional secara menyeluruh</p>		16-20
Kurangnya Modal Insan atau sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan tradisional	<b>Pembinaan</b> Melakukan inventarisasi dan sertifikasi SDM yang memiliki pengetahuan tradisional	Tersedianya SDM yang berkualitas di bidang pengetahuan tradisional	Aparat kebudayaan; budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan SDM</li> <li>Inventarisasi SDM</li> <li>Penyusunan standar kompetensi SDM pengetahuan tradisional</li> <li>Penyusunan borang sertifikasi SDM pengetahuan tradisional</li> <li>Sertifikasi SDM pengetahuan tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasi Nya SDM bidang pengetahuan tradisional</li> <li>Tersedia borang sertifikasi bidang pengetahuan tradisional secara menyeluruh</li> </ol>	<p>Terlaksananya sertifikasi SDM bidang pengetahuan tradisional</p>	
	<b>Pembinaan</b> Mengembangkan kompetensi SDM di bidang subjek spesialisasi pengetahuan tradisional	Tersedianya SDM subjek spesialisasi yang berkualitas di bidang pengetahuan tradisional	Aparat kebudayaan; Budayawan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan SDM</li> <li>Pelatihan dan sertifikasi di bidang subjek spesialisasi pengetahuan tradisional</li> </ol>	<p>Tersertifikasinya SDM di bidang subjek spesialisasi pengetahuan tradisional</p>		
	<b>Pembinaan</b> Mengoptimalkan penempatan SDM pengetahuan tradisional sesuai dengan kompetensi keahlian	Terdistribusinya SDM pengetahuan tradisional yang berkualitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diembankan di lembaganya	Aparat kebudayaan; pengelola usaha bidang kuliner, busana, sanggar dan kesenian tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan SDM</li> <li>Analisis jabatan, beban kerja dan kebutuhan SDM</li> <li>Rekrutmen dan penempatan SDM</li> </ol>	<p>Terpenuhinya SDM di seluruh jabatan dan beban kerja yang dibutuhkan</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan Pengkaderan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekuni pengetahuan tradisional sejak dini</p>	<p>Tersedianya SDM di bidang pengetahuan tradisional</p>	<p>Masyarakat umum, Pelajar SD, Pelajar SMP, Pelajar SMA/SMK</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan SDM 2. Inventarisasi SDM 3. Penyusunan standar kompetensi SDM pengetahuan tradisional 4. Pelatihan dan pengajaran pengetahuan tradisional</p>	<p>Terpenuhinya kebutuhan SDM yang menekuni pengetahuan tradisional</p>	16-20	
<p>Belum adanya lembaga pengetahuan tradisional</p>	<p><b>Pembinaan</b> Mendirikan lembaga pengetahuan tradisional</p>	<p>Tersediaya lembaga pengetahuan tradisional daerah</p>	<p>Lembaga pengetahuan tradisional daerah</p>	<p>1. Perencanaan sarana dan prasarana fisik kelembagaan pengetahuan tradisional 2. Perencanaan sarana dan prasarana manajemen kelembagaan tradisional 3. Pendirian lembaga pengetahuan tradisional</p>	<p>1. Berdirinya lembaga pengetahuan tradisional secara formal 2. Terpatakannya target dan capaian kelembagaan pengetahuan tradisional daerah secara terukur</p>	<p>Beroperasinya lembaga pengetahuan tradisional secara permanen</p>	
<p><b>Pengembangan</b> Melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga formal yang relevan</p>	<p>Terintegrasinya lembaga pengetahuan tradisional dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>Lembaga pengetahuan tradisional daerah</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan lembaga lain yang memiliki tupoksi yang sama dan atau saling terkait 2. Koordinasi formal dalam rangka pembagian peran dan fungsi dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>Terpatakannya lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>	<p>Terintegrasi-nya tupoksi dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</p>		
<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian lembaga pengetahuan tradisional</p>	<p>Terjaganya peran dan fungsi lembaga pengetahuan tradisional dengan baik</p>	<p>Lembaga pengetahuan tradisional daerah dan dinas teknis daerah lainnya</p>	<p>1. Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga pengetahuan tradisional 2. Implementasi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga pengetahuan tradisional 3. Evaluasi kinerja lembaga pengetahuan tradisional secara berkala</p>	<p>1. Tersusunnya <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga pengetahuan tradisional 2. Terlaksananya evaluasi kinerja lembaga pengetahuan tradisional secara periodik</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga pengetahuan tradisional secara berkala</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga pengetahuan tradisional secara berkala</p>	
<p>Belum adanya pola regenerasi secara</p>	<p><b>Pelindungan</b></p>	<p>Terwujudnya pola regenerasi secara</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Identifikasi pola-pola regenerasi pengetahuan</p>	<p>Terlaksananya pendampingan</p>	<p>Terwujudnya pola regenerasi secara</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
mandiri di bidang pengetahuan tradisional	Membentuk pola regenerasi secara mandiri di bidang pengetahuan tradisional	mandiri di bidang pengetahuan tradisional	Sasaran	tradisional yang berkembang di masyarakat 2. Penentuan alternatif pola-pola regenerasi pengetahuan yang efektif yang dapat dikembangkan di masyarakat 3. Pemilihan pola-pola regenerasi pengetahuan tradisional yang efektif yang dikembangkan 4. Penentuan pola regenerasi pengetahuan tradisional yang efektif diterapkan di masyarakat 5. Pendampingan penerapan pola regenerasi pengetahuan tradisional	penerapan pola regenerasi pengetahuan tradisional secara menyeluruh	mandiri di bidang pengetahuan tradisional	16-20
	<b>Pengembangan</b> Memasukkan unsur pengetahuan modern dalam pengetahuan tradisional	Terwujudnya kolaborasi antara pengetahuan tradisional dengan pengetahuan modern	Masyarakat umum	1. Pemetaan unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional 2. Perencanaan penyerapan unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional 3. Sosialisasi dan pendampingan integrasi antara pengetahuan modern dengan pengetahuan tradisional	1. Terpetaan nya unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional 2. Terintegrasi beberapa unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional sebagai <i>best practices</i>	Terintegrasinya beberapa unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional	Terintegrasinya beberapa unsur-unsur pengetahuan modern ke dalam pengetahuan tradisional

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan pola koordinasi dalam regenerasi secara rutin dan berkala</p>	<p>Terpeliharanya pola koordinasi dalam regenerasi pengetahuan tradisional</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Penyusunan bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat 2. Implementasi pembinaan (monitoring dan evaluasi)</p>	<p>1. Tersusunya bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) berbasis masyarakat 2. Terlaksana nya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>	<p>Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi</p>
	<p><b>Pembinaan</b> Memfasilitasi Lembaga dan Individu-individu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam membentuk pola regenerasi secara mandiri di bidang pengetahuan tradisional</p>	<p>Terwujudnya pola regenerasi secara mandiri di bidang pengetahuan tradisional</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Identifikasi pola-pola regenerasi pengetahuan tradisional yang berkembang di masyarakat 2. Penentuan alternatif pola-pola regenerasi pengetahuan yang efektif yang dapat dikembangkan di masyarakat 3. Pemilihan pola-pola regenerasi pengetahuan tradisional yang efektif yang dikembangkan 4. Penentuan pola regenerasi pengetahuan tradisional yang efektif diterapkan di masyarakat 5. Melakukan Pendidikan dan Pelatihan kepada masyarakat dalam membentuk pola regenerasi secara mandiri di bidang pengetahuan tradisional</p>	<p>1. Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan penerapan pola regenerasi pengetahuan tradisional secara menyeluruh</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Kurang dimanfaatkannya pengetahuan tradisional dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik, khususnya yang berhubungan dengan program-program transformasi ekologis.	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan penggunaan koleksi pengetahuan tradisional sebagai pedoman dalam implementasi di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Optimalisasi penggunaan koleksi pengetahuan tradisional sebagai pedoman dalam implementasi di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Referensi bidang kerajinan, busana, makanan, minuman, metode penyehatan, dan pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta</p>	<p>1. Sosialisasi koleksi pengetahuan tradisional pada masyarakat luas</p> <p>2. Pemanfaatan koleksi pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>1. Tersosialisasinya koleksi pengetahuan tradisional pada masyarakat luas</p> <p>2. Termanfaatkannya sebagian koleksi pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	16-20	
	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan peran dan fungsi lembaga pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Optimalisasi peran dan fungsi lembaga pengetahuan tradisional di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Lembaga pengetahuan tradisional daerah dan dinas teknis daerah lainnya</p>	<p>1. Pemetaan peran dan fungsi lembaga pengetahuan tradisional bagi dinas teknis daerah lainnya</p> <p>2. Konsolidasi, kolaborasi dan integrasi peran dan fungsi pengetahuan tradisional bagi dinas teknis daerah lainnya</p>	<p>Terintegrasinya peran dan fungsi lembaga pengetahuan tradisional dengan dinas teknis daerah lainnya</p>		
	<p><b>Pemanfaatan</b> Memanfaatkan beberapa pengetahuan tradisional yang sudah terintegrasi dengan pengetahuan modern dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>Optimalisasi beberapa pengetahuan tradisional yang sudah terintegrasi dengan pengetahuan modern dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Identifikasi dan perencanaan implementasi</p> <p>2. Pendampingan dalam pelaksanaan implementasi pengetahuan tradisional yang sudah terintegrasi dengan pengetahuan modern dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>	<p>1. Teridentifikasinya beberapa pengetahuan tradisional yang sudah terintegrasi dengan pengetahuan modern dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p> <p>2. Terlaksananya kegiatan pendampingan implementasi pengetahuan tradisional yang sudah terintegrasi dengan pengetahuan modern dalam kegiatan sosial, ekonomi dan politik</p>		



**VII.1.6. Teknologi Tradisional**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	11-15	16-20
Tidak adanya dokumentasi yang memadai Tentang Teknologi tradisional	<b><u>Pelindungan</u></b> Melakukan inventarisasi dan dokumentasi teknologi tradisional, baik dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video	Tersedianya dokumen tentang teknologi tradisional dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video	Referensi teknologi tradisional bidang arsitektur, perkakas, alat transportasi dan sistem irigasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dokumentasi teknologi tradisional, baik dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video</li> <li>Inventarisasi dokumentasi teknologi tradisional, baik dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video</li> <li>Dokumentasi teknologi tradisional, baik dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terinventarisasinya terdokumen-tasikannya seluruh bidang teknologi tradisional</li> <li>Terdokumentasi teknologi tradisional, baik dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatuur, model fisik maupun video</li> </ol>	-	-
	<b><u>Pengembangan</u></b> Meningkatkan kuantitas maupun kualitas literatur dan referensi teknologi tradisional baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Tersedianya referensi yang berkualitas tentang teknologi tradisional dan mudah diperoleh baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>	Referensi teknologi tradisional bidang arsitektur, perkakas, alat transportasi dan sistem irigasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan literatur teknologi tradisional</li> <li>Pengklasifikasian literatur teknologi tradisional</li> <li>Dokumentasi koleksi rujukan teknologi tradisional berdasarkan kaidah ilmiah baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i></li> <li>Sosialisasi penggunaan kelas objek sebagai rujukan teknologi tradisional baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ter Klasifikasinya kelas subjek teknologi tradisional</li> <li>Sebagian kelas subjek sudah termanfaatkan dalam penelusuran teknologi tradisional baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i></li> </ol>	-	-
	<b><u>Pelindungan</u></b> Meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan SDM Kebudayaan di bidang dokumentasi, pengolahan dan penyajian referensi teknologi tradisional, baik kualitas maupun kuantitasnya	Optimalisasi SDM di bidang dokumentasi, pengolahan dan penyajian referensi teknologi tradisional, baik kualitas maupun kuantitasnya	Pustakawan dan aparat kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur teknologi tradisional</li> <li>Pemenuhan kebutuhan SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terperuhnya SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur teknologi tradisional</li> <li>Meningkatnya kompetensi SDM di bidang</li> </ol>	Terperuhnya standar kompetensi SDM di bidang teknologi tradisional secara menyeluruh	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Kurangnya data sehingga terjadi persepsi Antara Teknologi Tradisional dan Teknologi Modern lebih cenderung bersifat saling menggantikan dibandingkan saling melengkapi	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pendidikan dan pelatihan mengenai Pendokumentasian teknologi tradisional kepada Sumber daya manusia kebudayaan dan lembaga kebudayaan</p>	Tersediaya dokumen tentang teknologi tradisional dalam bentuk tulisan, gambar, artefak, miniatur, model fisik maupun video	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia kebudayaan</li> <li>Lembaga Kebudayaan</li> </ol>	3. Peningkatan kompetensi SDM bidang pengelolaan dan penyajian literatur teknologi tradisional	pengelolaan dan penyajian literatur teknologi tradisional		
				<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi bentuk dokumentasi yang memadai Tentang Teknologi tradisional</li> <li>Penentuan bentuk ideal dokumentasi Tentang Teknologi tradisional</li> <li>Melakukan Pendidikan dan Pelatihan kepada Sumber daya manusia kebudayaan dan lembaga masyarakat Tentang Dokumentasi Teknologi tradisional</li> </ol>	<p>Tertindakannya Pendidikan dan Pelatihan Tentang Dokumentasi Teknologi tradisional</p> <p>Tersedianya Sumber daya manusia kebudayaan dan lembaga masyarakat yang kompeten dalam mendokumentasikan teknologi tradisional</p>		
	<p><b>Pelindungan</b> Melakukan identifikasi dan dokumentasi tentang kolaborasi antara teknologi tradisional dan modern (<i>dual</i> teknologi) di berbagai bidang pembangunan</p>	Tersediaya dokumen tentang kolaborasi antara tradisional dan modern ( <i>dual</i> teknologi) di berbagai bidang pembangunan	Budayawan, arsitektur, teknokrat dan aparat kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan identifikasi bentuk-bentuk kolaborasi antara teknologi tradisional dan modern (<i>dual</i> teknologi)</li> <li>Inventarisasi</li> <li>Dokumentasi kolaborasi antara teknologi tradisional dan modern (<i>dual</i> teknologi)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpetakannya model kolaborasi antara teknologi tradisional dan modern (<i>dual</i> teknologi) di berbagai bidang pembangunan</li> <li>Terdokumen tasikannya tentang kolaborasi antara teknologi tradisional dan modern (<i>dual</i> teknologi) di berbagai bidang pembangunan</li> </ol>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	<p><b>Pengembangan</b> Mengembangkan metode <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) yang dapat diterapkan di berbagai bidang pembangunan, mengkaji dan mengambil kebaikan serta keunggulan teknologi tradisional yang dapat diterapkan</p>	<p>Terwujudnya akulturasi teknologi tradisional dan modern yang implementatif di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Budayanan, arsitektur, teknokrat dan aparat kebudayaan</p>	<p>1. Pembentukan tim khusus untuk mengkaji metode <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) yang dapat diterapkan di berbagai bidang pembangunan 2. Kajian metode <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) yang dapat diterapkan di berbagai bidang pembangunan 3. Implementasi <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>1. Tersumnya metode <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) yang dapat diterapkan di berbagai bidang pembangunan 2. Implementasi <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Implementasi <i>dual</i> teknologi (tradisional dan modern) di sebagian bidang pembangunan</p>	16-20
	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan teknologi tradisional untuk diselaraskan dan disandingkan dengan teknologi modern yang dapat diterapkan di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Optimalisasi penggunaan teknologi tradisional untuk diselaraskan dan disandingkan dengan teknologi modern di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Masyarakat umum</p>	<p>1. Kajian mengenai jenis teknologi tradisional yang dapat diselaraskan dan disandingkan dengan teknologi modern 2. Melakukan diseminasi bentuk kolaborasi antara teknologi tradisional dan teknologi modern 3. Membuat <i>pilot project</i> kolaborasi antara teknologi tradisional dan teknologi modern</p>	<p>Implementasi kolaborasi antara teknologi tradisional dan teknologi modern di berbagai bidang pembangunan</p>		
	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan pembinaan SDM pelaku akulturasi teknologi Tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>Tersedianya SDM pelaku akulturasi teknologi tradisional dan modern</p>	<p>Masyarakat umum yang peduli terhadap teknologi tradisional</p>	<p>1. Perencanaan dan penyusunan tim khusus pembinaan SDM pelaku akulturasi teknologi tradisional 2. Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) pembinaan SDM pelaku akulturasi teknologi tradisional berbasis masyarakat 3. Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi) pembinaan SDM pelaku akulturasi teknologi tradisional</p>	<p>Terwujudnya pembinaan SDM pelaku akulturasi teknologi tradisional dan modern</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Semakin berkurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami teknologi tradisional	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan inventarisasi dan sertifikasi SDM yang memahami dan menekuni teknologi tradisional, mendistribusikan informasi data dan kajian tentang teknologi tradisional dan perkembangannya dalam dunia modern. salah satunya melalui diintegrasikan dalam materi pembelajaran institusi pendidikan. Juga mendorong adanya usaha penelitian/eksperimen dari informasi tersebut.</p>	Terdatnya potensi SDM yang berkualitas di bidang teknologi tradisional	<p>Aparat kebudayaan; budayawan; praktisi pengguna teknologi tradisional, pengelola usaha terkait arsitektur, perkakas, alat transportasi dan sistem irigasi tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pemetaan SDM Teknologi Tradisional</li> <li>2. Inventarisasi SDM teknologi tradisional</li> <li>3. Penyusunan standar kompetensi SDM teknologi tradisional</li> <li>4. Penyusunan borang sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> <li>5. Sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> </ol>	1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional	Terlaksananya sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional	16-20
					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi bidang teknologi tradisional secara menyeluruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi bidang teknologi tradisional secara menyeluruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>
					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pemetaan SDM</li> <li>2. Inventarisasi SDM</li> <li>3. Penyusunan standar kompetensi SDM teknologi tradisional</li> <li>4. Penyusunan borang sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> <li>5. Sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi bidang teknologi tradisional secara menyeluruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>
Semakin berkurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami teknologi tradisional	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan inventarisasi dan sertifikasi SDM yang menekuni teknologi tradisional</p>	Terdatnya SDM yang berkualitas di bidang teknologi tradisional	<p>Sumber Daya Manusia Kebudayaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pemetaan SDM teknologi tradisional</li> <li>2. Inventarisasi SDM</li> <li>3. Penyusunan standar kompetensi SDM teknologi tradisional</li> <li>4. Penyusunan borang sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> <li>5. Sertifikasi SDM teknologi tradisional</li> </ol>	1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional	Terlaksananya sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional	
					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi bidang teknologi tradisional secara menyeluruh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terinventarisasi Nya SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya borang sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>
Semakin berkurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami teknologi tradisional	<p><b>Pembinaan</b> Mengembangkan kompetensi SDM di bidang subjek spesialisasi teknologi tradisional</p>	Terdatnya SDM yang kompeten di bidang teknologi tradisional	<p>Aparat kebudayaan; budayawan; praktisi pengguna teknologi tradisional, pengelola usaha terkait arsitektur, perkakas, alat transportasi dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pemetaan SDM teknologi tradisional</li> <li>2. Pendidikan dan pelatihan SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>3. Sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>	1. Terpetakannya SDM di bidang teknologi tradisional	Terlaksananya kegiatan pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional secara terus menerus	
					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dan pemetaan SDM teknologi tradisional</li> <li>2. Pendidikan dan pelatihan SDM bidang teknologi tradisional</li> <li>3. Sertifikasi SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpetakannya SDM di bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya pelatihan dan pendidikan serta sertifikasi sebagai SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpetakannya SDM di bidang teknologi tradisional</li> <li>2. Tersedianya pelatihan dan pendidikan serta sertifikasi sebagai SDM bidang teknologi tradisional</li> </ol>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
			sistem irigasi tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan					
	<b>Pembinaan</b> Meningkatkan peranan SDM yang menguasai teknologi tradisional khususnya dalam pendidikan formal dan umumnya dalam berbagai bidang pembangunan	Optimalisasi peranan SDM yang menguasai teknologi tradisional dalam pendidikan formal	Aparat kebudayaan; budayawan; praktisi pengguna teknologi tradisional, pengelola usaha terkait arsitektur, perkakas, alat transportasi dan sistem irigasi tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan kebutuhan SDM teknologi tradisional pendidikan untuk pendidikan formal</li> <li>Analisis beban kerja SDM teknologi tradisional dalam pendidikan formal</li> <li>Penempatan SDM teknologi tradisional dalam pendidikan formal</li> </ol>	Terpeuhnya SDM teknologi tradisional sebagai pendidik di tenaga ahli dalam bidang pembangunan			
	<b>Pembinaan</b> Melaksanakan pembinaan SDM teknologi tradisional secara rutin dan berkala	Terbinanya SDM teknologi tradisional	Aparat kebudayaan; budayawan; praktisi pengguna teknologi tradisional, pengelola usaha terkait arsitektur, perkakas, alat transportasi dan sistem irigasi tradisional; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan rencana pembinaan SDM teknologi tradisional</li> <li>Penyusunan indikator pembinaan SDM teknologi tradisional</li> <li>Pelaksanaan pembinaan SDM teknologi tradisional</li> </ol>	1. Tersusunnya indikator pembinaan SDM teknologi tradisional	1. Tersusunnya indikator pembinaan SDM teknologi tradisional	Terlaksananya pembinaan SDM teknologi tradisional secara terus menerus	
Belum adanya lembaga pengembangan dan perlindungan teknologi tradisional	<b>Pembinaan</b> Mendirikan lembaga pengembangan teknologi tradisional	Terwujudnya lembaga pengembangan teknologi tradisional daerah	Kelembagaan teknologi tradisional daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan sarana dan prasarana kelembagaan teknologi tradisional</li> <li>Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) pengelolaan kelembagaan teknologi tradisional</li> </ol>	1. Berdirinya lembaga teknologi tradisional	1. Berdirinya lembaga teknologi tradisional secara permanen	Beroperasinya lembaga teknologi tradisional secara permanen	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				3. Pendirian kelembagaan teknologi tradisional			16-20
	<b>Pengembangan</b> Melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga formal yang relevan	Terintegrasinya lembaga teknologi tradisional dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi	Kelembagaan teknologi tradisional daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pemetaan lembaga lain yang memiliki <i>platform</i> yang sama dan atau saling terkait</li> <li>Koordinasi formal dalam rangka pembagian peran dan fungsi dengan lembaga lain yang memiliki kesamaan <i>platform</i> dan atau keterkaitan dalam tupoksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terpetakannya lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</li> <li>Terintegrasinya beberapa lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi</li> </ol>	Terintegrasi-nya seluruh lembaga lain yang memiliki kesamaan dan atau keterkaitan dalam tupoksi	
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan	Optimalisasi peranan kelembagaan teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan	Kelembagaan teknologi tradisional daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan peran kelembagaan teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan</li> <li>Integrasi peran kelembagaan teknologi tradisional dalam program dan kegiatan dinas teknis daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terintegrasinya peran dan fungsi lembaga teknologi tradisional dengan dinas teknis daerah lainnya</li> </ol>		
	<b>Peminaan</b> Melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian kelembagaan teknologi tradisional	Terwujudnya kelembagaan teknologi tradisional berbasis masyarakat yang mandiri	Kelembagaan teknologi tradisional daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) kelembagaan teknologi tradisional</li> <li>Implementasi <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) kelembagaan teknologi tradisional</li> <li>Evaluasi kinerja kelembagaan teknologi tradisional secara berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga teknologi tradisional</li> <li>Tertindakannya evaluasi kinerja lembaga teknologi tradisional secara periodik</li> </ol>	Evaluasi kinerja lembaga teknologi tradisional secara berkala	Evaluasi kinerja lembaga teknologi tradisional secara berkala
Rendahnya regenerasi baik secara formal maupun <i>non</i> formal tentang teknologi tradisional	<b>Pemanfaatan</b> Membuat regulasi penyelenggaraan <i>lokakarya</i> tentang keberadaan teknologi tradisional pada generasi muda untuk melindungi	Adanya regulasi pelaksanaan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional	Pemerintah Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan naskah akademik penyelenggaraan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional</li> <li>Perumusan regulasi penyelenggaraan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terdapat regulasi tentang pelaksanaan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional</li> <li>Implementasi regulasi pelaksanaan</li> </ol>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	keberadaan teknologi tradisional			<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi regulasi penyelenggaraan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional</li> <li>Implementasi regulasi penyelenggaraan <i>lokakarya</i> tentang teknologi tradisional</li> </ol>			16-20
	<b>Pengembangan</b> Membuat rekacipta teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan dan sosial ekonomi masyarakat	Tertaksananya rekacipta teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan dan sosial ekonomi masyarakat	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan rekacipta teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan dan sosial ekonomi masyarakat</li> <li>Penyelenggaraan rekacipta teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan dan sosial ekonomi masyarakat</li> </ol>	Tertaksananya rekacipta teknologi tradisional di berbagai bidang pembangunan dan sosial ekonomi masyarakat		
	<b>Pemanfaatan</b> Memasukkan muatan lokal tentang teknologi tradisional dalam kurikulum pendidikan formal	Terserapnya muatan lokal tentang teknologi tradisional dalam kurikulum pendidikan formal	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan perencanaan kurikulum muatan lokal teknologi tradisional dalam pendidikan formal</li> <li>Implementasi dan pendampingan pelaksanaan kurikulum muatan lokal teknologi tradisional</li> </ol>	Terserapnya muatan lokal teknologi tradisional dalam kurikulum pendidikan formal		
	<b>Pembinaan</b> Membentuk dan menyusun tim khusus dalam rangka pembinaan regenerasi teknologi tradisional	Terbentuknya tim khusus dalam rangka pembinaan regenerasi teknologi tradisional	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparatatur kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan tim khusus pembinaan regenerasi teknologi tradisional</li> <li>Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) regenerasi teknologi tradisional berbasis masyarakat</li> <li>Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi) regenerasi teknologi tradisional</li> </ol>	Terbentuknya tim khusus pembinaan regenerasi teknologi tradisional		

VII.1.7. Seni

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Tidak adanya kesadaran akan pentingnya kesenian dalam investasi kebudayaan, terutama dalam fungsinya membentuk perwajahan kota, dalam skala lokal maupun global	<b>Pelindungan</b> Membangun <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta	Tersusunnya <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta	Pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pembuatan <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta</li> <li>Penyusunan <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta</li> <li>Sosialisasi <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta</li> <li>Implementasi <i>roadmap</i> bersama tentang kesenian DKI Jakarta</li> </ol>	Implementasi <i>roadmap</i> tentang kesenian DKI Jakarta	-	-
	<b>Pengembangan</b> Mengkaji tentang dampak pengembangan kesenian DKI Jakarta terhadap sosio-kultural-ekonomi sebagai investasi kebudayaan bersama pemangku kebijakan	Teridentifikasi dampak pengembangan kesenian DKI Jakarta terhadap sosio-kultural-ekonomi bersama pemangku kebijakan	Pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan pembentukan tim kajian tentang dampak pengembangan kesenian DKI Jakarta terhadap sosio-kultural-ekonomi bersama pemangku kebijakan</li> <li>Pelaksanaan kajian tentang dampak pengembangan kesenian DKI Jakarta terhadap sosio-kultural-ekonomi bersama pemangku kebijakan</li> </ol>	Tersedia <i>draft</i> regulasi mengenai pengembangan kesenian DKI Jakarta	-	-
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan modal insan dan produk seni daerah di ruang publik, gedung acara-acara resmi daerah	Optimalisasi penggunaan modal insan dan produk seni daerah di ruang publik, gedung kesenian, dan acara-acara resmi daerah	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan pemanfaatan modal insan dan produk seni daerah di ruang publik, gedung kesenian, dan acara-acara resmi daerah</li> <li>Penggunaan modal insan dan produk seni daerah di ruang</li> </ol>	Tergunakannya talenta dan produk seni Jakarta di ruang publik, gedung kesenian, dan acara-acara resmi daerah		



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				publik, gedung kesenian, dan acara-acara resmi daerah			16-20
	<b>Pembinaan</b> Penguatan tata pamong dan tata lola pusat kesenian Jakarta bersama DKJ sebagai wadah kegiatan festival dan kompetisi seni	kuatnya integrasi simpul seni oleh pusat kesenian daerah sebagai wadah kegiatan festival dan lomba seni	Pemerintah Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan pusat kesenian Jakarta sebagai kegiatan festival dan lomba seni daerah</li> <li>Dalam simpul seni pusat kesenian Jakarta sebagai koordinator kegiatan festival dan lomba seni daerah</li> </ol>	Penguatan pusat kesenian Jakarta sebagai koordinator kegiatan festival dan lomba seni daerah	Terintegrasi pusat kesenian Jakarta dalam simpul seni sebagai koordinator kegiatan festival dan lomba seni Jakarta	
Belum lengkapnya sarana dan prasarana pertunjukan bertaraf nasional maupun internasional.	<b>Pelindungan</b> Mengevaluasi sarana dan prasarana yang telah terdata dan terus melakukan aktualisasi data.	Tersedianya standar sarana dan prasarana pertunjukan yang bertaraf nasional maupun internasional	Pemerintah daerah pengelola sarana prasarana kesenian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan tim penyusunan standar sarana dan prasarana pertunjukan yang bertaraf nasional maupun internasional</li> <li>Penyusunan standar sarana dan prasarana pertunjukan yang bertaraf nasional maupun internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya hasil evaluasi kondisi faktual sarana dan prasarana yang tersedia termasuk dan tidak terbatas mencatat kekurangan dan kebutuhan baru dengan perancangan strategi pemenuhan secara kualitatif maupun kuantitatif</li> <li>Tersedianya standar sarana dan prasarana pertunjukan yang bertaraf nasional maupun internasional</li> </ol>	Tersedianya sarana prasarana dengan standar operasional serta teknis yang memadai tiap kebutuhan seni	Tersedianya rencana pemeliharaan dan evaluasi berkala untuk memastikan mutu sarana prasarana tetap terjaga
	<b>Pengembangan</b> Mengembangkan sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional	Tersedianya sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional	Pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional</li> <li>Pembangunan sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional</li> </ol>	Adanya Perencanaan pengembangan sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional	Pembangunan sarana dan prasarana kesenian yang bertaraf nasional maupun internasional	
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana kesenian daerah DKI Jakarta	Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana kesenian daerah DKI Jakarta dalam acara	Aparat kebudayaan; budayawan; pengelola usaha terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan pemanfaatan sarana dan prasarana kesenian daerah DKI</li> </ol>	Tegukannya secara optimal sarana dan prasarana kesenian daerah DKI Jakarta dalam acara seremoni, baik yang		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	dalam acara seremoni, baik yang bercorak modern, pesta rakyat, maupun perfilman, dan sebagainya, melalui promosi budaya	seremoni, baik yang bercorak modern, pesta rakyat, maupun perfilman melalui promosi budaya	kesenian; dan akademisi/peneliti kebudayaan	Jakarta dalam acara seremoni, baik yang bercorak modern, pesta rakyat, maupun perfilman melalui promosi budaya 2. Penggunaan sarana dan prasarana kesenian daerah DKI Jakarta dalam acara seremoni, baik yang bercorak modern, pesta rakyat, maupun perfilman melalui promosi budaya	bercorak modern, pesta rakyat, maupun perfilman melalui promosi budaya		16-20
Kurangnya ruang untuk berkegiatan seni bagi pelaku amatir maupun profesional untuk berlatih, berkarya, dan menampilkan karya dalam skala berjenjang dari ruang kecil untuk komunitas hingga ruang untuk menampilkan karya bertaraf nasional dan internasional	<b>Pengembangan</b> Aktivasi aset negara yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana kesenian untuk menambah kelengkapan dan diversifikasi sarana prasarana kesenian yang dibutuhkan	Membangun fondasi pemanfaatan ruang publik serta sarana dan prasarana untuk menciptakan ruang kebudayaan dan kesenian.	BPAD dan instansi terkait, swasta, komunitas dan pelaku seni	1. Pendataan lengkap ruang-ruang kesenian dan kebudayaan yang ada maupun yang potensial dikembangkan menjadi ruang kesenian dan kebudayaan. 2. Membangun kerjasama multipihak antara instansi, lembaga, maupun komunitas dan pelaku seni di Jakarta 3. Merancang dan melakukan <i>kick off</i> model-model aktivasi ruang seni dan budaya di Jakarta, khususnya model Distrik Seni, Public Service Obligation dan Simpul Seni yang tidak terpatok pada model-model komersial dalam pemberdayaan ruang seni dan budaya di Jakarta.	1. Terdatanya ruang-ruang kesenian dan kebudayaan yang ada maupun yang potensial dikembangkan menjadi ruang kesenian dan kebudayaan. 2. Terbenggalnya kerjasama multipihak antara instansi, lembaga, maupun komunitas dan pelaku seni di Jakarta	Tersedianya model-model aktivasi ruang seni dan budaya di Jakarta, khususnya model Distrik Seni, Public Service Obligation dan Simpul Seni yang tidak terpatok pada model-model komersial dalam pemberdayaan ruang seni dan budaya di Jakarta.	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Kurangnya sinergi kesenian sebagai bagian dari agenda pemajuan kota/daerah	<p><b>Pembinaan</b> Aktivasi lumbung data dan agenda kesenian di DKI Jakarta</p> <p><b>Pengembangan</b> Aktivasi peran mediator antara para pelaku kesenian dan stakeholder lain di DKI Jakarta</p>	<p>Terdatanya pelaku seni yang dapat berperan dalam pengembangan kesenian Jakarta</p> <p>Optimalisasi sinergitas para pelaku seni dalam pengembangan kesenian Jakarta</p>	<p>Aparat kebudayaan; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p> <p>Aparat kebudayaan; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan pelaku seni yang dapat berperan dalam pengembangan kesenian Jakarta</p> <p>2. Inventarisasi pelaku seni yang dapat berperan dalam pengembangan kesenian Jakarta</p>	<p>Secara rutin memperbarui pemetaan dengan data di lapangan ke dalam Dapobud.</p>	<p>Bekerjasama dengan lembaga kesenian pemerintah dan swasta untuk membuat pemetaan ini terakses publik</p>	16-20
				<p>1. Perencanaan model sinergitas para pelaku seni dalam pengembangan kesenian Jakarta</p> <p>2. Implementasi model-model sinergitas para pelaku seni dalam pengembangan kesenian Jakarta</p>	<p>Bersinerginya secara optimal para pelaku seni dalam pengembangan kesenian Jakarta</p>		
Kurangnya regulasi dan standar operasional	<p><b>Pembinaan</b> Penguatan tata pamong dan tata kelola DKJ dalam membangun forum komunikasi antar pelaku seni dalam rangka pengembangan kesenian di Jakarta</p> <p>Bersama dengan pelaku kesenian, aktif merawat dan mengembangkan masyarakat pendukung kesenian</p>	<p>1. Terbinanya forum komunikasi antar pelaku seni dalam rangka pengembangan kesenian di Jakarta</p> <p>2. Terpeliharanya aktivitas berkesenian sebagai bagian dari kehidupan masyarakat</p>	<p>Aparat kebudayaan; Dewan Kesenian Jakarta; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan pendirian forum komunikasi antar pelaku seni dalam rangka pengembangan kesenian di Jakarta</p> <p>2. Sosialisasi pendirian forum komunikasi antar pelaku seni dalam rangka pengembangan kesenian di Jakarta</p> <p>3. Pendirian forum komunikasi antar pelaku seni dalam rangka pengembangan kesenian di Jakarta</p>	<p>Simpul Seni Jakarta</p>		
				<p>1. Penyusunan naskah akademik penguatan kelembagaan dan</p>	<p>1. Terdapat dokumen standar tentang pengelolaan kelembagaan dan</p>	<p>Tersusunnya <i>draft</i> regulasi antar lembaga budaya</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
prosedur yang memperkuat kelembagaan dan program kesenian daerah	memperkuat kelembagaan dan program kesenian masyarakat	kelembagaan dan program kesenian masyarakat	Sasaran	Tahapan Kerja	1-5	6-10	11-15	16-20
				<p>program kesenian masyarakat</p> <p>2. Perumusan regulasi tentang penguatan kelembagaan dan program kesenian masyarakat</p> <p>3. Sosialisasi regulasi tentang penguatan kelembagaan dan program kesenian masyarakat</p> <p>4. Implementasi regulasi tentang penguatan kelembagaan dan program kesenian masyarakat</p>	<p>program kesenian masyarakat</p> <p>2. Implementasi regulasi penguatan kelembagaan dan program kesenian masyarakat</p>			
	<p><b>Pengembangan</b></p> <p>Melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain untuk memperkuat kelembagaan dan program kesenian daerah</p>	<p>Terwujudnya kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain untuk memperkuat kelembagaan dan program kesenian daerah</p>	<p>Aparat kebudayaan; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan lembaga-lembaga lain yang dapat berkolaborasi dengan kelembagaan dan program kesenian daerah</p> <p>2. Pelaksanaan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain untuk memperkuat kelembagaan dan program kesenian daerah</p>	<p>Terwujudnya dialog kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain untuk memperkuat kelembagaan dan program kesenian di setiap jangka waktu tertentu yang disepakati</p>			
	<p><b>Peminaan</b></p> <p>Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan kesenian di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Optimalisasi peran dan fungsi kelembagaan kesenian di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Aparat kebudayaan; dan akademisi/peneliti kebudayaan</p>	<p>1. Identifikasi dan pemetaan peran lembaga kesenian di berbagai bidang pembangunan</p> <p>2. Integrasi kelembagaan kesenian di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Terintegrasinya peran dan fungsi kelembagaan kesenian di berbagai bidang pembangunan</p>	<p>Berbagi pengetahuan antar lembaga untuk penguatan modal insan</p>		
	<p><b>Pembinaan</b></p> <p>Melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemandirian</p>	<p>Terbinanya kegiatan operasional kelembagaan kesenian daerah yang mandiri</p>	<p>Aparat kebudayaan; dan akademisi/</p>	<p>1. Penyusunan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) kelembagaan kesenian daerah</p>	<p>1. Tersumahnya <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) lembaga kesenian daerah</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga kesenian daerah tradisional secara berkala</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga kesenian daerah tradisional secara berkala</p>	<p>Evaluasi kinerja lembaga kesenian daerah tradisional secara berkala</p>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
Kurangnya apresiasi dan penghargaan terhadap karya dan kerja pelaku seni	kelembagaan kesenian daerah		peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi <i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> kelembagaan kesenian daerah</li> <li>Evaluasi kinerja lembaga kesenian daerah secara berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terlaksananya evaluasi kinerja kelembagaan kesenian daerah secara periodik</li> </ol>			
	<p><b>Peindungan</b> Melindungi hak cipta karya seni tradisi, kontemporer, dan populer.</p>	Terlindunginya hak cipta karya seni tradisi, kontemporer, dan populer	Aparat kebudayaan dan seniman/budayawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan inventarisasi karya seni tradisi, kontemporer, dan populer yang belum terlindungi dalam HAKI.</li> <li>Facilitasi pendaftaran HAKI karya seni</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi dan terdokumen tasi-nya karya seni yang harus dilindungi hak ciptanya</li> <li>2. Terdaftarinya beberapa karya seni daerah di HAKI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi dan terdokumen tasi-nya karya seni yang harus dilindungi hak ciptanya</li> <li>2. Terdaftarinya beberapa karya seni daerah di HAKI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi dan terdokumen tasi-nya karya seni yang harus dilindungi hak ciptanya</li> <li>2. Terdaftarinya beberapa karya seni daerah di HAKI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi dan terdokumen tasi-nya karya seni yang harus dilindungi hak ciptanya</li> <li>2. Terdaftarinya beberapa karya seni daerah di HAKI</li> </ol>
	<p><b>Pengembangan</b> Melakukan promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</p>	Terlaksananya promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan identifikasi model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>Penentuan model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>Pelaksanaan promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpilihnya model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>2. Terlaksananya promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpilihnya model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>2. Terlaksananya promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpilihnya model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>2. Terlaksananya promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpilihnya model promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> <li>2. Terlaksananya promosi kesenian daerah melalui kegiatan pengenalan citra produk (branding) dan pengiklanan (advertising)</li> </ol>
	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan penyelenggaraan kesenian daerah baik</p>	Optimalisasi penyelenggaraan kesenian daerah baik dalam event nasional maupun internasional	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan penyelenggaraan kesenian daerah baik dalam event nasional maupun internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi event nasional maupun internasional yang dapat diselenggarakan kesenian daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi event nasional maupun internasional yang dapat diselenggarakan kesenian daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi event nasional maupun internasional yang dapat diselenggarakan kesenian daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teridentifikasi event nasional maupun internasional yang dapat diselenggarakan kesenian daerah</li> </ol>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	dalam <i>event</i> nasional maupun internasional			<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi <i>event</i> nasional maupun internasional yang dapat diselenggarakan kesenian daerah</li> <li>Penyelenggaraan kesenian daerah baik dalam <i>event</i> nasional maupun internasional kalangan masyarakat</li> </ol>			16-20
	<b>Pembinaan</b> Membina pelaksana <i>event-event</i> kesenian daerah secara rutin dan berkala	Terbinanya pelaksanaan <i>event-event</i> kesenian daerah secara rutin dan berkala	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan identifikasi model pembinaan <i>event-event</i> kesenian daerah secara rutin dan berkala</li> <li>Penyusunan model pembinaan kesenian daerah secara rutin dan berkala</li> <li>Penyelenggaraan pembinaan kesenian daerah secara rutin dan berkala</li> </ol>	Tersertifikasi-nya seniman dan budayawan	Ter Sertifikasinya seniman dan budayawan	Tersertifikasi Nya seniman dan budayawan
Belum maksimalnya koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional. Kegiatan berjejaring kesenian di tingkat nasional maupun internasional dilakukan secara sporadis oleh pelaku kesenian	<b>Pengembangan</b> Membentuk koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional  Menciptakan sinergi kelembagaan kesenian dalam skala nasional maupun internasional	Terwujudnya koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan rencana aksi koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional</li> <li>Pembentukan tim khusus koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional</li> <li>Pelaksanaan tim antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya rencana aksi koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional</li> <li>Terwujudnya koneksi antara institusi dan lembaga-lembaga kesenian baik nasional maupun internasional</li> </ol>		
	<b>Pemanfaatan</b>	Optimalisasi pemanfaatan produk	Aparat kebudayaan;	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan</li> </ol>	Tergunakannya secara optimal produk seni		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	Aktif mendukung perwakilan kesenian dari DKI Jakarta dalam forum nasional maupun internasional. Meningkatkan pemanfaatan produk seni daerah dalam <i>event-event</i> baik yang bertaraf nasional maupun internasional	seni daerah dalam <i>event-event</i> baik yang bertaraf nasional maupun internasional	Budayawan; pengelola usaha terkait kesenian; dan akademisi/peneliti kebudayaan	pemanfaatan produk seni daerah dalam <i>event-event</i> baik yang bertaraf nasional maupun internasional 2. Penggunaan produk seni daerah dalam <i>event-event</i> baik yang bertaraf nasional maupun internasional	daerah dalam <i>event-event</i> baik yang bertaraf nasional maupun internasional		16-20
	<b>Pembinaan</b> Membina SDM dan Institusi kesenian daerah dalam hal koneksi dalam lingkup nasional maupun internasional  Membangun mediasi jaringan untuk memastikan keterhubungan secara nasional dan internasional	Terbinanya SDM dan Institusi kesenian daerah dalam hal koneksi dalam lingkup nasional maupun internasional	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya pemerintah	1. Perencanaan pembinaan SDM dan Institusi kesenian daerah dalam hal koneksi dalam lingkup nasional maupun internasional 2. Penyelenggaraan pembinaan SDM dan Institusi kesenian daerah dalam hal koneksi dalam lingkup nasional	Terbinanya SDM dan Institusi kesenian daerah dalam hal koneksi dalam lingkup nasional maupun internasional		
Kurangnya Modal Insan dan SDM dalam hal manajemen dan produksi seni	<b>Pembinaan</b> Melakukan inventarisasi SDM yang memahami manajemen seni  Menciptakan sinergi dengan Lembaga penyelenggara Pendidikan kesenian dan pengembangan jenjang karir dalam bidang tata Kelola kesenian	Terinventarisasinya SDM yang memahami manajemen seni  Tersedianya SDM yang memahami manajemen seni	Aparatur kebudayaan pemerintah, perguruan tinggi seni	1. Perencanaan dan pemetaan SDM yang memahami manajemen seni 2. Inventarisasi SDM yang memahami manajemen seni 3. membuat program studi tentang pengelolaan seni	Terinventarisasi-nya SDM yang memahami manajemen seni mendorong sekolah seni Jakarta untuk program studi pengelolaan seni.	Penguatan program studi pengelola seni pada perguruan tinggi seni Jakarta	
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan peranan SDM yang memahami manajemen seni pada <i>event-event</i> baik yang	Optimalisasi peranan SDM yang memahami manajemen seni dalam distribusi	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya	1. Identifikasi dan pemetaan peranan SDM yang memahami manajemen seni pada	Termanfaatkannya SDM yang memahami manajemen seni pada <i>event-event</i> baik yang		



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	bertaraf nasional m Menciptakan forum pertemuan dan “marketplace” kesenian yang mempertemukan manajer, presenter, produser, publisist kesenian dalam dan luar negeri maupun internasional	kesenian baik yang bertaraf nasional maupun internasional	kebudayaan pemerintah	event-event baik yang bertaraf nasional maupun internasional 2. Pemanfaatan SDM yang memahami manajemen seni pada event-event baik yang bertaraf nasional maupun internasional	bertaraf nasional maupun internasional	11-15	16-20
	<b>Pembinaan</b> Meningkatkan kuantitas sekolah manajemen seni dengan kualitas nasional dan internasional	Bertambahnya sekolah manajemen seni nasional dan internasional	Pemerintah daerah	1. Perencanaan pengembangan dan pembinaan manajemen seni dengan kualitas nasional dan internasional 2. Pendirian dan pembinaan sekolah manajemen seni dengan kualitas nasional dan internasional	Bertambah dan Terbinanya sekolah manajemen seni dengan kualitas nasional dan internasional		
	<b>Pembinaan</b> Melakukan inventarisasi dan sertifikasi SDM yang menekuni Manajemen seni	Tersedianya SDM yang berkualitas di bidang Manajemen seni	Sumber Daya Manusia Kebudayaan	1. Perencanaan dan pemetaan SDM 2. Inventarisasi SDM 3. Penyusunan standar kompetensi SDM 4. Penyusunan borang sertifikasi SDM 5. Sertifikasi SDM Manajemen seni	1. Terinventarisasi Nya SDM bidang Manajemen seni 2. Tersedianya borang sertifikasi bidang Manajemen seni secara menyeluruh		
Rendahnya regenerasi kesenian daerah baik secara formal maupun non formal	<b>Perlindungan</b> Memasukkan materi kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Adanya materi kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan menengah	Pemerintah daerah	1. Identifikasi dan perencanaan integrasi materi kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah 2. Penerapan kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Adanya materi kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	-	-



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
	<p><b>Pengembangan</b> Mengembangkan kurikulum pengajaran kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p><b>Pembinaan</b> Membentuk dan menyusun tim khusus dalam rangka pembinaan regenerasi kesenian daerah</p>	<p>Tersedianya kurikulum pengajaran kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>Terbentuknya tim khusus dalam rangka pembinaan regenerasi kesenian daerah</p>	<p>Budayawan, ahli kebudayaan, ahli pendidikan dan aparatatur kebudayaan pemerintah</p> <p>Budayawan, ahli kebudayaan dan aparatatur kebudayaan pemerintah</p>	<p>1. Identifikasi dan perencanaan pengembangan kurikulum pengajaran kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>2. Penyusunan kurikulum Kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>1. Identifikasi dan pemetaan tim khusus pembinaan regenerasi kesenian daerah</p> <p>2. Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) regenerasi kesenian daerah berbasis masyarakat</p> <p>3. Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi) regenerasi kesenian daerah</p>	<p>Tersedianya kurikulum pengajaran kesenian daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>Terbentuknya tim khusus pembinaan regenerasi kesenian daerah</p>	<p>11-15</p> <p>-</p>	<p>16-20</p> <p>-</p>	
<p>Rendahnya jumlah dan kurangnya berkembangnya mutu Modal Insani di bidang kesenian</p>	<p><b>Pembinaan</b> Melakukan Pengkaderan Modal Insani yang memenuhi Kesenian sejak dini baik sebagai pelaku/seniman maupun sebagai pekerja seni.</p>	<p>Tersedianya Modal Insani dan SDM di bidang Kesenian</p>	<p>Masyarakat umum, Pelajar SD, Pelajar SMA/SMK</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan SDM</p> <p>2. Inventarisasi SDM</p> <p>3. Penyusunan standar kompetensi SDM pengetahuan Kesenian dan pengajaran Kesenian</p>	<p>1. Terperuhnya kebutuhan Sumber Daya Manusia yang menekuni Bidang Kesenian</p>			
<p>Kurangnya inventaris, preservasi dan pengarsipan benda seni yang dimiliki DKI Jakarta masih</p>	<p><b>Pelindungan</b> Membuat SOP dan petunjuk teknis kerja inventarisasi dan preservasi yang dimiliki dan berhubungan dengan DKI Jakarta</p>	<p>1. Tersedianya data koleksi milik pemerintah daerah yang terintegrasi</p> <p>2. Terjamahnya keberlangsungan</p>	<p>Aparat arsip, koleksi seni, perpustakaan dan museum; komite arsip koleksi DKJ</p>	<p>1. Perencanaan dan pemetaan SDM</p> <p>2. Inventarisasi SDM</p> <p>3. Penyusunan standar kompetensi SDM pengetahuan tata pamong dan tatalelola arsip dan koleksi</p>	<p>1. Terlaksananya Perencanaan dan pemetaan SDM</p> <p>2. Terinventarisasinya SDM</p> <p>3. Tersumunya standar kompetensi SDM pengetahuan tata pamong dan koleksi</p>	<p>Tersedianya Inventarisasi dan Preservasi</p> <p>Tersedianya Inventarisasi dan Preservasi</p>	<p>Tersedianya Inventarisasi dan Preservasi</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
dilakukan secara sporadis	Untuk kesenian tradisi yang hampir punah perlu dilakukan transfer pengetahuan dari maestro/penutur/pelaku dalam bentuk pencatatan/maupun perekaman  Restorasi materi audio visual/video yang mengalami kerusakan/hilang	kesenian yang dapat didukung oleh masyarakat luas	4. Pelaksanaan Inventarisasi dan Preservasi	4. Pamong dan tataleola arsip dan koleksi 4. Terlaksananya Inventarisasi dan Preservasi	11-15	16-20	
	<b>Pengembangan</b> Kodifikasi sejumlah kesenian tradisional, seperti musik, teater rakyat maupun tari	Terwujudnya produksi pengetahuan yang dapat diakses oleh masyarakat	Pemerintah daerah, Dewan Kesenian, komunitas, lembaga arsip dan koleksi, museum	1. Penyusunan pedoman arsip dan koleksi 2. Pembuatan SOP arsip dan koleksi 3. Integrasi data Arsip dan Koleksi 4. Pembukaan akses data kepada masyarakat	1. Tersusunnya pedoman arsip dan koleksi 2. Tersedianya SOP arsip dan koleksi 3. Terintegrasikannya data Arsip dan Koleksi	1. Tersusunnya pedoman arsip dan koleksi 2. Tersedianya SOP arsip dan koleksi 3. Terintegrasikannya data Arsip dan Koleksi	
	<b>Pengembangan</b> Digitalisasi arsip yang masih dalam bentuk analog	Terbanggunya aset dan database arsip digital kesenian di Jakarta	Lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, kolektor, komunitas	1. Pendataan arsip analog di bidang kesenian yang ada di Jakarta 2. Membangun mekanisme fasilitasi dan kerja/kegiatan digitalisasi arsip kesenian di Jakarta secara berkelanjutan. 3. Digitalisasi arsip kesenian di Jakarta 4. Evaluasi	1. Membangun sistem pendataan arsip analog di bidang kesenian yang ada di Jakarta, dan mengembangkan platform digital yang mudah diakses publik 2. Membangun model-model fasilitasi untuk digitalisasi arsip kesenian dan melaksanakan proyek-pilot untuk penerapan model fasilitasi tersebut. 3. Melakukan digitalisasi arsip kesenian di Jakarta berdasarkan	1. Tersusunnya pedoman arsip dan koleksi yang ada di lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kesenian, dan perorangan. Digitalisasi 80% arsip kesenian utama	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)				
					1-5	6-10	11-15	16-20	
					rancang-bangun sistem digitalisasi di poin 2.				
	<b>Pengembangan</b> Mendorong penelitian berdasarkan arsip dan koleksi kesenian	Produksi pengetahuan baru berkelanjutan mengenai kesenian di Jakarta.	Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, komunitas, kritikus, seniman berbasis riset	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun dan membangun model-model kerjasama penelitian dan publikasi penelitian seperti insentif penelitian, fasilitasi penelitian, dana hibah bagi penelitian berbasis arsip kesenian di Jakarta</li> <li>Menggunakan teknologi dan platform digital interaktif untuk membuka akses terhadap arsip kesenian di Jakarta serta diseminasi hasil riset kepada publik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya model-model kerjasama dan fasilitasi penelitian berbasis arsip kesenian di Jakarta.</li> <li>Tersedianya sistem dana hibah bagi penelitian berbasis arsip kesenian di Jakarta.</li> <li>Terbangun platform digital untuk akses publik terhadap arsip kesenian di Jakarta</li> <li>Monitor dan Evaluasi</li> </ol>				
	<b>Peminaan</b> pelatihan modal insani untuk pengarsipan dan preservasi	Tersedianya tim/ahli yang dapat memastikan proses preservasi dan pengarsipan berjalan	Pemerintah Daerah, Ahli preservasi dan pengarsipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan standar pelatihan bagi para ahli</li> <li>Pelaksanaan pelatihan preservasi dan pengarsipan</li> <li>Sertifikasi ahli preservasi dan pengarsipan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya standar pelatihan bagi para ahli</li> <li>Terlaksananya pelatihan preservasi dan pengarsipan</li> <li>Tersedianya Sertifikasi ahli preservasi dan pengarsipan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya standar pelatihan bagi para ahli</li> <li>Terlaksananya pelatihan preservasi dan pengarsipan</li> <li>Tersedianya Sertifikasi ahli preservasi dan pengarsipan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya standar pelatihan bagi para ahli</li> <li>Terlaksananya pelatihan preservasi dan pengarsipan</li> <li>Tersedianya Sertifikasi ahli preservasi dan pengarsipan</li> </ol>		
	<b>Pemanfaatan</b> Menciptakan medium dan wahana untuk distribusi data arsip dan koleksi seni di DKI Jakarta yang	Terciptanya sistem pendukung regenerasi pelaku seni, dengan membangun sistem pengembangan penciptaan dan	Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, peserta didik, lembaga penelitian,	Membangun platform-platform digital dan non-digital terpadu untuk akses publik terhadap distribusi database arsip dan koleksi seni di DKI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemetaan arsip dan koleksi seni di Jakarta yang potensial diakses oleh publik.</li> </ol>				

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	terintegrasi dan dapat diakses publik	mengorganisasikan sumber penelitian berbasis akses terhadap dokumentasi kesenian yang sistematis dan mudah bagi semua kalangan.	komunitas, kritikus, seniman berbasis riset		2. Pembangunan sistem akses terhadap database arsip dan koleksi seni di DKI yang berkelanjutan. Sistem sudah bisa diakses publik.  3. Monitoring dan evaluasi		16-20
Kurangnya ruang kesenian baik untuk tempat berlatih, workshop, maupun <i>venue</i> pertunjukan dan pameran di Jakarta untuk tingkat amatir dan profesional untuk level lokal hingga internasional.	<b>Pengembangan</b> Aktivasi ruang-ruang dan aset milik pemprov yang kurang dimanfaatkan menjadi ruang-ruang seni dengan metode <i>repurpose</i> , pengembangan distrik seni, Public Service Obligation, dan simpul seni	Terciptanya sarana dan prasarana kesenian lebih banyak untuk membangun sebuah ekosistem kesenian yang menyediakan ruang luas bagi kegiatan seni warga secara amatir maupun profesional	Instansi, swasta, lembaga-lembaga seni, komunitas, dan pelaku seni.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendataan dan identifikasi aset pemprov DKI yang potensial untuk diaktivasi sebagai ruang seni dan budaya</li> <li>Membangun peta dan roadmap berkala berdasarkan pembacaan kebutuhan ruang seni bagi pelaku, pekerja, dan khalayak seni yang aktif di Jakarta untuk menciptakan aktivasi yang terintegrasi</li> <li>Membangun dan memfasilitasi sinergi berbagai pemangku kepentingan seni, termasuk lembaga seni &amp; budaya, komunitas, dan khalayak untuk mengembangkan ruang-ruang seni baru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Teridentifikasinya aset pemprov DKI yang potensial untuk diaktivasi sebagai ruang seni dan budaya</li> <li>Tersedianya peta dan roadmap berkala berdasarkan pembacaan kebutuhan ruang seni bagi pelaku, pekerja, dan khalayak seni yang aktif di Jakarta untuk menciptakan aktivasi yang terintegrasi</li> </ol>	Terwujudnya sinergi berbagai pemangku kepentingan seni, termasuk lembaga seni & budaya, komunitas, dan khalayak untuk mengembangkan ruang-ruang seni baru atau mengoptimalkan ruang-ruang seni yang ada di Jakarta.	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Masih sedikit kesadaran untuk mengintegrasikan variabel transformasi ekologis (lingkungan hidup) sebagai salah satu persoalan utama dan genting manusia, termasuk di kota Jakarta, hingga 50-100 tahun setelah PPKD ini dibuat	<b>Pembinaan</b> Menjadikan variabel transformasi ekologis, seperti pengurangan jejak karbon atau zero waste policy, sebagai standar produksi seni di Jakarta.	Terciptanya standarisasi produksi seni di Jakarta yang mendukung transformasi ekologis.	Instansi, pengampu kebijakan seni, lembaga seni, komunitas & pelaku seni.	atau mengoptimalkan ruang-ruang seni yang ada di Jakarta.  1. Studi banding dan studi multipihak tentang kebijakan variabel transformasi ekologis produksi seni. 2. Advokasi dan perumusan kebijakan standarisasi variabel transformasi ekologis dalam produksi seni. 3. Penerapan kebijakan standarisasi variabel transformasi ekologis dalam produksi seni.	1. Terlaksananya Studi banding dan studi multipihak tentang kebijakan variabel transformasi ekologis dalam produksi seni. 2. Terumuskannya kebijakan standarisasi variabel transformasi ekologis dalam produksi seni.	Terlaksananya penerapan kebijakan standarisasi variabel transformasi ekologis dalam produksi seni.	16-20

**VII.1.8. Bahasa**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Belum ada pengajaran bahasa dan sastra betawi di sekolah	<b><u>Pelindungan</u></b> Mengintegrasikan materi kebahasaan dan kesusastraan daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Terintegrasinya materi kebahasaan dan kesusastraan daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan perencanaan integrasi materi kebahasaan dan kesusastraan daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</li> <li>Pengintegrasian kebahasaan dan kesusastraan daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</li> </ol>	Terintegrasinya materi kebahasaan dan kesusastraan daerah dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	11-15	16-20
	<b><u>Pengembangan</u></b> Mengembangkan kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Betawi	Tersedianya kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Betawi yang representatif	Budayawan, ahli kebudayaan, ahli pendidikan dan aparatur kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan perencanaan pengembangan kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Betawi sebagai muatan lokal</li> <li>Penyusunan kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Betawi sebagai muatan lokal</li> </ol>	Tersedianya kurikulum pengajaran Bahasa dan Sastra Betawi yang representatif		-
	<b><u>Pembinaan</u></b> Melakukan pembinaan Kurikulum Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala	Terlaksananya pembinaan Kurikulum Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala	Budayawan, ahli kebudayaan, ahli pendidikan dan aparatur kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi dan pemetaan tim khusus pembinaan kurikulum Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala</li> <li>Penyusunan bahan pembinaan (Monitoring dan evaluasi) Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala</li> <li>Implementasi pembinaan (Monitoring dan evaluasi) Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala</li> </ol>	Terlaksananya pembinaan Kurikulum Bahasa dan Sastra Betawi secara rutin dan berkala		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)							
					1-5	6-10	11-15					
Kurangnya kesadaran bahwa menguasai bahasa daerah merupakan kekayaan seperti juga memahami bahasa nasional dan internasional	<p><b>Pelindungan</b> Membentuk sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat</p>	Terwujudnya sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat	Budayawan, ahli kebudayaan, ahli pendidikan dan aparatur kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat penentuan alternatif pola-pola regenerasi pengetahuan yang efektif yang dapat dikembangkan di masyarakat</li> <li>Penentuan sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat pendampingan penerapan sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat</li> </ol>	Teridentifikasi sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat penentuan alternatif pola-pola regenerasi pengetahuan yang efektif	Sosialisasi sistem pewarisan Bahasa dan Sastra daerah berbasis komunitas masyarakat penentuan alternatif pola-pola regenerasi pengetahuan yang efektif	16-20					
								<p><b>Pemanfaatan</b> Memperluas penggunaan bahasa dan sastra Betawi dalam komunikasi</p>	Optimalisasi penggunaan bahasa dan sastra Betawi dalam komunikasi	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan identifikasi perluasan penggunaan bahasa dan sastra Betawi dalam komunikasi</li> <li>Promosi dan sosialisasi penggunaan bahasa dan sastra Betawi dalam komunikasi</li> </ol>	Tersebarnya bahasa dan sastra Betawi dalam komunikasi
<p><b>Pelindungan</b> Melakukan inventarisasi dan dokumentasi produk sastra berbahasa daerah</p>	Terdokumentasikannya produk-produk sastra berbahasa daerah	Aparat kebudayaan; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan inventarisasi dan dokumentasi produk sastra berbahasa daerah</li> <li>Inventarisasi dan dokumentasi produk sastra berbahasa daerah</li> </ol>	Terdokumentasikannya produk-produk sastra berbahasa daerah								

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
							16-20
	<b>Pengembangan</b> Meningkatkan <i>event-event</i> kesusastraan bahasa daerah	Terselenggaranya <i>event-event</i> kesusastraan bahasa daerah	Masyarakat Umum dan Pelaku Seni	1. Perencanaan penyelenggaraan <i>event-event</i> kesusastraan bahasa daerah 2. Pelaksanaan <i>event-event</i> kesusastraan bahasa daerah	Terselenggaranya <i>event-event</i> kesusastraan bahasa daerah		
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya	Optimalisasi pemanfaatan produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya	Aparat kebudayaan dan pariwisata; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan pemanfaatan produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya 2. Identifikasi pemanfaatan produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya 3. Pemanfaatan produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya	Termanfaatkannya secara optimal produk-produk sastra berbahasa daerah dalam atraksi wisata dan budaya		
	<b>Pembinaan</b> Membina sastrawan bahasa daerah secara rutin dan berkala	Terbinanya sastrawan sastra bahasa daerah secara rutin dan berkala	Aparat kebudayaan; budayawan; dan akademisi/peneliti kebudayaan	1. Perencanaan pembinaan sastrawan bahasa daerah 2. Penyelenggaraan pembinaan sastrawan bahasa dan sastra daerah secara rutin dan berkala	Terbinanya sastrawan bahasa daerah secara rutin dan berkala		
Belum adanya lembaga yang mawadahi pengembangan bahasa dan sastra Betawi	<b>Pelindungan</b> Mendirikan pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah	Tersedianya pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah	Pemerintah daerah	1. Perencanaan pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah 2. Perencanaan manajemen pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah 3. Pendirian pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah	1. Berdirinya balai pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah 2. Terpetakannya target dan capaian pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah	Beroperasinya pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah secara permanen	
	<b>Pengembangan</b> Memfasilitasi kerjasama yang mutualistik antara	Terfasilitasinya pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah	Masyarakat umum	1. Perencanaan fasilitasi kerjasama yang mutualistik antara pusat studi pelestarian dan	1. Teridentifikasi dan terinventarisasi pola kerja sama	Terfasilitasinya pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra	



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
	pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian	dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian		<p>pengembangan bahasa dan sastra daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian</p> <p>2. Identifikasi dan inventarisasi pola kerja sama yang mutualistik antara pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian</p> <p>3. Pembentukan forum kerja sama yang mutualistik antara pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian</p>	<p>yang mutualistik antara pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian</p> <p>2. Terbentuknya forum kelembagaan bahasa dan sastra daerah yang berkembang di masyarakat</p>	daerah dengan dunia pendidikan dan lembaga kesenian	16-20
	<p><b>Pemanfaatan</b></p> <p>Meningkatkan peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p>	Optimalisasi peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata	Aparat kebudayaan dan pariwisata; aparat dinas pendidikan; dan budayawan; dan umum	<p>1. Perencanaan peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p> <p>2. Identifikasi peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p> <p>3. Penggunaan peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p>	<p>Teridentifikasinya peran pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p>	<p>Tergunakannya secara optimal pusat studi pelestarian dan pengembangan bahasa dan sastra daerah untuk kegiatan pendidikan dan wisata</p>	



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
				arsip Sastra dan Bahasa Indonesia di Jakarta.	peneliti, penulis, dan seniman pencipta berbasis arsip.	4. Monitoring dan evaluasi.		
					5. Monitoring dan evaluasi.			

**VII.1.9. Permainan Rakyat**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Terbatasnya fasilitas publik untuk melaksanakan permainan rakyat	<b><u>Pelindungan</u></b> Menyediakan fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat	Tersedianya fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan penyediaan fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> <li>Pembuatan tata kelola fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> <li>Pembuatan fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> </ol>	<p>1. Tersedianya dokumen perencanaan (DED) penyediaan fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</p> <p>2. Adanya tata kelola fasilitas publik untuk kegiatan permainan rakyat khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</p>	-	-
	<b><u>Pengembangan</u></b> Mengembangkan ruang publik permainan rakyat yang terintegrasi olahraga tradisional dan sejenisnya	Tersedianya ruang publik permainan rakyat yang terintegrasi dengan olahraga tradisional dan sejenisnya	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan tata kelola fasilitas publik kegiatan permainan rakyat yang dapat juga digunakan untuk olah raga tradisional dan sejenisnya</li> <li>Sosialisasi penggunaan fasilitas publik kegiatan permainan rakyat yang dapat juga digunakan untuk olah raga tradisional dan sejenisnya</li> </ol>	<p>1. Terintegrasinya fasilitas publik permainan rakyat dengan olahraga tradisional dan sejenisnya</p> <p>2. Tersosialisasinya penggunaan fasilitas publik kegiatan permainan rakyat yang dapat juga digunakan untuk olah raga tradisional dan sejenisnya</p>	-	-
	<b><u>Pembinaan</u></b> Memfasilitasi pengelola pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri	Tertaksananya penyediaan dan pengelolaan ruang publik oleh masyarakat mandiri oleh pengelola pendidikan formal dan informal	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan fasilitas formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</li> <li>Facilitasi Pengelola pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan</li> </ol>	<p>1. Tersedianya dokumen perencanaan fasilitas pengelola pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</p> <p>2. Tersedianya dokumentasi pengelolaan fasilitas formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</p>	-	-

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				pengelolaan ruang publik secara mandiri			16-20
	<b>Pemanfaatan</b> Memaksimumkan pemanfaatan fasilitas publik seperti RPTRA sebagai sarana permainan rakyat	Terfasilitasinya permainan rakyat melalui RPTRA yang ada di setiap wilayah di Jakarta	Pemprov DKI Jakarta	<p>1. Perencanaan pemanfaatan fasilitas RPTRA dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait</p> <p>2. Membuat SOP atau aturan mengenai pemanfaatan RPTRA sebagai fasilitas permainan rakyat</p> <p>3. Sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan RPTRA sebagai fasilitas permainan rakyat</p>	<p>1. Tersedia dokumen perencanaan</p> <p>2. Tersedia SOP pemanfaatan RPTRA</p>	<p>Telaksananya kegiatan sosialisasi di 6 wilayah kota dan kabupaten administrasi</p>	-
Belum adanya kurikulum muatan lokal permainan rakyat di sekolah	<b>Pelindungan</b> Membuat regulasi tentang masuknya materi permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Tersedia regulasi tentang masuknya materi permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Aparat kebudayaan; budayawan; sudin pendidikan; akademisi/peneliti kebudayaan	<p>1. Perumusan regulasi tentang masuknya materi permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>2. Sosialisasi regulasi tentang masuknya materi permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>3. Implementasi regulasi tentang masuknya materi permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p>	<p>Tersedia regulasi tentang implementasi kurikulum permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p>	<p>1. Terimplementasinya regulasi tentang implementasi kurikulum permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>2. Tersosialisasinya implementasi kurikulum permainan rakyat dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p>	
	<b>Pengembangan</b> Mengembangkan teknik dan metode pembelajaran permainan rakyat di kurikulum pendidikan	Tersusunnya teknik dan metode pembelajaran permainan rakyat di kurikulum pendidikan yang representatif	Budayawan, arsitektur, teknokrat dan aparat kebudayaan	<p>1. Pembentukan tim khusus untuk mengkaji metode pembelajaran permainan rakyat di kurikulum pendidikan</p> <p>2. Kajian metode pembelajaran</p>	<p>1. Tersedia Surat Keputusan tentang Tim Pengkaji Metode Pembelajaran Permainan Rakyat di Kurikulum Pendidikan</p>	<p>Tersedia teknik dan metode pembelajaran permainan rakyat di kurikulum pendidikan</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				permainan rakyat di kurikulum pendidikan 3. Implementasi teknik dan metode terpilih permainan rakyat di kurikulum pendidikan	2. Tersedia dokumen kajian		16-20
	<b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter	Optimalisasi pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter	Guru dan Instruktur pendidikan formal dan informal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kajian mengenai pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter</li> <li>Diseminasi pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter</li> <li>Implementasi pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedia kajian mengenai pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter</li> <li>Tertaksananya diseminasi pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter</li> </ol>	Terimplementasikannya pemanfaatan permainan rakyat sebagai instrumen pendidikan karakter	
	<b>Pembinaan</b> Membina guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala	Terbinanya guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala	Guru dan Instruktur pendidikan formal dan informal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan dan penyusunan tim khusus pembinaan guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala</li> <li>Penyusunan bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala</li> <li>Implementasi pembinaan (monitoring dan evaluasi) implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedia dokumen Perencanaan</li> <li>Tersusunnya bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala</li> </ol>	Terimplementasikannya pembinaan (monitoring dan evaluasi) implementasi kurikulum permainan rakyat secara berkala	
Apresiasi Anak-anak terhadap permainan modern	<b>Pelindungan</b> Menyelenggarakan event-event	Terselenggaranya event-event permainan rakyat	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan penyelenggaraan event-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya dokumen perencanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya dokumen monitoring dan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya dokumen</li> </ol>

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	
dan berteknologi tinggi lebih besar dibandingkan permainan rakyat	permainan rakyat secara rutin dan berkala	secara rutin dan berkala		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. event permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> <li>2. Penyelenggaraan <i>event-event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	
	<b><u>Pengembangan</u></b> Menyelaraskan permainan rakyat dengan minat generasi saat ini	Tersedianya permainan rakyat yang selaras dengan minat generasi saat ini	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian penyelarasan permainan rakyat dengan minat generasi saat ini</li> <li>2. Penentuan model permainan rakyat yang selaras dengan minat generasi saat ini</li> <li>3. Implementasi model permainan rakyat yang selaras dengan minat generasi saat ini</li> </ol>	Tersedianya permainan rakyat yang selaras dengan minat generasi saat ini			
	<b><u>Pengembangan</u></b> Mengembangkan model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi	Tersediaya pengembangan model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi	Masyarakat umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian pengembangan model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> <li>2. Pembuatan model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> <li>3. Sosialisasi model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya dokumen kajian rancang model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya dokumen kajian rancang model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya dokumen kajian rancang model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya dokumen kajian rancang model permainan rakyat dengan memanfaatkan teknologi</li> </ol>
	<b><u>Pembinaan</u></b> Membina penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala	Terbinanya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparatatur kebudayaan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penyelenggara pembinaan <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> <li>2. Penyelenggaraan pembinaan penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala</li> </ol>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	11-15	16-20
	<b>Pembinaan</b> Membina masyarakat terutama pelajar untuk melestarikan permainan rakyat	Terselenggaranya kegiatan pembinaan pelajar untuk melestarikan permainan rakyat	Pelajar, masyarakat umum	1. Perencanaan kegiatan pembinaan pelajar 2. Sosialisasi kegiatan <i>event</i> permainan rakyat yang melibatkan apresiasi pelajar	Tersedianya dokumen perencanaan kegiatan pembinaan pelajar	Terlaksananya kegiatan sosialisasi di 6 wilayah kota dan kabupaten administrasi	
Rendahnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya permainan rakyat	<b>Pelindungan</b> Mendokumentasikan seluruh permainan rakyat yang ada di Jakarta sebagai kekayaan kebudayaan daerah	Terdokumentasikan dan terdaftarkan permainan rakyat yang ada di Jakarta sebagai kekayaan kebudayaan daerah	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya pemerintah	1. Identifikasi dan dokumentasi permainan yang ada di Jakarta sebagai kekayaan kebudayaan daerah 2. Sosialisasi hasil dokumentasi permainan rakyat dalam berbagai media	Teridentifikasi dan terdokumentasinya permainan rakyat yang ada di Jakarta sebagai kekayaan kebudayaan daerah	1. Terdafatnya permainan rakyat di HAKI 2. Terlaksananya kegiatan sosialisasi di 6 wilayah kota dan kabupaten administrasi	
	<b>Pemanfaatan</b> Memanfaatkan permainan rakyat sebagai pelengkap dalam atraksi wisata	Optimalisasi pemanfaatan permainan rakyat sebagai pelengkap dalam atraksi wisata	Aparat kebudayaan dan pariwisata; budayawan; dan pengelola tempat wisata	1. Perencanaan pemanfaatan permainan rakyat dalam atraksi wisata 2. Identifikasi pemanfaatan permainan rakyat dalam atraksi wisata 3. Pemanfaatan permainan rakyat dalam atraksi wisata di destinasi wisata di Jakarta	1. Termanfaatkannya secara optimal permainan rakyat sebagai pelengkap atraksi wisata 2. Tersedianya dokumen perencanaan dokumen identifikasi	Tersedianya permainan rakyat sebagai atraksi wisata di 8 museum di Jakarta	
	<b>Pembinaan</b> Membina penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala	Terbinanya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala	Budayawan, ahli kebudayaan dan aparaturnya pemerintah	1. Perencanaan pembinaan penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala 2. Pembinaan penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara berkala	1. Tersedianya dokumen perencanaan 2. Terbinanya penyelenggara <i>event</i> permainan rakyat secara rutin dan berkala	Terselenggaranya <i>event</i> permainan rakyat di 6 wilayah kota/kabupaten administrasi	
	<b>Pengembangan</b> Mengembangkan publikasi khusus terkait dokumentasi dan kegiatan permainan rakyat pada media sosial dan <i>website</i>	Terpublikasinya dokumentasi dan kegiatan rakyat pada media sosial dan <i>website</i>	Masyarakat Umum	1. Perencanaan kegiatan pengembangan publikasi dokumentasi dan kegiatan permainan rakyat 2. Pembuatan materi publikasi dokumentasi dan kegiatan	1. Tersusunnya dokumen perencanaan materi publikasi permainan rakyat pada media sosial dan <i>website</i>	Tersedianya video tutorial permainan rakyat	



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
				permainan rakyat pada media sosial dan <i>website</i> 3. Pembuatan video tutorial permainan rakyat				

**VII.1.10. Olahraga Tradisional**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
Terbatasnya fasilitas publik untuk melaksanakan olahraga tradisional	<b>Pelindungan</b> Menyediakan fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional	Tersedia fasilitas publik untuk olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan penyediaan fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> <li>Pembuatan tata kelola fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> <li>Pembuatan fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> </ol>	<p>1-5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya perencanaan penyediaan fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> </ol> <p>6-10</p> <p>Tersedia fasilitas publik untuk kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</p>	11-15	16-20
	<b>Pengembangan</b> Mengembangkan ruang publik olahraga tradisional yang terintegrasi permainan rakyat dan sejenisnya	Tersedia ruang publik olahraga tradisional yang terintegrasi dengan permainan rakyat dan sejenisnya	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan tata kelola fasilitas publik kegiatan olahraga tradisional yang dapat juga digunakan untuk permainan rakyat dan sejenisnya</li> <li>Sosialisasi penggunaan fasilitas publik kegiatan olahraga tradisional yang dapat juga digunakan untuk permainan rakyat dan sejenisnya</li> </ol>	<p>1-5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya tata kelola fasilitas publik kegiatan olahraga tradisional khususnya di lembaga pendidikan formal dan informal</li> </ol> <p>6-10</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia ruang publik olahraga tradisional yang terintegrasi dengan permainan rakyat dan sejenisnya</li> <li>2. Terlaksananya kegiatan sosialisasi di 6 wilayah kota dan kabupaten administrasi</li> </ol>		
	<b>Pembinaan</b> Memfasilitasi pengelola pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri	Terlaksananya penyediaan dan pengelolaan pengelola pendidikan formal dan informal ruang publik oleh	Pemda DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan fasilitas pengelolaan pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</li> <li>Fasilitasi pengelolaan pendidikan formal dan informal dalam</li> </ol>	<p>1-5</p> <p>Tersedia dokumen perencanaan fasilitas pengelolaan pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</p> <p>6-10</p> <p>Tersedia dokumen perencanaan fasilitas pengelolaan pendidikan formal dan informal dalam penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
		masyarakat secara mandiri		penyediaan dan pengelolaan ruang publik secara mandiri			16-20
	<b>Pemanfaatan</b> Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas publik seperti RPTRA sebagai sarana olahraga tradisional	Terfasilitasinya olahraga tradisional melalui RPTRA yang ada di setiap wilayah di Jakarta	Pemprov DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pemanfaatan fasilitas RPTRA dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait</li> <li>Membuat SOP atau aturan mengenai pemanfaatan RPTRA sebagai fasilitas olahraga tradisional</li> <li>Tersediaya SOP pemanfaatan RPTRA sebagai sarana olahraga tradisional</li> </ol>	<p>1. Tersediaya dokumen perencanaan pemanfaatan fasilitas publik seperti RPTRA sebagai sarana olahraga tradisional</p> <p>2. Tersediaya SOP pemanfaatan RPTRA sebagai sarana olahraga tradisional</p>	-	-
Belum adanya muatan kurikulum olahraga tradisional di sekolah	<b>Pelindungan</b> Membuat regulasi tentang adanya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Tersediaya regulasi tentang adanya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah	Aparat kebudayaan; budayawan; sudin pendidikan; akademisi/peneliti kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perumusan regulasi tentang masuknya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</li> <li>Sosialisasi regulasi tentang masuknya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</li> <li>Implementasi regulasi tentang masuknya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</li> </ol>	<p>1. Implementasi regulasi tentang masuknya materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p> <p>2. Terlaksananya sosialisasi regulasi tentang materi olahraga tradisional dalam muatan lokal dalam kurikulum pendidikan dasar menengah</p>		
	<b>Pengembangan</b> Mengembangkan teknik dan metode pembelajaran olahraga tradisional di kurikulum pendidikan	Tersusunnya teknik dan metode pembelajaran olahraga tradisional di kurikulum	Budayawan, arsitektur, teknokrat dan Aparat kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan tim khusus untuk mengkaji metode pembelajaran olahraga tradisional di kurikulum pendidikan</li> <li>Kajian metode pembelajaran olahraga</li> </ol>	<p>Tersusunnya teknik dan metode pembelajaran olahraga tradisional di kurikulum pendidikan yang representatif</p>		

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
		pendidikan yang representatif		<p>tradisional di kurikulum pendidikan</p> <p>3. Implementasi teknik dan metode terpilih pendidikan dan olahraga tradisional di kurikulum pendidikan</p>			16-20
	<p><b>Pemanfaatan</b> Meningkatkan pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p>	<p>Optimalisasi pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p>	<p>Guru dan Instruktur pendidikan formal dan informal</p>	<p>1. Kajian mengenai pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p> <p>2. Diseminasi pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p> <p>3. Implementasi pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p>	<p>1. Tersedia kajian mengenai pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p> <p>2. Terlaksananya diseminasi pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p>	<p>Implementasi pemanfaatan olahraga tradisional sebagai instrumen pendidikan karakter</p>	
	<p><b>Pembinaan</b> Membina guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p>	<p>Terbinanya guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p>	<p>Guru dan Instruktur pendidikan formal dan informal</p>	<p>1. Perencanaan dan penyusunan tim khusus pembinaan guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p> <p>2. Penyusunan bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p> <p>3. Implementasi pembinaan (monitoring dan evaluasi) guru dan instruktur pendidikan formal dan informal</p>	<p>1. Tersusunnya dokumen perencanaan bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p> <p>2. Tersusunnya bahan pembinaan (monitoring dan evaluasi) guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p>	<p>Terimplementasi Kanya pembinaan (monitoring dan evaluasi) guru dan instruktur pendidikan formal dan informal dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
<p>Apresiasi anak-anak terhadap olahraga modern lebih besar dibandingkan olahraga tradisional</p>	<p><b>Pelindungan</b> Menyelenggarakan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p><b>Pengembangan</b> Menyelaraskan olahraga tradisional dengan minat generasi saat ini</p>	<p>Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>Tersedianya olahraga tradisional selaras dengan minat generasi saat ini</p>	<p>Masyarakat umum</p> <p>Masyarakat umum</p>	<p>dalam implementasi kurikulum olahraga tradisional secara berkala</p>	<p>1. Tersedia dokumen perencanaan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>1. Tersedia dokumen evaluasi <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>1. Tersedia dokumen evaluasi <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>
				<p>1. Perencanaan penyelenggaraan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Penyelenggaraan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>1. Tersedia kajian penyelarasn olahraga tradisional dengan perilaku generasi saat ini</p> <p>2. Penentuan model olahraga tradisional yang selaras dengan minat generasi saat ini</p> <p>3. Implementasi model olahraga tradisional yang selaras dengan minat generasi saat ini</p>	<p>1. Tersedianya kajian penyelarasn olahraga tradisional dengan perilaku generasi saat ini</p> <p>2. Tersedianya rancang model olahraga tradisional dengan minat generasi saat ini</p>	<p>1. Tersedianya dokumen perencanaan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>
<p>Membina masyarakat terutama pelajar untuk melestarikan olahraga tradisional</p>	<p><b>Pembinaan</b> Membina masyarakat terutama pelajar untuk melestarikan olahraga tradisional</p>	<p>Terselenggaranya kegiatan pembinaan pelajar untuk melestarikan olahraga tradisional</p>	<p>Pelajar, masyarakat umum</p>	<p>Perencanaan kegiatan pembinaan pelajar untuk melestarikan olahraga tradisional</p> <p>2. Sosialisasi kegiatan <i>event-event</i> olahraga tradisional yang melibatkan apresiasi pelajar</p>	<p>1. Tersedia dokumen perencanaan <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>1. Tersedia dokumen evaluasi <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>	<p>1. Tersedia dokumen evaluasi <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p> <p>2. Terselenggaranya <i>event-event</i> dan kejuaraan olahraga tradisional secara rutin dan berkala</p>

**VII.1.11. Cagar Budaya**

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)			
					1-5	6-10	11-15	16-20
Lemahnya pengawasan terhadap situs, benda, bangunan, dan kawasan cagar budaya	<b>Pelindungan</b> Peningkatan fungsi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan terhadap pengelolaan cagar budaya	Mencegah terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan cagar budaya yang tidak sesuai dengan kaidah pelestarian	Pemerintah, masyarakat, pemerhati cagar budaya, komunitas, media, pemilik/pengelola cagar budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi pemahaman tentang cagar budaya terhadap pemilik dan pengelola cagar budaya</li> <li>Kajian perumusan dan penetapan standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Sosialisasi standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sesuai dengan standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Tersosialisasinya standar pengawasan cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	
Pemilik/ Pengelola dan masyarakat belum memahami kaidah	<b>Pembinaan</b> Pembinaan SDM pengawas cagar budaya	Meningkatkan kompetensi SDM dan peran serta masyarakat dalam rangka pengawasan cagar budaya	Pemerintah, masyarakat, pemerhati cagar budaya, komunitas, media, pemilik/pengelola cagar budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi peraturan cagar budaya kepada masyarakat</li> <li>Penyusunan dan Pelaksanaan Program Peningkatan kompetensi SDM pengawas cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya peraturan cagar budaya kepada masyarakat</li> <li>Tersosialisasinya Program Peningkatan kompetensi SDM pengawas cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya peraturan cagar budaya kepada masyarakat</li> <li>Tersosialisasinya Program Peningkatan kompetensi SDM pengawas cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersosialisasinya peraturan cagar budaya kepada masyarakat</li> <li>Tersosialisasinya Program Peningkatan kompetensi SDM pengawas cagar budaya</li> <li>Evaluasi</li> </ol>	

Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
pelestarian cagar budaya	<b>Pengembangan</b> Penyebarluasan informasi terkait pelestarian cagar budaya	Meningkatkan pemahaman akan arti pentingnya cagar budaya	Pemerintah, pelaku cagar budaya, pemerhati cagar budaya, masyarakat, pemilik/pengelola cagar budaya, organisasi media massa	Pelestarian Cagar Budaya 3. Evaluasi	3. Evaluasi	3. Evaluasi	3. Evaluasi
Terdapat nomenklatur pada Perda Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian Cagar Budaya yang belum mengacu pada UU Cagar Budaya No.11 Tahun 2010	<b>Pelindungan</b> Melakukan Revisi Perda Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian Cagar Budaya, yang mengacu pada UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya	Menyediakan Peraturan Daerah tentang Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, DPRD Provinsi DKI Jakarta	1. Pembuatan materi informasi terkait pentingnya keberadaan cagar budaya bagi masyarakat 2. Publikasi informasi melalui media komunikasi massa. 1. Review Perda dan Undang-Undang terkait Pelestarian Cagar Budaya 2. Membuat <i>draft</i> Revisi Perda 3. Harmonisasi 4. Penetapan Perda 5. Sosialisasi Perda 6. Evaluasi Perda	1. Pembuatan materi informasi terkait pentingnya keberadaan cagar budaya bagi masyarakat 2. Publikasi informasi melalui media komunikasi massa 1. Sosialisasi Peraturan Daerah Pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya 2. Evaluasi Perda	1. Pembuatan materi informasi terkait pentingnya keberadaan cagar budaya bagi masyarakat 2. Publikasi informasi melalui media komunikasi massa 1. Sosialisasi Peraturan Daerah Pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya 2. Evaluasi Perda	1. Pembuatan materi informasi terkait pentingnya keberadaan cagar budaya bagi masyarakat 2. Publikasi informasi melalui media komunikasi massa 1. Sosialisasi Peraturan Daerah Pelestarian Cagar Budaya yang sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya 2. Evaluasi Perda
Belum optimalnya peraturan terkait Insentif dan Disinsentif tentang Pelestarian Cagar Budaya	<b>Pelindungan</b> Menyusun Peraturan Gubernur tentang Insentif dan Disinsentif dalam Pelestarian Cagar Budaya	Mendorong masyarakat, pemilik/pengelola cagar budaya untuk aktif dalam pelestarian Cagar budaya	Masyarakat, pemilik/pengelola cagar budaya	1. Pembuatan Naskah Akademis 2. Penyusunan Peraturan Gubernur 3. Harmonisasi 4. Penetapan 5. Sosialisasi 6. Evaluasi	1. Tersusunnya Peraturan Gubernur tentang Insentif dan Disinsentif dalam Pelestarian Cagar Budaya 2. Sosialisasi Peraturan Gubernur 1. Sosialisasi Peraturan Gubernur tentang Insentif dan Disinsentif dalam Pelestarian Cagar Budaya 2. Sosialisasi Peraturan Gubernur	1. Sosialisasi Peraturan Gubernur 2. Evaluasi Peraturan Gubernur 1. Sosialisasi Peraturan Gubernur 2. Evaluasi Peraturan Gubernur	1. Sosialisasi Peraturan Gubernur 2. Evaluasi Peraturan Gubernur 1. Sosialisasi Peraturan Gubernur 2. Evaluasi Peraturan Gubernur
Masih banyaknya bangunan Cagar Budaya yang ditelantarkan oleh pemiliknya	<b>Pelindungan</b> Optimalisasi Pelindungan Cagar Budaya yang Ditelantarkan	Melindungi cagar budaya dari kerusakan dan kepunahan.	Masyarakat, pemilik/pengelola cagar budaya, pemerintah	1. Inventarisasi cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Menyusun Program Pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya	1. Tersosialisasinya cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya 1. Tersosialisasi cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya	1. Tersosialisasinya cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya 1. Tersosialisasi cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya	1. Tersosialisasinya cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya 1. Tersosialisasi cagar budaya yang kondisinya terlanjar. 2. Tersusunnya program pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya



Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Kinerja (Tahun ke-)		
					1-5	6-10	11-15
				<p>yang ditelantarkan</p> <p>Sosialisasi Program Pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya.</p> <p>4. Evaluasi</p>	<p>3. Tersosialisasinya Program Pengamanan, pemeliharaan dan penyelamatan cagar budaya yang ditelantarkan kepada pemilik/pengelola cagar budaya.</p>		
<p>Belum sinkronnya <i>Masterplan</i> (Rencana Induk) khusus Pelestarian untuk kawasan-kawasan Pemugaran seperti Kota Tua, Menteng, Kebayoran, Monas, Tugu, Komplek Gelora Bung Karno, dengan Rencana Detail Tata Ruang Wilayah</p>	<p><b>Pelindungan</b></p> <p>Membentuk tim evaluasi dan penyusunan Rencana Induk Pelestarian untuk kawasan-kawasan pemugaran dan cagar budaya, untuk mengevaluasi dan sinkronisasi Rencana Detail Tata Ruang terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya</p>	<p>Menyediakan dokumen rencana induk pemugaran kawasan-kawasan cagar budaya yang ada DKI Jakarta</p>	<p>Pemprov DKI Jakarta, <i>Stakeholder</i> Kebudayaan di DKI Jakarta</p>	<p>1. Penyusunan Masterplan pelestarian kawasan cagar budaya</p> <p>2. Sosialisasi Masterplan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Tersedianya masterplan kawasan-kawasan cagar budaya</p> <p>2. Tersosialisasinya masterplan</p> <p>3. Evaluasi Masterplan</p>	<p>1. Tersedianya masterplan pelestarian kawasan-kawasan cagar budaya</p> <p>2. Tersosialisasinya masterplan</p> <p>3. Evaluasi Masterplan</p>	<p>1. Tersedianya masterplan pelestarian kawasan-kawasan cagar budaya</p> <p>2. Tersosialisasinya masterplan</p> <p>3. Evaluasi Masterplan</p>



## VII.2. Upaya

Kesepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, termasuk cagar budaya, memiliki persoalan di tengah dinamika pembangunan saat ini. Jika disimpulkan, persoalan dasarnya adalah menjadikan OPK dan cagar budaya sebagai bagian dari permasalahan pembangunan kota Jakarta, yakni menjadikan kebudayaan sebagai substansi pembangunan kota sebagaimana kebudayaan semestinya menjadi substansi pembangunan nasional.

Kebudayaan sebagai substansi pembangunan adalah sebuah paradigma yang memandang bahwa pembangunan ekonomi dan infrastruktur adalah hakikatnya untuk membangun manusia. Dalam paradigma ini, ekonomi adalah bagian penting tapi bukan satu-satunya unsur pembangunan bagi kemajuan manusia di sebuah daerah atau negara. Kemakmuran ekonomi mengacu dan diukur sebagai bagian dari kemajuan kebudayaan. Dengan demikian, pembangunan dan berbagai fasilitasi kesenian diperlakukan sebagai sebuah investasi pembangunan yang menghasilkan kemakmuran yang lebih luas dan utuh dari definisi kemakmuran finansial. Tercakup di dalam paradigma ini adalah persoalan lingkungan hidup seperti perubahan iklim dan berbagai bencana yang menyertainya (dengan contoh persoalan genteng di Jakarta adalah persoalan turunnya permukaan tanah Jakarta dibanding permukaan air laut setiap tahun, dan persoalan tata kelola persampahan) harus menjadi variabel dalam membangun kebudayaan sebagai substansi pembangunan kota Jakarta.

Permasalahan yang ada mengenai OPK dan cagar budaya, dalam implikasinya, adalah:

*Pertama*, permasalahan keberadaan OPK dan cagar budaya—atau yang dapat diidentifikasi sebagai ekosistem dari tiap OPK yang ada di tengah berbagai perubahan pembangunan saat ini meski nyatanya OPK tak tergantikan, khususnya dalam keterikatan komunal berupa interaksi dan pola interaksi yang sudah lama terbangun di tengah masyarakat.

*Kedua*, ketersediaan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia yaitu orang yang ahli di masing-masing bidang OPK yang dimaksud. Ketersediaan Modal Insan ini juga berkait erat dengan proses regenerasi baik pelaku maupun penikmat/penonton/masyarakat pendukungnya.

*Ketiga*, kondisi faktual sarana dan prasarana yang belum ada, tidak lengkap dan pengembangannya guna melestarikan serta mengembangkan kesepuluh OPK beserta cagar budaya.

*Keempat*, integrasi masing-masing OPK dengan sistem Pendidikan di Lembaga formal yang diharapkan dapat mendukung terciptanya SDM, memastikan keberlangsungan ekosistem masing-masing OPK, pembentukan jalur karir untuk kelangsungan ekonomi serta pertahanan nasional melalui nilai dan esensi dari OPK di DKI Jakarta.

*Kelima*, minimnya bahkan ketiadaan fokus preservasi dan pengarsipan data atas tiap OPK dan cagar budaya yang ada di DKI Jakarta sebagai sebuah warisan yang akan diteruskan ke generasi berikutnya serta sebagai usaha pengembangan masing-masing OPK dan cagar budaya.

Kelima pokok permasalahan yang ditemukan dalam tiap OPK maupun secara keseluruhan menjadi agenda utama usaha pemajuan kebudayaan daerah. Salah satu Langkah yang dapat diambil adalah dengan menginisiasi jaringan dan memperkuat Tata Kelola serta sinergi di antara semua pemangku kepentingan kota untuk membentuk substansi dan perwajahan kota yang berbudaya. Untuk itu, penting untuk melihat seluruh usaha mempertahankan keberadaan kesepuluh OPK yang ada tak hanya dalam koridor pelestarian namun juga bagaimana melakukannya di tengah dinamika pembangunan dan dinamika teknologi yang ada. Keterbatasan pemerintah dan masyarakat tentu membutuhkan sinergi untuk menghadapi persoalan-persoalan.

Yang terpenting adalah, kesepuluh OPK serta cagar budaya tentu tak lepas dari masyarakat pencintanya, berupa kantong kesenian, sanggar, rumah budaya, komunitas adat dan budaya yang ada, serta pegiat-pegiat seni dan kebudayaan. Baik yang perorangan maupun kelompok adalah elemen penting yang turut mendukung kesepuluh OPK, seperti, manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, ahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional, dapat tetap terpelihara atau berkembang di kota ini.

Memelihara dan mengembangkan kesepuluh OPK bertujuan menciptakan citra kota Jakarta yang multikultural yang tak hanya mempertemukan tetapi memfasilitasi interaksi etnik Betawi dengan kebudayaan etnik lain, serta memfasilitasi perkembangan budaya kontemporer dan populer yang berpengaruh secara nasional maupun internasional.

Penting untuk menyadari bahwa obyek Pemajuan Kebudayaan ini telah membentuk dan menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat di DKI Jakarta. Kesadaran ini diharapkan akan

mendorong Masyarakat ikut serta mendukung seluruh elemen ekosistem seni dan budaya yang tumbuh di dalamnya.

Dengan demikian, pemerintah DKI Jakarta didukung oleh masyarakat tentunya berupaya untuk terus berperan dalam mendukung, memfasilitasi sekaligus memberikan regulasi juga peran aktif bagi kesepuluh OPK beserta cagar budayanya.

Pemerintah juga akan berupaya untuk memfasilitasi aktivitas dan kegiatan yang diadakan oleh masyarakat yang berkaitan erat dengan kesepuluh OPK, segala bentuk kegiatan kebudayaan termasuk pentas seni dan karnaval budaya.

Yang juga perlu dilakukan oleh pemerintah DKI Jakarta berkenaan dengan kesepuluh OPK beserta cagar budayanya adalah membangun prasarana dan sarana yang memadai, menyediakan, merawat dan memperbaiki pada kesepuluh OPK dan cagar budayanya, termasuk keberadaan galeri, perpustakaan, museum, ruang pertunjukan, sanggar, bioskop publik, perpustakaan, taman kota, kebun raya, gelanggang, dan taman budaya.

### **VII.3. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum**

Sebagaimana yang teridentifikasi sebelumnya, permasalahan umum pada kesepuluh Obyek Pemajuan Kebudayaan--manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, serta cagar budaya--teridentifikasi dalam beberapa hal.

Adapun Hal yang tercatat dari hasil pemikiran dari tim perumus sebagai berikut:

- A. Masalah ekosistem di tiap OPK yang meliputi
  - 1) sinergi kelembagaan yang bermitra dengan pemerintah seperti Dewan Kesenian Jakarta dan Lembaga Kebudayaan Betawi dengan komunitas, kelompok, dan usaha dari pihak swasta.
  - 2) Aspek sejarah Dewan Kesenian Jakarta dan posisi geografis kultural Lembaga Kebudayaan Betawi dan komunitas kultural etnik lainnya sangat penting dalam konteks dinamika dan kekuatan peradaban di masyarakat kota, nasional dan internasional.
  - 3) Keberadaan dan peran DKJ, LKB dan komunitas kultural etnik memiliki dampak sosial, kultural dan ekonomi dalam skala lokal, nasional dan internasional.

- 4) Memfasilitasi sinergi jaringan antara Lembaga kesenian pemerintah maupun swasta dengan kementerian-kementerian nasional yang bermuatan kebudayaan dan lembaga-lembaga kedutaan besar negara tetangga serta institusi-institusi kebudayaan internasional.
- 5) Membebaskan kepentingan politik praktis pada lembaga-lembaga kesenian dan berorientasi progresivitas, kreativitas dan inovasi yang berbasis pada sosial, kultural dan ekonomi.
- 6) Mendorong institusi politik untuk kebijakan yang lebih kondusif pada seni dan kebudayaan – terutama pada aspek policy anggaran, perlindungan terhadap kemerdekaan ekspresi dan pembangunan infrastruktur.

**B. Masalah sarana prasarana yang meliputi**

- 1) Evaluasi atas kondisi factual sarana prasarana yang tersedia maupun yang belum tersedia untuk setiap OPK
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung Jakarta sebagai kota kesenian dan kebudayaan yang terkuat di Asia bahkan di dunia.

**C. Masalah Sumber Daya Manusia yang meliputi**

- 1) Membangun strategi atau perencanaan pengelolaan kebudayaan melalui investasi kultural dari pemangku kebijakan (hulu) berupa dukungan aktivitas kebudayaan dan edukasi, hingga hilir yaitu pemanfaatan pada ekonomi kreatif dan pariwisata termasuk membangun festival berskala internasional.
- 2) Diperlukan rekrutmen tenaga ahli di Dinas Kebudayaan yang memiliki kompetensi di 10 Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu manuskrip, tradisi Lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, termasuk objek lainnya yaitu cagar budaya.

**D. Masalah kebudayaan dan intergrasinya ke dalam Pendidikan**

- 1) Merancang Langkah strategis untuk menjawab masalah dalam dunia kesenian melalui Pendidikan salah satunya dengan peningkatan kualitas SDM serta diverifikasi peran dalam kerja seni budaya yang dibutuhkan

- 2) Perancangan jenjang karir untuk mendorong semakin banyak orang memiliki minat menempuh karir di dunia kesenian serta menjamin kesejahteraan pelaku seni
  - 3) Integrasi nilai dan esensi dari objek kebudayaan sebagai sikap dasar dan pemikiran kritis dalam kurikulum pendidikan
- E. Masalah preservasi dan pengarsipan yang melindungi asset negara dalam bentuk kekayaan intelektual tak wuju dan wujud untuk diwariskan ke generasi berikutnya serta pencatat perkembangan kebudayaan daerah maupun negara

Kelima masalah di atas beserta setiap turunannya menjadi dasar bertolak Menyusun rencana strategis dalam visi misi daerah menjaga dan mengembangkan kebudayaan.

Berangkat dari permasalahan umum tersebut, maka ada dua rekomendasi penting yang layak diajukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang mengemuka, sekaligus menjadi prioritas perhatian pembangunan dalam setiap kurun waktu pembangunan lima tahunan.

Pertama, pemerintah DKI Jakarta perlu lebih mengoptimalkan perannya dalam memfasilitasi dan melakukan sinergi antar lembaga, kelompok, komunitas, pelaku untuk memastikan keberlangsungan ekosistem kesepuluh OPK dan cagar budaya.

Kedua, peningkatan sarana prasarana dan pengayaan modal insani (sebagai konsep yang lebih luas dari SDM) yang mengampu OPK dan cagar budaya di Jakarta, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan secara kuantitatif dilakukan melalui pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur untuk sarana dan prasarana (termasuk di dalamnya yang berorientasi pada proses, presentasi, preservasi, pasar, dan produksi pengetahuan) serta proses regenerasi melalui integrasi pendidikan maupun perlindungan yang bersifat hukum. Peningkatan secara kualitatif, dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, baik pada penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan muatan budaya di tingkat dasar hingga dukungan pemeliharaan Lembaga Pendidikan dan akses Pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan kesepuluh OPK.

Pembangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kebudayaan di Jakarta juga mencakup aktivasi ruang-ruang yang ada dan tidak termanfaatkan (misalnya “asset tidur” milik pemprov DKI) menjadi ruang-ruang kesenian dan kebudayaan dengan metode-metode seperti *repurpose* (pengalihan peruntukan ruang), PSO (*Public Service Obligation*), dan Simpul Seni yang melibatkan lembaga-lembaga kebudayaan dan komunitas-komunitas seni yang aktif di Jakarta.



Gubernur Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta,

Anies Rasyid Baswedan, Ph.D.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Folklor Betawi: Kebudayaan dan Kehidupan Orang Betawi. Jakarta: Masup Jakarta, 2012.
- Ace Hidayat, Sukarminingsih. 2019. "Unsur Seni dan Budaya di Jakarta Timur" Hasil Wawancara: 28 Maret 2019, Sudin Jakarta Utara.
- Adi, Windoro. 2010. Batavia 1740:Menyisir Jejak Betawi. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Alfian, Transformasi Sosial Budaya Dalam pembangunan Nasional, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986
- Anonim. 2002. Buku Bacaan Penunjang Mulok Ragam Budaya Betawi. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta
- Anonim. Koleksi Masterpiece Museum dan Cagar Budaya. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Jakarta.
- Anonim. Seni Pertunjukan Tradisional Betawi. Jakarta
- Anonim. Petunjuk Museum Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Jakarta.
- Barmenggo, Fadjar, Isbandiati, Ida. 2019. "Unsur Seni dan Budaya di Jakarta Timur". Hasil Wawancara: 28 April 2019, Sudin Jakarta Timur.
- Blackburn, Susan, Jakarta: Sejarah 400 Tahun. Jakarta: Masup Jakarta, 2011.
- C. A. Van Peursen, Strategi Kebudayaan. Kanisius, Yogyakarta, 1985.
- Castles, Lance, Profil Etnik Jakarta. Jakarta: Masup Jakarta, 2007.
- H. A. Tilaar, Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Indra Sutisna. 2019. "Budaya Betawi di Kampung Setu Babakan". Hasil Wawancara Pribadi: 12 Maret 2019, Kampung Setu Babakan.
- Kania, Tjandra. 2006. Arsitektur Rumah Betawi "Keturunan". Jurnal Ilmiah Arsitektur. Karawaci. Fakultas Desain dan Teknik Perencanaan. Universitas Pelita Harapan
- Kepulauan Seribu. 2019." Unsur Seni dan Budaya di Kepulauan Seribu" Hasil Observasi Lapang": 12-13 Juni 2019, Kabupaten Kepulauan Seribu.
- Koentjaraningrat, Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Djambatan, Jakarta, 1993.
- Koentjaraningrat, 1985, Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: PT. Gramedia
- Koentjaraningrat, Kebudayaan dan Pembangunan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umam, 2000
- Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta, 2015.
- Mardani, Beki; Ahmad Buchori; JJ Rizal; Muhammad Sulhi; Yahya Andi Saputra. 2014. Setu Babakan dari Penelitian ke Penelitian. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta.
- Muhadjir Ed. 2000. Bahasa Betawi: Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 tentang Penetapan Perkampungan budaya Betawi Di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan.

- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 6 Tahun 2015 tentang Kepariwisata.
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Daerah, Nomor 9 Tahun 1999 tentang Pelestarian dan Pemanfaatan Lingkungan dan Bangunan Cagar Budaya.
- Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI No 13 Tahun 2017 tentang Data Kekayaan Intelektual Komunal.
- Provinsi DKI Jakarta, Keputusan Gubernur Nomor 475 Tahun 1993 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan Bersejarah di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata.
- Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur, Nomor 11 Tahun 2017 tentang Ikon Betawi.
- Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur, Nomor 229 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelestarian Kebudayaan Betawi.
- Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur, Nomor 269 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Rachmat Ruchiat, Asal-Usul Nama Tempat di Jakarta. Jakarta: Masup Jakarta, 2011.
- Ramadhan K.H., Ali Sadikin: Membenahi Jakarta Menjadi Kota Yang Manusia. Jakarta: Ufuk Press, 1992.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Dalam Undang-Undang tentang Kepariwisata.
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2007 tentang Pengesahan Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage (Konvensi untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda).
- Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan Konvenan Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Ridwan Saidi, Sejarah Jakarta dan Peradaban Melayu-Betawi. Jakarta: Perkumpulan Renaissance Indonesia Timpani Building, 2010.
- S.M. Ardan, Terang Bulan Terang di Kali: Cerita Keliling Jakarta. Jakarta: Masup Jakarta, 2007.
- Saino. 2019. "Unsur Seni dan Budaya di Jakarta Barat" Hasil Wawancara: 24 April 2019, Sudin Jakarta Barat.



- Saputra, Yahya Andi & Nurzain. 2009. Profil Seni Budaya Betawi. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jakarta.
- Saputra, Yahya Andi. 2008. Upacara Daur Hidup Adat Betawi. Jakarta. Wedatama Widya Sastra
- Saputra, Yahya Andi; Cici A. Ilyas; Zen Hae 2014. Sejarah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Jakarta: Suku Dinas Kebudayaan Kota Administrasi DKI Jakarta Selatan.
- Saputra, Yahya Andi; Rudy Haryanto; Tatang Suhendra. 2011. Folklore Permainan Anak-anak Betawi. Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 1. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 1. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 2. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 3. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 4. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 5. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 6. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, jilid 7. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 2. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 3. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 4. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 5. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 6. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni, et al. 2009. Ensiklopedia Jakarta, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 7. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Shahab, Yasmine Zaki; Heriyanti; Agus Dermawan. 2000. Busana Betawi Sejarah Prospek Pengembangan. Jakarta: Dinas Museum dan Pemugaran.
- Sony Keraf, Teori Hukum Kodrat dan Hak Milik Pribadi, Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- Supandi, Atik; Abun Sumawijaya; S.M Ardan. 1993. Gambang Rancag. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Taendiftia, Emot Rahmat, Syamsudin Mustafa, & Atmanani R. 1996. Gado-gado Betawi, Masyarakat Betawi & Ragam Budayanya. Grasindo: Jakarta.
- Taylor, Jean Gelman, Kehidupan Sosial di Batavia. Jakarta. Masup Jakarta, 2009.
- Undang-Undang No 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
- Undang-Undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Utom Sobari. 2019. "Pelaku Seni dan Unsur-Unsur Budaya di Jakarta Utara". Hasil Wawancara Pribadi: 5 April 2019, Sudin Jakarta Utara.
- Yahya Andi Saputra. 2019. "Tradisi Lisan". Hasil Wawancara Pribadi: 29 Mei 2019, Kampung Budaya Setu Babakan.

Yayasan Untuk Indonesia. 2005. Ensiklopedia Jakarta Culture and Heritage (Budaya dan Warisan Budaya) Buku I. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Jakarta.

Yayasan Untuk Indonesia. 2005. Ensiklopedia Jakarta Culture and Heritage (Budaya dan Warisan Budaya) Buku II. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Jakarta.

Yayasan Untuk Indonesia. 2005. Sejarah, Budaya dan Dinamika Kota Buku I. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Jakarta.



# POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA



Copyright : Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta

